

LAMPIRAN 1

TRANSKRIPSI :

Nama Acara : Empat Mata

Tanggal Acara : 15 Maret 2007

Para Pelaku : Tukul (pembawa acara), Pepi, Vega, Dian (pembantu acara), Alice Norin, Feby Febiola, Mama Laurent, Jarwo Kuwat (bintang tamu).

(Pepi dan kawan-kawan berkumpul di sofa bintang tamu, ketika itu Tukul belum datang ke studio. Pepi dan kawan-kawannya menjelek-jelekkkan Tukul.

- 1) Pepi : "Hari ini acara kita bebas." (Vega loncat-loncat, senang karena menurutnya hari itu tukul tidak hadir)
- 2) Pepi : "Hari ini ga ada orang monyong."
(Tukul tiba-tiba muncul dari belakang, Masuk ke studio dan mendatangi mereka)
- 3) Tukul : "Apa? Katanya aku makan sampah! Aku makan sampah berarti aku makan saudaramu? Udah, sanah kembali ke asalnya masing-masing."(Sambil marah-marah)
- 4) Tukul : "Oke Pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!" (penonton di studio mengikuti ujaran *Empat Mata*) "Wah luar biasa penontonnya, saya senang sekali penontonnya hari ini cakep-cakep. Baiklah, tema kita hari ini adalah *were do a go*. (Tukul merasa salah mengucapkannya, kemudian melihat ke layar leptop) *Where do we go!* Karena ada *global warning* atau suatu peringatanlah."
- 5) Tukul : "Baik, akan saya panggilkan bintang tamu pada malam hari ini, bintang tamu ini yang sudah menikah sama suami yang lebih tua 10 tahun, tetapi dia masih seksi, manis, dan dia senang sama saya juga." (penonton meneriaki Tukul) Tapi, ini boleh saya buktikan dan kita

berikan tepuk tangan yang meriah untuk Alice Norin! (mengajak penonton untuk bertepuk tangan)

(Alice masuk ke studio)

- 6) Penonton : “Cium, cium, cium!”
- 7) Tukul : “Jangan, sesuatu kalau dipaksa itu ga enak, enak itu dengan ketulusan.”
- 8) Tukul : “Apa kabar Alice?”(sambil salaman dan mencium pipi Alice)
- 9) Alice : “Baik.”
- 10) Tukul : “Dan kalau kita *cheek to cheek*, kita dengan kesadaran kita masing-masing, ga ada unsur paksaan, ya?”
- 11) Alice : “Ga!”
- 12) Tukul : “Tapi, gimana rasanya?”
- 13) Alice : “Seneng sekali, walaupun sedikit sakit sekarang, tapi seneng!”
- 14) Tukul : “Kamu tambah manis aja loh. Oke, silakan duduk.”
- 15) Tukul : “Tepuk tangan dong, Alice Norin! (penonton tepuk tangan) Oke, luar biasa ya, sudah tinggi, manis, cenong lagi. Itu sudah menggambarkan. (penonton menyoraki Tukul) Menggambarkan seneng makan?”(sambil tersenyum kepada penonton dan duduk)
- 16) Alice : “Kok, seneng makan sih?”(sambil mencolek tangan tukul)
- 17) Tukul : “Iya, makannya sedikit, tapi nambahnya banyak! Oke, luar biasa. Kembali ke lap top! Sebentar ya, orang-orang desa sebentar ya?” (melambaikan tangan ke penonton bersorak ramai)
- 18) Tukul : “Untuk, Alice. Bapakmu tukang kebun, ya? (penonton tertawa) Ga, maksudnya saya tiap ketemu kamu, selalu hatinya berbunga-bunga, gitu loh!”
- 19) Alice : “Bisa aja sih? (sambil menyentuh tangan Tukul)
- 20) Tukul : “Eh, bener kok! Ini, ini, ini!” (berdiri dan memegang tangan yang disentuh oleh Alice dan meMamerkan pada penonton)
- 21) Alice : “Ya, habis kalau ketemu aku, kamu ngrayu melulu!”
- 22) Tukul : “Setiap ketemu pasti sentuh aku selalu, tapi saya sudah jaga imej gitu loh!”

- 23) Alice : “Ge,er! Abis, ngrayu melulu.”
- 24) Tukul : “Ini?(sambil duduk lagi) Ge,er dong, emang gareng ge,er? Gimana? (penonton tertawa)
- 25) Tukul : “Bentar-bentar, ketawa itu pake mulut, jangan pake telinga!” (menengok ke arah penonton) Oke Alice, gimana sih jadi istri? Lebih asik ngga daripada pacaran?
- 26) Alice : “Beda, ya?”
- 27) Tukul : “Bedanya di mana?”
- 28) Alice : “Beda banget, ya. Loncatnya jauh banget lah!”
- 29) Tukul : “Jadi, kamu pacaran sambil loncat-loncat gitu?”
- 30) Alice : “Makannya kamu tahu malu dong, aku sudah menikah tahu!”
- 31) Tukul : “Kamu sudah menikah, tapi kaya masih perawan aja kamu? (Alice tersipu-sipu) Iya, ini loh, kalau wanita bisa merawat badan bisa fesenebel.”
- 32) Alice : “*Fashionable?*” (tertawa pada tukul diikuti oleh penonton)
- 33) Tukul : “*Opo kuwi?* Yang penting kamu tinggal dengerin ajalah! Tapi kamu lebih seger. Enak mana, udah punya suami apa masih sendiri? ”
- 34) Alice : “Enakan udah punya.”
- 35) Tukul : “Apa, apa udah keturunan, ya?”
- 36) Alice : “Ya!”
- 37) Tukul : “Siang malam keturunan? Ha ha ha...(tertawa menghadap ke penonton)
- 38) Alice : “Ah, dia mah jorok melulu!”
- 39) Tukul : “Lah, bilanganya aku jorok, wong aku ngomong siang malam keturunan dibilangin jorok. Padahal pikiran dia kali yang jorok ya? (menunjuk Alice dengan muka ke penonton) Maksudnya keturunan itu apa kamu sudah tersedia. Kamu sukanya *under estimate*.”
- 40) Alice : “*Under astimete?*”(tertawa pada tukul)
- 41) Tukul : “*Next question*, kembali ke lap top! Wah bener-bener, jawabannya *exelent*.” (peonton tertawa) Emang tahu kamu *exelent?*(tanya tukul kepada penonton) Oke, seandainya suatu hari DJ Riri tertimpa

- kecelakaan dan mukanya harus dioperasi jadi mirip saya, kamu Masih mau ga? (sambil tertawa)
- 42) Alice : “Ya Allah....(penonton ramai meneriaki Tukul)
- 43) Tukul : “Bentar,bentar, emang muka saya kenapa sih? Bilang mirip saya kok he he he. Kaya ngrasa ketakutan sekali, emang saya termasuk manusia langka apa? (berdiri sambil marah ke penonton)
- 44) Alice : “Kalau itu...”
- 45) Tukul : “Bentar, *silent plaace!*” (karena penonton masih ribut)
- 46) Alice : “Kalau itu saya pikir-pikir dulu,ya?”
- 47) Tukul : “Kok, pikir-pikir dulu ya, kenapa?”
- 48) Alice : “Kan aku udah pernah bilang, muka Mas Tukul kaya baskom.” (sambil nunjuk muka Tukul)
- 49) Tukul : “Muka saya kaya baskom? (tertawa dan diikuti penonton) Baskom, tapikan suaranya nyaring, ting!” (tangan tukul meperagakan menyentil sesuatu)
- 50) Tukul : “Kembali ke lap top!”
- 51) Pepi : “Mas, Mas?”
- 52) Tukul : “Apa lagi?” (bertanya kepada Pepi)
- 53) Pepi : “Mas, pertanyaan tadi ada renovasinya loh Mas. Orang gila juga mana ada yang mau mukanya disama-samakan ama Mas Tukul?”
- 54) Tukul : “Masa nyebut suadaramu sendiri orang gila! Oke pemirsa, jangan ke mana-mana, *don't go any where*, tetep di Empat Mata!
- 55) Tukul : “Oke, masih di Empat Mata! Wah, luar biasa penontonnya. Bu, jauh-jauh datang ke sini ya Bu, ya? Masih jalan kaki, Bu? Yang penting sehat, ya Bu? Daripada naik mobil ga sehat, mendingan naik mobil dan sehat, ya Bu ya? (menanyakan kepada salah satu penonton)
- 56) Tukul : “Kembali ke lap top! (sambil menunjuk ke lap top)
- 57) Tukul : “Untuk Alice Norin, kamu masih saudara sama Cuknorin, ya? Aku denger kamu itu cewek yang suka traveling, kapan dan di mana terakhir kamu traveling? Jepang, Eropa, atau Bojongkenyot? (penonton tertawa)

- 58) Alice : “Bali, Bali.”
- 59) Tukul : “Emang kamu tahu Bojongkenyot? (bertanya pada peonton) Tahunya cuma kenyotnya aja, ha ha ha (sambil menunjuk kepada pononton) Kembali ke Alice.”
- 60) Alice : “Terakhir sih dari lokasi syuting.”
- 61) Tukul : “Ke Bali?”
- 62) Alice : “Ga, barusan traveling dari lokasi syuting.”
- 63) Tukul : “Ke mana? Mukanya mengundang, saya malah jadi berubah pikiran.” (sambil merayu Alice, penonton menyoraki tukul)
- 64) Tukul : “Makanya kamu cepet-cepet cari cowok. Cantik kalo banyak milih ya nanti kelamaan, nanti berkarat, emang besi berkarat?” (bercanda dengan penonton)
- 65) Tukul : “Oke, kembali ke lap top! Jadi, travelingnya ke Bali, ya?”
- 66) Alice : “Ya, seringnya aku ke Bali, soalnya jarang sih waktunya. Palingan kalo mau jalan-jalan yang biasa dikunjungi.”
- 67) Tukul : “Biasanya sama siapa?”
- 68) Alice : “Sama temen-temen, kalau traveling...”
- 69) Tukul : “Punya temen juga toh kamu?” (memotong ucapan Alice)
- 70) Alice : “Apa sih, kamu tuh jahat banget.” (sambil memukul ringan, tangan Tukul)
- 71) Tukul : “Ih, nyentuh lagi!”
- 72) Alice : “Itu dipukul, tahu?” (tukul berdiri sambil tertawa)
- 73) Tukul : “Dia kalo sudah deket sama saya itu ingat masa lalu, inget memori saya, waktu sama saya.” (penonton menyoraki tukul, sambil secara bersama-sama mengujarkan)
- 74) Penonton : ”Eya, eya, eya!
- 75) Tukul : “Bentar, kalian kok kaya nonton sepak bola aja, eya, eya! (berbicara ke penonton)
- 76) Pepi : “Mas Tukul, tadi ngomong inget masa lalu, memori, emang ada kisah?”
- 77) Tukul : “Hwoh, hwoh,hwoh....”

- 78) Pepi : “Emang, kisahnya kaya apa?”
- 79) Tukul : “Satu frame sama saya! Sinetron itu, Jangan Buang Saya di Tong Sampah. (dengan muka kesal pada Pepi) Saya jadi tongnya, dia jadi sampahnya.” (sambil menunjuk ke Pepi)
- 80) Tukul : “Kamu ga inget nih, ya Lic ya?”
- 81) Alice : “Iya deh.” (dengan muka terpaksa)
- 82) Tukul : “Kaya yang waktu film Terminator, itu loh! Saya jadi Arnold Suasana Segar!”(sambil bercanda dengan Pepi dan Alice)
- 83) Tukul : “Kamu ngapain kok ketawa terus sama saya, emang ada sesuatu yang elek di muka saya?” (sambil meraba mukanya sendiri)
- 84) Alice : “Kasih ya, semuanya dibacain?” (sambil menunjuk lap top)
- 85) Tukul : “Loh, namanya juga Empat Mata ya, seperti ini, kalo bukan Empat Mata ya, mungkin ga pake di baca, harus bisa berbicara!” (penonton bertepuk tangan untuk Tukul)
- 86) Alice : “Ada aja!”
- 87) Tukul : “Ya, bukan ada aja! Yang penting kita harus punya *style*, punya warna tersendiri. Jadi orang meng-*creat* saya jadi seperti ini, itu ga bisa! Tahu *creat*, ga?” (beranya pada penonton)
- 88) Tukul : “Oke pemirsa, saya akan mengundang bintang tamu ini, ini dulu juga pernah seneng sama saya juga, bintangnya gemini. Si Butet satu ini dikenal sebagai sosok yang anggun di dalam maupun di luar panggung. Langsung aja kita panggil, Feby Febiola!”(Tukul berdiri sambil bertepuk tangan, Feby masuk ke studio)
- 89) Tukul : “Jangan pergi dulu, kan belum *cheek to cheek!*” (saat Feby datang langsung mendatangi Alice sambil cium pipi Alice)
- 90) Feby : “Belum apaan?”
- 91) Tukul : “Hai!” (sambil cium pipi Feby) Yang penting positif *thinking* aja, jangan *underestimate* atau negatif *thinking!*”(berbicara kepada penonton sambil masih memegang tangan Feby)
- 92) Feby : “Ini kenapa?” (menunjuk tangan Tukul yang masih memegang tangan Feby)

- 93) Tukul : “Lepasin dong, ada orang banyak!”(menyuruh Feby melepaskan tangan Tukul, seolah Feby yang memegangi tangan Tukul)
- 94) Tukul : “Oke, silahkan duduk!”
- 95) Feby : “*Thanks* ya.” (menuju tempat duduk)
- 96) Tukul : “Bener-bener, pada malam hari ini bintang tamunya bener-bener *wonderful tonight.*” (penonton menyoraki Tukul)
- 97) Tukul : “Oke, kembali ke lap top! Untuk Feby Febiola!”
- 98) Feby : “Mas Tukul? Aduh.”
- 99) Tukul : “Apa, apa?”
- 100) Feby : “Nggga deh!”
- 101) Tukul : “Jeles kamu, aku deket Alice? Kenapa, ada kabar gembira dari Amerika mungkin?”
- 102) Feby : “Eh, seneng ga, ada kita berada di sini?” (menunjuk dirinya dan Alice)
- 103) Tukul : “Whoo, yang seneng ya kamu, justru! Saya ini ngelihat orang cantik itu, biasa!”
- 104) Feby : “Gaya?”
- 105) Tukul : “Orang jelek melihat orang cantik udah biasa, biasa terpukau! ha, ha, ha.” (terbawa terbahak-bahak sambil merangkak dilantai dan penonton tertawa)
- 106) Tukul : “Oke, mungkin Feby mau cerita dulu mungkin?”
- 107) Feby : “Mas Tukul, tahu nggak sih?”
- 108) Tukul : “Bentar, dengerin dulu!” (meyuruh penonton yang masih ramai untuk diam)
- 109) Feby : “Kita kenal udah lama ya?”
- 110) Tukul : “Iya, lama.”
- 111) Feby : “Dari jaman dulu ya?”
- 112) Tukul : “*For long time.*”
- 113) Feby : “*Long time ago!* Aku seneng banget, sekarang Mas Tukul itu bukan cuma terkenal di Indonesia aja, tapi juga di luar Indonesia.” (penonton bertepuk tangan)

- 114) Tukul : “Biasa, saya ga silau dengan kaya gitu. Biasa aja, cuma kadang dibesar-besarkan. *Low profil*, hai apa kabar.” (penonton bertepuk tangan)
- 115) Pepi : “Mba Feby, di luar Indonesia maksudnya di negara.....”
- 116) Tukul : “Negara antah brantah! Kamu sukanya ya...pantes aja. Orang terkenal ya wajar, wong prosesnya bertahun-tahun kok!” (sambil marah pada Pepi)
- 117) Feby : “Aku tahu, Mas Tukul peruangannya udah lama banget ya?”
- 118) Tukul : “Ehm, kristalisasi keringat!”
- 119) Feby : “Betul sekali! Dan Mas Tukul sering ngomong kan?”
- 120) Tukul : “Oh, ya!”
- 121) Feby : “Katanya Mas terkenal di 7 negara, ternyata lebih loh! Bukan cuman di tujuh negara.”
- 122) Tukul : “Ah, masa sih?” (sambil tersipu malu) apa bukti rilnya?”
- 123) Feby : “Bukti rilnya, banyak banget yang nonton Mas Tukul di luar negeri, nontonnya di internet. Tepuk tangan dulu dong buat Empat Mata!” (penonton tepuk tangan)
- 124) Tukul : *Thank’s ya*, saya kalo ga ada penonton bukan apa-apa, tetap *low profil*. Ga ada perbedaan Tukul dulu sama yang sekarang, biasa-biasa aja.” (ngomongnya di depan penonton, penonton menyoraki Tukul)
- 125) Tukul : “Kayak nonton sirkus aja! Oke, pemirsa, benar apa yang dikatakan Feby.” (dengan muka terharu)
- 126) Feby : “Jangan nangis gitu, dong!”
- 127) Tukul : “Ha?”
- 128) Feby : “Jangan terharu gitu dong?”
- 129) Tukul : “Ini muka melankolis, seperti ini! (menunjuk mukanya sendiri) Beda dengan muka Fermatik seperti ini! (Sambil nunjuk muka Alice) Melankolis itu redup, tapi meyakinkan!”
- 130) Feby : “Oke.”
- 131) Tukul : “Fermatik, tapi ga meyakinkan. He he he...Ini, waktu saya ke Bali juga demikian, banyak orang-orang Amerika, kedutaan yang ketemu di

sana. Mas Tukul, Mas Tukul, maturnuwun, saya nonton 4mata terus, suka sama kamu! Kan selisihnya 15 menit, begitu segmen pertama, langsung ditransit ke komputer, langsung ke sana gitu!”

- 132) Feby : “Ternyata Mas Tukul narsis juga, ya?”
- 133) Tukul : “Apanya?”
- 134) Feby : “Narsis juga, narsis!”
- 135) Tukul : “Narsis itu kan sudah pindah!” (penonton tertawa dan menyoraki Tukul) Bentar, narsis itu kan, adiknya Nardi itu kan? Udah pindah!” (berdiri dan tanya penonton)
- 136) Feby : “Narsis itu, ada narsis goreng!”
- 137) Tukul : “Itu nasi!” (Feby tertawa) KTP kamu simbolnya apa sih?”
- 138) Feby : “Kenapa?”
- 139) Tukul : “Daun jati, ya simbolnya?”
- 140) Feby : “Simbol apa?”
- 141) Tukul : “KTP kamu gambarnya daun jati, apa pohon jati?”
- 142) Feby : “Ga!”
- 143) Tukul : “Kalau kamu kedondong? (menunjuk pada Alice, dan Alice tertawa) Oke, kembali ke lap top!”
- 144) Pepi : “Mba Feby, kalau dia dibilang suasana sedih apapun, air matanya ga bakal netes!” (Feby, Alice, dan penonton tertawa)
- 145) Tukul : “Dia tahu, kalau keluarga buaya seperti itu!” (menunjuk Pepi, penonton terawa)
- 146) Feby : “Pokoknya selamat deh, Mas Tukul, selamat!”
- 147) Tukul : “Selamat wedang jahe! *Congratulation*-lah, bahasa Inggrisnyalah! Oke pemirsa, jangan ke mana-mana, tetap di empat, mata!” (Feby menyanyi)
- 148) Tukul : “Luar biasa Feby Febiola!” (memberi tepuk tangan, seusai Feby menyanyi)
- 149) Feby : “*Thanks ya, thanks ya!*”

- 150) Tukul : “Wah, saya begitu puas bisa mendidik anak didik saya seperti ini. Udah cantik, suaranya juga cantik, ya cuma host-nya aja yang kutu kupret! Puas! (marah pada penonton yang menertawainya)
- 151) Tukul : “Aduh, cape juga ya? Bentar ah, *cooling down* dulu.” (duduk dengan nafas ngos-ngosan karena ikut menari saat Feby nyanyi)
- 152) Alice : “Minum dulu, minum, minum!”
- 153) Tukul : “Kembali ke lep, top! Oke, balik lagi ke Feby Arwana.”
- 154) Feby : “Feby Febiola!”
- 155) Tukul : “Feby Febiola, tadi kamu bilang Empat Mata ditonton di luar negeri?”
- 156) Feby : “Iya!”
- 157) Tukul : “Luar negerinya itu di negara mana?”
- 158) Feby : “Oke, kemarin aku dapat kesempatan untuk jalan-jalan ke New York.”
- 159) Tukul : “Oh, New York?”
- 160) Feby : “Tahu nggak, New York di mana?”
- 161) Tukul : “Tahu, saya juga New York, nyuyokarto hadiningrat! (Feby terawa dan tepuk tangan)
- 162) Feby : “Ini serius, aku juga kaget, jadi anak-anak Indonesia yang ada di sana itu, hobi banget nonton Empat Mata!”
- 163) Tukul : “Wah, luar biasa, jadai saya siap-siap tanggal 17 Agustus, mungkin Empat Mata akan dikirim ke New York dan Washington DC.”
- 164) Feby : “Mas Tukul, Mas Tukul ngga nanya, mereka nontonnya di mana?”
- 165) Tuku : “Nontonnya di mana sih?”
- 166) Feby : “Di internet!”
- 167) Tukul : “Oh, di internet?”
- 168) Feby : “Jadi kalo ada yang mau nonton Empat Mata, kalo ga sempat nonton bisa lihat di Yuld show!”
- 169) Tukul : “Di...?”
- 170) Feby : “Yuld show!”
- 171) Tukul : “Yuld show!” (sambil memberi tahu penonton) Adiknya Yumaroh!”
- 172) Feby : “Aku senangnya kenapa Mas, aku seneng banget!”
- 173) Tukul : “Wah, terima kasih.”

- 174) Feby : “Aku seneng banget karena udah kenal Mas Tukul udah lama, lihat Mas Tukul sukses dan banyak fansnya, aku kayaknya ikut seneng deh!”
- 175) Tukul : “Terima kasih, terima kasih.” (sambil tersipu-sipu karena dipuji)
- 176) Alice : “GR nih? Ke GR-an?”
- 177) Tukul : “Makasih Feb.”
- 178) Feby : “Aku paling seneng melihat Mas Tukul ke-GR-an!”
- 179) Tukul : “Dan untuk email-email yang sudah masuk, karena banyaknya, saya mohon maaf. Mungkin ngga bisa kebaca semua, tapi tidak menutup kemungkinan mungkin nanti next akan di baca dan yang saya bacakan, nanti akan mendapat kaos Empat Mata dan moog!” (sambil menunjuk kaos dan moog) “Kalau pengen nyium ya, langsung datang kesini aja, nanti bisa digantikan oleh Febby Febiola.” (penonton bersorak dan tepuk tangan)
- “Ok, makasih. Memang Empat Mata benar-benar humming dan alhamdulillah saya bersyukur sekali karena bintang tamunya juga kadang-kadang mendukung, penontonnya mendukung, dan saya sendiri harus belajar banyak!” (penonton dan bintang tamu tepuk tangan untuk Tukul)
- “Tapi, *never mind!* Kembali ke lap-top!”
- “Untuk Febby, memang waktu ke Amerika jalan-jalan kemana aja? Ketemu sepupu saya atau mungkin, Angelina Jouly? Siapa tahu saudara dan senasib.”
- 180) Alice : “He, Angelina Jouly!”
- 181) Febby : “Ngga, kebetulan waktu itu mengunjungi teman-teman disana.”
- 182) Tukul : “Ooh!”
- 183) Febby : “Aku punya sahabat pindah kesana, aku ikut nganterin. Terus, ya itu! Jadi pas disana aku kaget juga loh Mas? Mereka juga sukanya nonton Empat Mata!”
- 184) Tukul : “Mengapa kamu ga sampaikan ke Bradd Pitt, salam dari Mas Tukul!” (bercanda dengan Febby)

- 185) Febby : “Ga, sebenarnya mereka kangen dengan Indonesia karena mereka sudah lama tinggal disana. Terus, mereka bilang, Empat Mata itu lucu dan sangat-sangat menghibur!”
- 186) Tukul : “*Thank you, Thank you very much!* Memang ya! Ya, yang penting, yang segar, menggelitik, dan tidak memaksa. Apa adanya dan *genuine*. Tahu ga *genuine! Original!*” (tanya pada penonton)
 “Dari kramat jati ya?” (tanya pada salah satu penonton)
 “Pantesan aja, mukanya kayak terminal!” (semua penonton tertawa)
 “Ok!”
- 187) Febby : “Terus katanya.....” (belum selesai ngomong Febby tertawa karena penonton juga masih tertawa)
- 188) Tukul : “Biarin, orang cantik mau ngomong itu, dengerin enak. Biar lama, ngga terasa. Tapi orang jelek ngomong, sedikit aja muncrat!”
- 189) Febby : “Oh ya, katanya Mas Tukul mau di undang kesana, siap ga diundang kesana?”
- 190) Tukul : “Tinggal pesan sama tim kreatif Empat Mata dan trans 7!”
- 191) Febby : “Nanti di ajakin ngomong bahasa Inggris gimana?”
- 192) Tukul : “Ooh, *it I can! Of course!*”
- 193) Alice : “Kayaknya harus belajar sama aku deh!”
- 194) Tukul : “Oh, *you can speak English?*” (tanya kepada Alice)
- 195) Vega : “Mba, Mas Tukul itu banyak banget yang ngefans Mba! Tadikan, Angelina Jouly ya? Ngefans juga Mba! Dulu waktu Mas Tukul di tato ya, tulisannya JAGAL. Terus Angelina Jouly bilang, wah berarti ini cocok nih di jadiin *body guard!* Eh, pas dibuka Mba, JAGALAH KEBERSIHAN!”(menunjukkan dadanya dan penonton menertawai sambil tepuk tangan)
- 196) Tukul : “Ini, ini! Kamu ngawur kamu! Saya bersih, ga da tato-tatoan, ngapain kalau di tato! Mendingan kita yang polos-polos aja, yang penting bermanfaat untuk semua orang.” (menunjukkan tubuhnya sendiri)

“Biarin aja! Yang bertato biarlah bertato, yang ngga, ga! Saya pernah di tato. Cuma gigi saya saja yang saya tato!” (sambil menunjukkan giginya, dan penonton tertawa ramai)

“Ok, kembali ke lap-top! Untuk Alice dan Febby, alisnya yang kiri apa kanan sih?”

- 197) Alice : “Kiri-kanan deh!”
- 198) Febby : “Alice, Alice!”
- 199) Tukul : “Tapi tebal juga loh alisnya, kalau saya kan bibirnya yang tebal! Senang kamu, senang!” (marah pada penonton karena menertawai Tukul)
- “Sama-sama senang *traveling*, apa kalian ga takut dengan banyaknya musibah yang sedang terjadi di negara kita? Mungkin dari Alice!”
- 200) Alice : “Takut sih takut. Cuma, aku juga ada pendirian. Aku juga selalu berdo’a sama Yang Di Atas!”
- 201) Tukul : “Oh, gitu!”
- 202) Alice : “ Kalau mau naik pesawat atau naik transportasi apa, juga aku selalu berdo’a aja!”
- 203) Tukul : “Ga milih-milih pesawat apa, gitu?”
- 204) Alice : “ Em....., suka milih-milih.”
- 205) Tukul : “Yang penting nyaman ya?”
- 206) Alice : “Yang penting aman, justru!”
- 207) Tukul : “Yang penting anu lah? Bahasa Inggrisnya, *safety*! Hoa....”
- “Emang ngerti kamu?” (bertanya pada penonton)
- “Baru tadi, aku tahu.”
- “Ok, kalau si Febby gimana?”
- 208) Febby : “Ya, sama aja sih. Kalau memang harus *traveling* kan mau ngga mau harus pergi, tapi aku sih milih!”
- 209) Tukul : “Kapal?”
- 210) Febby : “Kapal atau pesawat yang paling terjamin ya!”
- 211) Tukul : “Ooh ya!”
- 212) Febby : “Yang paling bagus namanya.”

- 213) Tukul : “Ya, bener-bener! Oke, tepuk tangan untuk dua-duanya!” (mengajak penonton untuk bertepuk tangan buat Febby dan Alice)
 “Baik, ngomong-ngomong ini, banyak musibah yang terjadi. Adalah seorang Mama yang pernah datang ke Empat Mata, mengatakan hal yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Penasaran! Kita lihat cuplikan ini!” (menayangkan cuplikan waktu acara Empat Mata yang saat itu Mama jadi bintang tamu)
 “Apa kabar Mama Laurent? Suatu kebanggaan nih Empat Mata, mau terus!”
- 214) Mama : “Saya juga merasa bangga bisa ketemu Mas!” (senyum pada Tukul)
- 215) Tukul : “Cieh....” (tersipu malu dengan membalikan badannya)
 “Alah, seneng!”
- 216) Mama : “Soalnya namanya Tukul.”
- 217) Tukul : “Itu ada artinya!”
- 218) Mama : “Terlalu dingin!” (Febby, Alice, dan penonton tertawa)
- 219) Tukul : “Tukul In The Kill, dua pembunuh berdarah dingin! *Thank you Mam, thank you.* Terima kasih Mam ya, atas doanya ya Mam ya, mudah-mudahan sukses terus Mam ya!”
 “Oke, kembali ke lap-top! Mama Laurent, satu pertanyaan buat Mama. Waktu itu mengatakan bahwa akan ada kapal yang tenggelam, pesawat jatuh, dan gempa. Ternyata, walaupun semua ini kembali ke Yang Di Atas, tapi prediksi Mama bener juga. Memangnya apa sih yang Mama lihat waktu itu, atau ada suara yang membisik ke Mama atau gimana Mam?”
- 220) Mama : “Bukan suara-suara, seperti film ya!”
- 221) Tukul : “Gambaran?”
- 222) Mama : “Kejadian dilihat langsung, terlihat kejadian!”
- 223) Tukul : “Ooh!”
- 224) Mama : “Jadi dilihat pesawat jatuh, terbang, terbakar, kapal laut tenggelam, itu sudah kelihatan.”
- 225) Tukul : “Jadi ada layarnya gitu ya?”

- 226) Mama : “Ya!”
- 227) Tukul : “Luar biasa Mama!”
- 228) Mama : “Maka itu, kita sekarang berhadapan dengan situasi. Cari aman!”
- 229) Tukul : “Ya, solusinya?”
- 230) Mama : “Cari aman, jangan nekat, tolong, nanti tenggelam, jangan naik pesawat terbang, jatuh terbakar, jangan lari-lari, gempa bumi, udah dirumah aja, eeh..... Banjir!”
- 231) Tukul : “Ha, ha, lha terus solusinya apa Mam? Kita harus kemana lagi? *Where do we go*, Mam?”
- 232) Mama : “Kalau saya bilang, terima saja apa yang Tuhan berikan.”
- 233) Tukul : “Ooh.....?”
- 234) Mama : “Ya alam, kita ga bisa melawan, tapi kalau kita ingin aman sedikit!”
- 235) Tukul : “Ya, gimana? Sedikit?”
- 236) Mama : “Ya, sedikit aja. Coba stop dengan babat hutan, coba dengan pesawat terbang kontrol lebih mendalam, jangan begitu pesawat turun, setengah jam kemudian kadang-kadang 20 menit terbang lagi ya?”
- 237) Tukul : “Ya, ya, ya!”
- 238) Mama : “Jadi keamanan kapal laut, jangan sampai ga ada skoci!”
- 239) Tukul : “Oh! Harus ada skoci, ban dalam.” (penonton tertawa)
- 240) Mama : “Jadi, pemimpin-pemimpin kita.”
- 241) Tukul : “Ban bekas!”
- 242) Mama : “Pemimpin-pemimpin kita harus sadar bahwa keamanan kita itu ada di tangan mereka.”
- 243) Tukul : “Hem..., tepuk tangan dulu dong!” (semua yang di studio tepuk tangan) “Jadi pemirsa, supaya kita lebih aman sedikit! Kita harus mencintai alam, jangan pemotongan-pemotongan hutan, terus kontrol pesawat, jangan sekali dua kali terjadi, terus besoknya lupa! Tidak boleh begitu, dan kapal-kapal harus siapkan agar ada pengamanan untuk para penumpang-penumpang, terus..... Apalagi Mam, tadi Mam?” (Tukul meniru gaya Mama Laurent bicara dan penonton tertawa)

- 244) Mama : “Kalau ngomong jangan hujan dong! Nanti kebanjiran!” (Tukul malu dan penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 245) Tukul : “Dan Bapak-Bapak pemimpin harus benar-benar mengintruksikan kepada anak buahnya, harus! Kadang-kadang sering SIDAK ya, inspeksi mendadak! Biar lebih terkontrol.” “Kembali ke lap-top.” “Untuk Feby dan Alice, kalau kalian diberi kelebihan seperti Mama, hal apa pertama yang kalian ingin tahu? Jodoh, keuangan, atau justru karier yang mungkin akan dijalani?”
- 246) Alice : “Lihat semuanya!”
- 247) Tukul : “Lihat semuanya, gitu ya?”
- 248) Alice : “Ya!”
- 249) Tukul : “Senang ya kalau tahu semuanya?”
- 250) Alice : “Ya!”
- 251) Tukul : “Ga takut kamu.”
- 252) Alice : “Nggga!”
- 253) Tukul : “Kalau Feby?”
- 254) Feby : “Em, kalau aku mending karier, kalau jodoh mending jadi misteri deh!”
- 255) Tukul : “Ooh! Jodoh misteri ya! Tepuk tangan dulu dong!” (penonton tepuk tangan) “Jadi bisa lihat bayangan, harusnya cari solusi supaya mereka melihat kejadian, gimana? Kasih tips-tipsnya dong?”
- 256) Feby : “Oh, kalau untuk sendiri? Kalau untuk orang lain ya, pasti!”
- 257) Tukul : “Iya iya! Kembali ke lap-top! Kalau Alice sendiri, tadi udah seperti itu aja?”
- 258) Alice : “He’em!”
- 259) Tukul : “Em, Ok sekarang.”
- 260) Alice : “Maunya semuanya.”
- 261) Tukul : “Ooh semuanya, biar tahu semuanya ya! Untuk Mama, Mama kan sering lihat makhluk ghaib ya Mam ya? Apa ngga ketuker Mam, antara hantu dan manusia?”

- 262) Mama : “Terus terang saya sudah ngga bisa lihat bedanya . Kalau saya lihat Mas Tukul ngga bisa!” (Mama menunjuk Tukul dan penonton tertawa)
- 263) Tukul : “Ini, senang! Senang! Kamu senang! Senang ya, aku dijelek-jelekin, di ghaib-ghaibin!” (marah pada penonton)
- 264) Mama : “Habis, ditanya yang benar aja dong!”
- 265) Tukul : “Tadi saya benar Mam!”
- 266) Mama : “Tapi dibelakangnya banyak setannya loh!” (menunjuk di belakang Tukul)
- 267) Tukul : “Mam, jangan bohong dong Mam?” (dengan muka takut)“Itu di belakang setan apa bukan Mam?” (menunjuk Pepy)
- 268) Mama : “Itu manusia!”
- 269) Tukul : “Ooh manusia, berbentuk setan!”
- 270) Pepy : “Mama Laurent? Mam, kalau misalnya Mas Tukul di golongan termasuk setan kayak apa?” (Febby dan Alice menertawai Tukul)
- 271) Tukul : “Udah Mam jangan di bahas terus Mam. Ngomongnya yang lain aja Mam!” (dengan muka kasihan)
- 272) Mama : “Ngga apa-apa, setan lucu kok!” (Tukul tertawa dan penonton ikut tertawa)
- 273) Tukul : “Bentar, lucunya enak tapi setannya tetap! Puas!” (membentak penonton)“*Ok, back to lap-top!* Untuk Mama, kalau disini ada hantunya ngga Mam? Sebelah mana? Mungkin serius sedikit!”
- 274) Mama : “Banyak!”
- 275) Tukul : “He....!”
- 276) Mama : “Banyak!”
- 277) Tukul : “Dimana Mam?”
- 278) Mama : “Di tiap-tiap ini, serius ya!”
- 279) Tukul : “Serius!”
- 280) Mama : “Di tiap bangunan, di tiap ruangan, selalu ada makhluk ghaib. Mereka punya dunia tersendiri, tapi mereka juga bersama kita!”
- 281) Tukul : “Ooh!”
- 282) Mama : “Anak kecil pada umumnya, pada umumnya!”

- 283) Tukul : “Ya!”
- 284) Mama : “Seratus persen boleh dibilang sampai umur empat tahun, dia bisa melihat dunia ghaib. Maka itu, sering kita melihat anak kecil lagi bicara sendiri sama boneka, atau apa, tapi makin dia masuk sekolah, otaknya diisi dengan pendidikan macam-macam.”
- 285) Tukul : “Ya!”
- 286) Mama : “Ilang!”
- 287) Tukul : “Oh, ilang!”
- 288) Mama : “Ya!”
- 289) Tukul : “Jadi kalau belum diisi kayak dia masih tetap bisa komunikasi dengan makhluk ghaib!” (menunjuk kepada Pepy dan penonton tertawa) “Di setiap bangunan ada ma?”
- 290) Mama : “Di setiap bangunan ada, tapi tidak selalu jahat ya! Tidak! Mereka juga perlu perhatian!”
- 291) Tukul : “Perhatian Pep, nanti tetap tak perhatiin kamu Pep!” (bicara pada Pepy) “Pantesan tuh Pepy kadang-kadang ngomong sendiri. Wee...wee...!” (dengan gaya yang lucu dan semua penonton tertawa) “Kamu komunikasi, ngobrol sama makhluk ghaib juga toh Pep!”
- 292) Pepy : “Iya, ini lagi komunikasi sama makhluk ghaib!” (menunjuk diri sendiri dan Tukul)
- 293) Tukul : “*Never mind, never mind!* Kembali ke lap-top!” (kemudian Tukul memanggil salah seorang penonton yang kepalanya botak di depan kamera sambil ditarik) ”Pemirsa, ini juga dulunya anak jin, terus dikasih mantra bentuknya seperti ini. Ini kok kayak pohon kelapa!” (merangkul orang itu dan orang itu menjerit memanggil Bapaknya) “Heh! Heh! Heh!” (Tukul menendang bokong dia dan menyuruhnya kembali duduk) “Kok malah manggil saya Bapak! Berarti saya Bapaknya setan apa? Kurang ajar udah masuk tv sekali, langsung manggil saya Bapak!” (marah dan duduk kembali) “Ok, kembali ke lap-top! Untuk Mama, hantu kan jahat Mam, tapi manusia

- juga ngga selalu baik. Sebenarnya mana yang lebih berbahaya, hantu apa manusia Mam?”
- 294) Mama : “Kalau bagi saya manusia!”
- 295) Tukul : “Sorry lho Pep, ga ngomongin kamu lho!”
- 296) Mama : “Sebab hantu ga ada yang korupsi!”
- 297) Tukul : “Ooh, hantu ga ada yang korupsi!” (penonton teriak dan tepuk tangan)
“Wah, luar biasa Mama Laurent ini. Diplomatis! Singkat, padat, dan spesifikasi, akurat! Wah.....?”
- 298) Mama : “Hantu juga tidak berebut kedudukan, jadi dia tidak ingin jadi presiden, dia ga bisa ada keinginan jadi menteri, dia juga tidak sogok untuk jadi lurah!”
- 299) Tukul : “Tapi kan ga semua manusia seerti itu Mam? Termasuk hantu jahat juga Mam?”
- 300) Mama : “Tih, itu kan manusia yang di masuki setan!”
- 301) Tukul : “Tinggal manusianya, mau ga dibisikin setan? Gitu ya Mam?”
- 302) Mama : “Tapi kebanyakan masih!”
- 303) Tukul : “Sorry Pep!”
- 304) Pepy : “Mas, Mas!”
- 305) Tukul : “Ha!”
- 306) Pepy : “Kan disana berarti ga ada hawa nafsu, berarti disana aman Mas. Mati aja, mendingan disana!”
- 307) Tukul : “He he he! Kamu dulu sana!” “Oke, wah bagus sekali. Mama, ada ga hantu yang jadi host Mam? Lho, lho, he ngapain Tia!” (kaget dengan pertanyaan di laptop dan Tukul marah sama Tia) “Mama, ini ada lagi ma! Kenapa Mama ga kerja sama dengan Departemen Perhubungan dan Kepolisian biar musibah, udah tahu duluan Mam?”
- 308) Febby : “Iya Mam!”
- 309) Mama : “Untuk kerja sama dengan mereka ya, saya ga bisa memaksa untuk percaya kita, tapi kita selalu kasih ramalan. Awal tahun kita selalu kasih tahu, ini akan terjadi ini, ini, ini, waspada! Kalau mereka

memperhatikan, ya syukurlah. Itu banyak orang yang tertolong sebetulnya, tapi mereka tidak mau ya....?”

- 310) Tukul : “Wah, harusnya inisiatif nih! Yang instansi-instansi terkait, harusnya inisiatif datang ke Mama Laurent. Gimana Mam, apa yang di katakan Mama benar? Mbok tolong Mam, solusinya apa sih Mam? Begitu! Ah, gimana?” (menjelaskan pada penonton dan penonton tepuk tangan) “Oke, saya akan panggil bintang tamu ini, adalah salah satu orang terkuat di dunia tapi apakah dia sekuat namanya! Langsung saja kita panggil, Jarwo Kwat! Tepuk tangan yang meriah!” (Tukul berdiri untuk menyambut kemudian penonton tepuk tangan dan Jarwo Kwat masuk ke studio)
- 311) Jarwo : “Apa kabar?”(salaman dengan Tukul)
- 312) Tukul : “Baik!”
- 313) Jarwo : “Baik ya?”
- 314) Tukul : “Wong letoy gini, kuat dari mana!”(menepuk punggung Jarwo)“Dipanggil Jarwo Kwat, yang datang Jarwo katro! Apanya?”
- 315) Jarwo : “Yang dilihat jangan dari luarnya, dari dalamnya yang kuat dong!”
- 316) Tukul : “Kuat udah!”
- 317) Jarwo : “Ini kumis, waduh!” (sambil memegang kumis Tukul)
- 318) Tukul : “Kenapa? Ada yang berubah?”
- 319) Jarwo : “Kok, tambah bau kumisnya?”
- 320) Tukul : “Mulutnya yang bau, bukan kumisnya!”
- 321) Jarwo : “Oh, mulutnya!”
- 322) Tukul : “Udah, kamu kembali ke WC sana!”(sambil menunjuk ke belakang)
- 323) Jarwo : “Emangnya penjaga WC!”
- 324) Tukul : “Duduk, duduk. Iya, itu masa lalu kamu!”(mempersilahkan duduk)
- 325) Jarwo : “Halo Mam?”(sambil salaman dengan Mama Laurent)
- 326) Mama : “Baik!”
- 327) Jarwo : “Baik! Mama betah ya, ngobrol sama setan disini?”(penonton tertawa)
- 328) Tukul : “Tadi udah dibahas masalah setan, ini kembali lagi ke setan! Oke, back to lap-top!”. “Untuk Mas Jarwo Katro! Kenapa kamu mencukur

- kumismu, apa karena kumismu nambah rusak mukamu, apa kenapa?
“(Jarwo tersenyum)
- 329) Jarwo : “Kumis itu kan nanti, kalau tadi saya sengaja untuk mencukur kumis. Kalau saya ada kumis, saya takutnya seperti Anda, kumisnya. Sekarang saya tanya, kumis apa yang harus diberantas?”
- 330) Tukul : “Kumis kucing!”
- 331) Jarwo : “Salah! Udah jelek, bodoh lagi kau!” (penonton tertawa)
- 332) Tukul : “Emang dari dulu aku!”
- 333) Jarwo : “Kumis apa?”
- 334) Tukul : “Kumis apa?”
- 335) Jarwo : “Kumiskinan! Betul dia.” (menunjuk Dian yang menjawab dengan Kemiskinan)
- 336) Tukul : “Wah, kamu pintar ya!” (mendatangi Dian dan ngajakin tos)
- 337) Dian : “Tos!”
- 338) Tukul : “Tos!”(Tukul mengangkat telapak tangannya dan memukulkannya ke muka Dian tidak memukulkan ke telapak tangan Dian) “Lho tos itu tangan sama tangan! Oke, kembali ke lap-top!” (menunjuk lap-top sambil duduk kembali) “Untuk Mas Jarwo Kwat, apa sih relevasinya, antara kumismu dengan tokoh yang kamu perankan?”
- 339) Jarwo : “Ya relevansinya, tokoh siapa?”
- 340) Tukul : “Ya kamu maunya siapa? Harry Potter apa Pak Jamson, terserah!”
- 341) Jarwo : “Yang jelas saya ga mau perankan.”
- 342) Tukul : “Scoebidu ya ga papalah!” (memotong omongan Jarwo)
- 343) Jarwo : “Tokoh JK ya?”
- 344) Tukul : “Ya!”
- 345) Jarwo : “Begini ya?Ada kumis yang kaya seperti, Pak Jusuf Kala.kan saya di Republik Mimpi sebagai wapres, ya seperti kumis Pak Jusuf Kala. Relevasinya ya beliau sebagai wapres di Republik Indonesia.”
- 346) Tukul : “Ya!”
- 347) Jarwo : “Saya di Republik Mimpi, gitu!”

- 348) Tukul : “Oh,gitu! mendukung, orang tua, isteri, atau suhu yang ada di Sukabumi? Seneng ya!”
- 349) Jarwo : “Orang dukunnya ada disini kok, ngapain saya kesana?” (menunjuk Tukul)
- 350) Tukul : “Ah, he.....”
- 351) Jarwo : “Ya jelas isteri dong!”
- 352) Tukul : “Oh.”
- 353) Jarwo : “Dan orang tua yang paling utama!”
- 354) Tukul : “Oh, masih mengakui orang tua sama kamu, orang tuamu toh?” (Febby dan penonton tertawa kecil)
- 355) Jarwo : “Yang kebetulan De’ Febiola ini kan.”
- 356) Tukul : “Wuahaha, De’ Febiola!”
- 357) Jarwo : “Ngiri, ngiri, tak sobek-sobek kamu!” (marah pada Tukul)
- 358) Tukul : “Lah, bukan De’ Febiola. Ini apanya, apa maksudnya?”
- 359) Jarwo : “Lah wong bekas!”
- 360) Tukul : “Bekas pacar, apa?”
- 361) Jarwo : “Majikan!” (penonton tertawa terbahak)
- 362) Tukul : “Cocok, cocok, cocok! Gimana, ceritain dong!”
- 363) Jarwo : “Ehmm, awalnya yang jelas orang tua.”
- 364) Tukul : “Dah, yang biasa aja lah! Jangan kaya orang ngantuk, melotot gitu loh!”
- 365) Jarwo : “Emang begini, bego!” (sambil menunjuk matanya) “Setan bener! Nih keluar aslinya nih!”
- 366) Tukul : “Kamu jangan bego-begoin saya, semua orang tuh udah tahu kalau saya bego!” (mendatangi Jarwo dengan muka sedih) “Berarti dua kali mukaku dikatain bego. Jadi gimana? Ceritain!” (duduk di samping Jarwo)
- 367) Jarwo : “Jadi begini.”
- 368) Tukul : “Mandi, makanya mandi!” (seolah Jarwo bau)
- 369) Jarwo : “Lha, lha, lha, ga level! Ga level sana!” (menyuruh Tukul duduk di tempatnya)

- 370) Tukul : “Gimana? Ceritain,certain.”
- 371) Jarwo : “Ya, awalnya di.....”
- 372) Tukul : “Oh bagus itu! Bagus!” (memotong kata-kata Jarwo)
- 373) Jarwo : “Belum! Belum!”
- 374) Tukul : “Oh, belum!”
- 375) Jarwo : “Jadi begini Kul, saya dulu itu masuk ke Republik Mimpi dalam rangka....” (Jarwo marah dan mengajak bicara sepatunya sendiri)
- 376) Tukul : “He! He! He! Tukul sini Tukul! (mendatangi Jarwo dan menunjuk dirinya sendiri)
- 377) Jarwo : “Ini Tukul?” (menunjuk Tukul)
- 378) Tukul : “Tukul ini, ini! (menunjuk muka) “Masa muka saya mbalik lagi ke asal!” (menunjuk sepatu Jarwo)“Ini memang senior saya, hebat, lucu!” (menunjuk Jarwo) “Back to lap-top! Untuk Febby dan alis, ya!”
- 379) Febby : “Alice, bukan alis. Alis ini!” (menunjuk alis matanya sendiri)
- 380) Tukul : “Alice, ya! Kalian kan sering jalan-jalan keluar negeri, dengan banyaknya musibah kalian bakal tetap bertahan di Indonesia atau tetap pengen sering keluar negeri?”
- 381) Alice : “Ya, buat sekarang sih aku senang di Indonesia!”
- 382) Tukul : “Oh.....”
- 383) Alice : “Kedepannya sih aku belum tau.”
- 384) Tukul : “Oh, kamu ga mencintai Indonesia? Kok kedepannya belum tau!”
- 385) Alice : “Ya, kalau ada....”
- 386) Tukul : “Emang kamu luar negerinya mana sih?”
- 387) Alice : “Norwegia!”
- 388) Tukul : “Parung!”
- 389) Alice : “Dibilangin Norwegia!” (sambil mukul pundak Tukul)
- 390) Tukul : “Ha! Nyentuh lagi!”
- 391) Alice : “Biarin!”
- 392) Tukul : “Nyentuh jangan itu, sensitif saya disini.” (memegang pundaknya)
“Kamu sentuh sini nanti Imin, wha.....Protes! Dimana? Dimana?”

- 393) Alice : “Norwegia!”
- 394) Tukul : “Oh, Norwegia!”
- 395) Alice : “Tahu ngga dimana?”
- 396) Tukul : “Halah, Norwegia tahu. Tanya kok Norwegia dimana? Ciputat!”
(penonton dan bintang tamu tertawa)
- 397) Jarwo : “Goblog!”
- 398) Tukul : “Mana, mana?”
- 399) Jarwo : “Norwegia Ciputat!”
- 400) Tukul : “Mana, kalau kamu tahu?”
- 401) Jarwo : “Malimping, Banten!” (Tukul dan semuanya tertawa)
- 402) Tukul : “Oke, kalau Febby?” (menunjuk Febby)
- 403) Febby : “Lucu juga ya Mas ya?” (Tanya kepada tukul dengan menunjuk Jarwo)
- 404) Tukul : “Ini! Baru tahu.” (menunjuk Jarwo sambil berdiri)
- 405) Jarwo : “Orang pelawak ya lucu bego!” (marah pada Tukul)
- 406) Tukul : “Bentar, bentar! Kamu bukan pelawak! Kamu bukan pelawak!”
- 407) Jarwo : “Pelawak kok!”
- 408) Tukul : “Ga percaya, kamu bukan pelawak. Kamu orang gila!” (penonton tertawa dan Tukul kembali duduk) “Oke Febby. Dengerin orang cantik ngomong! Sorry ya, ini orang cantik ngomong!”
(melambaikan tangan ke Jarwo)
- 409) Jarwo : “Iya, iya, iya!”
- 410) Febby : “Lucu banget, Boleh di bawa pulang ga?” (Tanya pada Tukul dan menunjuk Jarwo)
- 411) Jarwo : “Boleh, dibawa pulang dijadiin suami juga boleh. Kita mah bebas-bebas aja!”
- 412) Tukul : “His! Hee! Hee! Jadi suami, gantungan kunci! Nih, gimana Feb?”
(menunjuk Febby)
- 413) Febby : “Apa sih, pertanyaannya lupa!”
- 414) Tukul : “Halah, aku juga. Tia!” “Maksudnya, kamu dengan banyaknya musibah masih mencintai Indonesia atau nanti keluar negeri?”

- 415) Febby : “Aku mencintai Indonesia dong! Kalau keluar negeri iya, paling-paling itu aja jalan-jalan!”
- 416) Tukul : “Wah, luar biasa!” (sambil tepuk tangan dan diikuti tepuk tangan penonton juga) “Lebih baik hujan batu di negeri sendiri, dari pada hujan emas di negeri orang lain. Cintailah Indonesia walaupun apapun yang terjadi!”
- 417) Febby : “Ya!”
- 418) Tukul : “*I love you* Indonesia. Bhineka Tunggal Ika! Wawasan Kebangsaan! Pertahanan Nasional! Kita jaga NKRI! Wah...” (penonton menyoraki Tukul)
- 419) Jarwo : “Copet! Copet!”
- 420) Tukul : “Payah loe!”
- 421) Jarwo : “Oh, aku kira kamu copet.”
- 422) Tukul : “Ah, jangan ingat masa lalu saya! Kembali ke lap-top!” “Untuk Alice. Nikah di usia muda, ngomong-ngomong honey moon gimana?”
- 423) Jarwo : “Honey moon! Honey moon! Bibir loe sobek!” (penonton tertawa)
- 424) Tukul : “Harusnya apa, harusnya apa?”
- 425) Jarwo : “*Honey moon!*”
- 426) Tukul : “Itu yang benar, yang salah saya.”
- 427) Jarwo : “Lah iya!”
- 428) Tukul : “Tak sobek-sobek kamu! Bagian mana yang pertama kali di sentuh oleh DJ Riri?” (Tanya pada Alice)
- 429) Alice : “Ah, kok mau tahu sih?”
- 430) Tukul : “Boleh dong tahu, yang penting konduktivitas!”
- 431) Alice : “Cuma di elus-elus rambutnya!” (sambil mengelus rambut panjangnya)
- 432) Tukul : “Oh, dilulur rambutnya?”
- 433) Febby : “Pengen tuh, pengen tuh!”
- 434) Tukul : “Apanya? Hihhi..., ngiming-ngiming saya! Kalau saya mah, niat banget!”
- 435) Febby : “Ngomongnya sambil berliur gitu!!”

- 436) Tukul : “Oh iya, berliur! Ingatlah, masa lalu aku sama kamu gimana, hayoo....?” (Febby Cuma tersenyum)
- 437) Tukul : “Waktu di Ujung Aspal! Kamu dekat-dekat saya!”
- 438) Febby : “Emang iya!”
- 439) Tukul : “Pakai kaki, huu...!” (kaki Tukul diayun) “Saya bales nyeruduk, dul..!” (kepalanya menyundul kemudian Pepy dan Tukul membacakan kuis) “Ok, kembali di Empat Mata!” (kemudian Tukul membacakan email yang masuk dan setelah selesai membacakan email Tukul mendatangi penonton agar penonton masuk tv) “Ok, kembali ke lap-top” “Untuk Mama, kapan terakhir Mama merasa takut saat melihat sebuah prediksi dan prediksi apakah itu Mam?”
- 440) Mama : “Em, terus terang pada waktu saya melihat tsunami.”
- 441) Tukul : “Ooh.....!”
- 442) Mama : “Jadi jauh sebelumnya, ya kira-kira 3 minggu sebelumnya sudah melihat, tapi tidak bisa bilang persis dimana kejadiannya. Saya tahu Sumatra, tapi dimana sumateranya saya tidak tahu! Itu paling mengerikan, sebab saya melihat kenyataan yang terjadi kelihatan semua!”
- 443) Tukul : “Mama ngga ada inisiatif untuk melaporkan kemana, ngga?”
- 444) Mama : “Mau lapor ke siapa?”
- 445) Tukul : “Ooh!”
- 446) Mama : “Jadi jauh sebelumnya, tidak ada orang yang percaya! Bilang ah, ramalan!”
- 447) Tukul : “Oh iya, iya! Em, paham, paham!” “Kembali ke lap-top! Jadi tsunami yang paling di takutkan itu ya?”
- 448) Jarwo : “Kalau saya lebih takut lihat muka kamu!” (menunjuk muka Tukul)
- 449) Tukul : “Em?”
- 450) Jarwo : “Dari pada tsunami!”
- 451) Mama : “Itu sih bukan ramalan!”
- 452) Jarwo : “Oh, bukan ramalan ya Mam? Kecelakaan ya!”
- 453) Mama : “Keramaian!”

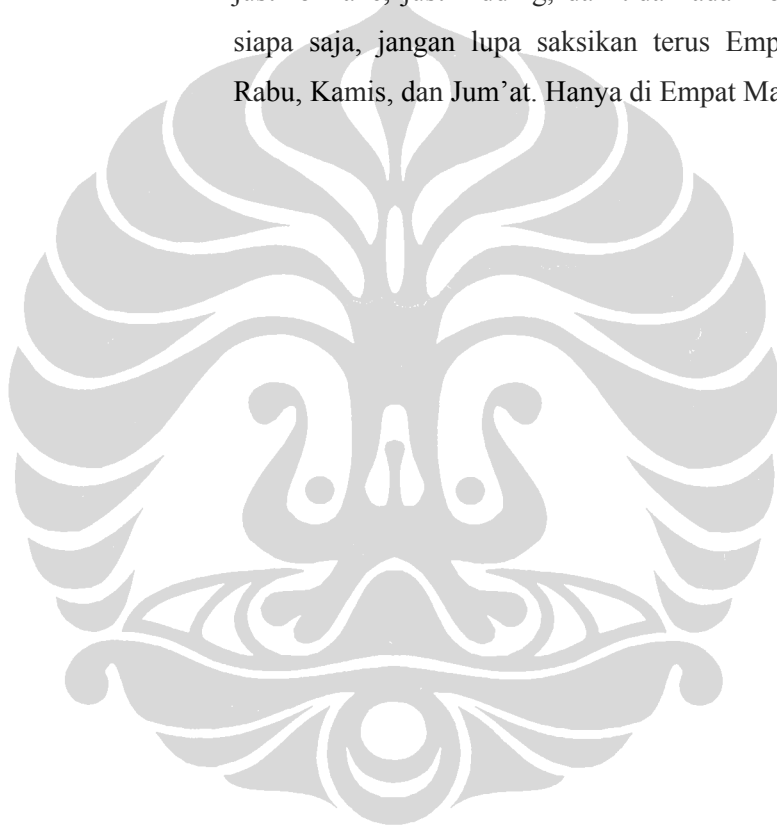
- 454) Jarwo : “Apa?”
- 455) Mama : “Keramaian!” (Jarwo tertawa)
- 456) Febby : “Apa Mam?”
- 457) Mama : “Keramaian!”
- 458) Tukul : “Mam jangan gitu dong Mam! Mam jangan gitu dong Mam! Sama anaknya, di gituin toh Mam!!”
- 459) Febby : “Anaknya, ngaca deh Mas Tukul?”
- 460) Tukul : “Apaan?”
- 461) Febby : “Anaknya? Mamanya cantik bagini anaknya begini!” (menunjuk Mama dulu kemudian menunjuk Tukul)
- 462) Tukul : “Loh, saya di jadikan sama Mama ngga nolak dan Mama pun sama...”
- 463) Febby : “Buktiin! Coba tangannya!” (Febvy memegang tangan Mama)
- 464) Mama : “Tadinya mesti jadi orang tapi lahirnya di remehkan!”
- 465) Febby : “Hahaha, jadi begini ya?” (menunjuk muka Tukul)
- 466) Tukul : “Waduh, Mama bisa kocak juga. Lucu juga ya! Ok, kembali ke laptop!” “Mam, Mam. Kira-kira apa yang terjadi lagi di tahun ini Mam?”
- 467) Mama : “Masih banyak!”
- 468) Tukul : “Wah banyak apa Mam?”
- 469) Mama : “Masih ada pesawat yang kalau tidak hati-hati akan jatuh, atau yang sleep. Masih ada kapal laut yang tenggelam, ombak besar bisa masuk kedarat, tsunami kecil-kecilan bisa di Jakarta harus belajar berenang. Sebab, pasti akan ada banjir lagi, dan gempa bumi yang besar akan terjadi, kira-kira di bagian timur Indonesia!”
- 470) Tukyul : “Bagian timur, tapi ngga tau tempat nya dimana ya?”
- 471) Mama : “Ngga tahu persisnya!”
- 472) Tukul : “Itu solusinya terus gimana Mam!”
- 473) Mama : “Iya, kalau kita sudah tahu akan terjadi, ya harus waspada! Berdo’a, kalau mau pergi kalau ngga perlu-perlu banget ya, jangan terbang”
- 474) Tukul : “Ooh?”

- 475) Mama : “Ya, seperlunya aja. Tapi solusi untuk itu semua adalah kesadaran, kalau kita sadar bahwa 90 % kejadian musibah di Indonesia, itu karena manusia sendiri.”
- 476) Tukul : “Ooh, faktor manusia ya? Makanya prediksi ini tolong di perhatikan jadi kita harus control dulu ya! Pesawat-pesawat, atau apa aja yang mengangkut manusia atau kita harus bisa menjaga kelestarian alam!”
 “Ok, masih di Empat Mata” (Tukul membacakan email lagi) “Baik, ini *the last question!*” (Setelah membacakan email) “Untuk Febby, Alice, dan Jarwo katro! Setelah mendengar prediksi, ada perasaan takut ngga atau minimal waspada atau *where do we go?* Mungkin orang jelek dulu!” (menunjuk Jarwo)
- 477) Jarwo : “Jelek! Sama jelek aja belagu! Permisi, de’ Febby?”
- 478) Febby : “Iya Pak!”
- 479) Jarwo : “Aa Jarwo mau ngasih pendapat dulu ya?”
- 480) Febby : “Oh ya! Silahkan.”
- 481) Jarwo : “Lho, tadi apa sih?” (Tanya pada Tukul)
- 482) Tukul : “Makanya! *Listening skill* mu yang tajam!” (menunjuk telinga Tukul)
- 483) Jarwo : “Langsung hilang! Gw mau jawab ngelihat muka loe langsung hilang!”
- 484) Tukul : “Setelah dengar prediksi Mama gitu lho, terus kamu gimana?”
- 485) Jarwo : “Lah ngga papa, kita serahin saja sama Allah, gitu aja!”
- 486) Tukul : “Ok! Tepuk tangan...” (penonton tepuk tangan) “Terus Febby?”
 (menunjuk Febby)
- 487) Febby : “Sama lah!”
- 488) Tukul : “Ha...?”
- 489) Febby : “Tenang-tenang aja!”
- 490) Tukul : “Terus kamu?” (menunjuk Alice)
- 491) Alice : “Sama, dan juga lebih waspada kayak Mama bilang, kalau ngga perlu pergi-pergian ya di rumah aja!”
- 492) Tukul : “Ok, tetap diam ya, go home ya?” “Ok Mama, ngomongin Empat Mata nih Mam, kira-kira gimana nih Mam? Ayo Mam, yang baik-baik ya Mam!” (merayu Mama dan pindah duduknya di dekat Jarwo)

- 493) Mama : “Apanya?”
- 494) Tukul : “Empat Mata Mam?”
- 495) Mama : “Empat Mata ya, makin baik, makin besar.”
- 496) Tukul : “Hihihi, terima kasih Mam!” (sambil berdiri dan tepuk tangan) “Makin baik dan makin besar. Amien! Terima kasih Mam!”
- 497) Mama : “Kalau tidak ada Mas Tukul.”
- 498) Tukul : “Hah?”
- 499) Mama : “Kalau tidak ada Mas Tukul, tidak ada kemajuan lah!”
- 500) Tukul : “Wah, jangan gitu dong Mam!”
- 501) Febby : “GR! GR! GR!” (menunjuk Tukul)
- 502) Tukul : “Jangan gitu Mam, nanti saya honornya minta mahal lagi Mam, ah!”
(Penonton tertawa)
- 503) Mama : “GR deh, GR!”
- 504) Tukul : “Hah?”
- 505) Mama : “GR!”
- 506) Tukul : “Nggak Mam, saya tetap biasa-biasa aja. Saya ingat sejarah, karena tanpa saya di kasih kesempatan di Trans7, ya saya nggak bisa seperti ini juga Mam!” (penonton tepuk tangan)
- 507) Mama : “Kalau saya boleh usul!”
- 508) Tukul : “Boleh Mam!”
- 509) Mama : “Kan peranannya penting sekali.”
- 510) Tukul : “Ya ya!”
- 511) Mama : “Hampir seluruh Indonesia menonton Empat Mata. Kita semua pegang peranan yang penting di Indonesia ini. Yang paling penting adalah mari kita sama-sama memberantas kemiskinan sebab itu bahaya sebetulnya.”
- 512) Tukul : “Em....Ok Mam!” “Baik untuk semua yang mendengarkan ayo kita berantas kemiskinan. Kita galakkan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan atau kalau perlu kita jangan nunggu bola, jemput bola, kita bikin bola! Jadi membuka lapangan pekerjaan, jadi kita nggak usah

nyari malah mengkaryakan orang atau membuka lapangan pekerjaan.
Who....Luar biasa toh! Dengerin dong!”

- 513) Tukul : “Terima kasih pada semua bintang tamu. Terima kasih alice, terima kasih Febby, terima kasih Mama, terima kasih Mas Jarwo.” (sambil bersalaman dengan mereka) “Pepy terima kasih, Vega, Dian, dan pemirsa di rumah maupun di studio, saya senang sekali! Saya hanya just for lake, just kidding, dan tidak ada motifasi untuk melecehkan siapa saja, jangan lupa saksikan terus Empat Mata, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at. Hanya di Empat Mata!”



LAMPIRAN 2

TRANSKRIPSI :

Nama acara : Empat Mata

Waktu acara : 20 Maret 2007

Para pelaku : Tukul (pembawa acara), Pepi, Vega, Dian (pembantu acara),
Indah Kalalo, Seila on 7 (Duta, Eros, Adam, Sakti),
Memet Purdi.E Chandra (bintang tamu), dan penonton.

Tukul tertawa-tertawa melihat buku yang dipegangnya dan Pepi penasaran kenapa Tukul tertawa-tertawa, kemudian Pepi menndatangi Tukul.

- 1) Pepi : “Eh, baca buku! Emang bisa baca?”
- 2) Tukul : Namanya orang berwawasan tinggi dan intelektual harus ngerti juga dong! Reading skill saya nih!”
- 3) Pepi : “Mas!” (penonton teriak)
- 4) Tukul : “Kenapa? Emang kenapa, *what’s wrong!*”
- 5) Pepi : Dari muka itu ...”
- 6) Tukul : “Ya?”
- 7) Pepi : “Udah ga bisa dilihat mas, apa lagi baca! Ga mungkin bisa lihat Mas!”
- 8) Tukul : “Lho maksudnya kami kok, negor saya kenapa?”
- 9) Pepi : “Biru lagi! Biru lagi!” (menunjuk buku yang dipegang Tukul yang warnanya biru)
- 10) Tukul : “He! he! he!”
- 11) Pepi : “Ini pasti isinya jorok!”
- 12) Tukul : Eh, ini-ini! Keliru ini, makanya jangan lihat, *Don’t look the book just from the Cover!*” (penonton tepuk tangan)
- 13) Tukul : “Orang itu jangan dilihat dari sampulnya tapi isinya, jangan lihat siapa yang bicara, tapi isi dari pembicaraan itu!”
- 14) Pepi : “Mas sekarang hanya orang banyak.”(menunjuk penonton)
- 15) Tukul : “Ya!”

- 16) Pepi : “Muka mas Tukul mesum ga?” (tanya ke penonton sambil menunjuk muka Tukul)
- 17) Penonton : “Mesum!” (menjawab dengan kompak)
- 18) Tukul : “Hanya mukanya, tapi kelakukannya ga mesum!” (tanya ke penonton menunjuk muka Tukul)
- 19) Pepi : “Cuman?”
- 20) Tukul : “Lha, kamu malah kelakukannya kadang-kadang kurang ajar!” (menunjuk muka Pepi)
- 21) Pepi : “Isinya apa, emang ketawa-ketawa dari tadi, isinya apa tuch?”
- 22) Vega : “Mas Tukul, emang itu buku? Bukan, ini buku!” (memberikan nampan pada Tukul)
- 23) Tukul : “Ngawur! who, ada Ari Wibowo!” (nampan itu buat ngaca dan menunjuk muka Tukul yang ada di nampan)
“Nih, sana pergi!” (memberikan nampan ke Pepi dan menyuruh Pepi duduk)
- 24) Pepi : “Tar dulu, tadi ketawa-ketawa kenapa, apa sisinya?”
- 25) Tukul : “Lha isinya bagus-bagus disini, ilmu terserap. Tanpa disadari buku adalah guru yang tidak kelihatan. The teacher of the seller white!”
- 26) Pepi : “We, Mas! Ini buku telepon!”)Pepi melihat isi buku
- 27) Tukul : “Lho, tapi bermanfaat. Sewaktu-waktu aku butuhkan bisa calling!
- 28) Pepi : “Emang ada yang kenal disini?” (menunjuk buku)
- 29) Tukul : “Alah, ya kenal semua. Perdana Menteri Nigeria aja kenal! Udah sana!” (memberikan buku ke Pepi dan menyuruhnya duduk kembali)
“Oke pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!” (penonton membarengi Tukul)
- 30) Tukul : “Wah, terima kasih. Dari mana aja penontonya nih?” (penonton menjawab tidak jelas)
“Wau, wau, wau! Oh, calon-calon karyawan TV 7!” (penonton tepuk tangan)
“Ya ya ya, oke selamat datang BTB7 karyawan Trans Cooperation (penonton tertawa)

- 31) Tukul : “Dah jangan diketawain yang penting nyambunglah! Kamu kan orang yang berwawasan, taulah maksudnya ya!
Selamat kalian terpilih dari 110.000 pelamar!” (penonton di studio tepuk tangan)
“Semoga kalian jadi broadcaster terhebat, membawa bangsa ini menjadi bangsa yang lebih bagus!” (penonton tepuk tangan lagi)
- 32) Tukul : “Tapi jangan lupa, orang bekerja itu harus take and give. Jadi produktivitas kerja ditingkatkan, otomatis kamu akan diperhatikan. Jadi ada yang kamu lebihkan, kamu maximalkan dalam bekerja dan kantor akan akan memberikan sesuatu.” (penonton teriak-teriak) jangan dulu, nanti akan nyampe apa yang kamu inginkan!”
- 33) Tukul : “Dari mana, nih yang sini?” (tanya ke penonton yang di sebelah kit Tukul)
- 34) Penonton : “Panter!”(menjawab dengan serempak)
- 35) Tukul : “Panter, minum panter pasti benar!” (mengacungkan jempol dan penonton tepuk tangan)
“Ini kalau ada Pak Edi mesti pelite por! Wah, nyumbang aja ga pernah. Paling ga, kul nyoh kul!”
- 36) Tukul : “Ini juga terima kasih tadi jaketnya ya Pak ya! Dari Semarang juga ya!
Terima kasih
“Oke pemirsa, tema kita tadi *Don't look the book just from the cover!*
Saya akan penggilkan bintang tamu ini sudah 2x datang ke sini, ini atas permintaan pemirsa. manis, tinggi, dan masih sendiri. Dia juga suka sama saya tapi maaf, aku dah punya anak istri.
Saya da bisa seperti itu, karena saya sebagai Bapak kepala rumah tangga yang baik, hi hi hi! (Tukul tertawa)
“Baik, tepuk tangan untuk Indah Kalalo! (penonton dan Tukul tepuk tangan untuk menyambut Indah)
- 37) Indah : “Apa kabarnya Mas?”
- 38) Tukul : “Oh, everyting that’s Ok, that’t allright! Tinggi udah sama, badan sama, apa yang yang kurang?”

- 39) Indah : “Kurang kece!” (menunjuk muka Tukul)
- 40) Tukul “ Eman? kece itu, kere cengengesan!” (penonton tertawa)
 “Oke, apa kabar Indah?” (sambil salaman dan mencium pipi Indah, penonton pun tertawa menyoraki)
- 41) Tukul : “Ini hanya chek to check, bukan IPPS tulips, jadi ga masalah! Nevermind! Oke please.” (mempersilakan Indah duduk)
- 42) Indah : “De belkaang panggung aja yang lips to lipsnya!”
- 43) Tukul : “Gampang, nanti selesaikan secara jantan dan betina aja!
 Ini kadang-kadang, memberikan angin segar. tapi tetap, saya peach control! Ngga sembarangan, saya bukan laki-laki apakah! Yea.. ”
 (penonton menyoraki dan Tukul duduk kembali)
- 44) Pepi : “Mba Indah?”
- 45) Indah : “Emm?”
- 46) Pepi : “Tadikan senderan sama Mas Tukul?”
- 47) Indah : “He?”
- 48) Pepi : “Berasa senderan sama pohon asem ya?” (Indah tertawa)
- 49) Tukul : “Masa kamu ngomong diri sendiri!” (melirik pada Pepi)
 “Saya bukan pohon asem, tapi pohon tebu! Kecil tapi manis.”
- 50) Indah : “Tapi saya mau cium Mas Tukul, “
- 51) Tukul : “Cium apanya?”
- 52) Indah : “Pipinya!”
- 53) Tukul : “Oh ya , terus?”
- 54) Indah : “Saya pikir kaya kodok, kalau di cium itu berubah jadi pangeran!
 Ini udah dicium kok ga berubah! Mana pangeranku?” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 55) Tukul : “Kamu keliru, saya bukan kodok.”
- 56) Indah : “Apa?”
- 57) Tukul : “Kamu tahu kudaniil ga? Lha itu apa ga beda jauh ya? Ah, bisa aja!”
 (nyubit dengkul Indah dan penonton tertawa)
- 58) Tukul : “Untuk Indah-nya malam, katanya kamu suka main lem ya?
 Soalnya kamu nempel terus sih! Hati saya sama kamu!” (Indah tertawa)

- “Masih turunan Jepang yang kamu?”
- 59) Indah : “Eh, ga!”
- 60) Tukul : “Makanya kaya angka satu tengkurep gitu!” (Indah dan penonton tertawa)
- 61) Indah : “Manado!”
- 62) Tukul : “Oh, Manado!”
- 63) Indah : “Makanya matanya sipit!”
- 64) Tukul : “Danana?”
- 65) Indah : “Pagita, pagoda pastiles!”
- 66) Tukul : “Oh jangan, itu iklan!”
- 67) Indah : “Oh jangan ya!”
- 68) Tukul : “Oke Indah, sebagai model cantik dan seksi ternyata kamu adalah traveling frage ya?”
- 69) Indah : “Ya!”
- 70) Tukul : “Frage itu apa Tia ya? Frage itu berarti maniaklah ya?”
- 71) Vega : “Gila Mas, gila.”
- 72) Tukul : “Ah, gila ya kamu itu!” (melihat Vega)
 “Sudah berapa negara yang kamu datangi? Nigeria, Zimbabwe, Samalia, atau Etiopia?”
- 73) Indah : “Kalau negara-negaranya Mas Tukul belum!”
- 74) Tukul : “Wah, enak loh! Itu kelaparan semualah! Kamu datang ke sana terus kamu membantu mereka, wah kamu diingat-ingat terus!”
- 75) Indah : “Ya, mau juga! Kapan-kapan deh, tapi belum sampe sana!”
- 76) Tukul : “Mana aja yang kamu keliling?”
- 77) Indah : “Emm, biasanya Eropa, Amerika, terus Korea uda!”
- 78) Tukul : “Oh udah?! Parung, Ciputat belum kamu ya? Wah di sana!”
- 79) Indah : “Brebesa!”
- 80) Tukul : “Oh bribes pernah? Bumi Ayu, kroya, gitu ya!”
 “Wah, nyoba dong sotonya! Uah enak banget!” (Indah dan penonton tertawa)
 “Oke, kembali ke lap-top!”

- 81) Tukul : “Seorang Indah, menilai pria dari apanya sih? Penampilan, wawasan, atau dari kaunya?” (Indah tertawa penonton juga tertawa)
“Tapi maaf loh, aku nomong bau, kamu tersinggung!” (ngomong pada penonton)
- 82) Tukul : “Gimana?”
- 83) Indah : “Apa sih, yang! Aku sih senengnya kalau pria itu yang doyan traveling! karena aku juga doyan traveling!”
- 84) Tukul : “Jalan-jalan gitu ya!”
- 85) Indah : “Tapi kalau brebesm ga mau ikut sama Mas Tukul!”
- 86) Tukul : Apa ga boros, kamu traveling jalan-jalan menghabiskan diut.
Emang traveling menguntungkan apa sih sebetulnya? wawasan apa!”
- 87) Indah : “Pengalamannya, dan gitu melihat kebudayaan-kebudayaan bagus ya!
- 88) Indah : “Iya!”
- 89) Tukul : “Jangan pertukaran pelajar-pelajar bodoh, di kirim kesana!”
- 90) Indah : “tambah bodoh!”
- 91) Tukul : “Tambah bodoh, ya benar!”
“Jadi manfaatnya itu ya?”
- 92) Indah : “Aku emang senang explor, apa? Mengenal dunia baru !” (penonton menyoraki Tukul)
- 93) Tukul : “Alah ngeryek banget toh kamu? Explor, floor itu kan bawah tah! Managerr floor, wahbawah!” (marah pada penonton yang menyoraki)
“Jadi orang-orang bawah, manager floor ya!” (sambil tertawa)
- 94) Tukul : “Oke jadi senengnya gitu ya, orang laki-laki yang suka traveling! Saya termasuk ga, termasuk kriteria kamu?”
- 95) Indah : “Kapan-kapan kita jalan bareng!”
- 96) Tukul : Hie...!” (dengan muka serang)
“Jalan pake kaki, tapi duite ntek!” (dengan tertawa)
“Oke pemirsa, saya akan ngobrol terus dengan Indah Kalalo tapi jangan kemana-mana tetap di Empat Mata!
- 97) Tukul : “Oke, masih di Empat Mata!” (soal acara kembali dilanjutkan)

“Nah gitu dong, semangat ya! Dengan semangat juang, otomatis apa yang kamu inginkan akan terlaksana dan kesampaianlah! (penonton tepuk tangan)

“Hidup itu jangan pesimis! Orang pesimis gimana coba optimis. Orang yang kurang percaya diri dimana bisa jadi percaya diri! Wong wajah saya jepret karet saja seolah-olah, saya paling nilainya 9 ½!” (penonton teriak dan tertawa)

- 98) Tukul : “Bentar! Bentar! Ini perlu dikasih ilmu-ilmu ya, dikasih transfer motifasi sebagai orang yang percaya diri, ya!”
“Orang itu harus punya silent of confident. Orang melihat saya jelek, itu keliru! Saya aja kalau jalan selalu bilang, Ari wibowo!”
”Dalam diri saya tuh menghipnotis, orang lihat saya! lihat saya! ini aku paling ganteng! Wes itu ada temannya, lewat! Puas!”
- 99) Tukul : “Oke, kembali ke lap-top! Atau bahasa Inggrisnya back to lap-top!”
“Oke Indah honey! Sebagai cewe cantik, cover atau penampilan itu sangat penting dong untuk kesan pertama? Kalau kamu lebih penting mana, cover atau sinyal?”
- 100) Indah : “Ha! sinyal apa?”
- 101) Tukul : “Ya, ibaratnya kalau lihat saya, saya itukan 4 mepet! Kamu kok senang sih?” (karena Indah tertawa)
“Tapi, dilihat dari suatu aura, energi saya yang terpantul ke kamu tuh lebih enerjik, kamu pilih mana?”
- 102) Indah : “Kalau saya sih lihatnya!”
- 103) Tukul : “Coba pilih yang mana?” (sambil menyentuh lengan tangan Indah dan penonton menyoraki Tukul)
“Ini hanya penekanan aja, kadang-kadang dia ngelamun! (memberitahukan penonton)
- 104) Indah : “Tetap usaha! Katanya Mas Tukul, usaha terus yang penting nanti lama-lama dapat ya!”

- 105) Tukul : Uoloh, penting! jangan pernah putus asa dalam hidup, *never get up!*
Never get up!”
- 106) Indah : “Padahal udah saya tolak, usaha terus!”
- 107) Tukul : *Never get up*, ho ho ... “
- 108) Indah : “Sudah saya tolak loh nih! Tetap usaha!”
- 109) Tukul : “Oh iya!”
- 110) Indah : “Ya udah, saya bilang kalau saya senengnya lihat dari hatinya tapi kadang penampilan juga penting Mas Tukul!” (Tukul memalingkan badannya dengan muka sedih)
“Kalau Mas Tukul nih, hatinya udah baik, tapi mukanya itu!” (penonton tertawa)
- 111) Tukul : “Ya! Seneng! (Pada penonton yang terus menyoraki Tukul)
- 112) Indah : “Ga, katanya kan?”
- 113) Tukul : “Bentar! Kan bisa pake sistem kalender dong! Ada kalender, tutupin ke muka. Jepret! hahaha ...” (berdaya seolah menutupi muka dengan kalender dan penonton tertawa)
“Jangan dong, kamu kan ada gambar-gambarnya Jhon Avlek, itu ya? Ambil, tutupin muka saya, Jret!
Tapi, badannya kok Unyil! Hahaha ...” (semua tertawa)
- 114) Indah : “Tapi bener kok Mas, yan gmukanya ganteng belum tentu hatinya baik!”
- 115) Tukul : “Iya! Bentar, tapi dari postur tubuh kan saya udah badan-badan atletis!” (sambil berdiri dan meraba pinggangnya)
“171, saya udah sesampai dong! Lho, suspensinya aja bagus!” (sambil berjalan dengan tangan disaku celana)
- 116) Indah : “Tapi Mas?”
- 117) Tukul : “Sok bekernya bagus, apa lagi lampunya ya!” (penonton dan Tukul tertawa)
- 118) Indah : “Badan sesampai tapi mulut sesampai juga gimana?”
- 119) Tukul : “Ini perempuan yang belum merasakan bagaimana rasanya force kiss! (loha..., kalau udah merasakan frace kiss, ciuman Perancis!

Cup, Muah! Berdarah-darah pake gragat-gragat! Wahahaha!” (penonton tertawa)

“Oke, pemirsa! Saya pun akan panggilkan bintang tamu lagi. Bintang tamu ini Wuah, bener-bener pejantan tangguh nih, dari Jogja! Dan setanggguh apakah mereka! Kita berikan tepuk tangan yang meriah dan kita sambut, Seila on 7!” (Seila on 7 masuk studio dengan Duta menyanyi)

- 120) Tukul : “Apa kabar?” (sambil bersalaman dan berpelukan dengan mereka dan Tukul di tubruk ke sofa oleh salah anggota Seila on 7 yaiotu Adam,
- 121) Tukul : “He! He! Aseme, ganteng-ganteng ndeso kabeh!”
- 122) Adam : “Wai, tanya produsernya!” (penonton teriak-teriak)
- 123) Tukul : “Bentar! Bentar! kamu tuh kalau ketemu orang yang baisa-biasa aja! Ketemu orang ganteng kok gitu-gitu! Saya tahu, saya ini senior kamu tapi kan ... “(berjalan dengan tangan dikantongnya)
“Ini ya senior kamu! Ndeso banget, Jogja toh kamu?”
- 124) Duta : “Kalau sampean?”
- 125) Tukul : “Hwo, dari muka Eropa dong!”
- 126) Duta : “Eropa!”
- 127) Tukul : “Eropa Semarang, Perbalan!” (penonton tertawa)
“Oke, back to lap-top!”
“Wah, ketemu anak-anak gaul seperti ini kalau ketemu harus, hai guy’s!” (penonton tertawa)
“Terus jawabnya, *what’s up! What’s going on!* Ketemu anak-anak gaul kaya gini ini!” (sambil tertawa)
- 128) Tukul : “Aduh, luar biasa. Masih muda-muda berbakat, terus lagunya juga bagus. Eros ya, jangan sampai keliru ya!”
- 129) Eros : “Mmbah!” (mempalingkan mukanya)
- 130) Tukul : “Eros tuh dalam ...” (penonton teriak)
“Bentar! Eros tuh dalam metologi bahasa Yunani kuno, Eros tuh artinya cinta, Love’s! Tapi jangan sampe keliru, Mak Erot! Hahaha ...” (semua tertawa)

- 131) Tukul : “ Kalau Mak Erot mah nambah panjang!”
 “ Oke, kembali ke lap-top!”
 “ Emm wis do mangan kabeh?” (tanya ke Seila on 7)
- 132) Duta : “Udah!”
- 133) Tukul : “Tapi tuh awakmu tipis banget toh? Tinggal kasih benang, kaya layangan!” (Duta dan para penonton tertawa)
- 134) Duta : “Mas Tukul lemu banget!” (sambil mau nyomot mulut Tukul)
- 135) Tukul : “Ini modal nih! Ini asset loh!”
- 136) Duta : “Mas rene tak omongi!” (berdiri kemudian mengajak Tukul berdiri juga)
- 137) Tukul : “Pie?”
- 138) Duta : “Jogja, tuh lagi bikin acara nonton bareng Empat Mata!” (sambil merangkul Tukul)
- 139) Tukul : “Tank you! Tank you!”
- 140) Duta : “Nih, dadah dulu dong!” (menyuruh Tukul melambaikan tangan ke kamera)
- 141) Tukul : “Da dah ...!” (Tukul mengangkat tangan dan melambaikannya)
- 142) Duta : “Wah senang! mlebu TV! Ndeso!”
 (menunjuk Tukul dan penonton tertawa)
- 143) Tukul : “ Puas! (menunjuk penonton dan tepuk tangan)
 “ Asem Bentar, wong tuo dikerjain, lah mbrendel ya ...!”
 “ Puas! semua puas!”
 “Di bales aku. wis, ra popo wis Walaupun saya *face country*, tapi *money city! Never mind! Nevermind!*”
- 144) Duta : “jangan under istimit!”
- 145) Tukul : “Tia senang banget nih, ha ha ha ... ma Tukul ndeso!”
 (membaca lap-top yang ditulis oleh Tia)
 “ Puas Tia? kamu ia!” (penonton tertawa)
 “ Aduh! kurang ajar nih, di ha ha ha rin!” (menunjuk lap-top)
- 146) Tukul : “Oke, kembali ke lap-top
 “Mau teko rene seko Jogjo numpak opo?NumPak gelek atau apa? ”
- 147) Duta : What!”

- 148) Tukul : “About speak a Jawa Tengah? Jawa Tengah New York? New yorkarto hordingrat!” (penonton dan bintang tamu tertawa)
“NUmPak opo?”
- 149) Duta : “Nitih mobil!”
- 150) Tukul : “Oh, nitih mobil!”
- 151) Duta : “Nggih!”
- 152) Tukul : “Stir kiri gas kanan!”
- 153) Duta : “Gas pol kempol!”
- 154) Tukul : “Ngomong-ngomong, kemarin katanya mobilnya hampir di colong?”
(menunjuk Adam)
- 155) Adam : “Ya! Hampir!”
- 156) Tukul : “Di Jogja juga ada maling?”
- 157) Adam : “Malinge koyo ngene iki!” (menunjuk Tukul)
- 158) Tukul : “Ooh! Neng Jogja malinge sopan-sopan, begitu mau ngambil mobil . Weeh, punya ini, Seila on 7!. Seila on 7 orangnya baik-baik nih, lagunya ajah bagus-bagus. Ojo di jupuk! Ah..., apik kamu! Berati kamu amal sodakohnya dan zakatnya banyak!”
- 159) Adam : “Amin!”
- 160) Tukul : “Bagus, berarti kamu terhindar dari hal seperti itu!”
- 161) Adam : “Amin!”
- 162) Tukul : “Makanya berapa % tuh honor kamu, ya! Kamu harus melihat orang lain ya, kasih kan. Jadi bisa terhindar dari hal-hal seperti itu!” “Kamu paham ga?” (menyentuh dengkul indah dan penonton tertawa)
- 163) Tukul : “*Opo toh! Ndeso!*” (ke penonton yang tertawa) “Oke pemirsa, kayaknya lebih meriah terus nich malam ini! Jangan kemana-mana, tetap di Empat Mata!” “Oke masih di Empat Mata!” (saat acara dilanjutkan kembali) “Wah tank you berat nih audiencenya, itu luar biasa! Saya senang sekali nih ya! Dan, saya akan menyapa pemirsa di Jogja yang lagi nonton bareng. Apa kabar Jogja!” (Tukul melambaikan tangannya) “Dan juga Bali, Medan, Suabaya, Palembang, bandung, dan juga Amerika, Belanda, Abudabi, dan ... Pokoknya semua Indonesia ya! Dan siapa tau di kota-

kota yang ada di Indonesia bisa nonton bareng seperti yang ada di Jogja. Nonton bareng bersama Empat Mata! Tank you!” (penonton teriak dan tepuk tangan).

- 164) Tukul : “ Oke, kembali ke lap-top!” “ Emm Seila on 7! Selamat malam ...! (Tukul nyanyi lagu dangdut) “ Sebelum terkenal kaya sekarang kalian suka diunderistimitin sama orang ga? karena penampilan kalian kan kelihatan ndeso!” (penonton tertawa) “ Gimana, mungkin dari yang merasa jelek dulu, siapa?”
- 165) Eros : “ Silakan Mas!” (menunjuk Tukul)
- 166) Tukul : “ Masa saya yang jawab!”
- 167) Eros : “ Emm justru sekarang ini kita sedang menjalankan bisnis baru!” (sambil menggaspit jeruk ditangannya)
- 168) Tukul : “ Wah, kaya Don Basco lah kamu!”
- 169) Eros : “Ya, kita bikin souvenir! Jadi kita bawa sampel, jadi e ...!” (mengeluarkan mainan kerbau yang bisa jalan dan mengeluarkan suara dimainkan diatas meja)
- 170) Eros : “ Mas Tukul!” (menunjuk mainan kerbau yang sedang jalan di atas meja)
- 171) Tukul : “Jangan!” (sambil mengambil mainan itu) “ Ini kalau menurut teori Darwin manusia dari monyet terus jadi orang. Wah saya dari kerbau terus ono orang!” “ Dah! jangan dibahas, nanti keluarga saya marah semua. (bintang tamu dan penonton tertawa)
- 172) Tukul : “ Gimana, silahkan! pernah diunderistimitin sama orang? wah ini orang kok ndeso! Lagunya sampai booming apa ...?”
- 173) Eros : “ Ya!”
- 174) Tukul : “Apa lagi? Aduh! vokalisnya kaya triplek! (menunjuk Duta dan semua tertawa)
- 175) Duta : “ Kurang ajar!” (memukul meja)
- 176) Tukul : “ Apa suaranya bagus, itu pernah ga?”
- 177) Duta : “Ya, emang serba salah, sih jadi orang daerah!”
- 178) Tukul : “ Wo, kamu mukanya aja udah salah! Gimana maksudnya!”
- 179) Duta : “Ya, arep maca bagus, salah! wis mentok

- 180) Tukul : “Wis bagus, wis bagus!”
- 181) Duta : “Oh, wis bagus! matur nuwun.” (bersalaman dengan Tukul)
- 182) Tukul : “Wong bar ngomong kuwi mati!” (semua tertawa)
- 183) Duta : “terus mau tampil adanya, ndeso! Lho kuwi mau, jadi kita kadang-kadang kita udah mau masuk TV nih harus bedakan! Tapi kalau orang daerah bilang kana rep dibedaki ngko ngliyit, berminyak maksudnya!”
- 184) Tukul : “Ya, ya. Ngomng nglinyit ngarepe aku!” (Duta tertawa)
- 185) Eros : “Justru karena mukanya melas itu, kita sering di kasih kelebihan. Dulu waktu ke sini pertama, ga bisa makan dikasih makan sama orang!”
- 186) Tukul : “ Oh!”
- 187) Eros : “ Itu beneran serius!”
- 188) Tukul : “kamu baru bisa makan itu kemarin ya!” (Eros langsung mukanya melas)
- 189) Tukul : “Udah-udah jangan melas gitu, aku dah tau, dah paham kok!
- 190) Duta : “Angel toh ngomong karo fasil?” (tanya pada Etos dan semua tertawa)
- 191) Tukul : “ Pep tadi ngomong apa Pep?” (tanya pada Pepi dan menunjuk ke Duta)
- 192) Pepi : “Tadi katanya enak, ngomong sama orang ganteng!”
- 193) Tukul : “Oh ...ga papa! kalau kaya gitu wajar aja. Bukan hanya dia yang ngomong kaya gitu, semua orang juga ngomong kaya gitu! Tank you!” (menunjuk ke Pepi)
- 194) Pepi : “Biarin aja, dia emang senang kok dibego-bego in!” (ngasih tau Duta dengan menunjuk Tukul)
- 195) Tukul : “Lho ga! Sebenarnya tadi ngomong apa toh!” (membentuk Pepi dengan muka marah)
- 196) Pepi : “Orang ganteng! Orang ganteng!”
- 197) Tukul : “Oh ... biasa, semua orang bilang begitu!” “Dan sanjungan adalah teror sebenarnya .” (ngomong ke penonton) “ Oke, back to lap-top
- 198) Tukul : “Ini karena tahun 63 diciptakan oleh Si the ball and thomise grannowit itu. Terus dikeluarkan tahun 90-an juga baru. Tos ya!” (mengajak tos anak-anak Seila on 7) “Sukses ya! Sekarang kembali ke lap-top!”
- 199) Vega : “Mas Tukul, mau nanya!”

- 200) Tukul : “ Apa?”
- 201) Vega : “ Mas Duta udah ga main sinetron lagi yam as?”
- 202) Tukul : “ Lho kok!” (sambil berdiri dan mendatangi Vega)
- 203) Vega : “ Kan main sinetron!” (menunjuk Duta)
- 204) Tukul : “ Kan main sinetron!” (menunjuk Duta)
- 205) Tukul : “ Siapa?”
- 206) Vega : “ Si Duta dari goa hantu! (penonton dan bintang tamu tertawa)
- 207) Tukul : “ Kamu bikin malu! Kamu dari desa ke sini, udah tak bayang-bayang biar lkebih maju, biar lebih modern! Ini malah si Duta dari goa hantu!” (ngomong sama vega)
- 208) Vega : “ Ada sinetronya!”
- 209) Tukul : “*Sorry* ya Duta ya! Duta itu adalah suatu, apa yang namanya ya! Duta bangsa, Duta budaya, duta kesenian, jadi penyambung lidah gitu ya! Utusa! Utusan!” (memberitahukan Vega dan Tukul kembali duduk)
- 210) Tukul : “ Itu jangan salah! Jadi Duta ijo juga pernah ya?” (tanya pada Duta) Buto itu, Buto ya!”
- 211) Duta : “ Dah, dah. Sekarang pensilnya udah habis, ganti-ganti!”
- 212) Tukul : “ Anoman, ha ha ha!” (Duta tertawa)“ Buto ijo itu kan pesugihan! kembali ke lap-top! “ Duto-duto galah, ...” (Tukul menyanyi dengan gaya tangan diayun-ayunkan)
- 213) Tukul : “ Dari buku *The New In dictionary of Cultural Liberty* yang saya baca dan ada kata-kata *Don't just a look bad is the cover. What do you a think quy's?* Coba Adam dulu yang jawab! dan.,ayo Dam! pada dam-pada dam!” (menunjuk Adam dan penonton tertawa)
- 214) Adam : “ Apa itu artinya?”
- 215) Tukul : “ Oalah, ini loh!”
- 216) Vega : “ Mas, bukan gitu!”
- 217) Tukul : “ Siapa?”
- 218) Vega : “ Emang namanya siapa? (menunjuk Adam)
- 219) Tukul : “ Adam!”
- 220) Vega : “ Bukan! Nama panjangnya tahu ga?”

- 221) Tukul : “ Siapa?”
- 222) Vega : “ Ada mbah dukun sedang ngobatin pasiennya!”(semua yang ditudio tertawa)
- 223) Tukul : “ Itu Alam! Alam!”
- 224) Vega : “ Oh! Ya Adam, Ada mbah dukun!”
- 225) Tukul : “ Alam itu lah bukan Adam! Biar jawab dulu, mungkin Mas Adam silakah . (menunjuk ke Adam)
- 226) Adam : “ Pie?”
- 227) Tukul : “ Emm, maksudnya emm, kan ada *don't look the book just from the cover*, itu selalu dilihat dari, Apa benar? Nanya gitu!”
- 228) Adam : “Ya kita menilai sesuatu kan dari semuanya lah. Jangan hanya dari kita melihat pertama. jadi setelah kita, mungkin kenal dengan orang itu!”
- 229) Tukul : “Serius banget, na rampung-rampung! *Tak enteni ra ono pol-pole!*” (Adam berdiri mendatangi Tukul dengan muka marah sambil makan kacang)
- 230) Tukul : “Ya, ya, ya! *Ya wis, senengane ngono!*”
- 231) Tukul : “Oke, sekarang *back to lap-top!*” “Untuk Mas Memet, badan kamu kok kecil tapi,”
- 232) Memet : “Kok! Siapa yang bilang kecil?” (memotong omongan Tukul)
- 233) Tukul : “Lha itu, mak I wing wing wing!” (semua tertawa) Tapi sebenarnya ada ga sih yang besar dari diri kamu selain perut dan pipi?”
- 234) Memet : “Ya ada sebenarnya! Tapi mau ngomong ga enak.” (semua tertawa)
- 235) Tukul : “Emang ada?”
- 236) Duta : “Hatinya!”
- 237) Tukul : “Oh, hatinya yang besar!”
- 238) Memet : “Semangatnya!”
- 239) Tukul : “Semangatnya yang besar!”
- 240) Memet : “Iya!”
- 241) Tukul : “Masa sih kamu punya semangat yang besar?”
- 242) Memet : “Lah, jangan dilihat dari orangnya yang kecil, yang penting daya cengkramnya!” (semua tertawa sambil tepuk tangan)

- 243) Tukul : “Luar biasa ...!” “Oke, *back to lap-top!* Untuk memet.”
- 244) Memet : “Emang ada apanya sih?” (melihat layar lap-top)
- 245) Tukul : “Ada tulisannya, kamu emang bisa baca? Kamu kan masih TK A! Masih di bimbing!” “Oke mini kan kemasannya, tapi isinya maksimal dong ya?”
- 246) Memet : He ‘eh! Nah!”
- 247) Tukul : “Hal terbesar apa yang sudah kamu raih dalam hidup?”
- 248) Memet : “Hal yang terbesar? yang diraih?”
- 249) Tukul : “Iya!”
- 250) Memet : “Yo banyak!”
- 251) Tukul : “Apa?”
- 252) Memet : “Job!”
- 253) Tukul : “Kok job! Job bikin sumur pompa tuh masih terus?” (semua tertawa)
“Job memandikan mayat toh kamu? Haha!”
- 254) Memet : “Bukan!”
- 255) Tukul : “Job apa?”
- 256) Indah : “Bintang film terkenal gitu loh!” (menunjuk memet)
- 257) Tukul : “Oh, ya, ya, ya,!” (penonton tepuk tangan)
- 258) Memet : “Bukan, bukan itu!” (melambaikan tangan pada Tukul)
- 259) Tukul : “Ya, ya! Judulnya krikil-krikil tajam itu ya?” (memet tertawa)
- 260) Indah : “Jadi kerikilnya!”
- 261) Tukul : “Iya, jadi kerikilnya ya?” (menuju memet)
- 262) Memet : “Ngawur!”
- 263) Tukul : “Apa?”
- 264) Memet : “Bukan!”
- 265) Vega : “Jangan gitu Mas! kan dulu Mas Tukul juga main sinetron tau!”
- 266) Tukul : “Apa judulnya?”
- 267) Vega : “Tukul dan mba yul itu!” (penonton tertawa)
- 268) Memet : “Bener! Bener!” (menunjuk Vega)
- 269) Tukul : “Itu tuyul!” “Oke pemirsa, karena banyaknya orang yang menantang saya untuk, mengundang pejabat negeri. maka itu langsung saja kita

sambut, menteri komunikasi dan informasi Bapak Sofyan Djalil! Kita beri tepuk tangan!” (semua tepuk tangan menyambut Bapak Sofyan Djalil)

- 270) Tukul : “Apa kabar Pak?” (sambil bersalaman dengan Sofyan)
- 271) Pak Sofyan : “Baik!”
- 272) Tukul : “Silakan Pak!” (mempersiapkan Pak Sofyan untuk duduk) “Emm pemirsa di rumah maupun di studio. Ini suatu kebanggaan sekali, Empat Mata sudah kehadiran Bapak menteri. Saya terima kasih sekali Pak Menteri!” (Tukul menundukkan kepala ke Pak Sofyan) “Tepuk tangan dong!” (mengajak penonton untuk tepuk tangan)
- 273) Memet : “Kul, kul, kul?”
- 274) Tukul : “Bentar, bentar!” (memotong omongan memet) “Iya Pak!”
- 275) Pak Sofyan : “Sebuah kehormatan bagi saya bisa tampil di program Mas Tukul ini!” (Tukul teriak dan penonton tepuk tangan) “Saya dengar tadi malam, programnya Bapak ini ditonton di 7 negara!” (menunjuk Tukul)
- 276) Tukul : “Iya, betul Pak!”
- 277) Pak Sofyan : “Luar biasa gituh!”
- 278) Tukul : “Ya!”
- 279) Pak Sofyan : “Saya bangga sekali!”
- 280) Tukul : “Iya, terima kasih Pak!” (penonton tepuk tangan) “Emm, melalui ini Pak, internet Pak! DP Amerika di London, mnaupun Abudabi, itu melalui internet. Selisih hanya 15menit, sekmen pertama itu di transit langsung ke sana Pak!” (penonton tepuk tangan)
- 281) Pak Sofyan : “Oh, gitu!”
- 282) Tukul : “Ya! makanya untuk pesan-pesan, mungkin pemerintah bisa memanfaatkan Empat Mata untuk memberikan pesan untuk kepada masyarakat itu, lebih efektif. Ya ... dimanfaatkan dengan baik aja Pak!” Adam ?”
- 283) Pak Sofyan : “Kampung halaman baik-baik aja!”
- 284) Tukul : “Oh baik-baik aja! Saya pernah ke laksumawe Pak, menghibur disana Pak!

- 285) Memet : “Ah, kami ngaku-ngaku lho mesti!”
- 286) Tukul : “Lho, saya ini pernah menghibur dan dim seluruh Indonesia di sana kok!”
- 287) Memet : “Biasa Pak Menteri!” (ngomong sama Pak Sofyan)
- 288) Tukul : Dari potongan rambutnya ajan kaya poin kok ini. Wah!”(mengganggu rambut kepalanya)“Kamu emang tahu?” (tanya ke memet)
- 289) Memet : “Dia ketemu orang Aceh ngkau prang Aceh, ketemu orang jawa ngaku orang Jawa.” (ngomong dengan Pak Sofyan dan nunjuk ke Tukul)
- 290) Tukul : “Ketemu orang gila kaya kamu, ngaku orang gila!”(para bintang tamu dan penonton tertawa)
- 291) Tukul : “nama keren saya kan Renaldi, katanya kalau Bapak nama kerennya Jam’s! who, kok bisa jadi Jam’s, gimana ceritanya Pak?” (Pak Sofyan tertawa)
- 292) ofyan : “Wah ini cerita panjang ini!”
- 293) Tukul : “Oh ga papa Pak!
- 294) Pak Sofyan : “Jam’s itu kam James. james itu singkatan dari penjaga masjid!”(penonton tepuk tangan)
- 295) Tukul : “Ini, menjadi orang sukses itu ada rintangan menghadap krikil-krikil tajam, melalui proses yang panjang, dengan kristalisasi keringat, jadinya halal dan barokah hasilnya!”(penonton tertawa sambil tepuk tangan) “Ya, mungkin Bapak bisa cerita?” (menunjuk Pak Sofyan)
- 296) Pak Sofyan : “Jadi datang ke Jakarta tahun 1976.”
- 297) Tukul : “Oh gitu!”
- 298) Pak Sofyan : “Tapi di Jakarta ga ada kerjaan, tinggal di masjid!”
- 299) Tukul : “Oh?”
- 300) Pak Sofyan : Akibatnya, teman-teman panggil saya penjaga masjid.”
- 301) Tukul : “Oh!”
- 302) Pak Sofyan : “Sing katanya James. James tu kan bahasa Inggrisnya jam’s!”
- 303) Tukul : “Jam’s! Jaga masjid! Ash ... yang pentingkan.”

- 304) Indah : Penjaga kuburan!” (memotong omongan Tukul sambil menunjuk Tukul dan semua tertawa)
- 305) Tukul : “Ha! Kamu Johan, juga pohon. Kuntulanak!” (marah sama Indah)
- 306) Indah : “Jangan marah ong sayang?”
- 307) Tukul : “Ga ah, just kidding, justfor lake!” (penonton teriak-teriak dan tertawa) “Bentar, bentar! Udah manggil sayang!” (menunjuk Indah) “Berarti energi saya sudah tertransfer ke dia. Makanya jangan lihat, *don't look the book just the cover!*”
- 308) Memet : “Artinya?”
- 309) Tukul : “Alah, jangan diulangi. Ngomong aja kelipet!” “Oke, makanya kalau pingin sukses, prosesnya penjaga seperti saya dulu waktu sebelum saya jadi coverboy seperti apa? Orang melihat saya sebelah mata, sekarang di tonton oleh Empat Mata!” (penonton serempak membarengi Tukul)
- 310) Tukul : “Baik, ngomong-ngomong penjaga masjid Pak? Seila juga dulu penjaga tapi penjaga studio ya?” (tanya ke Seila) “Mungkin Seila on 7, yang mana nih yang penjaga?” (menunjuk anak-anak Seila on 7)
- 311) Eros : “Emm, penjaga parkiran sih!”
- 312) Tukul : “Oh parkiran! Pantesan!”
- 313) Eros : “Berarti apa? Jakir!”
- 314) Tukul : “Ha? Jakir ya!”
- 315) Duta : “James masjid.” (menunjuk Pak Sofyan) “Jastu juga studio.” (menunjuk Eros)
- 316) Tukul : “Ya!”
- 317) Duta : “Jambi!” (menunjuk Tukul)
- 318) Tukul : “*Opo kuwi?*”
- 319) Duta : “Jambak bibirmu!” (semuanya tepuk tangan sambil tertawa)
- 320) Tukul : “Ini *back to lap-top!*” “Untuk Indah dan Seila on 7. Waktu kalian mengawali karir pasti banyak diremehkan, karena kan dari daerah. cara kalian bisa sukses gimana?”
- 321) Indah : “Ayo duluan!” (mempersilakan Seila on 7)

- 322) Tukul : “Mungkin Indah dulu atau Seila on 7? Indah dulu, ya silahkan!”
- 323) Indah : “Kalau aku sih, Aku emang dari Jakarta, tapi dulu tuh mindernya belum bisa make up, belum bisa jalan di catwalk!”
- 324) Tukul : “Sekarang belum bisa kamu?” (menunjuk Indah)
- 325) Indah : “Udah kece gini, belum bisa make up!”
- 326) Tukul : “Oalah, perasaan aja!”
- 327) Indah : “Dulu minder!” (penonton tertawa sambut sambil tepuk tangan)
 “Dulu minder, lihat model-model keren seperti Arzeti, terus banyak lagi deh. Tapi berusaha terus!”
- 328) Tukul : “Tetap yakin ya!”
- 329) Indah : “Justru semakin orang bilang, alah kamu jelek lo! gendut lo! Dulu saya badannya agak gemuk tapi saya buktikan!
- 330) Tukul : “Oke luar biasa!” (sambil memberikan tepuk tangan) “Kalau Seila on 7 sendiri gimana?” (tanya pada Seila on 7)
- 331) Adam : “Ya,”
- 332) Duta : “Apa ya?” “Kita sebenarnya anuk sih, ngglundung aja!”
- 333) Tukul : “Apanya?”
- 334) Duta : “*Ngglundung* aja!”
- 335) Tukul : “*Ngglundungna wis!*”
- 336) Duta : “Ya! Gitu aja.
- 337) Tukul : “Ok, sekarang lho, harus break dulu pemirsa! Saya mau ngobrol dengan Pak Sofyan loh, Tapi mau break dulu! jangan kemana-mana tetap di Empat Mata!” (kemusiaan acara dilanjutkan kembali setelah break)
- 338) Tukul : “Kembali ke lap-top!” “Untuk Pak Sofyan ini, gimana Pak rasanya duduk di sebelah orang cantik yang Indah ini?” (sambil menunjuk Indah)
- 339) Pak Sofyan : “Tentu senang, lebih senang lagi duduk di samping Mas Tukul!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 340) Tukul : “Lebih senang duduk dengan Mas Tukul! Saya senang sekali!”
- 341) Pak Sofyan : “Bintang republik sekarang!” (menunjuk Tukul)

- 342) Tukul : “Ya Pak!
- 343) Pak Sofyan : “Bintang di negeri ini!”
- 344) Tukul : “Wah, terima kasih!” (semua tepuk tangan)
- 345) Pak Sofyan : “Tapi saya, Mas Tukul?”
- 346) Tukul : “Kenapa Pak!”
- 347) Pak Sofyan : “Saya ini bawa komputer lap-top di sini, mau ajak tuker! kok pinter sekali Mas Tukul dengan komputernya? Oleh sebab itu saya mau ajak tuker, biar komputer itu untuk saya!” (menunjuk lap-top yang di depan Tukul)
- 348) Tukul : “Jangan!” (penonton tertawa) “Kalau Pak Menteri jangan tuker, harusnya nih kul, tak kasih kan kamu kul!” (semua tertawa)
- 349) Memet : “Pak menteri? Sebetulnya dia mah bukan pinter!” (menunjuk Tukul) “Di tulisan itu!” (menunjuk lap-top Tukul dan penonton tertawa)
- 350) Tukul : “His! Anak kecil, nanti tak kecilin lagi toh kamu!”
- 351) Pak Sofyan : “Nah, itulah hebatnya teknologi ini?”
- 352) Tukul : “Tuh!”
- 353) Pak Sofyan : “Semua orang bisa tambah pinter dengan bantuan teknologi ini!”
- 354) Tukul : “Nah ...!”
- 355) Memet : “High tec! High Tec!”
- 356) Pak Sofyan : “Betul!” (penonton tepuk tangan)
- 357) Tukul : “Jadi ternyata manfaatnya Empat Matabanyak. Selain komputer orang kenal PDI, who ...!” (menunjuk PDI) “Jadi manfaat dari nonton 4 ya sebenarnya ya seperti ini!” (penonton tepuk tangan) “Mungkin harga ini, apa? Produksi lap-top semakin laris! karena kan orang-orang pada Pak beliin lap-top! Beliin lap-top! Akhirnya bangsa Indonesia jadi cerdas karena lidah bangsa –bangsa high tec!” (penonton tepuk tangan lagi)
- 358) Pak Sofyan : “Bagus, bagus!” (mengacungkan jempol ke Tukul)
- 359) Tukul : “Namanya email aja dulu saya ga paham ya! Who, sampe sekarang aja bingung!” (penonton tertawa) “tapi paling tidak yang lain udah

- tau yang namanya email bagaimana email kan difikirnya ismail, ya kan!” (Tukul berbicara pad apenonton)
- 360) Tukul : “Oke, untuk Bapak Sofyan, waktu Bapak memutuskan untuk meantau ke Jakarta, apa yang menjadi modal Bapak pada saat itu Pak?”
- 361) Pak Sofyan : “Modal saya adalah semangat!”
- 362) Tukul : “Semangat ya!”
- 363) Pak Sofyan : “Saya pikir ini juga modal teman-teman yang sukses ya! Ini adalah semangat dan kerja keras!” (menunjuk bintang tamu-bintang tamu yang lainnya, yang duduk bersama)
- 364) Pak Sofyan : “Satu hal yang sangat menggembirakan di Republik ini, adalah semua orang bisa mencapai apa yang dia, inginkan kalau mau bekerja keras, kalau punya semangat! Jadi modal saya datang ke Jakarta ya, semangat aja!”
- 365) Tukul : “Tuh kan!” (penonton tepuk tangan) Bekerja keras! Jadi jangan hanya teori. Nulis itu ah, itu 5% untuk menuju keberhasilan. Skill itu hanya 15% untuk menuju keberhasilan, etitute, mental dan tingkah laku itu 85%!” (penonton tepuk tangan) “Ha ..., semangat. Semangat itu malah 99% itu semangat! kamu tahu kata Roma ga? Kata Roma dibangun bukan hanya semalam loh, itulah! Whue ...” (penonton tepuk tangan)
- 366) Tukul : “Jadi ga gampang membangun suatu bangsa yang maju itu harus melalui proses! pengin seperti Pak Sofyan terus Seila on 7, terus Indah Arwana, itu bukan segampang itu! Harus melalui perjuangan! *Fighting spirit*, semangat!” (menyebutkan mereka sambil menunjuk mereka)
- 367) Memet : “Mas? Aku!” (unjuk jari karena tidak disebut oleh Tukul)
- 368) Tukul : “Apa?”
- 369) Memet : “Aku ga disebut sebut!” (semua tertawa)
- 370) Tukul : “Kamu tak bikinin gantungan kunci nanti!” (semua tepuk lagi)“Oke, kembali ke lap-top

- 371) Tukul : “Untuk Pak Sofyan lagi nih. Sebelum menjabat sebagai menteri kominfra sebenarnya jajan karir Bapak yang ditempuh mulus ga sih? Katanya sempat tidur di masjid, sempat jadi makelar mobil . ternyata seorang menteri kaya Bapak bisa susah juga dulunya ya Pak ya? Kalau jaman dulu kan menteri gampang banget tuh kayaknya ya Pak!”
- 372) Pak Sofyan : “Saya pikir gini ya, satu hal yang sangat menarik di Indonesia adalah negeri kita ini luar biasa!”
- 373) Tukul : “Betul!”
- 374) Pak Sofyan : “Iya as, bener kaya gitu Mas!”
- 375) Tukul : “Apa?”
- 376) Vega : “Huh! Pak Sofyan terkenal di manamana Mas! Orang-orang ajah pada bilang gini, kan Pak Jam’s ya?” (menunjuk Pak Sofyan dan bertanya ke Tukul) Pak Jam’s berapa Pak? gitu!” (menunjuk jam yang dipakai Vega dan semua tertawa)
- 377) Tukul : “His! His! Ini menteri lho! Ini Pak Menteri!” (menunjuk ke Pak Sofyan)
- 378) Vega : “Iya, kan tadi namanya jam’s!”
- 379) Tukul : “Itu bukan jam’s itu jam Pak jam berapa Pak? gitu!” (menunjuk jam tangan yang dipakai Tukul sendiri) “Kan ada pepatah mengatakan, *what time it is?*” (penonton teriak)
- 380) Memet : “Bukan pepatah! Artinya?”
- 381) Tukul : “Ha!”
- 382) Memet : “Artinya apa?”
- 383) Tukul : “Waktu adalah jam!” (semua tertawa)“Bentar, bentar. Kamu kenapa? Kesurupan ya?” (menunjuk penonton yang masih tertawa terbahak) “Manggo Pak, dilanjut Pak! Dilanjut tadi Pak. “Ssst, dengerin! Sst, Pak menteri masih tertawa)
- 384) Pak Sofyan : “Jadi kalau saya kebetulan dapat kesempatan sekolah, ya!”
- 385) Tukul : “Tuh ...!”

- 386) Pak Sofyan : “dapat kesempatan sekolah. Di sekolahkan oleh bangsa ini, Republik ini ya!”
- 387) Pak Sofyan : “Iya Pak!”
- 388) Pak Sofyan : “saya datang dari Aceh dengan modal dengkul, sampe kemari tidur di masjid, kemudian datang ke sekolah, sekolah sore fakultas hukum sore, Saya sebut, dulu diri saya Ansor, Angkatan sore.”
- 389) Tukul : “Oh!”
- 390) Pak Sofyan : “Bukan anaknya Nabi Yusuf!” (Tukul tertawa)“tapi kemudian dapat kesempatan sekolah keluar negeri ke lulusan sekolah! Tapi banyak sekali orang sukses di Republik ini. Dalam berbagai bidang!” (penonton tepuk tangan)
- 391) Tukul : “Jadi bangsa ini memberikan kesempatan kepada siapa saja, silakan! mau bekerja keras, mau belajar, pengen jadi apa, silakan ya Pak ya!”
Welcome ya Pak ya? Welcome! Tidak ada yang namanya di pending. Ini kamu tidak boleh, tidak boleh, ini nggak boleh. Pendidikan sekarang sudah digalakkan, malah digalahkan gigit-gigitan itu!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan) “Jadi maju terus, mau modalnya, tadi aja modal Tukul ya Pak ya?” (tanya ke Pak Sofyan) “Tadi apa Pak?” (penonton tertawa)
- 392) Memet : “Hus!”
- 393) Tukul : “Modal dengkul! itu tadi.”
- 394) Memet : “Kul, beliau aja modal dengkul bisa jadi menteri.” (menunjuk Pak Sofyan)
- 395) Tukul : “Ya!”
- 396) Memet : “Apa lagi modalnya lebih dari dengkul!” (penonton tertawa)
- 397) Tukul : “Oke, *back to lap-top!*” “Pemirsa, saya akan panggil Bapak ini. Teman saya seorang interpreniur sukses, yang bisa berbagi tips dengan kita malam ini, dia adalah Bapak Purdi!” (semua tepuk tangan menyambut Pak Purdi)
- 398) Tukul : “Alah Pak Purdi?” (menjemput Pak Purdi sambil salaman) “Ah ini, jangan dilihat *don't look the book just from the cover!*(menunjuk Pak

Purdi dan penonton tertawa)“Jangan dilihat dari bentuk bagong gini!” (sambil mempersilahkan Pak Purdi untuk duduk)“Silakan Pak!” (penonton tertawa) “Yang punya primagama lho ini!” (menunjuk Pak Purdi dan penonton tepuk tangan) “Oke Pak Purdi apa kabar?”

- 399) Pak Purdi : “Baik!”
- 400) Tukul : “Baik Pak Purdi. Sama Didik Yulianto masih saudara ga?” (Tukul bercanda)
- 401) Duta : “Walah, ndeso!” (penonton tertawa)
- 402) Pak Purdi : “Gini, walaupun yang punya Rano Karno, tapi kan duitnya ga di Rano Karno. Itu yang penting!”
- 403) Tukul : “Oh ya! gitu! Ini habis mandi apa? Kok kelihatan seger! Njedindil ya?” (menunjuk rambut Pak Purdi yang basah dan penonto tertawa)
- 404) Duta : “Mas Tukul habis mincing apa?!”
- 405) Tukul : “Kok tau!”
- 406) Duta : “Ada cacingnya disini!” (menunjuk di atas bibir dan semua tertawa)
- 407) Tukul : “Oke, jangan kemna-mana tetap di Empat mata!“Oke masih di Empat mata!” (Saat acara dilanjutkan kembali) “Kembali ke laptop!”
- 408) Pepi : “Belum mulai!”
- 409) Vega : “Mas Tukul, mau minum ga Mas?” (membawa minuman dinampan)
- 410) Tukul : “Kasih minum.” (menunjuk ke para bintang tamu)
- 411) Vega : “Ini panter, sensasi rasa anggur Mas!”
- 412) Tukul : “Oh ...!”
- 413) Vega : “Mas Tukul minum nih Mas!“(Vega ngasih satu gelas minuman)
- 414) Tukul : “Kalau panter sih pasti enakny! panter pasti enakny, dia yang bayar saya!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 415) Pak Purdi : “Mas Tukul!, Primagama juga bayar lho!”
- 416) Tukul : “Emm, Primagama juga enak!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan).

- 417) Tukul : “Primagama, kalai lulusan-lulusan primagama itu nyari kerja itu gampang! makanya cepat daftar di Primagama! Kembali ke lap-top! Untuk Pak Purdi?”
- 418) Pepi : “Mas? Mas?”
- 419) Tukul : “Apa?”
- 420) Pepi : “Motong dikit!”
- 421) Tukul : “Apa?”
- 422) Pepi : “Rasa panter yang baru enak ya, rasa anggur?”
- 423) Tukul : “Enak Panternya daripada kamu kayaknya!” (penonton tertawa)“Oke, untuk Pak Purdi.”
- 424) Pak Purdi : “Ya!”
- 425) Tukul : “Ada bocoran nih Mas, kan banyak masukin siswa diprimagama ke kampus-kampus faforit?”
- 426) Pak Purdi : “Ya!”
- 427) Tukul : “Kok bisa nih? Padahal kan Pak Purdi sendiri kan tidak lulus kuliah?”
- 428) Pak Purdi : “Iya! Jadi memang saya bisa masukin, Cuma setelah masuk ya masing-masing dong! Saya sendiri ga bisa keluar, gitu loh!” (penonton tepuk tangan)
- 429) Tukul : “Oh jadi terkunci di kamar mandi gitu ya? Ga bisa keluar!” (penonton tertawa)
- 430) Pak Purdi : “Saya pikir ga selesai kuliah, tapi emm,...? Ya ini kan Seila on 7, murid ya!” (tanya ke Seila on 7)
- 431) Seila on 7 : “Ya!” (menjawab dengan seremPak)
- 432) Tukul : “Oh pernah di Primagama juga loh?” (menunjuk Seila on 7)
- 433) Pak Purdi : “Iya!”
- 434) Tukul : “Nrima murid yang kaya gini juga?” (menunjuk Seila on 7 lagi)
- 435) Duta : “Sekolah! Sekolah!” (Sambil berdiri denan gaya rocker)
- 436) Tukul : “Ndeso!” (semuanya tertawa) “Oh jadi gitu ya?”
- 437) Pak Purdi : “Iya!”

- 438) Tukul : “Jadi banyak yang lulusan Primagama!” “Ssst! Ngomongin apa? Ngomongin saya!” (melihat Adam yang sedang bisik-bisikan dengan Eros)
- 439) Adam : “sama kayak Pak Purdi.”
- 440) Tukul : “Aku sensitif lho, bintangku libra lho!”
- 441) Pak Purdi : “Ini juga selesai, bisa ngetop!” (menunjuk Seila on 7)
- 442) Tukul : “Oh iya! Tapi paling tidak sekolah itu ya penting! “Biar nyambung SDM-nya ya!” (penonton tepuk tangan) “Kembali ke lap-top!”
- 443) Tukul : “dan kabarnya ya, Primagama itu baru ulang tahun yang ke-25 ya Pak?”
- 444) Pak Purdi : “ya!”
- 445) Tukul : “Kok belum ngundang saya sih?” (penonton tertawa) “Selamat ya Pak! Gimana rasanya 25 tahun membangun primagama sudah punya apa aja?”
- 446) Pak Purdi : “Punya banyak karyawan, itu yang pertama!”
- 447) Tukul : “Berapa triliyun?”
- 448) Pak Purdi : “Ya, baru ribuan!”
- 449) Tukul : “OH ribuan!”
- 450) Pak Purdi : “Alhamdulillah, dan saya bisa menciptakan banyak pengusaha baru
- 451) Tukul : “Wus, luar biasa!” (semua tepuk tangan) “Inih! Jadi bisa membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran kaya seperti saya ini, anak buah saya sudah 28!”
- 452) Tukul : “Jadi saya udah ini dong, mengurangi angka pengangguran! Udah membantu pemerintah, harusnya dapat sanjunganlah ya!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan) “Tapi kan saya ga perlu tonjol-tonjolkan! Oke, Pak Menteri silahkan.”
- 453) Pak Sofyan : “Orang seperti ini Mas Tukul?” (menunjuk Pak Purdi)
- 454) Tukul : “Ya Pak!”
- 455) Tukul : “Ya Pak!”
- 456) Pak Sofyan : “Ini yang kita butuhkan! Jadi orang pintar prienurlah yang menggerakkan produksi negara.” (penonton tepuk tangan)
- 457) Tukul : “Kualitas berpikir modern!”

- 458) Pak Sofyan :“Jadi, anak-anak mudah harus berpikir interpreniur, ini akan menyelesaikan mnasalah, jangan berpikir jadi pegawai!”
- 459) Tukul :“Ialah!” (semua tepuk tangan)“Jangan kerja jadi pegawai, kalau bisa buka lapangan kerja sendiri. jadi punya anah buah banyak, malah pengen jadi anak buah, enak Bapak buah anak buahnya banyak! Jadi gitu!”
- 460) Pak Sofyan :“Betul!” (semua tepuk tangan)
- 461) Pak Purdi :“Jadi kalau ada yang gantiin host, mendignan keluar aja!”(menunjuk Tukul)
- 462) Tukul :“Lho, kenapa?”
- 463) Pak Purdi :“Jadi pengusaha!”
- 464) Tukul :“saha apa Pak? Usaha tanah kemarin juga?” (semua tertawa)
- 465) Pak Purdi :“Apa aja bisa!”
- 466) Tukul :“Eh, bisa! Tapi ga nyangka ya, gag ini whe!whe! whe! whe!”(menunjuk Pak Purdi dan semua tertawa)“Ngomong aja belum jelas udah menciptakan orang baik-baik bekerja sama!”“Kembali ke lap-top!”
- 467) Memet :“Mas Purdi? Mas Purdi? Robot, robot!” (menunjuk Tukul)
- 468) Tukul :“Kamu nanti tak kecilin lagi lho!” (menunjuk memet)
- 469) Tukul :“Kamu nati tak kecilin lagi lho!” (menunjuk memet)“Untuk Indah.” (menyentuh tangan Indah)
- 470) Pak Purdi : “Gini, gini! Mungkin kalau Primagama Pake bintang iklannya Mas Tukul tambah cakep!” (menunjuk Tukul)
- 471) Memet : “Wah tambah ancur!”
- 472) Tukul : “Kok tambah ancur!” Aku tambah memberi semangat, orang itu harus bener-bener kristalisasi keringat! Harus mencintai bangsa Indonesia, dan sebagai bangsa Indonesia ini kita harus bangga! Jangan terus kita tonjol-tonjolan ke orang lain. Ada Pak Menteri!” (Tukul sambil berdiri dan penonton menyoraki)“Kita ngomongnya yang bagus-bagus aja!” (sambil duduk kembali)
- 473) Tukul : “Kembali ke lap-top! Hatinya bagus kok!”“Indah, dulu kamu sempat ikut mimbel juga ga?”(Tukul salah bicara dan semua tertawa)

- 474) Memet : “Bimbel!”
- 475) Tukul : “Bimbel!” (disoraki penonton)“Ya, ya, ya!” (marah pada penonton)“Silent please, roling dor!” (menyuruh diam penonton)
- 476) Tukul : “Untuk menambah norlit kamu atau Cuma gaul dong?”
- 477) Memet : “Tadi itu apa?”
- 478) Memet : “Alah, jangan diulang! Gimana?”
- 479) Indah : “Bimbingan belajar pernah ikut dulu, pas SMA!”
- 480) Tukul : “Apa aja? Nyupir atau apa?” (semua tertawa)
- 481) Indah : “Ya ga! Untuk pelajaran sekolah!”
- 482) Tukul : “Oh ...!”
- 483) Indah : “Gitu!”
- 484) Tukul : “Apa aja?”
- 485) Indah : “Macam-macam!”
- 486) Tukul : “Oh, macam-macam!”
- 487) Indah : “Dari Matematika, IPA.”
- 488) Tukul : “Metematikamu oke juga ya?”
- 489) Indah : “Iya dong!”
- 490) Tukul : “4 gituh?”
- 491) Indah : “Biar kalor ngitung duit gampang!”
- 492) Tukul : “Oh, gitu!”
- 493) Indah : “Harus pinter!”
- 494) Tukul : “Ngitungnya gampang nyarinya susah!” (semua tertawa)“Oke kembali le lap-top! Untuk Pak Purdi lagi nih. Ini karena Primagama yang juga, jadi harus banyak-banya pertanyaan!”
- 495) Tukul : “Lalu kan sekarang angka pengangguran semakin banyak, kira-kira apa solusi dari Bapak?”
- 496) Pak purdi : “Jadi memang, saya kira harus banyak diciptakan pengusaha.”
- 497) Tukul : “Hiss, he! He! He! Jangan nakut-nakutin Pak Purdi!”(memarahi Adam yang sedang mainan topeng dan penonton tertawa)
- 498) Adam : “Berapa?” (tanya harga mainan itu)
- 499) Tukul : “Alah, untuk kamu gratis aja!”

- 500) Adam : “Makasih.”
- 501) Pak Purdi : “Jadi harus diciptakan banyak pengusaha. Saya kira di Indonesia memang kurang banyak pengusahanya. saya memimpikan, memang harus tercipta banyak pengusaha dan kalau semua orang jadi pengusaha paling tidak kita ga akan seperti sekarang ini! yang hanya mengirim TKI keluar, tapi justru pegawe kita mungkin malah bule-bule, misalnya kan!” (penonton tepuk tangan)
- 502) Tukul : “Maksudnya, aku paham nih. Kesimpulan tak tangkap itu memang benar! Kita itu menciptakan, jangan kita kerja sama orang bule, tapi malah kalau perlu oran gbule kerja sama kita!”(penonton tepuk tangan)
- 503) Pak Purdi : “Tapi!”
- 504) Tukul : “Apa?”
- 505) Pak Purdi : “Kalau jadi karyawan itu kan ketemu sama uang, itukan sebulan sekali.”
- 506) Tukul : “Mau beli motor aja harus nabung 3 tahun ya!”
- 507) Pak Purdi : “Kalau saya bisa setiap hai ketemu dengan duit.”
- 508) Tukul : “Terus gimana caranya?”
- 509) Memet : “Makanya jadi pengusaha!”
- 510) Pak Purdi : “Ya, jadi pengusaha. Ini juga sudah mulai usaha nih!” (menunjuk memet)
- 511) Memet : “Usaha!”
- 512) Tukul : “Makanya usahakan kamu tinggi dikit!” (menunjuk memet dan semua tertawa) (Kemudian Tukul dan Pepi bagi-bagi hadiah dengan membacakan kuis)
- 513) Tukul : “Oke pemirsa jangan kemana-mana tetap di Empat Mata!”(setelah membacakan kuis dan kemudian break)
- 514) Tukul : “Oke, masih di Empat mata!” (setelah acara dilanjutkan kembali)“Oke langsung kembali ke lap-top! Untuk Duta, apa prestasi terbesar yang selama ini kalian raih? Ayo!”
- 515) Duta : ‘Apa ya!’”

- 516) Eros : “Kaget dengan Empat Mata!”
- 517) Duta : “Ha itu! Kaget wae, itu salah satunya!”
- 518) Tukul : “Selain itu, selain Empat Mata?”
- 519) Sakti : “Wis do pinter-pinter kabeh Mas! pengen bukti ga?”
- 520) Tukul : “Apa?”
- 521) Sakti : “ Wis podo pinter-pinter!”
- 522) Tukul : “Pinter ngapusi!”
- 523) sakti : “Sst, nih!” (melempar tulang dan Adam mengejar untuk mengambil tulang itu)“Ya toh!”
- 524) Tukul : “Kamu kembali ke asal lagi toh!” (ngomong dengan Adam dan penonton tertawa) “Untuk Pak Menteri nih.”
- 525) Tukul : “Gimana sih caranya meningkatkan Awarines ke masyarakat?”
- 526) Memet : “Ndeso!” (semua tertawa)
- 527) Indah : “Awai!”
- 528) Tukul : “Tia, dikasih kurung Indonesianya Tia!” (teriak pada Tia) “masyarakat terhadap teknologi Pak? kan masih banyak wong ndeso kaya saya yang ga tau seperti lap-top, handponde, dan PDI itu Pak?”
- 529) Pak Sofyan : “Saya mau hadir disini justru dalam rangka m,eningkatkan awairnes penggunaan teknologi.”
- 530) Tukul : “Oh!”
- 531) Pak Sofyan : Saya bawa ini lap-top saya kesini mau ajak tuker untuk menunjukkan bahwa kalau ga ada laptop itu, Mas Tukul ini akan lain gitu lho!” (menunjuk laptop sendiri dan laptopnya Tukul)
- 532) Tukul : “Wah”
- 533) Pak Sofyan : “Jadi menunjukkan bagaimana penggunaan teknologi ini bikin orang jadi pinter!”
- 534) Tukul : “Wah, luar biasa yach!” (semua tepuk tangan) “Pak Sofyan kan senang email ya, kok jarang kirim email ke Empat Mata Pak? kan dapat kaos sama mog Pak nanti Pak!”
- 535) Pak Sofyan : “Oh gitu ya!” (semua tertawa)

- 536) Tukul : “Sering email. Kalau orang sering email cerdas, punya lap-top. Diem-diem Tukul dulu juga menteri Pak!”
- 537) Pak Sofyan : “Iya!”
- 538) Tukul : “Menteri catur! jalannya miring-mirng!” (semua tertawa) “Lha ini pionya ada disini!” (menunjuk memet)
- 539) Pak Sofyan : “Saya tidak bawa email ini. Ini dibawa kemana-mana ini!”(menunjukkan PDI nya dari saku jas)
- 540) Tukul : “Oh ya!”
- 541) Indah : “PDI!”
- 542) Tukul : PDI!”
- 543) Pak Sofyan : “Ini Mas Tukul ini hebat sekali. Tidak kekurangan awairnes dalam hal itu tadi!” (menunjuk Tukul dan semua tertawa)
- 544) Tukul : “Wo... Hebat! Tukul hebat!” (penonton tepuk tangan) “Di sini hebat Pak! Begitu pulang, culun lagi Pak!” “Oke, back to lap-top!”
- 545) Tukul : “Pemirsa, don’t just a book the bad’s cover’s. Bintang tamu saya malam ini sudah membuktikan keberhasilan mereka dari perjuangan kristalisasi keringat!” (penonton tepuk tangan)“jadi ga mudah, seperti yang saya katakan tadi. Roma itu dibangun tidak hanya semalam. Jadi perlu perjuangkan yang sangat luar biasa!”
- 546) Tukul : “Terima kasih Indah, udah jadi bintang tamu Empat Mata.” (sambil salaman) “Terima kasih memet, terima kasih Pak Sofyan, terima kasih Seila on 7, terima kasih Pak Purdi, (sambil salaman dengan mereka) “Pepi terima kasih, Dian, Vega dan pemirsa di rumah maupun di studio, terima kasih!” “saya hanya *just kidding, just for lake*, tidak ada motifasi melecehkan siapa saja. Tetap saksikan terus, Empat Mata!”

LAMPIRAN 3

TRANSKRIPSI :

Nama Acara : Ceriwis
Tanggal Acara : 10 Maret 2007
Bintang Tamu : Pinkan Mambo

- 1) Indra : “Kita berda dimana nih Teh Indie.”
- 2) Indi : “Yang jelas kita tidak berada di studio karena hari ini kita ingin menghirup udara segar. Lagu Pinkan mambo.” (Semua tertawa)
- 3) Bekti : “Stop!”
- 4) Indi : “Ini siapa nich.....ini pasti bombin, bombin lo giliran tempat kosong lo pasti duluan.” (terdengar suara ramai)
- 5) Indi : “Tet...tet..tet.he..he..he cowok: “cowok terdengar suara cowok menyapa apa kabar!”
- 6) Indra : “Pinkan Mambo!”
- 7) Indi : “Bukan.”
- 8) Indra : “Ini siapa?”
- 9) Indi : “Ini perlu penjelasan perhatian.“ (perhatian terdengar suara ramai/gaduh)
- 10) Indra : “Stop..stop..stop ini!”
- 11) Indi : “Ngapain disitu he...Aduh galak banget ya...!”
- 12) Indra : “Nakut-nakutin lagi ha...ha...ha.....”
- 13) Indi : “Kalian tambek ya roti kita kemana, roti kita kok ga ada, kanapa raknya, pasti ada didalam raknya nih.”
- 14) indra : “Heh..... kalau gitu aku yang ngecek .”
- 15) Indi : “Tidak ,tidak,tidak, kayaknya aku mengenali kamu
Wah, benarkan, ternyata kamu adalah Pinkan Mambo, ya, tidak salah lagi.”
- 16) Indi : “Pinkan mambo, ada apa dengan Pinkan mambo di hari ini, anda ingin tau? tetap di ceriwis!”

(Musik ceriwis)

- 17) Indi : “Kita tetap bersama Pinkan mambo di ceriwis.....”
- 18) Indra : “Saat ini bersama Pinkan mambo dan adiknya Pinkan juga
- 19) Indi : “Tadi lagu apa yang kamu bawakan itu lagu apa bisa di ceritain sama pemirsa”
- 20) Pinkan : “Lagunya judulnya biar kau tau rasa ceritanya itu tentang cewek
- 21) Indi : “Kayaknya itu ini banget” (kata memotong)
- 22) Pinkan : “Cewek.”
- 23) Indra : “Dalem banget gitu .”
- 24) Pinkan : “Cewek yang nemuin cowoknya sama cewek lain.”
- 25) Indi : “Ini emang lanjutan dari bang sans siapa?”
- 26) Indri : “Ha..ha..ha..(tertawa)
Ini tadi tapi musiknya agak sedikit ini
- 27) Pingkan : “Sama: “sama intinya sama
- 28) Indra : “Musiknya sama agak cukup ini juga beda gitu.”
- 29) Pingkan : “Yae...pop agak lebih apa.”
- 30) Indi : “Lebih gerli lebih ceria gitunya, ini adalah lagu pertama dari pingkan mambo.”
- 31) Pingkan : “He....”
- 32) Indi/Indra : “Waw.....”(tepuk tangan)
- 33) Indi : “Ini apa kok rame amat ini covernya ini balon gasnya beli dimana?”
- 34) Indra : “Wa...ha...ha ...ha...ha ...ha....
Ya.. begini di baju”
- 35) Pingkan : “Ia..ini baju baju aku namanya lolita, ceileh..”
- 36) Indi : “Lolita adalah Harvey Maliholo toh..”
- 37) Indra : “Ha...ha...ha” (tertawa)
- 38) Indi : “Tapi mungkin ini yang akana dihadirkan olh pingkan ngak Cuma sekadar anda: “anda yang memburu berita atau gosip dibalik cerita dibalik kehidupan pingkan, anaknya siapa, anaknya berpa, lahirnya dimana, kenapa bisa hamil lagi? Ye...namanya juga manusia ya??tapi ada sisi baik yang perlu anda ketahui bahwa

sekarang ini pingkan tidak berhenti dalam kehidupan seninya dia bahwa sekarang ini berhasil melahirkan bukan anak tapi album solo terbaru.”

- 39) Indi/Indra/Pingkan: “Ye...ye.....ye
- 40) Indra : “Kapan album itu keluar kapan?”
- 41) Pingkan : “Awal puasa.”
- 42) Indra : “Awal puasa kemarin sudah ya terus apa dirinya.”
- 43) Pingkan : “Sekarang lagi sibuk promo-promo aja terus itu.”
- 44) Indra : “Ini image baru ni lo ya...”
- 45) Indi : “Jadi lolita: “lolita ini ceritanya untuk album terbaru ini adalah suatu image terbaru, memang perbedaan image dulu ama yang sekarang itu apa sich kalo sekarang kan image lolita: “lolita ini yang mau diangkat .”
- 46) Pingkan : “Mungkin apa ya....kalo dulu Kan perbedaan dari apa ya, masih ada sentuhan rock ya gitu loh, rock nya kalau sekarang terus lebih popi banget.”
- 47) Indra : “Desain-desaini ini siapa? kamu sendiri?”
- 48) Indi : “Coba-coba setiap tampil dia ini bikin guwe emosi.”
- 49) Pingkan : “Desainnya Pingkan, Oliv, dan Mam Pinkan bertiga, desain lebih ke Pinkan, Oliv juga ikutan dan Mama ikutan juga.”
- 50) Indi : “Biar lebih kelihatan sepatunya, jadi kalau dengan imejnya Pinkan yang lolita-lolita yang gimana gitu loh.... rambut pun ditata demikian, idenya siapa nih, kameramen?”
- 51) Pinkan : “Idenya kalau fashion lebih melihat pada majalah amerika sama jepang terus jadi, di combain jadi aku lihat yang karakternya bisa aku maksimalin, gitu...”
- 52) Indra : “Ini apa, apa kaos kaki olah raga gitu?”
- 53) Pingkan : “Aduh..jangan gitu dong.”
- 54) Indi : “Dikasih renda”
- 55) Indra : (Tertawa) ”ha...ha...”

- 56) Indi : “Berhenti /keluar dari ratu bukan berarti sewlesai sudah karirnya.pingkan ya..., berapa lama penentian kamu untuk menghadirkan lagu yang sekarang.”
- 57) Pingkan : “Udah lama, lama 2 tahun.”
- 58) Indi : “Yang membuat lama apa hamil dulu?”
- 59) Pingkan : “E.....Apa Ya? Sebenarnya sih lebih ke apa pengumpulan konsep tadinya mau keluar tapi versinya ngak akan maksimal dalam produksinya itu jadi saya mau konsep nya matang nah lagunya juga ngak mau asal-asalan keluarlah gitu.”
- 60) Indi : “Konsep yang matang, lagu yang matang akhirnya berhasil diwujudkan seperti tadi anda sudah liah anda ingin lihat sipingkan yang matang apalagi yang bisa dihadirkan dihadapan anda tetap di.....ceriwis.”
(Musik ceriwis)
- 61) Indra : “Saat ini kita sudah bersama pingkan dan anak-anaknya pingkan, loh kenapa tertawa Indie.”
- 62) Indi : “Ternyata ada juga yang mengalahkan perut kita ha...ha...sekarang ini terbukti sudah bahwa kematangan pingkan itu karena adanya ini.....semakin matang tambah usia, tambah karirnya berjalan tambah pula anaknya.”
- 63) Indra : “Coba kita kenalan dulu sama yang ini.”
- 64) Indi : “Setelah kita tadi dengar sesuatu yang baru dari albumnya pingkan kita pengen kenal lagi sama kehidupan pingkan yang sekarang. kenalan anak pertama pingkan siapa sih namanya?”
- 65) Pingkan : “Kakak namanya siapa?Re.....Reza.ini kak manis.ini ka....malu ah om..ini pinter apa donk..donk, pinter apa donk?”
- 66) Indra : “Malu ah!”
- 67) Indi : “Kakak...kakak makan apa sih kak?”
- 68) Anak pingkan : “Kentang.”
- 69) Indi : “Ha...ha..ha kentang segede gini kalau nasi kamu lebih gede ini gede lagi ya kak?”

- 70) Pingkan : “Makan kentang apa sosis?”
- 71) Anak pingkan : “Kakak.”
- 72) Indi : “Ha...ha...ini umur berapa sekarang, nama lengkapnya apa?”
- 73) Pingkan : “Umur 2 tahun Muhammad Alfa Reza.”
- 74) Indi/Indra : “Oh...panggilannya Reza.”
- 75) Indi : “Kalau yang ini ceweknya.”
- 76) Indra : “Coba didiriin teh indi...tenung..teung..ha.....ha.....yeeeeee.....”
- 77) Indi : “Namanya siapa?”
- 78) Pingkan : “Mau nya Mixel, Mixel Esli Reza.”
- 79) Indi : “Susternya siapa namanya?”
- 80) Pingkan : “Susternya Es lilin ma cece...”
- 81) Indi/Indra : “ha...ha..”(teretawa)
- 82) Indi : “Pingkan apa sih rasanya punya 1 jangan 1 putricucu didepan mata-mata.”
- 83) Pingkan : “Gemas yang pasti ya apa paling capek bisa hilang ketemu anak lucu ada suatu mirekel.”
- 84) Indra : “Anak-anak panggilnya apa ke Pingkan?”
- 85) Pingkan : “Kadang mama kadang mami.”
- 86) Indra : “Kadang mama kadang mami ya,kalau opa dari kamu sendiri tugas seorang ibu, ibu saat ini ya mungkin secara naluri langsung, tapi sekarang nyani juga anak juga gitu lho.”
- 87) Pingkan : “Pastinya apa ya..., pingkan ga mau e... apa ya sisi karir harus berprestasi untuk diri sendiri, trus sis pingkan harus berkarier juga menjadi ibu rumah tangga sendiri juga harus sukses, jadi dua: “duanya mesti jalan seimbang baru itu sukses.”
- 88) Indi : “Berjalan seimbang karena apa karena keingina dari dalam karena memang darah seni yang ada bergejolak dalam dirimu tidak bisa di bendung lagi sampai tersalurkan atau karena mungkin saya harus fait untuk anak-anak untuk keluarga atau?”
- 89) Pingkan : “Ya...kedua: “duanya , ya satu memnag sukanya nyanyi terus e....tapi prinsip utamakan keluarga jadi keluarga baru karir, tapi

pingkan juga mau maksimal dalam karirnya jadi maunya dua-duanya dapet.”

- 90) Indi : “Oke!”
- 91) Pingkan : “Jadi e..maunya dua-duanya dapet gitu?”
- 92) Indra : “Apa nih kerjaan seorang ibu yang mungkin pingkan ngak dapetlakukan, butuh bantuan orang mungkin.”
- 93) Pingkan : “Ya paling pingkan kalau lagi e...apa pasti anak-anak paling titipin ama oma atau papanya.”
- 94) Indra : “O..... gitu!”
- 95) Indi : “Em..... berapa persen pembagian tugas di rumah, kamu sebagai seorang ibu apakah ada waktunya untuk, kayaknya wekand untuk anak-anak.”
- 96) Pingkan : “Ia.... wekday mungkin 40, 50 ya... aku diluar 50 aku di rumah e... kok 90
- 97) Indra : “Ha..ha...(tertawa)
- 98) Pinkan : “Enam puluh persen aku diluar 40 persen aku di rumah, tapi kalau wekand, e..... kebalik wekand aku e.... hampir 70 persen aku di rumah main atau ke mall atau kalau gak kemana aja sama anak-anak.”
- 99) Indra : “Jadi lebih banyak sama anak-anak ni... anak-anak sudah bisa apa aja nih?”
- 100) Pinkan : “Yang gede suka main drum.”
- 101) Indi : “Gimana sih main drum , gimana kaka kalau main drum?”
- 102) Indra : “Dia senang main drum ya Mbak ya?”
- 103) Indi : “Kalau cara ini kalau pembagian tugas terutama kalau kamu di rumah sebagai ibu kamu biasanya kerjanya ngapain, apakah tetap menyerahkan semua kepada babysistemu?”
- 104) Pinkan : “Kalau aku lagi dirumah sih aku sebisa mungkin buat jaga anak-anak tapi sambil kerja sambil jaga anak-ana, main momputer, main komputer kok kerja .”
- 105) Indi : “He.... he.... (tertawa), mandiin anak

- 106) Pinkan : “Aku itu yang paling penting nidurin itu sering.”
- 107) Indi : “Mboboin.”
- 108) Pinkan : “Kalau mboboin kan sesuatu yang berakir hari ini dan besok akan ada lagi, itu aku pengen selalu ada nemenin bobo.”
- 109) Indi / indra : “O..... ye!”
- 110) Indra : “Jadi mboboinnya di apain, dinyanyiin?”
- 111) Indi : “Iya kita sudah punya judul lagunya kunang-kunang.” (kunang-kunang dinyanyiin sambil tertawa)
- 112) Indi : “Kamu menidurkan anak-anakmu dengan cara apa?”
- 113) Pinkan : “Ya.... dengan cara... ya paling disebelahnya.”
- 114) Indi : “Yaa..... ia masak diatasnya.”
- 115) Indra : “Ha.....(tertawa)
- 116) Pinkan : “Akukan mengkomplitkan kalimat supaya lebih detail jelas.”
- 117) Indi : “Apakah diceritain atau diteling.”
- 118) Pinkan : “Wah ini paling bandel tidur itu bisa jam satu jam dua jam duabelas, wa bu...bu...bu.. terus di kejar-kejar ya udah terus aku bahagia-bahagia nonton dulu nonton dulu bareng atau apa sambil cerita-cerita.”
- 119) Indra : “Ni bobonya masih bareng satu kamar atau udah pisah kamar sendiri?”
- 120) Pinkan : “Satu kamar.”
- 121) Indra : “Satu kamar semuanya?”
- 122) Indi : “Susternya juga?”
- 123) Pinkan : “Ya... tidak.”
- 124) Indra : “Oh... tidak.”
- 125) Indri : “Kalau Mixel cara bobonya gimana?”
- 126) Pinkan : “Mixel bude...bude.”
- 127) Indi : (tertawa) ”Ingin tau bagaimana Pinkan menidurkan Mixel atau kaka, jangan kemana-mana tetap di ceriwis....”
(musik ceriwis)

- 128) Indra : “Ok... pemirsa... kita ketemu lagi kali ini sama...e... Pinkan dan anak-anaknya dua anak-anaknya e... ini dibuang dong tolong anaknya dibuang, ini apasih ini?”
- 129) Pinkan : “Ini bakapau..”
- 130) Indi : “Berapa kilosih beratnya Pinkan?”
- 131) Pinkan : “Dua empat.”
- 132) Indi : “Ini kalau lihat kedua akanya inikan gendut-gendut ya itu ngikutin siapa apakah kamu waktu kecil?”
- 133) Pinkan : “Kakeknya sama adik aku.”
- 134) Indi : “Gendut-gendut emang.”
- 135) Pinkan : “Adikku 130 kilo kakeknya juga.”
- 136) Inndi : “Doing.. doing... doing...(tertawa)
- 137) Indra : “He...he.. kaka... sini kaka..... tadi kan sempet ditanya bagaimna cara meniduri Mixel.”
- 138) Indi : “Kan kalau kaka bobonya dinyanyiin kalau Mixel?”
- 139) Pinkan : “Kalau mixel aku temenin dikiri babysisternya disisinya Mixel aku temenin.”
- 140) Indi : “He...he....(tertawa)
- 141) Pinkan : “Kalau Mixel menjaga sama papanya kalau kakaknya sama aku jadi kebanyakan semua papanya.”
- 142) Indi : “Oh..”
- 143) Pinkan : “Jadi kalau nidurin ama papanya.”
- 144) Indi : “Oh.... jadi ama papanya ya?”
- 145) Indra : “Baik kita sekarang kan akan mengetahui siapa sebenarnya seorang Pinkan ini kini sama sama kita saksikan diana dalam berita.”
- 146) Indra : “Ha...ha....(tertawa)
- 147) Pinkan : “Astagfirullah hal adzim ya Allah siapa ini?” (sepertinya ada yang di lihat)
- 148) Indi : “Mikymouse-nya coba Anda lihat.”
- 149) Indra : “Coba anda lihat, kita lihat diana dalam berita hiya.”
- 150) Olga : “Hai alim Pinkan mambu .”

- 151) Indra : “Lu tuh yang mambu!” (he...)
- 152) Olga : “Bau dong....”
- 153) Olga : “Ok... langsung saja Pinkan Mambo!”
- 154) Indra : “Kelihatanya ada ini ada apa tuh pantun pepetah-pepatah ...”
- 155) Olga : “Wanita kelahiran Jakarta 11 Nopember 1980 mempunyai nama lengkap Pinkan Ratna Sari Mambo atau biasa dipanggil Pinkan, teman-temanya pun manggilnya Pinkan saudarapun Pinkan.”
- 156) Indra : “Ha...ha...(tertawa)
- 157) Indi : “Kebiasaannya Pinkan selain profesinya sebagai penyanyi dia itu pengen banget menjadi perancang busana ya...merancang desain baju dan menggambar itulah Pinkan
- 158) Indra : “Dan Pinkan ini saat ini tercatat sebagai e.... mahasiswi Universitas Trisakti jurusan Akuntansi
- 159) Indi : “Yang bener dong..... Mbak-mbak... bentar bentar, kalau ga salah juga pernah memenangkan sebuah lomba ya?”
- 160) Indi : “Kejujuran anda, coba anda memenagkan lomba apa ceritasedikit ya...
- 161) Pinkan : “Ikutan lomba lipsing dan saya pemenangnya.”
- 162) Indra : “Coba-coba gimana lagunya Pinkan sedikit saja .”
- 163) Olga : “*Meski hancurnya hatiku meski berat beban ini.*”
- 164) Indi/indra : “Ha, ha(tertawa)
- 165) Indra : “Haw..... baiar mampus orang ini.”
- 166) Indi : “Pinkan apakah dirimu sejak mempunyai cita-cita menjadi desainer dan sekarang sudah tercapai dan akhirnya juga berhasil menjadi penyanyi mana yang akhirnya tetap ingin dikejar lebih memuaskan sebagai penyanyinya atau tetap desainernya jadi perancang baju?”
- 167) Pinkan : “Desinnya sih aku mungkin lebih terutama berdua, adanya mamanya olive terus kalau apa tadi kata teteh, lebih mau mana mau dua-duanya pinginnya e... jalan sama-sama soalnya kita pingin buka ada butiknya juga.”

- 168) Indi : “Jadi dapat dikatakan dua-duanya berjalan beriringan perancang busana bisa di wujudkan penyanyi apa lagi, perancang busana seperti yang diucapkan tadi.”(disainer)
- 169) Indra : “Desainer.”
- 170) Indi : “Ok.... diana dalam berita!”
- 171) Indi/indra : “Ya.... (bersorak)
- 172) Indi : “Ini fotonya si Pinkan kecil ih Pinkan mirip-mirip kaka lho...
- 173) Olga : “Bukan Kaka Slenk ya tapi kaka anaknya Pinkan, inisih Mixel
- 174) Olga : “Ok ..kita kembali lagi padanya, Pinkan ini adalah orang yang suka banget yang namanya kwiteauplin dan Maria Kery.” (pouse)
- 175) Indi : “Asal lo... tau ya... mistiuyutse bukan mikihousten ok play!”
- 176) Olga : “Dan Pinkan ini lagu kenangan waktu kecil Pinkan suka nyanyi sama mamanya .”
- 177) Indra : “Apa lagunya?”
- 178) Olga : “Oh Kamelia.. Amelia... Kamelia... lagu lama donk!”
- 179) Indra : “Ha.....(tertawa)
- 180) Olga : “Lagu kesukaan Pinkan waktu kecil adalah Kamelia.”
- 181) Pinkan : “Itu kan lagu yang suka dinyanyiin mama untuk aku.”
- 182) Indra : “Tapi waktu pertama kali mau jadi penyanyi adalah waktu pada saat lagi nyanyi di kafe- kafe ya.?”
- 183) Olga : “ Apa yang diinginkan Pinkan tapi sampai sekarang belum terwujud dia pengen sekali mempunyai tanah, tanah yang besar dan luas di depan rumahnya dan dibelakang rumahnya ingin membuat get house untuk anak-anak yatim.”
- 184) Indi : “ wow..... ya tuhan kabulkanlah doanya.”
- 185) Indra/indi : “ Amin!”
- 186) Olga : “ Kebiasaan Pinkan.”
- 187) Indra : “ ha..... Dah selesai nah ini dia .”
- 188) Indi : “ Ini dia anak-anaknya mixel bersama kaka suka dibawa pergi gak sih mereka berdua ini sama Bapaknya.”
- 189) Pinkan : “ Kota-kota yang acaranya ga begitu padet aja mungkin.”

- 190) Indi : “ Mereka bisa di bawa.”
- 191) Indra : ”Paling jauh mereka diajak kemana.”
- 192) Pinkan : “ Paling... makasar paling.”
- 193) Indra : “ Makasar dua-duanya .”
- 194) Indi : “ Mereka dibawa, ini suatu usaha supaya mereka bisa tetap dekat dengan mamanya ya.. iya ?”
- 195) Pinkan : ”Ya.”
- 196) Indi : “ Ojanya ikut ga ojanya?”
- 197) Pinkan : “ Nggak, nggak.”
- 198) Indra : “ Nggak malah.”
- 199) Indi/indra : “ Kembali padanya!”
- 200) Olga : “ Selain Pinkan menyanyi pingkan juga buka-buka usaha jualan sepray .”
- 201) Indi : “ Ah..... iya Pinkan, udah usaha juga ya jualan sepray.”
- 202) Pinkan : “ Nggak juga sih itu sebenarnya bisnisnya mama juga saya.”
- 203) Indi/indra : “ Jadi Pinkan Cuma bantu-bantu.”
- 204) Indi : “ Kalau itu Pakai bordir juga Pakai renda...iya kan, play....”
- 205) Olga : “ Iya Pinkan ini orangnya paling ga suka makan nasi banyak banyak kalau dia sukanya sebenarnya makan roti, tapi makan juga dong!”
- 206) Pinkan : “ Sedikit.”
- 207) Indi : “ Santai aja santai.... ok..”
- 208) Indra : “ Sebentar ya kita kasih hadiah dulu.”
- 209) Indi : “ Ada hubungannya ga sama roti tadi, kayaknya ga ada hubungannya ama roti yang tadi?”
- 210) Indi : “ Ini hadiahnya!”
- 211) Indra : “ Buka dulu donk!”
- 212) Indi : “ Ini hadiah dari kami untuk Pinkan?”
- 213) Indra : “ 1 2 3!”
- 214) Pinkan : “ Waw....(menjerit) kok dia sih?”
- 215) Indi : “ Coba kasi lihat dong sama pemirsa !”

- 216) Pinkan : “ Ih.....serem banget itu kan disensor harusnya!”
- 217) Indra : “ Eh.....ini ada pembalut dan juga celana dalem mohon maaf ibu ibu ya....., jadi begini kalau habis makan jadi kadang-kadang oh tadi .”
- 218) Indi : “ Kita sama-sama.”
- 219) Indra : “ Suka cepirit ya... eh pecah pirit.”
- 220) Indi : “ Cepirit”
- 221) Pinkan : “ He he.....(tertawa)
- 222) Indra : “ Itu buat kamu ya, itu biasanya mamanya.”
- 223) Indi : “ Jadi jaman dulu itu mamanya selalu?”
- 224) Pinkan : “ Masih kecil.”
- 225) Indi : “ Kemana: “mana hujan gede bawa celana dalem stanby sama satu kaya stanby buat dok... gitu ya?”
- 226) Indra : “ Ia betul buat prot, prot, prot..”
- 227) Indi : “ Sekarang juga Pakai!” (semua tertawa)
- 228) Pinkan : “ Ih elu berdua.”
- 229) Olga : “ Oke pemirsa jalan-jalan ke kantor pos.”
- 230) Indra : “ Ya.”
- 231) Olga : “ Jangan lupa beli batik, inget besok nonton ceriwis.”
- 232) Indi : “ Pause!”
- 233) Indra : “ Kembali lagi kita di dunia dalam berita ya...”
- 234) Indra: : “ Jalan-jalan ke kota batik.”
- 235) Indi : “ Jangan lupa nonton ceriwis.”
- 236) Indra : “ Ga nyambung teh indi..”
- 237) Indra : “ Youwis, (tertawa)
- 238) Inndi : “ Yang pergi kurang ajar!”
- (Musik Ceriwis dan habis)

LAMPIRAN 4

TRANSKRIPSI :

Nama Acara : Ceriwis

Tanggal Acara : 27 Februari 2007

Bintang Tamu : Astrid

(Indra dan Indie masuk ke studio diiringi musik oleh band pengiring.)

- 1) Indra : ” Halo pemirsa apa kabar kita bertemu lagi hari ini.”
- 2) Indie : ” Wui...wui...wui “(Sambil melompat-lompat dan menggoyang-goyangkan dadanya.)
- 3) Indra : ” Oh iya hati-hati jangan sampe nanti nyenggol apa gitu.”
- 4) Indie : ” Sebelum nyenggol orang juga takut (o..o.ooooooo) “
- 5) Indra : ” He -he...Stop-stop!”
- 6) Indie : ” Apasih”
- 7) Indra : ” Mamer-mamer maksudnya.”
- 8) Indie : ” Ga justru kita lagi berhayal Seandainya kita mampu melindungi”
- 9) Indra : ” Siapa.....? (sambil tertawa)”
- 10) Indie : ” Ih najong.... ga bisa ngomong”
- 11) Indra : ” Stop-stop, ada apasih ini sebenarnya? “
- 12) Indie : ” Malam itu aku lagi buka website. “
- 13) Indra : ” Website apa? “
- 14) Indie : ” Adalah....., ada informasi terbaru bahwa ada... ini sebenarnya bukan informasi yang ingin jadi artis, sesuatu yang tampaknya tabu, tapi ini adalah merupakan sebuah ilmu pengetahuan, bahwa sekarang sudah diciptakan yang namanya bra untuk anti peluru.”
- 15) Indra : ” Oooh.... Gimana sejarahnya kok diciptakan.”
- 16) Indie : ” Mau tau?”
- 17) Indra : ” Mau Cerita dulu-cerita dulu. “
- 18) Indie : ” Jadi sebetulnya.”
- 19) Indra : ” Kapan....(sambil tertawa) ayolow-ayolow.”

- 20) Indie : ” Musiknya, karena itulah aku tidak ingin kehilangan cuplis, ide-ide cemerlang inilah kalau ada berita gini jadi senang gitu bacanya, takutnya kalau ada peluru nyasar tuing...dok.”
- 21) Indra : ” Ha..ha...(tertawa) makanya perlu ada yang ditambah di website itu”
- 22) Tamu : ”Berantakan seluruhnya ketika letupannya di florida fungsi branya ini ternyata tidak hanya mengencangkan. “
- 23) Indie : ” Hiya...”
- 24) Tamu : ” Hoo...tapi kemampuannya- keampuhanya tersebut diketahui pada saat perayaan malam tahun baru lalu john ktsha mengatakan jika tidak tertahan bra super itu proyektil tersebut kemungkinan akan menembus ketubuhnya.”
- 25) Indie : ” Jadi gini ya makanya kalau baca itu dari awal jadi.. ada seorang wanita yang namanya debi beinhand.... ini menyatakan satu statment bahwa dia mengenakan sabuk bra dia dipergunakan oleh dia sendiri dan ternyata telah terbukti mampu meredakan adanya peluru nyasar pada malam perayaan tahun baru. Jadi waktu si binghand ini sedang menonton pesta kembang api dor-dor-dor...seorang demi seorang menembakkan peluru ke udara menjurus kemudian si binghand merasakan nyeri di punggungnya, ternyata dia baru sadar terluka ketika dia melihat dikaos putihnya ada bekas bercak darah nah setelah diperiksa ternyata binghand menemukan sepotong proyektil peluru tersangkut dibranya tersebut dan ternyata dia memang menggunakan bra tahan peluru da itu adanya di florida. Dan juga kalau anda ingin melihat dan mengecek sendiri seperti apa kemampuan bra tersebut nanti bisa melihat sendiri di www.kompas.com“
- 26) Indra : ” Wow.....”
- 27) Indie : ” Jadi kita bukan hanya mengangkat suatu hal yang tabu tapi memang informasi ini ada di dunia belahan sana?”
- 28) Indra : ” Jadi memang. “
- 29) Indie : ” Kapan?” (sambil semua tertawa diiringi alinan musik yang semakin keras) “

- 30) Indra : ” Pemirsa jangan kemana-mana tetap di Ceriwis! ”(Musik ceriwis)
- 31) Indie : ” Kembali bergabung dengan kita! “
- 32) Indie/Indra : ” Ya!”
- 33) Indie : ” Maaf eh... selamat datang ya Bekti dan kita turut berduka cita ya atas kepergian mama emi yang paling penting kamu gak boleh sedih itu doamu yang paling penting buat perjalanan mama emi kesisinya”
- 34) Ovi : ” Sebetulnya saya juga ingin ngucapin ya...apa namanya e..buat nache Mas Ai.”
- 35) Indie : ” Ya betul..betul...”
- 36) Ovi : ” Itupun mudah-mudahan terus berdoa buat mamanya seperti itu dan buat papah yongko juga dalam keadaan saat ini kita terus dapat membuatnya bahagia.”
- 37) Indie : ” Pasti-pasti namanya kesedihan itu kan pasti bisa dan akan semua merasakan cuman itu juga ga boleh terlalu lama larut dalam kesedihan tersebut justru mungkin kekuatanmu dalam keluarga tersebut bisa menjadi sumber kekuatan baru.”
- 38) Ovi : ” Amin...”
- 39) Indie : ” Yang penting disini di ceriwis dengan kang Bekti. “
- 40) Indra : ” Makasih Indie”
- 41) Indie : ” Kapan(dengan nada tinggi) diiringi musik lirih. “
- 42) Indra : ” Kapan? (sambil tertawa) “
- 43) Indie : ” Lou punya mainan baru sekarang ya.....kayak badut srumulat ya kamu? “
- 44) Indra : ” Kapan?”
- 45) Indie : ” Ah.... waduh sudah ah....kayaknya ini pembalasan dari sidefri radiasi lagu sms itu ya?”
- 46) Indra : ” Ia betul! “
- 47) Indie : ” Ok... nah Bekti kan...lagi baru datang disinini.”
- 48) Indra : ” Maaf-maaf ini ada apa ini... owwww!”
- 49) Indie : ” Ok baiklah eeeee.....”
- 50) Indra : ” Kita dengerin lagu.....,lagu rumpi”

- 51) Indie : ” Tu...kitakan juga baru bergabung disini setelah beberapa hari sempat absen e...kita pingin kaslihat sama Bekti bahwa ternyata masih banyak sekali muke-muke baru diluar bana yang perlu kita kenalkan kepada pemirsa.”
- 52) Indra : ” Baiklah kalau begitu siapakah kira-kira ?“
- 53) Indie : ” Memang kemarin-kemarin ini siapa? “
- 54) Indra : ” Oo.... memang kemarin-kemarin siapa?”
- 55) Indie : ” Banyak.”
- 56) Indra : ” Kemarin denger-dengar Inka.”
- 57) Indie : ” Ada.... Inka ini adalah inka yang pernah jadi finalis gadis sampullah pemain sinetron, sekarang ini kan banyak benget kan pemain sinetron yang baru-baru itu buat besok (keduanya tertawa)”
- 58) Indie : ” A.... ada segmen kemarin ah.... ya..minggu ini kita juga masih memasukii minggu muke baru mungkin untuk para apa ya (keduanya tertawa) kamu dah bisa meramal ya?”
- 59) Indra : ” Bisa .”
- 60) Indie : ” Ya udah kalau gitu besok kamu masuk ya?”
- 61) Indra : ” Nggak. “
- 62) Indie : ” Nah sebentar lagi akan bergabung dengan kita dia adalah seorang penyanyi yang justru dai ini punya keunikan bukan pemain sinetron tapi dia adalah seorang penyanyi.”
- 63) Indra : ”Emm..”
- 64) Indie : ”Muke baru juga ya... perlu kita kenalkan kepada pemirsa sebenarnya baru-baru banget sih gak juga.”
- 65) Indra : ” Siapa dia Teh Indie? “
- 66) Indie : ” Langsung saja.”
- 67) Indra : ”Ya!”
- 68) Indie : ”Kita sambut, dan inilah dia....”
- 69) Indra : ”Ya!”
- 70) Indie : ”Astrid! “
- 71) Indra : (Astrid masuk ke studio).”Astrid! Apa kabar, halo!”

- 72) Indie : "Strid, halo....selamat datang." (Sambil memeluk dan mencium pipi Astrid)
- 73) Astrid : "Hai!"
- 74) Indra : "Hai apa kabar?" (Sambil memeluk dan mencium pipi Astrid)
- 75) Indie : "Kalau Anda lihat, wajahnya imut, lucu, manis"
- 76) Indra : "Iya."
- 77) Indra : (Astrid langsung duduk)" Siapa suruh duduk, belum disuruh duduk sudah duduk! "
- 78) Indie : " Ih... galak banget sih Bo....berdiri lagi deh.." (Menyuruh Astrid untuk berdiri lagi."
- 79) Astrid : " Ia deh berdiri. "
- 80) Indie : " Duduk (Inie dan Indra Beki sambil tertawa) "
- 81) Indie : " Ni...ternyata tampang lucu dan imutnya ini ternyata dia bisa dianggap sebagai youngnya Indonesia. "
- 82) Indra : " Aku tau lagunya ratu cahaya..."
- 83) Indie : " Kalau beliau kan pernah datang di tabloid Oksyen dengan baju angsa, kalau kamu pake baju apa..?"
- 84) Indra : " Bebek kali."
- 85) Astrid : " Em...., labu."
- 86) Indie : " Pantasnya begitu kali ya..."
- 87) Indra : " Tapi emang betus kamu pengen dianggap menjadi idola penyanyi Indonesia gitu."
- 88) Astrid : " Nggak sih.... itu mungkin anggapan mereka aja."
- 89) Indie : " Karakteristik fokalnya mungkin cukup khas. "
- 90) Astrid : " Ia Trus itu hiburan sebentar buat aku. "
- 91) Indra : " O Githu.."
- 92) Indie : " Kamu baru aja berhubungan tapi bersuara besarya..."
- 93) Astrid : " Hot shot...(sambil tertawa). "
- 94) Indie : " Sambil tertawa(istilahnya-istilahnya)"
- 95) Astrid : " Apa ya....Glumi"
- 96) Indie : " Glumi...itu istilahnya artinya apa ya?"

- 97) Astrid : ” Glumi itu artinya ?“
- 98) Indra : ” Agak-agak sedikit serak namanya gitu-gitu lebih gelap berat lebih e..gitu-gitu deh.”
- 99) Indie : ” Er..., itu anjing namanya (sambil tertawa) “
- 100) Indra : ” Saya pengen denger suaranya glumi itu yang gima sih?”
- 101) Indie : ” Ciri khas suaranya Astrid sendiri. “
- 102) Indra : ” Agut...sekarang bercahaya Astrid nyanyi coba.”
- 103) Astrid : ” Ratu cahaya “
- 104) Indie/Indra : ” (Tertawa) Ha... yauwis.”
- 105) Indie : ” Ok bisa lagunya dan syaiirnya.”
- 106) Indra : ” Kapan? “
- 107) Indie : ” Maaf ya Astrid maaf-maaf , jadi ini adalah seorang artis atau juga penyanyi baru tapi kebanyakan suara ini menghiasi *sound track* film di Indonesia “
- 108) Indra : ” Seperti Jalangkung. “
- 109) Indie : ” Betul! “
- 110) Astrid : ” Kalau ada salah satu film penampakan nah itu ada salah satu lagu *sound track*nya Astrid yang bawain.”
- 111) Indie : ” Kalau ada yang ingin mengenal Astrid lebih jauh lagi, kembali lagi ceriwis.....”
- 112) Indra : ” Kapan ?”
(musik Ceriwis)
- 113) Indie : ” Rabu rumpi dalam bulan muke-muke baru masih di ceriwis(youwis) pengen ngerumpi sama Astrid.”
- 114) Indie : ” Nama cukup singkat Astrid itu namanya suka disebut Astrid atau? “
- 115) Astrid : ” Panjang Astrid Santia Sari. “
- 116) Indie : (Batuk-batuk)
- 117) Indra : ” Kebanyakan jambu (sambil tertawa) “
- 118) Indra : ” O... gitu jadi panjang juga tapi dikenal dengan nama Astrid. “
- 119) Indie : ” Album perdananya judul lagunya bernama Astrid.”
- 120) Astrid : ” Astrid.”

- 121) Indie : ” Coba ceritakan tentang profil dirimu kapan kamu mulai seneng menyanyi sampai artinya bisa menghasilkan album baru, loo kok sampai akhirnya bisa jadi ratunya penyanyi *sound track*.”
- 122) Indra : ” Karena banyak banget *sound track-sound track* yang akhirnya. “
- 123) Astrid : ” Lebih banyak Mbak Meli sih...”
- 124) Indra : ” Tapi kamu salah satunya. “
- 125) Astrid : ” Em.....awalnya kalau nyanyi memang dari kecil trus apa.., baru kafe-kafe itu kuliah lah....”
- 126) Indra : ” Di Jakarta? “
- 127) Astrid : ” Di Surabaya. “
- 128) Indie : ” Oh... Surabaya berarti lagunya jenang gulo..., gambang suling (sambil tertawa indara dan Astrid)”
- 129) Indie : ” Dari kafe-kafe mulai “
- 130) Astrid : ” Mulai. “
- 131) Indie : ” Pernah gabung dengan siminfra ga juga buat ketemuan?”
- 132) Astrid : ” Kita dulu sempet ini ya...(benci-bencian) waktu itu ada produk seni surabaya yang akhirnya trus pengen aku eh...kita bikin album solo buat Astrid youk.., trus saya ada-ada sempet bikin lagu-lagu gitu, lah ama band aku yang dulu trus aku dikirimin dan kebetulan sony musik minta aku main bikin lagu buat sound rack jalangkung trus karakternya sepertinya cocok nih...setan-setan trus yaudah akhirnya lagu cahaya.”
- 133) Indie : ” Trus ternyata dari karakter suaranya bukan wujudnya?”
- 134) Astrid : ” Ia....awalnya belum tau kalau untuk film itu.”
- 135) Indra : ” Awalnya belum tau kalau untuk film itu? “
- 136) Astrid : ” Ia..... awalnya belum tau wujudnya seperti apa...gitu...tapi kayaknya dariuaranya orangnya serem nih tapi setelah ketemu.”
- 137) Indie : ” Orangnya ternyata lucu sekali..., kamu kok kayaknya ngiri gitu sama gue.”
- 138) Astrid : ” Waw.....(sambil tertawa) “
- 139) Indra : ” Kapan?(sambilemua tertawa)”

- 140) Indra : ” Untuk mendapatkan suara yang cukup unik itu yang kayak apa?”
- 141) Indie : ” Memang dibentuk seperti itu apa memang dari awal kamu sudah mendapatkan anugrah seperti itu suaranya. “
- 142) Astrid : ” Eeee..... mungkin proses juga dan dulu sering juga dengerin lagu-lagu apa gitu.”
- 143) Indie : ” Lagu apa?”
- 144) Astrid : ” Dulu aku sama grup band aku dulu klasik rock.”
- 145) Indra : ” Wow.....”
- 146) Indie : ” Tapi akhirnya-akhirnya kamu membentuk sendiri karakternya lebih enak yang ini ya?”
- 147) Astrid : ” Akhirnya cara nyanyinya memang seperti itu akhirnya terbentuk juga “
- 148) Indie : ” Kalaupun ada istilah katanya kamu pingin banget jadi youngnya penyanyi Indonesia, itu maksudnya dari apa dari suaranya aja atau? “
- 149) Astrid : ” Sebenarnya justru kan. “
- 150) Indie : ” Justrukan ajaib pastilah.”
- 151) Astrid : ” Ia kita kan ga pernah tau, kalau ngefand ia dan mungkin sering dengerin juga, ya akhirnya nyanyinya agak-agak seperti dia ada cengkok-cengkoknya.”
- 152) Indie : ” Ok baik-baik.”
- 153) Indra : ” Tapi kalau dari dandanan dan segala macam suara yang ini gak ya?”
- 154) Indie : ” Terinspirasi kali karena ada dia jadi punya jenis karakter yang berbeda.
- 155) Semua : ” Tertawa (wa..... diana)”
- 156) Astrid : ” Aw...” (Menjerit)
- 157) Indra : ” Kok kamu teriak emang itu cowok kamu? “
- 158) Indie : ” Bagi para penggemar film kul kita pasti anda tau bahwa dia adalah yang bernama jokis. “
- 159) Astrid : ” Aduh.....akup pulang-aku pulang”
- 160) Indra : ” Ih gawat nih Indie . “
- 161) Astrid : (tertawa)

- 162) Indie : ” Ni orang korea jadi dia ngefan banget sama pemain korea ini tinggi 190, nah gara-gara pria ini waktu dia ketemu ama pacarnya dia nanya gini tinggi lo berapa? Padahal Astrid kan tingginya 120.”
- 163) Indra : ” Nah ceritanya sebelum pacaran sempat nanya sedikit sama pacar yang sekarang waktu itu membuat cowoknya bingung dan membuat bertanya maksu lo..”
- 164) Indie : ” Maksud low, maksud low, maksud low.”
- 165) Indra : ” jangan kemana-mana tetap di ceriwis... (youwis)”
(Musik dan lagu ceriwis)
- 166) Indra : ” Kita kembali bersama Astrid di ceriwis. “
- 167) Indie : ” Dan sekarang walaupun akhirnya album pertamanya Astrid sudah rampung kelar itu apa saja didalamnya, jenis karakter atau judul musik seperti apa yang akan di hadirkan oleh Astrid terhadap pemirsa.”
- 168) Astrid : ” Sebelumnya album pertama sudah keluar dahulu tahun ini ada ripicatnya. “
- 169) Indie : ” Jadi album yang sekarang adalah tripicadnya “
- 170) Astrid : ” Ia.. beberapa lagu dialbum pertama di tambah satu lagu?”
- 171) Indra : ” Wow.... aduh-aduh”
- 172) Indie : ” Kenapa Bekti “
- 173) Indra : ” Aduh...aduh....kaki aku “
- 174) Indie : ” Dia seneng ngegereng ya..”
- 175) Astrid : ” Wow.....(menjerit)”
- 176) Indie : ” Jadi Astrid tu gak bisa lihat sesuatu yang berbau memar biru-biru, jadi Astrid kalau lihat yang biru-biru gini bawaannya langsung pingin mijat”
- 177) Indie : ” Trus sebetulnya Astrid ini walaupun sekarang menghadirkan tripikit bukan sekedar berhenti pada album pertama trus kemudian membuat tripikit tapi anti akan ada album selanjutnya dalam waktu dekat untuk dirampungkan atau mungkin planing untuk album selanjutnya apa nih...”

- 178) Astrid : ” Sebenarnya kalau ada single lagi ke sound track lagi, jadi ini kan kebetulan lagi rilis album ripikit ini ada satu lagu baru githu, e.... kalau musiknya sih mudah-mudahan bisa lebih Astrid lagi itu dialbum ke dua”
- 179) Indie : ” Dan Astrid katanya lagi sibuk bikin lagu bersama sinyoku ya...”
- 180) Astrid : ” Ia itu tujaunnya “
- 181) Indie : ” OK”
- 182) Indra : ” Ternasuk didalam selaku”
- 183) Astrid : ” Didalam sinlaku....iya”
- 184) Indie : ” Dan sekarang bergabung dalam sinlaku?dulu sendiri atau bagaimana”
- 185) Astrid : ” Nggak-nggak”
- 186) Indie : ” Kita lihat sampelnya Astrid ya....diana dalam berita”
- 187) Olga : ” Hal-hal yang dianggap tabu layak diperbincangkan kali ini juwita seorang artis cilik imut berbakat, wanita kelahiran surabaya 27 Januari 1982 dia mempunyai nama lengkap Astrid Carita Sari Kelapa dan biasa dipanggil Akit...Tokoh idola Astrid adalah Dj Rock dia mengidolakan Riki Martin”
- 188) Indie : ” Kampungan-kampungannya.....(sambil Tertawa) Astrid ini pingin sekali pergi ke korea tapi sekarang ini lagi sibuk dengan sinloko dan yang membuat Astrid BT, dia itu orangnya di suka diremehin, dia paling tidak suka kalau diremehin.”
- 189) Indie : ” Ok ini dia diana dalam berita”
- 190) Astrid : ” Awu.....(menjerit)”
- 191) Indra : ” Halo Astrid ini dia lagunya”
- 192) Indie : ” Siapa nyangka kalau dia suka lagu yang gelumi-gelumi”
- 193) Indie : ” Kita kembali lagi padanyaAstrid pacarnya Astrid itu paling lucu kalau lagi bersin seperti apa gitu”
- 194) Indra : ” Bersinnya gimana masak bersin lucu gitu?”
- 195) Astrid : ” Aduh gimana lagi nggak pingin bersin”
- 196) Indie : ” ya.....yang menyerupai kalau lagi bersin gitu”

- 197) Astrid : ”Hajiang...hajiang...(bersin) “
- 198) Indie : ” Astrid ini pingin sekali nyanyi sama ric martin, ia sudah tercapai cuman sama andi rif. Dan akhir-akhir ini pingin bermain sinetron dengan peran sebagai single mother”
- 199) Indra : ” Kok kamu pingin bermain jadi single mother “
- 200) Astrid : ” Ia..pokoknya pinginnya”
- 201) Indie : ” (sambil tertawa) suka bikin malu orang tua, Astrid itu suka gonta-ganti kartu handphone. Nah ini dia Diana dalam berita.....”
- 202) Olga : ” Ok pemirsa saya akan kasi pantun buat pemirsa, jalan-jalan ke kota paris jangan lupa membeli batik jangan lupa besok nonton ceriwis liat olga yang paling cantik”
- 203) Indra : ” Masih bisa dilanjutkan...malu....”
- 204) Astrid : ” Malu...”
- 205) Indra : ” Ya...itulah dirimu, dan saat ini kita akan kasih hadiah saja “
- 206) Indie : ” Buat Astrid dari kami “
- 207) Indie : ” Trus waktu itu Astrid pindah ke jakarta dari surabaya itu ada hubunganya dengan pekerjaan atau berhubungan juga dengan keinginan untuk membuat album dari surabaya ke jakarta ini”
- 208) Astrid : ” Keinginan itu sih...”
- 209) Indra : ” Jadi sekarang sudah ingin hidup di jakarta “
- 210) Astrid : ” e.... sekarang ia “
- 211) Indie : ” Dari keluarga siapa sih yang begitu kental memiliki darah seni “
- 212) Astrid : ” Dari papah ya...dulu papa sempat main teatre”
- 213) Indie : ” Jadi dari papa ya..”
- 214) Indra : ” Kamu belajar nyanyi dari mana “
- 215) Astrid : ” Belajar sendiri, suka dengerin orang nyanyi gitu”
- 216) Indra : ” Ogitu...ga suka ikut les atau kursus”
- 217) Astrid : ” Dulu awalnya ga”
- 218) Indie : ” Ok dari sekedar nyanyi ternyata Astrid punya cita-cita lain seperti tadi disampaikan pingin main film sebagai single mather kok bisa ya...? Ok pemirsa tetap di ceriwis...(youwis)”

- 219) Indie : ” Dan kembali lagi bersama ceriwis dan masih bersam Astrid, nah kalau tadi kita dengar bahwa Astrid asli surabaya terus ternyata Astrid ini adalah anak bungsu dari tiga bersaudara “
- 220) Indra : ” Betul “
- 221) Indie : ” Terus akhirnya kamu boleh di lepaskan oleh mama papa akhirnya tinggal/ pindah hijrah ke jakarta biasanya kalau anak bungsu itu banyak larangan kan, gak boleh ini-gak boleh itu, waktu awal kamu memberikan jaminan apa bahwa kamu bisa untuk sukses pindah ke jakarta dan jauh dari orang tua”
- 222) Astrid : ” Ya pokoknya udah tekat bulat gitu jadi papa awalnya juga ya khawatirlah pasti”
- 223) Indie : ” Anak perempuan, gosik gitu lho dulunya “
- 224) Indra : ” Terus waktu dapat kabar bahwa kamu diajak bergabung di sony gitu, orang tua gimana, rasanya gimana gitu”
- 225) Astrid : ” e..e.....rasanya nggak nyangka banget yang ternyata lagu itu yang ratu cahaya itu jadi hid jadi sound rack film tusuk jalangkung”
- 226) Indie : ” Dan itu pembuktian juga pada prtua bahwa jauh-jauh datang dari surabaya ada hasilnya di jakarta “
- 227) Indra : ” How.....(tepuktangan)”
- 228) Indie : ” lalu gimana keinginan kamu untuk bermain film dan jadi single mather gitu , rata-rata perannya pingin jadi baik, manis, kenapa malah kamu pingin jadi singgle mother sih”
- 229) Indra : ” Tapi singgle mother tapi sambil nyanyi-nyayi gitu-gitu”
- 230) Indie : ” Kayaknya sih bikin film sendiri aja sih (sambil pada tertawa) “
- 231) Astrid : ” Ia sih....., tapi ya sempet, ya iseng-iseng aja sih kalau main film mau jadi apa “
- 232) Indie : ” Kalau ditawarin gitu “
- 233) Indra : ” Udah ada yang nawarin “
- 234) Astrid : ” Ga ada lah....(sambil tertawa) “
- 235) Indie : ” Mudah-mudahan bisa “
- 236) Astrid : ” Amin.....mudah-mudahan “

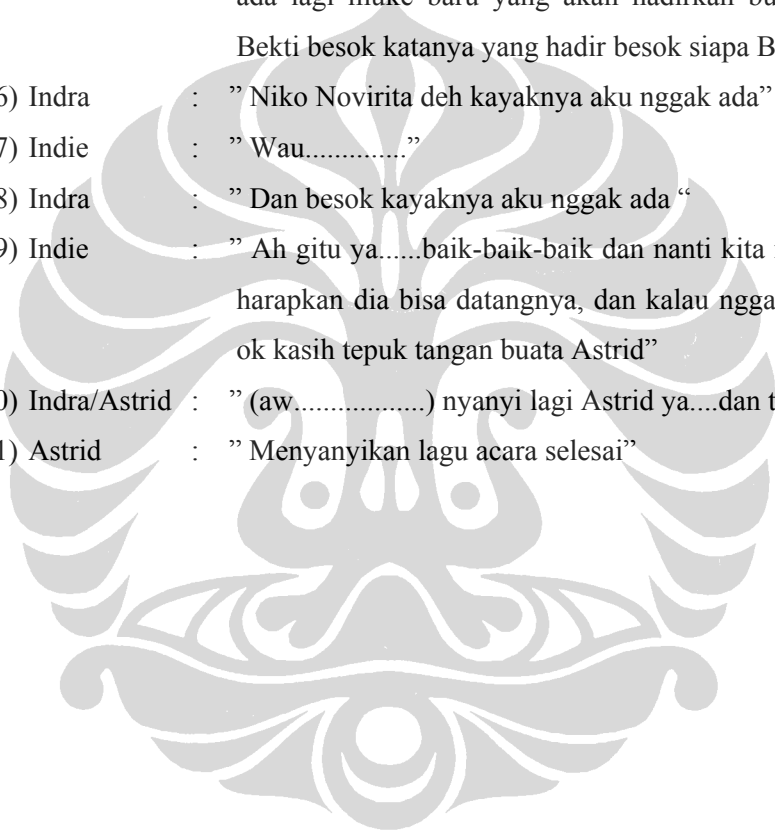
- 237) Indie : ” Mungkin mentalnya musti kita jaga dulu di kijagat.....! masukkan semuanya degdegan karena kita akan degdegan. Di 0217917676 Untuk wilaya jabotabek atau pun juga 0217917686 untuk anda yang berasa di luar jabotabek. Silahkan coba Kalau anda berhasil membuat kita deg-degan karena dari beberapa pilihan beberapa nomor-nomor berikut, belum suruh ambil lu ambil “
- 238) Indra : ” Ha...ha...ha....”
- 239) Indie : ” Siapa tau giliran aku, kau, dia, kita, mereka “
- 240) Indra : ” Atau anda sendiri malah”
- 241) Indie : ” Ok kita tunggu berikut ini”
- 242) Indra : ” Baik langsung saja halo....”
- 243) Penelpon : ” Halo.....”
- 244) Indie : ” Ceriwis youwis “
- 245) Penelpon : ” Ceriwis youwis “
- 246) Indie : ” Dengan siapa “
- 247) Penelpon : ” Atin di tangerang “
- 248) Indie : ” Apa kabarnya atin “
- 249) Penelpon : ” Baik “
- 250) Indie : ” Astrid belum nyapa atin, kamu boleh berdiri ayo, 1,2,3. “
- 251) Astrid : ” Halo bagus.....”
- 252) Indie : ” Baik sebelum kita mulai ada limaratus ribu yang kita siapkan buat atin, ada pertanyaan darimanakah asal Astrid kota manakah dia “
- 253) Penelpon : ” Surabaya “
- 254) Indie : ” Woe.....(rame bersorah) betul Astrid “
- 255) Astrid : ” Betul dong “
- 256) Indra : ” Baru dapat 25 rupiah sisanya berapa teh Indie “
- 257) Indie : ” 400”
- 258) Astrid : ” Ha..ha... Susah deh ngitungnya “
- 259) Indra : ” Hah.....lama banget sih dah kamu pilih saja, kamu pilih deh nomornya “
- 260) Penelpon : ” Nomor berapa ya “

- 261) Indie : ” Nomor satu sampai sembilan “
- 262) Penelpon : ” Nomor berapa ya... no 2 deh”
- 263) Indie : ” Silahkan Tolong Astrid kamu ambil nomor 2”
- 264) Indra : ” Dari ini tidak ada rekayasa”
- 265) Indie : ” Betul, tidak diijinkan surat menyurat”
- 266) Indra : ” Dan ternyata Astrid yang dikerjain....”
- 267) Astrid : ” Ua.....(menjerit)”
- 268) Indra : ” Apa bacaannya”
- 269) Indra : ” Silahkan Astrid menyanyikan lagu yang berjudul dayung-dayung, kenapa karena lagi itu adalah waktu jaman Astrid jadi artis cilik “
- 270) Astrid : ” Ini semua boong nih...Astrid keluar aja deh..”
- 271) Indie : ” Mana mungkin sih ada dusta di ceriwis “
- 272) Indra : ” Tanpa rekayasa “
- 273) Indie : ” Di ceriwis itu ga ada dusta yang ada cuman akting semuanya”
- 274) Astrid : ” Ni kayaknya bener-bener “
- 275) Indra : ” Cepetan ni baru pertama kali di bicarakan “
- 276) Indie : ” Atin nanti tolong dinilai ya.....”
- 277) Indra : ” Kayak waktu masih kecil dayung-dayung.....”
- 278) Indie : ” 1,2,3”
- 279) Astrid : ” Bernyanyi (dayung-dayung)”
- 280) Indie : ” Pakain mike, pakai mike “
- 281) Astrid : ” Ga bisa dong goyangnya gimana “
- 282) Indie : ” Dayungnya di belakang gimana “
- 283) Indra : ” Ketawa (ha....haw...) “
- 284) Indie : ” Ah cepetan, satu, dua, tiga “
- 285) Astrid : ” (bernyanyi) dayung-dayung, dayung sampan, sampan didayung ke, kemana ya...?”
- 286) Indie : ” Ngarang aja-ngarang kita juga ga pada tau “
- 287) Astrid : ” Ue... udah ah.....”
- 288) Indie : ” Atin...kamu sudah lihat bagaimana cara mendayungnya Astrid “
- 289) Penelpon : ” Udah”

- 290) Indie : ” Bener waktu kecil ada lagu dayung-dayung”
- 291) Penelpon : ” Ga tau....”
- 292) Indie : ” Meskipun belum kalau sudah liat penampilan Astrid berapa “
- 293) Penelpon : ” 99,9 %”
- 294) Indie/indra : ” e.eeeee.....(bersorak) “
- 295) Indie : ” Makasih, Astrid itu penampilan masa kini tau persis bagaimana cara mendapatkan 500 ribu rupiah”
- 296) Indra : ” He..he.....(tertawa) atin selamat.....”
- 297) Penelpon : ” Terima kasih.....”
- 298) Indie : ” Tetap di ceriwis.....(youwis) “
(Musik ceriwis)
- 299) Indie : ” Jadi ini ada fan gilanya rokernya Astrid, Astrid itu kalau telepon suka ganti-ganti nomor, pacarmu tau gak, jadi tau deh sekarang dan anda mungkin juga harus lebih tau lagi bahwa ini album Astrid adalah album bukan album yang pertama lho..., album repekitnya dia dan mungkin nanti bisa bilang perbedaan album yang pertama dengan album yang mau disampaikan kepada pemirsa. “
- 300) Astrid : ” Sebenarnya ini yang jelas kafernya baru”
- 301) Indie : ” Mirip-mirip Korea ya?“
- 302) Indra : ” Tertawa ...(ua...ha..)”
- 303) Astrid : ” Kalau album yang dulu kan album sound reck film jadi masih banyak iklan-iklan dan sebagainya kalau ini lebih banyak fotonya Astrid”
- 304) Indie : ” Ok..., ini musiknya sendiri gimana nih apakah masih merupakan image yang dulu glumi-glumi, yang gotik-gotik itu “
- 305) Astrid : ” Karena kalau yang pertama kan mungkin masih ada nuansa suram blu biru gitu, cuman di album yang ini ada satu tambahan lagu baru yang lebih ceria gitu jadi mungkin dan kafernya juga mewakili tetap hitam tapi ada ya pop aigh lah gitu”
- 306) Indie : ” Ok kita doakan semoga Astrid sukses ya..”
- 307) Astrid : ” Amin.....”

- 308) Indie : ” Ada hal apalagi sih yang mungkin bisa bagi sama kita ada kemampuan apalagi sih yang pengen di asah atau, Astrid merasa bahwa justru bukan kemampuan atau teknik yang pengen di asah tapi itu justru celah-celah lain supaya Astrid bisa menunjukkan kelebihan Astrid yang cuman ga sekedar ini gitu lho, adakah yang ingin Astrid lakukan”
- 309) Astrid : ” Apa ya... inikan lebihpokoknya menyanyilah nyanyi dan tetap konsen nyanyi pengennya sih aku dapet berkolaborasi dengan siapapun artis-artis kondang. “
- 310) Indie : ” Kenapa, kenapa pengen sekali punya keinginan untuk kolaborasi dengan rik martin terus pengen sama siapa lagi ya, kenapa ga kepengen sama artis didalam negeri aja, gimana Astrid kepikirnya malah kepingin sama artis luar negeri”
- 311) Astrid : ” Nggak sih sebenarnya pengennya kolaborasi juga dengan artis-artis Indonesia”
- 312) Indie /indra : ” Diva-diva itu banyak”
- 313) Indra : ” Beuw....”
- 314) Astrid : ” Sama mbak meli guslaw itu pengen banget”
- 315) Indra : ” O gitu..... tapikemarin sempat sama senloko itu emang gara-gara kamu yang diajak atau kamu yang kepingin “
- 316) Astrid : ” e.....itu sebenarnya kita berteman lama cuman ya waktu itu ya nggak sengaja aja kebetulan satu manajemen lagi main-main trus ada lagu coba-coba wah akhirnya kere nih coba aja gitu....”
- 317) Indie : ” Ok senang sekali bahwa ternyata semangatnya Astrid jadi inspirasi juga buat teman-teman yang lain bahwa bukan datang dari jauh-jauh dari daerah luar jakarta bukan tidak mampu mewujudkan kemampuan dan keinginannya “
- 318) Indra : ” Yau.....(sambil tepuk tangan)”
- 319) Indie : ” Ketika pingin bisa menyanyi buktikan sama orangtuanya, awalnya mungkin bermula dari sontrek sekarang punya lagu sendiri”
- 320) Indra : ” Sebelumnya kafe-kafe malah ya.....”

- 321) Indie : ” Bermula dari kafe-kafe ketemu ama ini nggak kenal”
- 322) Indra : ” Wau.....(tertawa)”
- 323) Indie : ” Tapi sekarang sudah menjadi Astrid yang cukup berbeda, jakarta membuktikan bahwa tidak sekecam ibu tiri.”
- 324) Indie/Indra : ” (ha.....ha...ha...) tertawa”
- 325) Indie : ” Tepuk tangan buat Astrid masih dalam minggu atau bulan muke baru ada lagi muke baru yang akan hadirkan buat anda seperti ramalan Bekti besok katanya yang hadir besok siapa Bekti?”
- 326) Indra : ” Niko Novirita deh kayaknya aku nggak ada”
- 327) Indie : ” Wau.....”
- 328) Indra : ” Dan besok kayaknya aku nggak ada “
- 329) Indie : ” Ah gitu ya.....baik-baik-baik dan nanti kita mudah-mudahan sih kita harapkan dia bisa datangnya, dan kalau nggak bisa ya nggak apa-apa ok kasih tepuk tangan buata Astrid”
- 330) Indra/Astrid : ” (aw.....) nyanyi lagi Astrid ya....dan tetap di ceriwis”
- 331) Astrid : ” Menyanyikan lagu acara selesai”



LAMPIRAN 5

TRANSKRIPSI :

Nama acara : Kick Andy

Waktu acara : 22 Maret 2007

Para pelaku : - Andy F. Noya (Pembawa Acara)

- Ramli, Masjaya, Tarisno, Mulyadi, Wardono, Asindo, dan Zamurni
(Nelayan)

- Aris Widodo (Ketua Perhimpunan Mahasiswa Perikanan)

- Sumiaryo Sumiskum (Ketua Himpunan Nelayan Indonesia)

- 1) Andy : “Pertama tahun 2006 mereka menangkap 355 kapal nelayan asing yang masuk secara illegal ke negara mereka. Sementara nelayan yang mereka tangkap mencapai 2500 orang. Di antara nelayan yang di tangkap dan kapal-kapal yang dibakar adalah nelayan Indonesia. Kick Andy, pada kesempatan ini mengangkat kehidupan nelayan berkaitan dengan nasib mereka. Dimana mereka ada yang di sandera, ad juga di tangkap di penjara dan terkatung-katung, dan hidupnya tidak menantu di negeri orang. Dan saat ini sudah hadir bersama kita, Pak Ramli, ya! Apa kabar Pak Ramli dan Mas Jaya?” Jadi singkatnya kedua orang ini pernah ditangkap di Australia waktu tahun 1999?”
- 2) Ramli : “1994 Pak!”
- 3) Andi : “Apa yang terjadi Pak?”
- 4) Ramli : “Waktu itu kita sedang mencari teripang!”
- 5) Andy : “Kemudian?”
- 6) Ramli : “Kita masih di perairan Indonesia.”
- 7) Andy : “Anda merasa di perairan Indonesia tapi kemudian anda di tangkap oleh petugas perairan Australia?”
- 8) Ramli ; “Ya!”
- 9) Andy : “Terus kemudian kapalnya di bakar dan Pak Ramli dan Masjaya ini di tangkap?”
- 10) Ramli : “Ya!”

- 11) Andy : “Masjaya itu namanya ya?”
- 12) Masjaya : “Ya Pak!”
- 13) Andy : “Kemudian Bapak di tangkap di negara orang lain?”
- 14) Masjaya : “Ya!”
- 15) Andy : “Kemudian terkatung-katung?”
- 16) Masjaya : “ya!”
- 17) Andy : “Ingin dengan bagaimana kisahnya, kita istirahat sejenak dan kita saksikan cuplikan ini!” (kemudian menayangkan cuplikan tentang Pak Ramli waktu di wawancara langsung)
- 18) Andy : “Ya, jadi para nelayan perahu-perahu anda dibakar seberapa besar kapal nelayan?”
- 19) Ramli : “EGP Pak?”
- 20) Andy : “Muat berapa awak kapal itu?”
- 21) Ramli : “Awak kapal 7 Pak!”
- 22) Andy : “Tujuh awak kapal. Jadi semua awak kapal ditangkap semua?”
- 23) Ramli : “Ya Pak, di tangkap semua.”
- 24) Andy : “Kenapa Pak Ramli dan teman-teman sampai sejauh itu mencari teripang?”
- 25) Ramli : “Kita mencari agak jauh sedikit!”
- 26) Andy : “Oh, berarti di daerah Sinjai, dari Sinjai Sulawesi Selatan. Jadi beliau ini kita panggil ke Jakarta dari Sulawesi Selatan ya, Sinjai! Nah, di wilayah Sinjai sudah habis ikannya?”
- 27) Ramli : “Ya ga Pak! Tapi ga seberapa.”
- 28) Andy : “Jadi lama-lama cari sampai ke Selatan, jauh sekali!”
- 29) Ramli : “ya!”
- 30) Andy : “Oke, tapi Pak Ramli waktu itu berpikir bahwa wilayah ini wilayah Indoneisa!”
- 31) Ramli : “Indonesia Pak!”
- 32) Andy : “Bagaimana keyakinan Pak ramli, ada petanya?”
- 33) Ramli : “Ada, ada petanya Pak!”
- 34) Andy : “Ya, nanti kita lihat antara peta yang di pegang oleh Pak Ramli dengan pihak Australia apakah ada perbedaan mungkin ya!”

- 35) Ramli : “Mungkin Pak!”
- 36) Andy : “Contohnya sesuai tadi, setelah ditangkap gimana?”
- 37) Ramli : “Kitanya dibawa, ditahan di kampung tapi mereka bilang ga usah, bawa ke Australia.”
- 38) Andy : “Oh, jadi langsung di bawa ke Australia!”
- 39) Ramli : “ya!”
- 40) Andy : “Kapalnya di giring, itu yach?”
- 41) Ramli : “Ya, langsung di bawa!”
- 42) Andy : “Terus?”
- 43) Ramli : “Sampai di sana kita di tahan di pelabuhan.”
- 44) Andy : “Di tahan di pelabuhan!”
- 45) Ramli : “ya!”
- 46) Andy : “Ada perlakuan buruk ga? Perlakuan kasar atau apa!”
- 47) Ramli : “Tidak!”
- 48) Andy : “Tidak ya!”
- 49) Ramli : “ya!”
- 50) Andy : “Kalau Masjaya gimana, satu kapal dengan Pak Ramli?”
- 51) Masjaya : “Lain Pak!”
- 52) Andy : “Oh, lain!”
- 53) Masjaya : “Ya Pak!”
- 54) Andy : “Jadi bagaimana ceritanya?”
- 55) Masjaya : “Jadi waktu itu di selat Malaysia, pikiran kami bahwa kami ini masih di perairan Indonesia. Tapi di peta Australia, kami sudah di perairan Australia namun di peta kami masih diperairan kita punya! Kami pertahankan juga itu, tapi alasan tidak mau diterima.
- 56) Andy : “Jadi tidak sengaja mau melewati batas?”
- 57) Masjaya : “ya, tidak sengaja!”
- 58) Andy : “Tapi kita tetap yakin bahwa masih perairan Indonesia tapi Australia merasa sudah melewati perairan Australia.”
- 59) Masjaya : “ya!”

- 60) Andy : “terus?”
- 61) Masjaya : ”Setelah kapal sudah disamping kapal kita, mereka pindah ke kapal kita dengan sendiri. Membawa foto-foto, peralatan –peralatan, alat-alat apa?”
- 62) Ramli : Ya!”
- 63) Andy : “Seberapa lama Pak Ramli dan teman-teman dan Masjaya ini berada di perairan sana?”
- 64) Masjaya : “Satu minggu di luar, pulang lagi ke kupang.”
- 65) Andy : “Satu minggu!”
- 66) Masjaya : “Jadi, setelah sampai ke Kupang satu sampai dan bulan, baru pulang ke Ujung pandang.”
- 67) Andy : “Jadi selama satu bulan di tanah oleh Australia, itu di Kapal?”
- 68) Masjaya : “Ya!”
- 69) Andy : “Di kapalnya siapa?”
- 70) Masjaya : “Di kapal sendiri!”
- 71) Andy : “Jadi kapal yang dibakar itu kapal yang mana? Kabarnya kapalnya di bakar?”
- 72) Ramli : “Ya, dibakar Pak! Kalau kita pulang kapalnya di bakar, hilang!”
- 73) Andy : “Jadi kehilangan perahu dong?”
- 74) Andy : “Ya, kehilangan Pak!”
- 75) Andy : “Berapa harganya, kira-kira perahunya!”
- 76) Ramli : “Kalau dulu mah perahu masih murah 40 juta-41 juta sampai 10 juta tahun yach!”
- 77) Andy : “Ada yangbiaolng Pak ramli waktu itu masih ngutang ya?”
- 78) Ramli : “Ya Pak, sampai sekarang saya masih ngutang Pak, karena belum berhasil. Baru satu kali turun sudah diambil Australi
- 79) Andy : “Jadi belum balik modal. Belum balik modal sudah di sita ya!”
- 80) Ramli : “ya.”
- 81) Andy : “Ya, satu bulan di sana bagaimana proses pembebasannya Pak!”Siapa yang ngurus, atau ada perwakilan Republik Indonesia di sana?”
- 82) Ramli : “Ada Pak! Ada konselet.”
- 83) Andy : “Ada konselet kita di sana yang ngurus?”

- 84) Ramli : “Ya Pak!”
- 85) Andy : “Ada berapa banyak nelayan yang ditangkap yang waktu itu Pak Ramli lihat?”
- 86) Ramli : “Kalau waktu saya sama-sama Pak, ada 92!”
- 87) Andy : “Itu awak kapalnya berapa?”
- 88) Masjaya : “Kalau saya ada 7,9 dan 36 Pak!”
- 89) Andy : “Semuanya nasibnya sama ya?”
- 90) Masjaya : “Ya, ya Pak!”
- 91) Andy : “Jadi ada dua kapal., 40 juta + 40 juta semuanya ada 80 juta ya Pak!”
- 92) Ramli : “Ya Pak!”
- 93) Andy : “Jadi sampai sekarang utangnya belum lunas-lunas ya?”
- 94) Ramli : “Betul Pak!” (sambil tersenyum)
- 95) Andy : “Masih bisa tertawa begini berarti masih aman ya!” (sambil menunjuk Pak Ramli yang sedang tertawa) “Kalau Masjaya punya perahu sendiri atau ikut orang?”
- 96) Masjaya : “Ya Pak, perahu sendiri!”
- 97) Andy : “Utang juga?”
- 98) Masjaya : “Ya Pak!”
- 99) Andy : “Aduh!” (sambil memukul jidat dan penonton tertawa) “Jadi tiga perahu?”
- 100) Masjaya : “Ya!”
- 101) Andy : “Jadi 40 juta kali tiga, sampai sekarang belum lunas juga?”
- 102) Masjaya : “Ya!”
- 103) Andy : “Masih bisa bayar sendiri atau sama sekali tidak bisa bayar?”
- 104) Masjaya : “Karena tidak ada yang buat nutupin, Cuma buat anak istri doing!”
- 105) Andy : “Ya, ini pelajaran buat para nelayan lain ya! jadi Pak Ramli, terima kasih sudah jauh-jauh datang dari Sinjai kemari untuk berbagai pengalaman datang ke Jakarta dan kita beri a close dulu kepada beliau!” (sambil menunjuk Pak Ramli dan penonton tepuk tangan) “Kita istirahat sejenak dan akan segera kembali!”
- 106) Andy : “Lain cerita Pak Ramli dan Masjaya tadi, lain juga cerita nelayan Tegal yang sudah di sandera di Somalia selama lebih dari sebulan di sebuah

kapal oleh sekelompok orang bersenjata. Dan Mas Mulyadi, dan Wardono. Ini adalah pengalaman yang mendebarkan bahwa kalian pernah di sandera oleh pasukan bersenjata.

- 107) Tarisno : “Milisi!”
- 108) Andy ; “Ya, milisi ya! memang milisi di Somalia banyak sekali dan salah satu kelompok menyandera dan minta tembusan. Nah coba ceritakan apa yang terjadi waktu itu?”
- 109) Tarisno : “Pagi hari ya, kira-kira jam 4!”
- 110) Andy : “Ya, sebelum ada jelaskan mari kita saksikan cuplikan berikut ini>” (kemudian menayangkan cuplikan nelayan Tegal tadi) “Jadi satu bulan di sandera di atas kapal?” (setelah cuplikan tadi selesai di tayangkan)
- 111) Tarisno : “Empat bulan Pak!”
- 112) Andy : “Oh, empat bulan! saya salah terus nih! saya mempersingkat penderitaan anda tahu ga mau ya, sudah empat bulan!” (penonton tertawa) “Empat bulan di sandera, kemudian ditas kapal selama empat bulan?”
- 113) Tarisno : “Ya Pak!”
- 114) Andy : “Bersama dengan penyanderanya?”
- 115) Tarisno : “Ya!”
- 116) Andy : “Ada ga, upaya untuk melakukan perlawanan? Khan biasanya di kapal keamanannya di lengkapi dengan senjata ya! Bagaimana?”
- 117) Tarisno : “Kalau kami tidak membawa senjata. Sedangkan ovicernya dan teknik enginnya ditahan di negara sana, jadi tiga orang di tahan yang 20 di kapal.”
- 118) Andy : “Jadi tetap tidak bisa berlayar ya, meskipun berontak.”
- 119) Tarisno : “Jadi di sana kan pesawat aja Pake bom, jadi mau gimana!”
- 120) Andy : “Jadi bahaya juga ya?”
- 121) Tarisno : “Ya!”
- 122) Andy : “Berapa orang yang menyandera?”
- 123) Tarisno : “Kalau saya 8 orang!”
- 124) Andy : “Delapan orang naik speed boot itu! naik ke atas, terus apa yang dilakukan?”

- 125) Tarisno : “Belum naik ke atas, tapi kami di Brondong dulu.”
- 126) Andy : “Apa?”
- 127) Tarisno : “Di Brondong pake tembakan kayak Rambo itu!” (penonton tertawa)
- 128) Andy : “Rambo itu, badannya gede lah!”
- 129) Tarisno : “Ya! terpaksa kami kan tetap jalan. Waktu itu belum ada basoka. Waktu basoka sudah mau diluncurkan baru kapten kita memberikan kapalnya. Jadi itu buat ancaman, kalau kapal kita jalan terus itu akan di bom!”
- 130) Andy : “Tadinya mau lari kapalnya ya?”
- 131) Tarisno : “Ya!”
- 132) Andy : “Kemudian ABK nya campuran bukan hanya dari Indonesia ya?”
- 133) Tarisno : “Indonesia 9 orang, China 4 orang, Korea 8 orang, Vietnam 5 orang.”
- 134) Andy : “Itu di perairan mana itu?”
- 135) Tarisno : “Di Afrika Selatan!”
- 136) Andy : “Kalau Mas Mulyadi sendiri mengalami kejadian itu bagaimana perasaannya? Saat itu?”
- 137) Mulyadi : “Saat itu saya sedih, kita ga tahu semua orangnya, semua. Terus pada naik semua.”
- 138) Andy : “Takut karena galak atau karena apa?”
- 139) Mulyadi : “Ya takut!”
- 140) Andy : “Apa perlakuan mereka kasar?”
- 141) Mulyadi : “Ga, pada kami ga kabar?”
- 142) Andy : “Kenapa sama orang Indonesia ga kasar?”
- 143) Mulyadi : “Kita sama-sama musli sih! Saya muslim mereka muslim.”
- 144) Andy : “Jadi ngaku, ini Indonesia. Mereka langsung baik, ya! Kalau Wardono gimana? waktu di sana itu Wardono bebas, berkeliaran di kapal?”
- 145) Murdono : “ Ya, kita di beri kebebasan oleh orang-orang samalia, ya mungkin karena seiman, mungkin gitu!”
- 146) Andy : “Tidak di perlakukan kasar?”
- 147) Wardono : “Ga!”
- 148) Andy : “Makannya gimana?”

- 149) Wardono : “Makan sih, persediaan kita masih banyak jadi tahanan masih ada. Terus orang-orang Samalia kan juga bisa ngasih-ngasih daging!”
- 150) Andy : “Ini ada yang menarik, ada Aris Widodo. Aris Widodo ini ketua perhimpunan mahasiswa perikanan Indonesia atau di singkat himapikani.” Nah, Bung Aris, Ini kan usulan dari Mas Aris, jadi ini mengirimkan usulannya lewat wabesite. Yang jadi perhatian kita di sini adalah masalah nelayan. Masalahnya luas, tapi Mas Aris Spesifikasi menjelaskan beberapa nelayan yang ditangkap di Australia atau di negara lainnya lalu kemudian tanda kutip, tidak mendapatkan perhubungan yang maksimal ya! Mas Aris kenapa anda ingin topik ini di angkat?”
- 151) Aris : “Karena saya lihat bahwa kasus-kasus nelayan tidak, yang harusnya sudah menjadi permasalahan internasional bukan nasional lagi. Di dalam kedaulatan bangsa, ini tidak mendapat perhatian serius. Pemerintah terkesan lambat menyikapi masalah ini Bung Andy!”
- 152) Andy : “Ada contoh ga?”
- 153) Arsi : “Kalau kita bicara contoh, kita lihat di Australia tadi. Nelayan-nelayan yang ditangkap di Australi itu adalah bangsa kita, kemudian menyalahkan nelayannya sendiri, Nah, negara kita salah galian mengangkap di perairan Australi”
- 154) Andy : “Nah, ini ada Pak Sumiaryo Sumiskum. Ketua himpunan nelayan nelayan Indonesia atau HSNI. Kalau kita lihat, mengapa mereka ini! Nelayan kok bisa mencari jauh dari negara kita atau relatif keluar dari batas negara kita. Samundera kita tau persis bahwa selama ini Indonesia dikenal kaya anak ikan. Melimpah ruah kita-kira begitu dalam bayangan saya”.
- 155) Sumiaryo : “Masalah teman-teman atau rekan-rekan kita yang ditangkap, itu pembebasannya tidak terlalu memakan energi yang berlebih-lebihan, karena pemilik kapal itu sendiri. Kapal yang berbendera korea, itu mereka akan berusaha sekuat tenaga membebaskan kapal itu kalau umumnya pemilik kapal dananya cukup untuk membayar pajaknya. Nah kalau nelayan-nelayan kita yang tertangkap di Australia, ini sebenarnya sebuah ironi ya! kita harus tetap bertanya kenapa nelayan kita tetap

ditangkap yang dijelaskan Pak Ramli, itu harus ada penjelasan. Sebelumnya penjelasan ini yang sangat penting bagi kita semua.

- 156) Sumiaryo : "Jadi, teman-teman mahasiswa, tadi dijelaskan oleh Pak Ramli bahwa di daerah Sinjai sudah tidak ada ikan lagi. Nah, apakah ini cocok dengan slogan kita bahwa Indonesia itu ikannya kaya raya! Mengapa mereka harus ke perairan Australia dan aktif di perairan Australia! Ikannya banyak sekali! Dan yang berikutnya pada kasus Pak Ramli pada tahun 1994 dengan kasus 2000 itu sedikit berbeda"
- 157) Andy : "Bedanya apa Pak?"
- 158) Sumiarya : "Pada tahun 2000, Australia masih sangat lunak terhadap nelayan nelayan yang tertangkap!"
- 159) Andy : "Masih sangat lunak ya?"
- 160) Sumiaryo : "Masih sangat lunak jadi mereka tidak perlu dipenjara, mereka hanya ditahan di pelabuhan. Di pelabuhan mereka bebas berkeliling dan kembalinya di biayai tiketnya.
- 161) Andy : "Kalau sekarang?"
- 162) Sumiaryo : "Kalau sekarang mereka ditangkap, harus diadili dulu, dipenjara, sesudah itu keputusannya bagaimana, tetapi tetap perlakuan masih manusiawi".
- 163) Andy : "Ya, terima kasih Pak Sumiaryo!"
- 164) Sumiaryo : "Ya, kira-kira gambarannya seperti itu!"
- 165) Andy : "Oke, menarik sekali. Baik terima kasih Mas Tarisno, Mulyadi, Wardono, jauh-jauh dari Pematang dan Tegal, hadir bersama kita untuk membagi pengalaman mereka. Dan masih bersama saya, kita akan berbagi cerita, sering masih beranggapan bahwa laut kita kaya akan ikan. Buktinya masih ada nelayan yang mencari ikan sampai ke Irak, salah satunya adalah Pak Asindo yang sudah ada di hadapan kita (sambil menunjuk Pak Asindo) "Pak Asindo, anda pernah berlayar ke Irak dengan perahu Indonesia ya?"
- 166) Asindo : "betul!"
- 167) Andy : "Jadi kapal ikan Indonesia? Nah bisa cerita ga, saat itu Pak Asindo ini dituduh sebagai pelintas batas di Irak. Kemudian ditangkap oleh kapal patroli, begitu ya?"

- 168) Asindo : “Betul Pak!”
- 169) Andy : “Ya, tapi sebelum Pak Asindo jelaskan kepada kita, kita lihat tayangan berikut ini.” (kemudian menayangkan rekaman video tentang Pak Asindo).
- 170) Andy : “Ya, tadi itu pengalaman Pak Asindo ya! jadi Pak Asindo ini sudah mengingatkan nahkoda tapi nahkodanya tetap bandel, jalan terus ya?”
- 171) Asindo : ”Wah malah kepaten, kata saya. Sudah ini perbatasan Irak, sedangkan Irak sedang perang. Sering sekali dengar suara bom! Suara apa, kata saya. Tahu-tahu sudah suara Bom!. Artinya kena limbah takutnya itu perang, kok takut perang? Diketin, mau cari mati! kata saya. Kalau mau cari mata mah di Indonesia gampang!” (ngomongnya sambil tersenyum dan penonton tertawa) “Malah saya dimarahi! Saya ga ngerti dia ngomong bahasa apa, saya ga ngerti! Tiba-tiba sedang setting pancing, patroli datang, Saya kira mau apa atau sama-sama nelayan tau-taunya kapal perang!” (semua tertawa berbahak)
- 172) Andy : “Ini lugu sekali!” (menunjuk Pak Asindo sambil tertawa)
- 173) Asindo : “Dikasih peringatan dua kali tuh, pertama dor! apaan tuh! Terus kapal perang itu merapat ke kapal saya “
- 174) Andy : “Terus?”
- 175) Asindo : “Terus kapal saya digandeng ga tau mau dibawa kemana! sudah dua hari saya dipenjara, ga sengaja saya buka laci. Nah di laci itu ada bendera merah putih, saya kibar-kibarnya bendera itu”.
- 176) Andy : “Maksudnya apa?”
- 177) Asindo : “Ya ga ngerti sih saya!” (penonton tertawa)
- 178) Andy : “Ya ga jelas, pokoknya ya! ambil bendera terus dikibar-kibarkan”
- 179) Asindo : “Dia meneropong ke kapal saya, saya begini terus!” (sambil mengangkat kedua tangannya)
- 180) Andy : “Terus?”
- 181) Asindo : “Saya ga tau!”
- 182) Andy : “Itu ga takut ditembak, kalau ditembak kan jeder! jatuh.”
- 183) Asindo : “Ya, kalau ditembak ya mati!” (semua tertawa)

- 184) Andy : “Tapi ga kepikir lah ya! yang penting naik dulu, Indonesia-Indonesia paling ya!”
- 185) Asindo : “Ya, biar selamat gitu?”
- 186) Andy : “Kita harus bangga dengan Bapak Asindo. Dia soalnya kibarkan bendera supaya selamat ya!”
- 187) Asindo : “Iya!”
- 188) Andy : “Yakin bahwa dengan Indonesia pasti selamat, gitu?”
- 189) Asindo : “Ya,. Dalam batin saya!” (penonton tertawa) “Barangkali bisa diselamatkan, gitu!”
- 190) Andy : “Terus?”
- 191) Asindo : “Tau-tahu berhenti kapal itu, pas berhenti saya diomelin sama kaptennya, ngomong apa saya ga ngerti ya!”
- 192) Andy : “Akhirnya?”
- 193) Asindo : “Akhirnya saya dilepas!”
- 194) Andy : “Buka0n saya dong, semuanya dilepas!”
- 195) Asindo : “Ya, kapal saya di lepas!”
- 196) Andy : “Emangnya kapalnya Pak Asindo?”
- 197) Asindo : “Ya kapal saya, wong yang saya naiki kapal itu!” (semua tertawa sambil tepuk tangan)
- 198) Andy : “Kalau ada cerita bahwa nelayan-nelayan asing itu menganiaya, membakar kapal nelayan-nelayan kecil kita, itu betul itu?”
- 199) Suaminya: “Itu betul itu! Jadi di wilaya Bangsa Belitung, jadi gini, kelakukan dari nelayan-nelayan sing terutama Thailand itu boleh kita katakan kurang ajar begitu!”
- 200) Andy : “Jadi kita perlu belajar.”
- 201) Suaminya: “Jadi penjaga perairan itulah yang mematek perairan-perairan teritorial. Sehingga kemana-mana kita nelayan yang dari Tegal maupun Pekalongan, mereka akan bertemu dengan kapal-kapal Thailand di pulau Bangka Belitung. Yang mungkin Bapak dari muara Angke juga pernah melihat kapal Thailand di depan hidung! Indramayu sendiri ya! Dan

yang terakhir efisiensi aparat kita sendiri kadang-kadang yang kurang begitu memberikan pembelaan”

- 202) Andy : “Nah untuk Pak Indo sendiri saat ditangkap sampai dua malam itu ya?”
- 203) Asindo : “Ya!”
- 204) Andry : Itu trauma ga! kapok ga?”
- 205) Asindo : “Ga!” (penonton tertawa)
- 206) Andy : “Baik, tapi keluarganya yang nahan ya?”
- 207) Asindo : “Ya, keluarga saya trauma gitu!”
- 208) Andy : “Melarang ya! Jangan lagi lah Pak ya! (Cuma sekitar-sekitar sini! (Cuma pendapatannya menurun?)”
- 209) Asindo : “Ya, betul! menurun sih, di Indonesia ikannya sudah habis!” (sambil tertawa)
- 210) Andy : “Ya, yang tinggal Cuma ikan asin ya! baik, menarik sekali. Pak Indo sudah mau datang dari muara Angke ke sini berbagi-bagi pengalaman. Statement bahwa di Indonesia ini sudah tidak ada ikan ini menarik untuk kita kaji ulang nanti meskipun tadi dibilang ini tidak mungkin. Tapi mungkin yang dimaksud ikan-ikan yang berkualitas, bagaimana jual keluarnya, tapi singkat katanya inilah pengalaman Pak Indo dan tadi teman-teman yang lain. Dan terima kasih Pak Indo, sudah hadir di Kick Andy, kita beri close dulu untuk beliau!” (penonton tepuk tangan dan Pak Indo bersalaman dengan Andy)
- 211) Andy : “Setelah mendengarkan kisah nelayan kita yang ketangkap di luar negeri, kemudian berakhir dengan duka. Kali ini kita berhadapan dengan seorang nelayan yang juga pernah ditahan di Australia. Tapi akhir dari penahanan beliau ini, happy ending? Kenapa sampai happy ending, kita simak dulu tayangan berikut ini”.
- 212) Andy : “Ya, terima kasih Bapak Zamurni sudah datang dari desa Bunabungi pulau Kadutua Buton, Sulawesi Tenggara. Anda dulu nelayan?”
- 213) Zamurni : “Ya, betul!”
- 214) Andy : “Kemudian anda terdampar atau tertangkap di wilayah Australia. Dipenjara, berapa lama waktu itu dipenjara?”

- 215) Zamurni : “Tiga bulan setengah!”
- 216) Andy : Kemudian nasib berubah, ketika beliau ketemu dengan Mr. Brush! siapa ini sebenarnya Mr. Brush? Serious sekali ini kelihatannya?”
- 217) Zamurni : “Mr. Brush itu seorang karyawan dari perusahaan tambang bijih besi”.
- 218) Andy : “Terus? dia bisa bahasa Indonesia ya?”
- 219) Zamurni : “Ya, dia bisa bahasa Indonesia!”
- 220) Andy : Dia main-main ke penjara?”
- 221) Zamurni : “Dia melihat di media ya!”
- 222) Andy : “Nelayan Indonesia ditangkap!”
- 223) Zamurni : “Ya! Kebetulan satu minggu ketika tiba kedutaan penjara waktu itu.
- 224) Andy : “Terus?”
- 225) Zamurni : “Kebetulan sore hari tiba disatu, waktu itu saya sakit. Ketemu dengan teman-teman saya di luar sana.
- 226) Andy : “Kenapa dia pingin ketemu?”
- 227) Zamurni : “Barangkali dia peduli!”
- 228) Andy : “Dia peduli dengan nelayan-nelayan Indonesia yang ditangkap pada waktu itu!”
- 229) Zamurni : “Ya!”
- 230) Andy : “Nah, waktu ketemu Mr. Brush ini ngomong apa sebenarnya, kok sampai Mr. Brush suatu hari datang ke kampung halaman Anda! Bagaimana ceritanya?”
- 231) Zamurni : “(ceritanya begini. Selesai saya menjalani tahanan tiga bulan lebih, waktu itu kita dilepas di Pethelang, hanya pelepasannya waktu itu saya ga dikasih tahu. Dia bilang, tanggal 16 saya akan jumpa kau di dusun.”
- 232) Anry : “Ini Mr. Brush yang bilang?”
- 233) Zamurni : “Ya! Pas bulan Februari tanggal 16, tiba-tiba dia datang. Dia memenuhi janjinya. Pada tahun berikutnya, pada tanggal 24 Agustus langsung dia ngajak, mari kita ke Surabaya kita beli jaring! Katanya, kalau saya beri uang, pasti akan habis. Tapi kalau saya beri ini, kemungkinan kalau punya keluarga, tetangga-tetangga dekat, katanya biar bisa nikmati. Terus saya terima 13 juta rupiah pada tahun 1991.”

- 234) Andy : “Itu jadi modal untuk Pak Zamurni memulai?”
- 235) Zamurni : “Ya, dia membantu saya punya aktivitas, di situ mulai saya temukan dan pada tiga tahun kemudian saya punya aktivitas sudah berhasil”.
- 236) Andy : “Ukuran berhasil itu apa?”
- 237) Zamurni : “Saya sudah jual 3 kapal. Kemudian uang yang dikasihkan pada saya, saya berikan kembali”.
- 238) Andy : “Nah, inilah yang kembali”
- 239) Zamurni : “Dia tolak itu, udah ga usah-ga usah! Tapi saya paksakan, saya bilang, terima! akhirnya diambilah uang itu. Saya bilang, anggapkah saya titip itu uang sama Bapak!”
- 240) Andy : “Jadi ga selalu bertanggung, ketemu orang Australia itu nasibnya ga bagus, ga selalu begitu ya! (semua tertawa) “Dan ini luar biasa! Sekarang kapalnya sudah berapa?”
- 241) Zamurni : “Sudah 6 Pak!”
- 242) Andy : “Sudah 6!” (penonton tepuk tangan)
- 243) Andy : “Ini kisah sukses yang memang berangkat dari nasib baik tapi yang lebih adalah usaha. Baik, terima kasih Pak Zamurni jauh-jauh sudah mau datang dan seperti biasa dipenghujung acara kita akan membagikan satu buku yang luar biasa, yang pasti berhubungan dengan laut. Dan terima kasih untuk semuanya atas kehadirannya di studio dan untuk pemirsa di rumah.”

LAMPIRAN 6

TRANSKRIPSI :

Nama Acara : Kick Andy

Tanggal Acara : 29 Maret 2007

Para Pelaku :

- Andy F. Noya (presenter)
- Mazratul Wahidiya (ibu Labiq)
- Labiq (pelukis cilik)
- Meliana (penghitung dengan waktu yang super cepat)
- Oey Mawardi (Bapak Meli)
- Sinta Oey (ibunda Meli)
- Nilam Zubir (presenter cilik)
- Prili, Irin, Shiva (pembuat film documenter)

(Ditampilkan aksi kelompok band anak-anak)

1) Andy : “Ya, itu tadi penampilan dari Ravi bersama grup band pendukungnya. Ravi adalah drummer cilik berbakat, kebanggaan Indonesia.” (penonton tepuk tangan) “Dan Ravi hanya salah satu dari anak-anak berbakat yang akan tampil pada malam ini. Untuk memotifasi anak-anak Indonesia dimanapun berada, agar minimal tidak terpengaruh dengan berita atau apa yang dilihat, berkaitan dengan generasi muda yang terancam. Karena mereka banyak yang salah mempergunakan masa mudanya, kemudian perilaku seks bebas. Kita harapkan para orang tua dan anak-anak yang melihat acara ini akan terjun langsung dan termotifasi dengan tampilnya anak-anak berbakat Indonesia di Kick Andy pada kesempatan malam hari ini. Dan jangan lupa bahwa anda akan juga menyaksikan bagaimana mereka mendemonstrasikan. Dan salah satunya sudah hadir disini ya, Labiq apa kabar Labiq?” (salaman dengan Labiq beserta ibunya) “Umur berapa Labiq Bu?”

2) Mazratul : “ Lima setengah!”

- 3) Andy : “ Oh, lima setengah tahun!” (penonton tepuk tangan)“Jangan tepuk tangan dulu, anak yang berumur lima setengah tahun ini baru menyelenggarakan pameran lukisan tunggal. Luar biasa ya!” (penonton tepuk tangan lagi) “Ibu, terima kasih datang dari Batu Malang ya?”
- 4) Mazratul : “Ya!”
- 5) Andy : “ Berapa karya Labiq sudah di gelar ya?”
- 6) Mazratul : “Iya!”
- 7) Andy : “ Dari 40 lukisan yang ditampilkan.”
- 8) Mazratul : “Sebenarnya 60 lukisan!”
- 9) Andy : “60!”
- 10) Mazratul : “Karena tidak memadai di galery, jadi cuma 40.”
- 11) Andy : “Jadi cuma 40 yang di pajang. Kemudian dalam 3 hari sudah terjual dengan harga 500 sampai 950 ribu ya?”
- 12) Mazratul : “Ya!”
- 13) Andy : “Jadi anak kecil begini sudah punya tabungan banyak kalau begitu ya?” (sambil tertawa) “Apa ibunya punya tabungan! Jadi sejak kapan Labiq melukis?”
- 14) Mazratul : “Dia melukis sejak umur satu setengah tahun, sudah kelihatan dia mencoret-coret dinding, di pintu, dan dimanapun. Jadi saya sebagai orang tua membimbing dengan memberikan media di kertas.”
- 15) Andy : “Jadi umur satu setengah tahun sudah terlihat ya! Saya dulu di marahin orang tua coret-coret di dinding! Dan saya gantian marahin anak saya sedang coret-coret dinding. Jadi belum tentu itu merugikan ya, anak satu setengah tahun sudah bisa melukis seperti ini. Siapa yang bisa melukis seperti ini?” (tanya kepenonton sambil menunjuk lukisan Labiq) “Berapa lama Labiq menyelesaikan 60 lukisan itu?”
- 16) Mazratul : “Sejak umur dua tahun dia sudah kelihatan, mulai kerjakan dari sana.”
- 17) Andy : “Itu pakai catnya apa?”
- 18) Mazratul : “Cat akrilik!”
- 19) Andy : “Oh, cat akrilik!”

- 20) Mazratul : “Jadi tidak berpengaruh pada lingkungan. Jadi dari situ saya piker anak kecil pakai cat kimia akan berpengaruh bagi pernafasannya, jadi saya pakai akrilik.”
- 21) Andy : “Luar biasa, kita istirahat sejenak dulu ya!” (penonton tepuk tangan) “Kita akan kembali lagi setelah ini!” (menayangkan cuplikan profil tentang Labiq) “Tunggu sebentar katanya Labiq, om saya gambar ya! Kira-kira dua jam duduk yang tenang ya!” (setelah selesai menayangkan cuplikan dan penonton tepuk tangan) “Labiq sambil menggambar, om ngobrol sama mama dulu ya! Tapi gambarnya jalan terus, jadi bagaimana gambar rambutnya! Ruwet, wong tinggal di orek-orek, GP ya, ga usah di pikirin!” (penonton tertawa) “Jadi siapa yang pertama kali menyadari bahwa Labiq ini punya bakat melukis?”
- 22) Mazratul : “Kakak saya, juga saya sendiri, karena saya juga suka melukis. Dari situ ya, dia itu ekspresinya luar biasa. Dapat penghargaan.”
- 23) Andy : “Selain bakat, Labiq juga belajar menggambar ya?”
- 24) Mazratul : “Belajar terus!”
- 25) Andy : “Sama siapa belajarnya?”
- 26) Mazratul : “Sama saya!”
- 27) Andy : “Oh, ibunya bisa gambar! Bisa?”
- 28) Mazratul : “Bisa!”
- 29) Andy : “Jadi ini turunan dari ibunya juga?”
- 30) Mazratul : “Iya, barang kali!”
- 31) Andy : “Tapi ibunya menggambarnya ngga bagus ibu ya?”
- 32) Mazratul : “Iya!” (sambil tertawa)
- 33) Andy : “Saya yakin itu!”
- 34) Mazratul : “Saya juga belajar dari juri, kemarin juga pernah membahas. Jadi kita melihat lukisan seseorang itu jangan dilihat dari realis atau kenai-fannya!”
- 35) Andy : “Anda tidak terpengaruh itu ya?”
- 36) Mazratul : “Ya!”
- 37) Andy : “Biarkan anak itu berkembang pada keinginannya, dengan kebebasan, jangan melarang-larang untuk ini itu ya!”

- 38) Mazratul : “Iya!”
- 39) Andy : “Ya, jadi lukisan 60 itu dari umur dua tahun sampai sekarang?”
- 40) Mazratul : “Dari umur satu setengah tahun sampai tujuh tahun.”
- 41) Andy : “Ini umur berapa waktu melukis ini bu?” (sambil menunjuk lukisan yang dibuat Labiq)
- 42) Mazratul : “Ini pada tahun 2006. Umur empat tahun!”
- 43) Andy : “Ada yang berminat, dijual?”
- 44) Mazratul : “Iya!”
- 45) Andy : “Harapan anda pada Labiq apa kedepannya? Kan tentunya kita belum bisa menentukan masa depan dia kan?”
- 46) Mazratul : “Ya! Ya kita berdo’a semoga selalu berkarya, bagus dalam melukis maupun pendidikan di sekolah.”
- 47) Andy : “Labiq, senenge lukis apa?”
- 48) Labiq : “Taman sama bale!”
- 49) Andy : “Taman sama bale! Wis mari toh?”
- 50) Labiq : “Kumise urung!”
- 51) Andy : “Kumise durung! Dia bilang apa?”
- 52) Mazratul : “Ga pake kerudung!”
- 53) Andy : “Lho, aku kok pakai kerudung!”
- 54) Labiq : “Ini loh mama!” (sambil menunjuk ibunya)
- 55) Andy : “Oh mama! Om coba lihat, sudah jadi.”
- 56) Labiq : “Punyanya om sudah jadi!”
- 57) Andy : “Sudah jadi! Kita lihat, coba labiq itu om-om mau lihat hasilnya. Inilah Andy F.Noya!” (sambil menunjukkan gambar Labiq ke penonton dan penonton tepuk tangan) “Baik apapun juga, terima kasih sudah membawa Labiq kesini. Labiq terima kasih ya sudah datang di Kick Andy!” (sambil bersalaman dengan mereka)
- 58) Mazratul : “Mau membaca puisi juga!” (bisikkan Labiq kepada ibunya)
- 59) Andy : “Oh bisa baca puisi juga?”
- 60) Mazratul : “Ya! Dia juga bisa baca puisi. Mau baca puisi apa?”
- 61) Labiq : “Laut!”

- 62) Andy : “Oh laut! Ok, dia mau laut, baik inilah Labiq!” (penonton bertepuk tangan dan Labiq mulai membacakan puisi dengan lantang)
- 63) Andy : “Ugh...!” (semua tepuk tangan setelah Labiq selesai membaca puisi)
“Saya juga ingin bersajak. Aku, aku malu...” (penonton tertawa) “Kita akan lanjutkan setelah pesan-pesan berikut.”
- 64) Andy : “Salah satu yang berbakat oleh Indonesia adalah Meli. Meli ini mampu mnghitung dengan waktu super cepat! Sehingga membuat kagum banyak orang. Nah, Meli dan orang tuanya sudah hadir disini Pak Oey Mawardi dan Ibu Shinta. Mereka datang dari Surabaya ini! Dari Surabaya datang untuk Kick Andi, dan membawa piala prestasi tertinggi ya! Tingkat internasional, dimana itu!”
- 65) Pak Oey : “Di Bangkok sama Malaysia.”
- 66) Andy : “Di Bangkok dan Malaysia ya! Baik sebelumnya kita saksikan kisah dari Meliyana atau biasa di panggil Mely.” (kemudian Kick Andy menayangkan cerita tentang Meli)
- 67) Andy : “Bagian yang menarik dari cerita tadi adalah bagaimana guru-guru memanfaatkan Mely ya! Kadang-kadang guru-guru malas juga, dari pada utak-atik kalkulator coba Mely sini bantu Pak Guru! Gila ya!” (semua tertawa) “Yang menarik juga adalah Mely ini baru memecahkan rekor baru ya! Atas namanya sendiri yang di cetak pada tahun 2004!”
- 68) Pak Oey : “Ya Pak!”
- 69) Andy : “Jadi apa yang di pecahkan, kalau boleh tau?”
- 70) Pak Oey : “Jadi memecahkan rekor MURI pada tanggal 31 Januari.”
- 71) Andy : “Apa yang dilakukan?”
- 72) Pak Oey : “Dia delapan angka bagi empat angka dengan kecepatan tangan tanpa menggunakan alat lima detik!”
- 73) Andy : “Lima detik!”
- 74) Pak Oey : “Delapan angka kali dua angka, lima detik juga!”
- 75) Andy : “Itu kalkulator saja kita belum ngetik udah lebih itu! Tadinya berapa detik!”
- 76) Pak Oey : “Lima detik juga!”

- 77) Andy : “Yang lama, yang dipecahkan Meli waktu tahun 2004?”
- 78) Pak Oey : “Oh dulu beda!”
- 79) Andy : “Oh, beda!”
- 80) Pak Oey : “Dulu hanya enam angka dikali dua angka. Sekarang delapan angka dikali dua angka!”
- 81) Andy : “Ya gini aja dech, dari pada kita capek-capek mikirin lebih baik kita suruh penonton ngetes Mely ya!” (kemudian Andy mengasih kalkulator pada tiga penonton yang ada di studio untuk memberikan soal pada Mely dan Mely berhasil menjawabnya dengan benar semua dan cepat! Penonton tepuk tangan kagum pada Meli)
- 82) Andy : “Jadi itu kecepatannya ga kita hitung, tapi hitungannya memang detik ya! Kecepatannya luar biasa. Percuma, kita uji dia sampai malampun dia bisa terus!” (penonton tertawa) “Jadi sudahlah kita yang nyerah ok! Nah untuk memecahkan rekor itu, Mely belajar dulu, latihan dulu?”
- 83) Meli : “Ya!”
- 84) Andy : “Latihannya apa?”
- 85) Meli : “Latihannya dari soal-soal, jadi di bikin soal kayak gitu kemudian buat latihan dengan waktu.”
- 86) Andy : “Lawannya siapa aja?”
- 87) Meli : “Yang di Bangkok ada 15 negara dan yang di Malaysia ada 16 negara.”
- 88) Andy : “Negara mana saja yang ikut itu?”
- 89) Meli : “Amerika, Australia, Jepang, Cina, Jerman,.....”
- 90) Andy : “Pokoknya seluruh dunialah sekalian!” (memotong pembicaraan Meli dan penonton tertawa.) “Ibunya, boleh tahu nggak! Waktu mengandung Meli ngidamnya apa?” (penonton tertawa) ”Masa menggerogoti kalkulator!” (semua tertawa)
- 91) Ibu Oey : “ Kalo ngidam sich nggak ya, cuma selama hamil saya selalu makan makanan sea food, terutama kerang! Yang pada hari biasa saya nggak suka makan kerang itu!”
- 92) Andy : “ Oh, pada saat nggak hamil nggak suka kerang, tapi makan kerang?”

- 93) Ibu Oey : “ Iya, he’em! Sampai sekarang pun dia suka makan kerang!” (sambil menunjuk Mely)
- 94) Andy : “ Terus sehari-hari bagaimana memperlakukan Mely dengan bakat yang khusus ini?”
- 95) Ibu Oey : “ Kalau sehari-hari sich biasa aja ya! Cuma dia sendiri musti ada waktu untuk latihan sendiri! Dari kemauan dia sendiri, dia senang gitu!”
- 96) Andy : “Tapi bagaimanapun juga Mely adalah salah satu anak yang berbakat yang telah mengharukan nama Indonesia dibelantara internasional!” (penonton tepuk tangan) “Dan terima kasih ya, Pak Mawardi, Ibu Shinta, sudah hadir dari Surabaya! Dan sekali lagi kita berikan aplause untuk Mely!” (semua tepuk tangan) “Di negara ini masih banyak orang yang berbakat tapi hari ini saya kelihataannya akan malu pada dsiri saya sendiri, bahwa ada gadis cilik berusia 11 tahun yang melebihi diri saya, dalam jumlah dan siapa-siapa tokoh yang di wawancara. Siapa dia, kita simak tayangan berikut ini!” (kemudian menayangkan cuplikan cerita) “Iya, hebat sekali ya!”(penonton tepuk tangan setelah menyaksikan tayangan cuplikan cerita tentang Nilam Zubir) “Jadi bayangkan, anak kecil ini melahirkan sebuah buku dan ini merupakan transkrip wawancara dengan 160-an tokoh. Siapa yang paling susah di wawancarai dan mengapa susah?”
- 97) Nilam : “Itu yang bikin susah kalau pertanyaannya dan jawabannya itu panjang lebar, itu bikin Nilam susah. Jadi bukan nara sumbernya yang susah tapi pegel megangin mic-nya!” (semua tertawa)
- 98) Andy : “Ngga bisa bilang stop-stop! Saya pegal! Ngga ya?”
- 99) Nilam : “Ngga dong!”
- 100) Andy : “Jadi dengarin aja ya?”
- 101) Nilam : “Ya, dengarin!”
- 102) Andy : “Siapa yang paling berkesan?”
- 103) Nilam : “Wakil presiden!”
- 104) Andy : “Kenapa?”

- 105) Nilam : “Karena Nilam itu dari dulu ingin wawancara yang namanya wakil presiden dan menurut Nilam kan tidak semua anak di Indonesia bisa masuk ke kantor wakil presiden, bicara eksklusif dengan beliau.”
- 106) Andy : “kita tanya ibunya dulu. Bagaimana anda mengarahkan Nilam sehingga dia percaya diri?”
- 107) Nina : “Kalau Nilam ini memang dari kecil sudah kelihatan talkative, suka bicara dan kebalikan dari umumnya anak-anak. Misalnya orang yang baru ketemu kemudian yang umum terjadi adalah orang dewasa yang nanya ke anak-anak. Misalnya, namamu siapa de’, umurmu berapa, Nilam kebalikannya. Misalnya, om namanya siapa, tinggalnya dimana, putranya berapa? Nah itu, seperti itu!”
- 108) Andy : “Disini juga ada kru kecil tiga serangkai anak kecil yang berhasil membuat sebuah film dokumenter dan menang dalam sebuah kompetisi, di luar negeri lagi! Nah ini dia, kita kenalkan yang pertama Prili, Irin dan, Syifa. Irin reporternya, kemudian Syifa sutradaranya, atau produsernya ya! Sebelum kita lanjutkan kita ingin lihat apa yang mereka buat. Ini dia yang mereka buat!” (kemudian menayangkan film dokumenter yang di buat oleh tiga serangkai anak kecil)
- 109) Andy : “Baik, terimakasih untuk pemirsa distudio dan yang di rumah telah menyempatkan diri melihat acara Kick Andy. Dan terimakasih para bintang tamu yang telah berbagi pengalamannya disini. Kita sebagai warga Indonesia patut bangga atas apa yang di miliki anak-anak Indonesia. Kemampuan dan bakat yang bisa membawa nama dan mengharumkan Indonesia di kancah Internasional. Kita sebagai orang tua harus mengarahkan anak-anak kita agar bakat mereka dapat berkembang. Terimakasih sekali lagi, jangan lupa saksikan terus Kick Andy dengan bintang tamu-bintang tamu yang baru dan akan berbagi pengalaman tentunya. Sampai jumpa minggu depan, selamat malam!”

LAMPIRAN 7

TRANSKRIPSI :

Nama acara : News Dot Com

Waktu acara : 18 Maret 2007

Para Pelaku : - Anya Dwinov (Sekretaris Presiden Rep.Mimpi)
- Si Butet Yogya (Presiden Rep mimpi)
- Jarwo Kwat (Wapres Rep. mimpi)
- Olga Lidya (Sekretaris Kabinet re.Mimpi)
- Gus Pur (Guru besar Rep. Mimpi)
- Effendi Ghazali (Penasehat politik)
- I wel wel (Orang dalam istana)
- Ahmid-Amid (Menteri hukum & Transfer duit)
- Memed Mini (menteri pangan & beras murah)
- Arif Islam (SP Angkasapura I-Bandara Sepingga balik papan)
- Djoko Santoso (SP Angkasapura I-Bandara Adisumarno Solo)
- Agus Widodo
- Susilo (SP Angkasapura I-bandara Ngurah rai bali)
- Itje Yulinar (Ketua PT. Tanjung Bayu Perkasa. Angkasapura I)
- Tukul Lauhan (pembawa acar lap-top)

- 1) Anya : “Saya Sekretaris Presiden, dan di samping saya ada Sekretaris Kabinet Olga lidya Sekretaris Kabinet, apa kabar?” (sambil menunjuk Olga)
- 2) Olga : “Baik!”
- 3) Anya : “Dan orang istana I wel-wel, serta Bapak Memed Mini menteri pangan dan beras murah atau dikenal dengan memprasah.” (penonton tertawa)
- 4) Presiden : “Bulan!”
- 5) Anya : “Pu’an? Pu’an, wanita maksudnya?”
- 6) Presiden : “Bu’an!”
- 7) I Wel : “Bukan, bukan!”
- 8) Anya : “Oh, bukan!”
- 9) Presiden : “Bu’an!”

- 10) Anya : “Bener bukan? Atau apa sih? Pak Wapres mungkin bisa lebih jelas?”
- 11) Wapres : “AU!” (penonton tertawa)
- 12) Anya : “Au ah gelap? AU apa ya! Aa’ Efendi, tolong dong certain ada apa?”
- 13) Effendi : “A E U!”
- 14) Anya : “Ha, I love you! Ha,ha,ha!” (Anya tertawa dan penonton tepuk tangan)
“Oh Aa’ I love you too!” (sambil memberikan kiss bye pada Effendi)
- 15) I Wel : “Ini ga boleh nih, maa cinta lokasi!”
- 16) Effendi : “Bukan, bukan! lihat noh, slide!” (sambil membuka master dan menunjuk layar yang ada berita tertulisnya)
- 17) Anya : “Oh ...! Masalah itu loh, yang kabarnya spileng di istana meluap. Tapi kan sudah dibersihkan! Sekarang kan sudah harum kembali, sudah menjadi hilangkan!”
- 18) Presiden : “Oh, sudah bersih?” (sambil membuka masker)
- 19) Anya : “Sudah bersih Bapak!”
- 20) Presiden : “Aduh ...!” (penonton tepuk tangan)
- 21) Wapres : “Ini, boleh dibuka De’Effendi? ga bisa bernafas saya!”(kemudian membuka masker dan penonton tertawa)
- 22) I Wel : “Bagaimana Pak Wapres?”
- 23) Presiden : “Ah, segar!”
- 24) Wapres : “That’s right brother!” (penonton tertawa) “kalau saya bukan karena aromanya sudah bersih, tapi mahasiswanya cantik-cantik di sini!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
- 25) Anya : “Wah, saya setuju sekali loh Pak Wapres, saya setuju sekali! Karena sekarang sudah hadir teman-teman mulai dari fakultas kesehatan masyarakat UI!” (sambil menunjuk mahasiswa UI dan penonton tepuk tangan) “Teman-teman mahasiswa dari Universitas Keristen Duta wacana Jogjakarta !” (sambil menunjuk ke belakang Anya dan penonton tepuk tangan) “Dan ini yang menggunakan warna hitam, teman-teman dari Angkasapura I!” (penonton tepuk tangan lagi) “Dan tentu saja tidak lupa saya perkenalkan, ini

- adakah tokoh utama kita nih, Guru bangsa kita Gus Pur!” (semua tepuk tangan) “Apa kabar Gus Pur?”
- 26) Gus Pur: “Ya kabarnya baik De’Anya! Cuma aromanya tadi aja kurang baik!”
(penonton tertawa) “Tapi itu membuat kita semua harus berfikir keras lagi, misalnya tentang energi nuklir itu apa?”
- 27) Anya : “Maaf, Gus Pur bisa diterangkan maksudnya apa?”
- 28) Gus Pur: “Lha, kita merawat sepiteng, aja da benar, gimana mau merawat reactor nuklir!” (semua tertawa sambil tepuk tangan)
- 29) Anya : “tapi saya pribadi belum puas mendengar suara dari Aa’ Effendi malam hari ini. Jadi saya mau tanya Aa’ Effendi ah, mengenai meluapnya sepiteng di istana. Mau dong kasih pendapat?”
- 30) I wel : “Anya?”
- 31) Anya : “Apa!”
- 32) I wel : “Aa’ Effendi ini pakar komunikasi politik loh?” (sambil menunjuk Effendi)
- 33) Anya : “Terus?”
- 34) I wel : “Bukan pakar sedot WC!” (semua tertawa dan tepuk tangan)
- 35) Anya : “Ini trik saya supaya bisa mendengar suara Aa’ Effendi, sudah beberapa minggu ini saya kangen dengan suaranya!”
- 36) I wel : “oh ya!” (penonton menyoroki Anya)
- 37) Effendi : “Ya, baiklah. Jadi Anya dan Olga! Ada dua-duanya Pak, saya ga enak!” (ngomong dengan Pak Presiden) “Jadi saya ingin menggunakan keahlian teman-teman yang datang di sini justru untuk menjelaskan ini, ya! Kejadian sepiteng istana yang istana yang meluap ini, ya! Ini menurut teman-teman dari sistem informasi, itu menyampaikan informasi tertentu. Bahwa istana sudah dihuni oleh manusia. Nahiya kan!”
- 38) Presiden : “Jadi orang istana juga seperti roker?”
- 39) Effendi : “Iya!” (penonton tertawa) “Tapi, berdasarkan teman-teman dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, itu harus segera diperbaiki. Betul ya! dan itu sudah dilakukan, walaupun kadang ilmu saya campur-campurlah ya, antara ahli komunikasi dan tadi apa Wel! Ahli sedot WC!”

- 40) Anya : “Ya sudah, baiklah pemirsa anda jangan kemana-mana, karena kita akan melihat berita-berita penting apa saja yang kan kita bahas di News Dot Com, jangan hanya BBM!” (baru bisa mimpi!” penonton menjawabnya dengan seremPak)
- 41) Anya : “Kembali lagi di News dot com, kantor berita resmi Republik mimpi. Dan sebagai duta hemat energi, saya ingatkan kepada anda untuk jangan pernah memboroskan energi dalam bentuk apapun! Jangan mencuri listrik dan kalau bisa jangan gunakan barang-barang elektronik yang tidak diperlukan. Antara lain jam 5 sore sampai jam 10 malam, minimal dua bola lampu dimatikan.
- 42) Anya : “dan ngomong-ngomong, Aa Effendi akan memberitahukan berita untuk minggu ini?:
- 43) Effendi : “terima kasih De Anya! Jadi saya mau mohon izin pada Bapak Presiden dan Bapak Wakil Presiden, untuk menyampaikan berita yang penting buat saya. Terkait dengan liputan langsung kita di Sidiarjo minggu yang lalu, menurut PT Tanjung Bayu Perkasa Lapindo, ini ada slidenya.” (menunjuk ke layar yang ada di belakang Efendi) “Mereka sudah mengeluarkan uang makan untuk pengungsi di Pasar Renokenongo dari bulan November 2006 sampai awal Maret 2007, sebesar 16 milliatur rupiah. Yang diberikan kepada Timnas Penanganan Bencana Lumpur tersebut. Dengan demikian, masalah makanan yang diperlihatkan oleh seorang ibu pengungsi ketika kita datang kesana, itu seharusnya merupakan tanggung jawab dari Timnas Penanganan Lumpur yang selanjutnya sudah diberikan kepada pemerintah Kabupaten Sidiarjo ya!” (penonton bersorak) “Bagaimana pendapat Bapak Wapres dalam hal ini?” (sambil melihat ke Bapak wakil Presiden)
- 44) Wapres : “Emm, jadi begini De’Effendi! tolong dicatat ya?”
- 45) Effendi : “Catat ya!”
- 46) Wapres : “Ini saya ngomong harus dicatat!”
- 47) Effendi : “ya!”
- 48) Wapres : “Jangan sampai nanti kita kelupaan!”
- 49) Effendi : “Iya Pak!”

- 50) Wapres :“begini De’Effendi, saya sudah lama tidak percaya yang namanya itu Timnas!”
- 51) Effendi :“Iya!”
- 52) Wapres :“Lha baru kemarin mereka kalah 0-1 dari Vietnam.” (Jangan tertawa sambil tepuk tangan)
- 53) Effendi :“Pak, bukan itu Pak maksudnya Pak!”
- 54) Wapres :“saya jangan diajarin terus De’Effendi! catat aja yang penting!”(marah pada Effendi sambil menunjuk catatan Effendi)
- 55) Effendi :“Ya, catat Pak ya!”
- 56) Wapres :“Aya-aya wae!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 57) Anya :“Mungkin, ada tanggapan dari Gus Pur?”
- 58) Gus Pur:“Ya kalau saya sih gampang aja, mau timnas kek, mau tarkam kek, yang penting rakyat dinomor satukan!” (penonton tepuk tangan) “Jangan sampai tuh ya, ada rakyat yang menderita berkepanjangan. Malu kita kalau di luar negeri sana, di koran-korannya di tulis besar-besar. Gitu aja kok repot!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
- 59) Anya : “Ya Bapak Presiden si Butet yogya mungkin bisa memberikan solusi untuk kita disini?”
- 60) Presiden :“Ya, baiklah. Tolong dicatat De’Effendi!”
- 61) Effendi :“Dicatat Pak?”
- 62) Presiden :“Catat ya! saya akan memberikan solusi bukan hanya kritiknya! walaupun Republik Indonesia bukan wilaya kami, Republik mimpi. Tapi kami akan memberikan masukan, tidak bermaksud memberikan emm, memasuki adalah mereka tidak! jadi, solusi alternatif yang saya sampaikan adalah pertama, lakukan segala daya upaya meringankan beban rakyat ya! Kalau ada sengketa tanah, kapan diperlukan pengadilan murah dan cepat, bisa berlangsung di tempat!” (penonton tepuk tangan) “Yang ketiga, Lapindo kita minta membayar dahulu, begitu juga kita kumpulkan rekening-rekening liar di berbagai departemen, kita kumpulkan dulu. Yang penting rakyat harus tertolong dengan segera!” (penonton tepuk tangan) “Kalau nanti terbukti Lapindo salah, mereka yang suruh bayar. Sedangkan jika tidak terbukti, ya

- pemerintah yang membayar. Karena duit pemerintah memang untuk rakyat!”
(penonton tepuk tangan)
- 63) Anya : “Luar biasa solusinya. Oke, Pak Effendi mungkin ada berita yang berikutnya?”
- 64) Effendi : “ya ini yang kedua. Kita ambil dari cover dan laporan utama majalah Tempo 19 sampai 25 Maret, judulnya hamid-Hamid! Dibawahannya ada tulisan, peran Pak Menteri dalam pencairan uang go dollar milik Tomy Soeharto!”
(sambil menunjukkan couver majalah tempo yang dikeliping dan penonton menyoraki) “Bagaimana tanggapan Pak Wapres!” (sambil menunjuk Bapak Wakil Presiden)
- 65) Wapres :“Jangan lupa dicatat De’Effendi!”
- 66) Effendi :“Catat Pak!”
- 67) Wapres :“Anna melihat dari foto, dengan dua buntelan uang dibawah mejanya itu, kesan saya pendek saja. Amit-amit deh?”(penonton tertawa)
- 68) Anya : “Gus Pur ada tanggapan mungkin?”
- 69) Gus Pur:“Ya, itu kalau melihat orang itu kan dari gayanya aja sudah kelihatan seperti pinter bersandiwara.” (penonton tertawa)
- 70) Presiden :“Lho, maksud Gus Pur Amit apa?”
- 71) Gus Pur:“Amitha bacan!”(penonton tertawa)
- 72) Effendi : “Ya, kebetulan Pak Presiden dan wakil Presiden di negara kita Republik mimpi, juga ada menteri hukum dan transfer diut. Ini sesuai dengan apa yang dimunculkan di Tempo. Namanya juga Amid-Amid, jadi mari kita sambut dengan tepuk tangan yang meriah. Bapak Amid-Amid!” (semua tepuk tangan dan kemudian Bapak Amid-Amid masuk ke studio dan duduk)
- 73) Anya : “Pemisra sudah lihat sendiri, nampaknya akan penasaran kan!Kira-kira kita akan berbincang-bincang apa saja, tentunya setelah jeda yang berikut ini. Jangan kemana-mana, jangan Cuma BBM!” (penonton menjawab “baru bisa mimpi”)
- 74) Olga : “Pemisra kembali lagi di News Dot Com, kantor berita resmi Republik mimpi. Dan telah hadir bersama kita menteri hukum dan transfer duit, Bapak Amid-Amid? Apa kabar Bapak Amid-Amid? Selamat malam?”

- 75) Amid : “Selamat malam De’Olga!” (melambaikan tangan pada Olga) “Selamat malam ade-ade mahasiswa!” (melambaikan tangan pada penonton) “Kabarnya baik-baik saja!” (penonton bersorak)
- 76) Olga : “Oke langsung saja kami persilakan kepada Bapak Presiden, mungkin ingin bertanya kepada Bapak Ami-Amid!”
- 77) Presiden : “Maaf ya! saya mendengar berita di media masa, belakangan ini terus terang, saya tidak tertarik bicara tentang dia. Amit-Amit deh!”(penonton tertawa) “Pak Wapres saja yang bicara, situ kan teman dekatnya!” (sambil menunjuk Pak Wapres)
- 78) Wapres : “Pak Presiden jangan gitu dong! peace man!” (sambil mengacungkan 2 jari kepada Pak Presiden) “Jadi begini saudara Amid-Amid! Selama ini saya pikir anda itu oke-oke saja! Tapi belakangan ini sepak terjang anda, yang dimuat di media, waduh! Bikin saya ga opke melihat anda, jadi lama-lama saya terasa melihat anda itu, amti-amit deh!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 79) Effendi : ‘Emm, dicatat Pak?’
- 80) Wapres : “Catat!”
- 81) Effendi : “Ya, ya! Apanya yang mau dicatat, dari tadi ini Cuma amit-amit doing Pak!”
- 82) I wel : “Pak Presiden?”
- 83) Presiden : “Ya!”
- 84) I wel : “perlu saya jelaskan bahwa kasus ini, kita lihat dari slide media Indonesia. Nah disini ada dislide. Nah ini terkait pencairan dana Tomy sebesar 100 miliar di BNP Palibas London!’ (penonton bersorak) “Ini sebetulnya melibatkan Bapak Yusmil juga! Bapak Yusmil mengadakan, duit milik Tommy tersebut. Tak terkait dengan korupsi dan pencucian uang!” (penonton bersorak) “ya, tolong dicatat!” (sambil menunjuk Memed suruh untuk mencatat)
- 85) Memed : “(Oh)! Saya menteri kok di suruh nyatat!” (penonton tertawa) “Itu tugasnya De’Effendi itu!”
- 86) I Wel : “Saya hanya tertawa Pak Wapres. Maaf Pak!”(I wel meminta maaf pada Memed) “jadi, pencairan uang dilakukan oleh Firma hukum Isa dan Isah

yang sebagian sahamnya dimiliki oleh Bapak Yusmil. Nah jadi Bapak Amid-Amid ini kemudian bersama dirjennya menyerbarkan surat PPATK, untuk menyakinkan Bank BNP paribas di London, bahwa uang Tommy tak ada dalam data base PPATK!”

- 87) Effendi : “PPATK itu Pusat pelaporan dan Analisa transaksi keuangan, begitu ya!
- 88) I Wel : “Wah, terima kasih Pak Effendi. Kita bergantian begini kaya Mutia Hafis dan Tomy Cokro ya!” (penonton tertawa) “Lalu Pak Amid-Amid menyediakan rekening dirijen di bawah departemen, untuk menampung duit pencairan itu! Hanya selang beberapa jam uang itu masuk, sang fulus telah menyebar ke senatero penjuru. Kepada orang-orang Tomy dan lain sebagiannya, begitu Pak!” (penonton menyoraki) “Jadi begitu kronologinya, Pak Presiden!”
- 89) Effendi : “Tapi bagaimanapun, Pak Presiden dan wapres, seperti sepiteng tadi, lama-lama kan bocor dan aromanya kemana-mana! Bagaimana Pak Presiden, dalam hal ini?”
- 90) Presiden : “baik, makanya say akan menanyakan langsung saja kepada saudara Amid-Amid!” (sambil menunjuk Pak Amid-Amid) “Jujur ya! Jujur? Apa yang sesungguhnya terjadi?”
- 91) Amid : “Ini memang masalah rumit, amit-amit! saya tidak bisa disalahkan.” (penonton menyoraki) “rekening dirijen, di bawah departemen saya, di BNI Tebet, itu sudah ada sebelumnya!” (penonton menyoraki) “Soal surat ke PPATK, juga sudah ada sebelumnya!” (penonton menyoraki) “Saya Cuma, melanjutkan pendahulu saya! Masa saya di tuduh melakukannya, itu sudah ada sebelumnya! Amit-Amit dech! (penonton tertawa)
- 92) Effendi : “tapi Pak Amid-Amid, menurut Media Indonesia. Pembukaan rekening itu terjadi pada waktu jaman Bapak Amid-Amid! Yang benar mana Pak?”
- 93) Amid : “Kalau ditanya saya, yang benar saya dong! Masa nada tidak percaya saya! itu namanya saudara, yang amit-amit!” (penonton menyoraki sambil tertawa)
- 94) Olga : “Kayaknya persoalan semakin hangat. Mungkin pendapat dari Gus Pur?”

- 95) Gus Pur: “Kalau itu gampang aja, kalau menurut pendapat saya! Ini jaraknya sudah dekat, antara ditanggepin sama di tangkepin!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 96) Wapres : “Emm, Gus Pur ga bisa begitu dong Gus! Semua itu kan harus melalui asas praduga tak bersalah, bukan begitu De’ Effendi?”
- 97) Effendi : “Bukan Pak!”
- 98) Wapres : “Lhoh, kenapa bukan!”
- 99) Effendi : “Ya karena, setidaknya ada tiga pengangguran yang ditemukan dalam investigasi, emm, majalah tempo itu ya! Investigasi majalah tempo ya! Yang pertama, tidak boleh mengeluarkan, menggunakan rekening bank di bawah departemen tertentu tanpa selalu memberi keuangan! Begitu ya!” (penonton tepuk tangan) “Yang kedua, setiap transaksi yang disetorkan ke kas negara wajib, setidaknya berusia satu hari kerja. Jadi tidak hanya selang beberapa jam, terus uangnya terbang kemana-mana!” (penonton tepuk tangan) “Yang ketiga, surat PPATK, pusat pelaporan dan analisa transaksi keuangan yang berkategori rahasia, itu tidak bisa disebarakan tanpa izin tertulis dari PPATK! Jadi tidak bisa diberikan ke BNP Palibas di luar negeri itu, tanpa ijin tertulis dari PPATK!” (penonton tepuk tangan)
- 100) Olga : “Oke, kelihatannya Bapak Amid-Amid, berdasarkan investigasi tadi, situasi Bapak jadi agak sulit. Mungkin ada tanggapan berakhir?”
- 101) Amid : “Jadi saya tidak gentar! Kalau ada orang yang cari-cari masalah dengan saya, itu artinya orang itu yang, amit-amit!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
- 102) Olga : “Oke! tapi ada kebenaran yang pasti, nama Bapak memang Amid-Amid ya Pak ya! nah pemirsa, kasus Bapak Amid-Amid ini akan tetap kami kembangkan di minggu-minggu selanjutnya, jadi jangan kemana-mana tetaplah di kantor berita resmi News Dot Com. Dan selain itu akan ada headline news, dan kemudian masih banyak berita aktual yang akan kita kembangkan dan akan kita bahas dalam News Dot Com. Jangan Cuma BBM!” (baru bisa mimpi!”penonton menjawabnya)

- 103) Olga : “Pemirsa pada malam hari di kantor berita resmi News Dot Com akan kedatangan tamu yang sangat-sangat istimewa, dia datang dari negara super power. Yaitu Presiden G.W Bush dan juga Bin Laden. (penonton teriak sambil tepuk tangan) “Makanya pastikan jangan sampai Anda melewatkannya. Tongkrongi terus News Dot Com sampai akhir acara! Dan sekarang kita akan kembali membahas berita-berita aktual, silahkan Pak Effendi?”)sambil menunjuk Pak Effendi)
- 104) Effendi : “Terima kasih De Olga, ini berita positif ya?! Dari Media Indonesia, negara tetangga kita Republik Indonesia masuk lima besar ekonomi dunia (penonton tepuk tangan) “Ini perlu kita sambut gembira ya! Ini terkait dengan aparat gerakan dasar visi Indonesia 2030 oleh Ketua Umum Yayasan Indonesia Forum, Khoerul Tanjung di istana negara. Ayo, Pak Khoerul Tanjung dan Yayasan Indonesia forum, mari kita sama-sama sesuai dengan lagu republik mimpi. Berbuat segera sekali apapun!” (semua tepuk tangan)
- 105) Olga : “Luar biasa sekali! Luar biasa sekali dan tentunya saya ingin mendengarkan tanggapan dari Gus Pur mungkin bagaimana?”
- 106) Gus Pur : “Ya, semua visi 2030 itu sih bagus-bagus saja! tapi yang penting itu workable apa Ga! Gitu lho! Dulu, kita ingat aja, kita punya tekat tahun 2010 timnas sepak bola masuk final piala dunia. Nah sekarang kita lihat yang sudah kita lakukan, workable apa ga itu? Gitu aja kok repot! (penonton tepuk tangan)
- 107) Presiden : “Pak Wapres, ada tanggapan atas pernyataan Gus Pur?” (sambil menunjuk Pak Wapres)
- 108) Wapres : “That’s right brother! (penonton tertawa) “Saya sangat sependapat dengan Gus Pur, Kita tetap semangat tetapi harus kerja keras! betul ga Pak Presiden! Harus ada yang namanya rock dan table itu tadi!”
- 109) Presiden : “Pak Wapres, yang dibilang Gus Pur itu workable, bukan rock dan table? Kok! “
- 110) Wapres : “Saya juga diajarkan terus De Effendi?”
- 111) Effendi : ”Lhoh! (sambil menunjuk Pak Presiden)
- 112) Wapres : “Saya tidak mau tahu!” (penonton tertawa) “Jadi saya hanya ingin memberi tahu bahwa rock and table itu penting! Rock itu kan artinya dalam! jadi

- semakin mendalam, kita mengerti apa artinya rock! (penonton tertawa)
 “Roch itu artinya keras! Ajarin saya dong De’ Effendi?”
- 113) Effendi :“ya!”
- 114) Wapres :“Jadi kita harus bekerja keras, itu artinya!”
- 115) Effendi :”Oke ...! (penonton tepuk tangan)
- 116) Iwel :“Pak! Pak Wapres, kalau table Pak, apa hubungannya Pak? tablet?”
- 117) Wapres :“Aduh, De’ Iwel ini aya-aya wae!” (penonton tertawa)“Table itu jadi, segala sesuatu itu harus tertulis konkrit diatas meja. Jadi jangan Cuma konsep yang menawang-nawang, begitu!”(penonton tepuk tangan) “Jadi, ade’ade’ mahasiswa ngerti kan! Rock dan table itu tadi ya!” (penonton menjawab, “ya” dengan halus) “Jadi jangan diselewengkan jadi pemain rock diatas table!(semua tertawa sambil tapuk tangan) “Silahkan Pak Presiden!”
- 118) Presiden : “Ya, ya! jadi gini de’ Effendi, saya perlu masukan karena toh mencapainya visi ini tahun 2030, ketika saya sudah pensiun, jadi bagaimana masukan dari De’ Effendi?”
- 119) Effendi :“Ya, ini harus hati-hati dikomunikasikan ya Pak ya! Karenakan, memang target mencapainya 2030 ketika Bapak sudah pensiun! Jadi harus disampaikan dengan hati0hati, jangan sampai ada salah persepsi bahwa bangsa ini baru bisa maju kalau Bapak sudah pensiun! begitu! jangan salah!” (penonton tertawa)
- 120) Presiden :Baiklah, dalam rangka memperbaiki kinerja secara riil, maka pada malam ini saya sudah mengundang saudara-saudara pekerja dari Serikat Pekerja Angkasa Pura I. Nah, karena apa mereka kami undang! Di negara tetangga sudah dicanangkan zero action untuk kecelakaan transportasi. Ya! padahal kita sudah dengar bahwa, tidak ada satupun maskapai penerbangan yang 100! Memenuhi regulasi keselamatan”.
- 121) Olga : “Jangan kemana-mana tetaplah bersama kami di News Dot Com. Jangan Cuma BBM!” (“Baru bisa mimpi! Penonton menjawab dengan kompak)
- 122) Anya : “Malam ini kita kedatangan tamu istimewa, dari Serikat Pekerja Angkasa Pura I, Mungkin Pak Effendi ingin bertanya ataupun ingin tahu informasi apa nih yang mereka ingin sampaikan!”

- 123) Effendi : “Selamat datang di Repumpik Mimpi! kami ingin mendengar, mungkin apa saja cerita tenggang keluhan Bapak dan ibu. Yang jika tidak terpenuhi akan membahayakan keselamatan penerbangan. Ini untuk kepentingan publik! silahkan!”
- 124) Arif : “Saya akan mengungkapkan suatu alat radar! Radar adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh pemandu lalu lintas udara untuk mengawasi dan memonitor,. Pesawat yang dipandunya. Ini kondisi sekarang sudah tua, yang dikhawatirkan adalah, ketika pesawat itu sudah diatur dan itu keliharan dilayar, 5 misalnya!. tiba-tiba alat itu mati, sementara pesawat itu diarahkan pada satu titik, apa yang terjadi! Wallahu’alam!” (penonton tepuk tangan)
- 125) Effendi : “Pak, saya boleh bertanya Pak ya! itu ada contoh kasus ga? Pesawat yang karena radarnya sudah terlalu tua lalu kemudian pesawatnya kelihatan terus lama-lama ga kelihatan lagi, ilang begitu?” (penonton tertawa)
- 126) Arif : “Jadi karena kondisi sudah tua, oleh karenanya tarjetnya byar-pet – byar-pet! ketika byar, kita bisa melihat. Tetapi ketika pet, pet, pettt! inalilahiwainailaihi rojiun?” “Kita tidak tahu Ike!”
- 127) Presiden : “Kalau begitu sekarang saya tambah yakin!”
- 128) Effendi : “Yakin untuk apa Pak?”
- 129) Presiden : “Yakin untuk membatalkan penerbangan saya minggu ini!”(Penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 130) Effendi : “Oke, ada lagi? yang masih mau menerangkan peralatan ya! Silahkan!
- 131) Djoko : “Jadi saya mau menerangkan fungsi dari pada resa! Resa disini tidak ada hubungannya dengan jandanya Adji Masaid Pak!”(Penonton tertawa) Jadi resa disini adalah singkatan dari run way on safety area. Konstruksi itu akan menjadi, apa! menjadi terakhir ...”
- 132) Effendi : “Pengamanan!”
- 133) Djoko : “Ya, pengamanan! kalau pesawat itu gagal take off maupun landing, itu akan menuju ke operan, kalau gagal lagi baru ke resa? Resa itu konstruksinya sebenarnya hanya timbunan tanah dan dipenuhi rumput, gitu! Nah ini, resikonya kalau ada di negara tetangga, ini! ini, ada beberapa bandara yang

tidak ada rasanya. Ya akhirnya pesawatnya ndlosor, terbakar!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan).

- 134) Effendi : “Tapi kalau saya boleh bertanya sumber daya manusia ya! (cukup ga, sumber daya manusia yang ada di bandara-bandara negara tetangga kita, untuk bahan kita pelajari! silahkan!”
- 135) Agus : “Terima kasih Pak Presiden. Saya juga ingin menyampaikan diantara sekian pendukung keselamatan penerbangan adalah adanya PKPPK! tugas PKPPK bukan PPKPK Pak? PPKPK itu adalah pertolongan pertama kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran Pak! itu fardhu a’in, orang Madura mengatakan fardhu a’in itu adalah dibandara Pak! Di negara kita ada Pak, di negara tetangga juga ada Pak : Masalahnya Pak, masalahnya ini Pak! Mahalahnya ini, orangnya sedikit Pak! Banyak yang pensiun, Pak, usianya sudah 56 pensiun, kita minta tambahan belum dikasih-kasih Pak! sedangkan kita orangnya sedikit, sementara pesawatnya sar besar Pak! Orangnya banyak kalau penumpunya George Bush semua , kita Cuma 10 orang ga kuat ngangkat pesawat itu Pak!” (semua tertawa sambil tepuk tangan)
- 136) Iwel : “Ada pertanyaan? Ini, Bapak ini dari Angkasa pura atau dari srimulat nih! (penonton tertawa)
- 137) Effendi : “Tapi ini penting pertanyaannya, kita lihat dilayar kaca ada kecelakaan pesawat dan kemudian kelihatannya pemadam kebakarannya terlambat ya! Ini ada kaitannya ga Pak?”
- 138) Agus : “Begitu Pak, kendaraan memang ada tapi orangnya kan kurang Pak!, masa kita nyetir dua mobil ga bisa Pak! Kalau sepeda ontel bisa Pak! (semua tertawa sambil tepuk tangan)
- 139) Effendi : “Penting juga ya, alat-alat teknik lain selain pemadam kebakaran, ada lagi?”
- 140) Susila : “Oke, selain pemadam kebakaran kalau kita bicara keselamatan penerbangan. Di bandara itu ada yang namanya air draf contry, bahasa di negara tetangga kita itu pemandu lalu lintas udara. Nah, ini juga kalau bicara soal penerbangan, teman-teman di sini taunya Cuma pilot dan pramugari gitu! Padahal kalau kita bicara penerbangan, ada di bawah air, traffic control

sangat signifikan di dalam rangka memberikan keselamatan penerbangan (semua tepuk tangan).

- 141) Anya : “Pemirsa, kita masih bersama teman-teman pekerja sarikat PT.Angkasapura I yang kini membahas keselamatan transportasi udara baik di darat maupun udara. Mungkin pada malam hari ini kita buka kesempatan dahulu pad teman-teman mahasiswa yang ingin bertanya tentang kecelakaan pesawat udara, silahkan!”
- 142) Hizrita : “Saya dari pasca sarjana FKMUI, sebenarnya saya lebih confert pada Bapak-Bapak dan ibu-ibu pekerja Serikat ini, jangan jangan setelah acara ini, mereka nanti di ancam, dimutasi atau bahkan di pecat!” (penonton tepuk tangan semua) “Padahal bukan itu yang perlu kita cari. Yang perlu kita cari adalah bagaimana memperbaiki masalah ini secepatnya, bukan begitu Gus Pur Pur!” (sambil melihat Gus Pur Pur)
- 143) Gus Pur : “That’s right sister!” (semua tertawa to the tepuk tangan) “yang kita lakukan ya, gaving voice to the voiceless!”
- 144) Anya : “Baik, kita berikan kesempatan lagi bagi teman-teman pekerja Serikat Angkasapura I untuk menyampaikan kepada Bapak Presiden maupun wakil Presiden republik mimpi ataupun dari negara tetangga kita.”
- 145) Effendi : “Silahkan bu?”
- 146) Itje : “baik Bapak Presiden! Jadi, tadi teman-teman saya dari PKPPK dan iar traffic control sudah menyampaikan, bahwa kami kekurangan SDM di bidang itu. Tetapi saya juga tidak adil kalau tidak menyampaikan bahwa Angkasapura I baru saja menerima pegawai hampir 200 orang, tapi semuanya adalah pegawai administrsi jadi ga nyambung!” (penonton bersorak) “Kemudian yang ingin kami sampaikan adalah bahwa kami di sini resah sudah sejak tahun 2000, 2003 sedikit membaik, tetapi tahun 2004 mulai resah lagi. Tapi teman-teman saya baik-baik Pak! mereka tidak menggunakan hak mereka untuk berdemo. Akhir tahun yang lalu, kami bertemu dengan menteri kami, Bapak meng BUMN 5 kali. Dan yang ke 5 kalinya kami dijanjikan akan ada kreatif action dalam satu sampai dua

minggu setelah pertemuan, yang ke 5 kami kami itu. Namun ternyata janji tinggal janji Pak, sampai hari ini kami semakin resah, Oleh jkarena kalau malam ini kami juga tidak dapat perhatian, kami mohon untuk suaka politik saja di republik mimpi, bolehkan!” (penonton tepuk tangan)

- 147) Effendi : “Baik, jadi ini menarik bahwa kita punya masalah penerbangan atau maskapai penerbangan yang tidak memenuhi 100% regulasi keselamatan atau lalu ternyata juga pelayanan keselamatan di bandara-bandara penerbangan juga harus ditargetkan. Dan kita tentu memberikan kesempatan pimpinan Angkasapura I kalau mau berkunjung ke sini. Yang perlu kita perhatikan adalah sama-sama mencari jalan keluarnya, ya!” (penonton tepuk tangan) “Silakan Pak Presiden!”
- 148) Anya : “Ya, pemirsa kita bahas tentang resafel yang sudah di bagi beberapa Bapak yang akan langsung dianalisa oleh Bapak Presiden. Dan malam ini ada Bapak memed mini selaku menpasrah. Apa kabar Pak Memed!”
- 149) Memed : “Apa kabar de’ Anya?! saya datang ke sini bukan untuk di resafel, saya hanya sekedar mendengarkan saja.”
- 150) Anya : “sepertinya Pak Memed ini yakin sekali tidak akan dirasafel ya Pak?”
- 151) Memed : “Oh yakin sekali, biarpun saya kecil tapi tahan lama!” (semua tertawa sambil tepuk tangan)
- 152) Anya : “Ya di samping saya ada menteri laporan orang perorang yakni menteri laptop yaitu Tukul Lauhan!” (Tukul bergaya khasnya Tukul Arwana) “Kalau begini, saya pribadi yakin anda pasti akan diresafel!”
- 153) Tukul : “Pak Wapres, don’t just the book from the cover’s!”
- 154) Wapres : “Anda hebat juga, baca buku sampai sekoper! Hebat!” (penonton pada tertawa)
- 155) Effendi : “Udah , udah!” (sambil memegang pundak Pak wapres)
- 156) Wapres : “De Effendi masa ga ngerti juga! Kan tadi Bapak Tukul bilang, apa tadi!”
- 157) Tukul : “Don’t just the book from the cover’s!”
- 158) Wapres : “Tuh kan, book itu kan buku dan cover itu kan kaper jadi yang di sampaikan, dia membaca buku satu kaper! De’ Effendi, please dong ah!” (penonton tertawa)

- 159) Effendi : “Pak, bukan begitu!”
- 160) Olga : “Ya pemirsa inilah saat yang paling mendebarkan di News dot com karena ada yang akan diresafel. Karena sebelumnya atas permintaan dari Gus Pur Pur, kita datangkan orang yang dulu pernah aktif di zaman pemintaan Gus Pur Pur. Ia adalah Bapak Kharun A.Jaim!” (penonton tepuk tangan) “Ia akan hadir dengan nasehat nasehatnya dan sesuai dengan ilmu tentang tata negara yang di ketahui. Selamat malam Bapak?”
- 161) Jaim : “Selamat malam Olga!”
- 162) Presiden : “Bapak Kharun Al Jaim apakah ada pendapat mengenai resafel yang saya laksanakan ini?”
- 163) Jaim : “Ya, terima kasih Bapak Presiden atas kesempatan bagi saya. Sebelumnya tidak perlu dipermasalahkan atau diributkan, jadi ga akan ada, ga ada itu, ga ada itu!” (penonton tertawa)
- 164) Wapres : “Maaf, saya potong ini. Mungkin Bapak perlu air!”(sambil menunjuk Jaim dan penonton tertawa)“Kayaknya abis nelan karet itu!”
- 165) Jaim : “Tidak masalah bagi saya, masa saya dibilang abis nelan karet!Nda ada masalah, nda ada itu, nda ada! Jadi saya mohon sekali lagi di dengar baik-baik. Masalah resafel adalah hak progresif Presiden, jadi ga boleh dilarang-larang apalagi di dorong-dorong! Ga boleh itu ya? Jadi itu haknya Presiden. Jadi ga ada hak kita melarang atau mendorong-dorong, ga ada itu, nda benar itu!”.
- 166) Wapres : “Nda ada itu, nda ada!” 9semua tertawa)
- 167) Effendi : “Ya, Pak Presiden gimana Pak!”
- 168) Presiden : “Ya, aneh! Di Republik ini kemarin ada wakil orang susah Isa Marsanda, kalau bicara terbata-bata. Ini bicara njerit-njerit!” (sambil melihat jaim dan penonton tertawa) “Apa ga ada, pejabat kalau ngomong kepenak?! Baik, satu pertanyaan lagi Bapak Kharun Al jaim.”
- 169) Jaim : “Baik Pak!”
- 170) Presiden : “Jadi sebaiknya berapa kalikah dalam masa pemerintahan saya ini melakukan resafel?”

- 171) Jaim : “Ya baik, jadi sebenarnya tidak ada peraturan khusus, ya! Presiden mau resafel sebulan se-kali setahun se-kali ke, tidak ada!Asalkan jangan tiga kali sehari” (penonton tepuk tangan sambil tertawa)
- 172) Olga : “Apa saya boleh tahu alasan itu sehari tiga kali?”
- 173) Jaim : “Ya kalau tiga kali sehari itu sudah kaya minum obat! Nda bener itu!”
- 174) Wapres :“Di beli, di beli, di beli!” (penonton tertawa)
- 175) Presiden :“Baiklah saudara-saudara, analisis babak ke-2 akan saya lanjutkan jadi sebagaimana terlihat pada slide, di republik mimpi ada tiga model resafel. Satu, materinya yang diganti. Dua, nama departemennya yang di ganti, dan yang ke tiga, ditambah dirjen-dirjen khusus.” (penonton tepuk tangan)
“Sekarang saya mulai dari Tukul Lauhan sebagai menteri lap-top, anda saya resafel karena apa! Be couse what!”(semua berdorak dan Anya pura-pura menangis karena sedih) “Kembali saya tegaskan saudara Tukul Lauhan saya resafel)
- 176) Effendi : “Alasannya Pak yang penting!”
- 177) Presiden :“Karena dia menteri lap-top, sebentar-sebentar kembali ke laptop! Akibatnya rakyat merengek-rengok minta di beliin laptop!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)
- 178) Effendi : “Pesta laptop di DPR melukai hati rakyat ya!”
- 179) Presiden :“Ini tidak bisa diteruskan.”
- 180) Effendi : “Silahkan komentar Pak Tukul!”
- 181) Tukul : “Sebagai pembantu Presiden, say siap menerima apapun keputusan Bapak Presiden. Tetapi kalau saya dibebaskan dari menteri laptop, saya punya usul. Apa saya bisa dipindahkan ke kementerian yang lain Pak?”
- 182) Presiden :“kalau bukan menteri laptop, lalu potongan seperti saudara, itu, menteri?” (penonton tertawa)
- 183) Tukul : “Kalau saya yang cocok ya Pak! Jadi menteri tengtop!Ya ga, betul ga!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
- 184) Wapres :“De’Effendi, apa itu tengtop? saya ga pernah lihat itu!”(lalu Effendi membisiki wapres dan wapres langsung tertawa)
- 185) Effendi : “Di catat Pak?”

- 186) Wapres :“Jangan! Di gambar aja.” (semua tertawa)
- 187) Wapres :“Jadi begini ya Pak Tukul, anda tetap saya akan beri tugas dirjen yang bernama teng,tapi bukan tangkop.”
- 188) Tukul : “Apa Pak?”
- 189) Wapres :“Jadi Pak Tukul saya angkat sebagai dirjen sepiteng istana!”(semua penonton tertawa)
- 190) Tukul : “Emangnya muka saya ini kotoran apa Pak! Puas, puas, puas!Sobek-sobek!” (marah pad penonton yang menertawai)
- 191) Presiden :“Ya, terhadap pos Sekretaris negara juga akan ada resafel, tapi bukan orangnya.
- 192) Effendi : “kenapa Pak?”
- 193) Presiden :“Orangnya galak.” (dengan bisik-bisik mengatakannya)“Dan selalu pintar cari alasan, jadi saya tidak punya nyali.Kami Cuma menambahkan sebuah posisi penting setingkat Dirjen Sekretariat Negara ini. Dirjen yang sama juga kita tambahkan di departemen hukum. Namanya sama, yaitu dirjen pencairan dana-dana di luar negeri yang membutuhkan surat bebas dari dakwaan apapun!” (penonton tepuk tangan) “Ya, silakan De’Effendi untuk menjelaskan resafel ke beberapa menteri departemen.”
- 194) Effendi : “Ya, terima kasih Bapak Presiden. Untuk departemen dalam negeri Bapak Presiden menggunakan resafel model ketiga. Yaitu menambah dirjen khusus urusan membuat dan mencabut PP dalam waktu singkat dan pelaksanaannya kosong. Atau disingkat PP San Kosong? “Gus Pur Pur ada tanggapan?”
- 195) Gus Pur:“Ya itu sih gampang aja! Resafel itu kan mirip kaya gerakan menghemat energi, disana dibilangnya jangan nyolong listrik. Matiin alat-alat yang ga perlu, sedikitnya dua lampu dari jam 5 sore sampai jam 10 malam apa ya! Nah, resafel juga begitu, tinggal ngilang orang-orang yang ga jelas. Dua atau tiga atau lebih yang kira-kira ga di perluin di tahun 2007 sampai 2008, kok repot-repot amat!” (penonton tepuk tangan sambil tertawa)
- 196) Anya : “Baik Pak bagaimana dengan kementerian komunikasi dan Informatika, apakah masih dipertahankan?”

- 197) Presiden : “Ya, meskipun itu bikin kesel, tapi departemen komunikasi dan Informatika akan saya ganti namanya.”
- 198) Effendi : “Dengan apa Pak?”
- 199) Presiden : “Menjadi Departemen Informatika dan Microsoft!” (penonton tertawa)
- 200) Wapres : “Terus juga ada penambahan dirjen khusus, yaitu dirjen urusan rating yang tidak kenal auditing dan tanpa pembanding!” Dalam hal ini pejabatnya adalah Sdr Dr.Asedel Mandela.”
- 201) Anya : “Kalau dengan menteri BUMN bagaimana?”
- 202) Presiden : “Menteri BUMN, ini saya sedang perhatikan dengan seksama. Khususnya apakah menteri BUMN memperhatikan dengan seksama Bapak-Bapak dan nasib-nasib ibu-ibu dan Bapak-Bapak dari Angkasapura I!” (penonton tepuk tangan)
- 203) Memed : “Saudara Tukul, Selamat Anda diresafel jadi Menteri Sepiteng!” (sambil bersalaman dengan Tukul, penonton tertawa)
- 204) Tukul : “Terima kasih, terima kasih!”
- 205) Memed : “Kalau saya mah, aman!”
- 206) Tukul : “Mentang-mentang pendek ya!”
- 207) Anya : “Eh, belum tentu Pak memed mini! Kita ada resafel babak ke-3 minggu depan, jadi masih ada perubahan yang terjadi, tentu akan membuat Anda penasaran Presiden super power bush., yang datang diam-diam ke Republik Mimpi. Kabarnya beliau ingin minta bantuan teman-teman di Republik Mimpi, karena dia sudah putus asa di Irak dan juga ada saudara dari Bin Laden.”
- 208) Olga : “Sebenarnya ada apa sih, kita kedatangan GW Bush?”
- 209) Effendi ; “ De Olga, dalam bahasa Indonesianya kan GW Bush!. W-nya itu singkatan dari weleh-weleh. Dia diam-diam datang ke Republik Mimpi karena dia menyesal dan sedang panik dengan perkembangan terakhir di Irak. Nah, dia datang ke sini untuk meminta bantuan dari republik Indonesia tetangga kita maupun ke Republik Mimpi. Karena penduduk Indonesia sebagian besar penduduknya muslim mungkin bisa membantu untuk jadi mediator visi itu!”

- 210) Olga : “Oh, makanya beliau memakai kacamata hitam ya! Mungkin agak malu dan diam-diam meminta bantuan ke Indonesia. Tapi bagaimana juga, *Presiden Bush welcome to Republik Mimpi, How are you sir?*”
- 211) Bush : “Thanks you, thank you for axiting me to there, tank you!” (penonton tepuk tangan sambil tertawa) “No, what the weleh-weleh?” (penonton tertawa)
- 212) Presiden : “Weleh-weleh is stup world! If you like to sharing opinion with me us Mr. Presiden?”
- 213) Bush : “yes!”
- 214) Anya : “Ya, mungkin Gus Pur ada tanggapan!”
- 215) Gus Pur : “Ya kalau saya sih gampang aja! Untuk Presiden bush, Don’t you no want happened because you’ll ready told and many time but you always weleh-weleh!” (penonton tertawa)
- 216) Bush : “Yas, Gus Pur!”
- 217) Gus Pur : “No.Sorry. Not gas but Gus Pur! kalau gas itu kan yang dari kenalpot!” (penonton tertawa) “Ngawur!”
- 218) Bush : “Yeah, Gus Pur!”
- 219) Gus Pur: “Nah!”
- 220) Bush : “People in main country people get the distrik and the automatic di serub to back home!”
- 221) Effendi : “Baik pemirsa dan teman-teman mahasiswa, kita lihat rekaman yang memperlihatkan dinegerinya sendiri rakyat memprotes infasi ke Irak tersebut.” (kemudian rekaman dibayangkan di layar)
- 222) Olga : “Nah untuk melengkapi pernyataan pada malam ini kita telah mendatangkan saudara dekat dari Osama Bin Laden, yaitu Usmanah Bin Laden!” (penonton tepuk tangan sambil tertawa) “Assalamu’alaikum, apa kabarnya Pak Usamanah Bin Laden?”
- 223) Laden : Alhamdulillah Khoir. Wasarakal kaustar antal mashar fil hakki habalatski wasarakal kaustar antal mashar dityasha Bush!”
- 224) Olga : “bisa langsung diterjemahkan?”

- 225) Gus Miss :“Ya, nampaknya agak unik, begini saya kabarnya baik-baik saja. Terus terang saudara-saudara di Irak, Palestina dan Timur Tengah pada umumnya, kabarnya sangat jelek gara-gara Mr.Bush!”
- 226) Presiden :“Bush, apakah saya bisa berperan atas apa yang dikatakan Usamana Bin laden?”
- 227) Bush : “No, no!
- 228) Presiden :“Pak De? Pak De! Usamanah nek sampean iku ajeng nopo kepengene? sampean!”
- 229) Laden : “Amriki! Yambaghi antakrul fil ardi Iraki faurat a’law walaukana anna lil irafil Arabia!”
- 230) Presiden :“Ini saya tanya-nya bahasa jawa kok bisa jawab!” (penonton tertawa)
- 231) Gus Mis : “Baik saya terjemahkan. Amriki harus angkat kaki dari Irak sekarang!” (penonton tepuk tangan) “karena apa, karena Irak adalah miliki bangsa Arab bukan Amriki!”
- 232) Presiden :“Baiklah Bush, apa yang bisa saya bantu setelah anda membikin kekacauan di Irak? Jangan menghabiskan waktu kami ya! Tak sobek-sobek!”)penonton tertawa)
- 233) Effendi : “Baik, semua ini akan kita kaji lebih baik nantinya. Apakah kita bisa berperan sebagai mediator tetapi kita selalu mengingatkan bahwa infasi di negara manapun, apalagi dengan alasan-alasan yang bohong, tetap kita kutuk sampai kapanpun!”“Nah, apa informasi tamabahn di penghujung acara, bahwa news Dot Com akan ikut serta dalam diskusi LMI. Jakarta dan kelelahan daya dukungan tata ruang dikalahkan data uang!Dengan pembicaranya adalah Prof.Gumilar PS, Manca Kusumawijaya, Jo Santoso, dan Suryono Herlambang. Ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2007 di Palmerah Selatan Jakarta Bentara Budaya ya!”
- 234) Olga : “Terima kasih Pak Effendi dan teman-teman yang sudah hadir di studio. Dan pemirsa, terima lasih atas perhatian anda, kita jumpa lagi di News Dot Com pekan depan, jangan cuma BBM!” (baru bisa mimpi,” penonton deng serempak menjawabnya)

LAMPIRAN 8

TRANSKRIPSI :

Nama acara : News Dot Com

Waktu acara : 25 Maret 2007

Para pelaku : - **Anya Dwinov (Sekretaris Presiden Republik Mimpi)**
- **Si Butet Yogya (presiden Republik Mimpi)**
- **Jarwo Kwat (Wakil Presiden Republik Mimpi)**
- **Gus Pur (Guru bangsa Republik Mimpi)**
- **Effendi Ghazali (Penasehat Komunikasi Politik)**
- **Sofyan Djalil (Menteri komunikasi dan Informasi Republik Indonesia)**
- **I wel-wel (orang dalam Istan)**

- 1) **Anya** : “Malam ini bener-bener malam yang istimewa, karena saat yang tepat bagi kita untuk merayakan kembalinya kita menjadi Republik mimpi. Selain itu seperti saya katakan di segmen sebelumnya. Sudah hadir tamu-tamu istimewa sekali pada malam hari ini. Seperti sekarang telah hadir di studio kami, Bapak Sofyan Djalil Menteri komunikasi dan Informatika Republik Indonesia!” (semuanya tepuk tangan) “Ya! Dan untuk itu, sambil kita merayakan kembalinya kita jadi Republik mimpi kita juga ingin menyambut dua tokoh Republik mimpi, siapa lagi kalau bukan guru bangsa kita yaitu Gus Pur!” (semua penonton teriak-teriak sambil tepuk tangan) Dan orang yang, waduh luar biasa pendukungnya disini ya! Dan orang yang saya pribadi sangat kangen!” (penonton menyoraki Anya) Ini dia, penasehat komunikasi politik, Bapak Effendi Ghazali!” (penonton tepuk tangan)
- 2) **Presiden** : “Gus Pur! Gus Pur! Gimana? Sudah lega, kita sudah kembali menjadi Republik mimpi?”
- 3) **Gus Pur** : “Ya buat saya sih gampang aja!” (penonton manyoraki sambil tepuk tangan) “Pendiri bangsa ini kan dan dulu Republik, bukan bukan

- kerajaan! Suara-suara rakyat juga menginginkan kita kembali sebagai Republik, ya sudah balik aja jadi Republik!” (penonton tertawa) “Gitu aja kok repot!” (semua tertawa sambil tepuk tangan)
- 4) Anya : “Tapi gimana nih dengan kabarnya dari orang yang paling saya rindui dari minggu lalu telah hadir lagi.” (penonton menyoraki Anya) “Aa’ Effendi!” (penonton tertawa)
- 5) Effendi : “Sudahlah Pak Wapres, yang penting saya justru ingin segera membacakan berita-berita, itu jauh lebih penting bagi Republik. Dari pada kita memperpanjang Isu-isu, somasi, dan lain-lain itu, begitulah!” (penonton tepuk tangan) “Karena bagaimanapun, acara semacam ini kan tujuannya untuk memberikan masukan dan kritikan, begitu mungkin agak terasa berat bagi yang sedang memerintah, tapi kan kita tahu siapa yang memerintah. Dan khusus kepada abang saya tercinta Bapak Sofyan Djalil, izinkan kami mengirimkan salam hormat kami. Kami selalu mengirimkan salam hormat kepada Bapak Presiden SBY, dan Bapak Wapres Yusuf kala, begitu ya Pak!” Dan mungkin sekarang Bapak Sofyan Djalil, bisa menyampaikan kepada kita ya! Apa yang ingin disampaikan mengenai acara ini, silahkan Pak Sofyan Djalil!” (penonton tepuk tangan)
- 6) Pak Sofyan : “Saya, saya mengkritik pertama posisi dulu. Saya mengkritik program ini bukan sebagai kapasitas saya sebagai menteri. Saya mengkritik program ini sebagai kapasitas saya sebagai warga negara. Yang saya merasa bahwa program ini lebih banyak mudharat daripada manfaatnya. Dapatkah kita menciptakan demokrasi yang lebih sehat dan kita menciptakan tradisi yang sehat berdemokrasi. Kenapa? banyak alasan, menurut saya reale shep. Pada semua level., itu harus dihormati, ya! Karena apa? Masyarakat itu memerlukan figur kepemimpinan. Lurah harus dihormati, supaya lurah bisa melaksanakan tugasnya. Kemudian guru harus dihormati, supaya bisa mendidik muridnya. Dosen perlu dihormati, supaya bisa

mengajarkan mahasiswanya ya! Kyai dan pendeta perlu dihormati karena supaya mereka menjadi pemimpin-pemimpin informal. Kalau semua realship ini lalu kemudian dijadikan bahan radicare, kalau istilah bahasa inggrisnya atau mengolok-olok! maka masyarakat saya mengatakan bahwa program ini, kalau Cuma isinya seperti periode-periode sebelumnya, tapi minggu yang lalu saya lihat (penonton tepuk tangan)

- 7) Pak Sofyan : “kemudian masalah somasi ya? Somasi itu ceritanya begini , wartawan tanya “Bagaimana republik Mimpi Pak Sofyan?” Waktu di DPR saya mengatakan kepada teman wartawan, saya tidak suka program itu, karena lebih banyak mudharatnya dari pada besar. bagaimana somasi? Nanti kita pikirkan, itu ide yang bagus. Tapi ide somasi itu kemudian saya kirim aja, biar jadi wacana publik. Biar publik kemudian mendiskusikan dan melihat, apakah program ini lebih banyak plus atau minus! Saya tampil di Jak TV, dan kemudian saya kasih No.Handphone saya, itu setelah tampil mengkritik para pemirsa Jak TV! kemudian datang SMS, datang telepon, yang mendukung anti terhadap program ini. Jadi ini masyarakat kita splint, antara yang mendukung dan yang anti yang mendukung dan yang anti, Jadi persepsi saya itu banyak sekali di share oleh masyarakat kita, oleh sebab itulah saya mau datang hari ini!”
- 8) Effendi : “Ya! Bapak boleh saya mendengar pendapat dari Gur Pur!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
- 9) Gus Pur : “Kalau saya berpendapat lain!” (penonton tertawa) “Pemimpin yang benar itu, tidak akan bisa diolok-olok. Kalau *leadership* kuat, parodi akan mati sendiri!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Kalau *leadership* kuat, orang yang main parodi itu kelihatan kayak kurang kerjaan.” (semua tertawa)
- 10) Anya : “Baik Pak! Pemirsa perbincangkan kita pada malam hari ini semakin seru dan semakin menarik. Dan tentu saja kita akan lanjutkan perbincangan dengan Bapak menkominfo Republik Indonesia,

Bapak Sofyan Djalil. tapi sebelumnya saya laporkan dulu kepada Bapak Presiden Republik Mimpi. dan Bapak Wakil Presiden Republik mimpi. Bahwa pada malam hari ini, telah bersama kita pada malam hari ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Tidak ketinggalan di belakang saya.” (sambil menunjuk ke belakang) “Sudah hadir teman-teman mahasiswa dari Indonesia Banking School!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan lagi) “Dan juga setelah liputan dari Al Jazeera, TV Perancis, Jerman, dan Belanda, serta dua media terbesar di Jepang. Malam hari ini juga hadir meliputi langsung, yaitu TV SBS dari Australia, serta Jejjipras dari Jepang!” (penonton tepuk tangan) “Ya! Pemirsa jangan kemana-mana kita akan kembali lagi, jangan Cuma BBM!” (penonton bersorak “Baru Bisa Mimpi”)

- 11) Anya : “Ya! kembali di News Dot Com, kantor berita Republik Mimpi!” (setelah acara dilanjutkan) “Aduh enak sekali ya ngomongnya, Republik Indonesia! (sambil menyentuh bibir Anya sendiri) “dan kita masih bersama Bapak Sofyan Djalil, Menteri Komunikasi dan Informatika dari Republik Indonesia! Dan sebagai duta hemat energi, kita semua di Republik Mimpi mengingatkan baginda. Untuk selalu menghemat energi dengan cara apapun! Jangan pernah mencuri listrik, serta matikan alat-alat elektronik yang tidak perlu, paling tidak 2 bola lampu tiap jam 5 sore sampai jam 10 malam. Dan saya akan membuka segmen ini, dengan memberikan kesempatan pada teman-teman mahasiswa dan juga tokoh-tokoh yang sudah hadir pada malam hari ini, untuk berdialog langsung dengan Bapak Sofyan Djalil. Kebetulan pada malam hari ini juga sudah, hadir Gus Miss, Intelektual muda dari NU!” (penonton tepuk tangan) “Dan juga tidak ketinggalan penasehat rohani dari republik mimpi, Aa’ Jimmy!” (penonton menyoraki sambil tepuk tangan) “Tapi pada malam hari ini mohon saya minta izin, kesempatan diberikan duluan kepada Gus

Miss. mengingat sudah 3 kali tampil belum dapat kesempatan bicara.” (semuanya tertawa) “Silahkan berbicara!” (Anya mempersilahkan Gus Miss untuk bicara)

- 12) Gus Miss : “Terima kasih, mba Anya baik sekali. Kepada Bapak menteri yang terhormat!” (ditujukan ke Pak Sofyan) “Kita semua sepakat bahwa bangsa ini semuanya sedang belajar demokrasi. sama seperti di negara-negara lain, baik itu Amerika maupun Eropa, Paradi politik sangat diperlukan. bahkan menurut Gus Dur tokoh kami, di Mesir juga ada tayangan-tayangan parade, politik di televisi mereka. Bahkan presiden atau menteri disebut Tahuma, wahai keledai. Itu biasa-biasa aja! Tentu kita semua sepakat bahwa perbedaan pendapat itu sah, asalkan atas pertimbangan keimanan dan moral yang tinggi!” (penonton tepuk tangan) “Emm, baik. Pak Menteri, pertanyaan saya. saya tidak pernah mendengar sekali pun bahwa Bapak menteri akan berencana akan menegur atau mensomasi acara-acara TV kita yang penuh dengan kekerasan, yang penuh dengan perbincangan pornografi maupun mistik. Nah karena itu kami merasa bahwa rencana somasi Bapak menteri kepada kami, kepada Republik mimpi terasa sangat politis. Begitu!” (penonton tepuk tangan) “jadi kira-kira kapan Pak? Supaya kitam, bangsa itu tumbuh secara cerdas dan tercerahkan Pak?” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
- 13) Pak Sofyan : “Terima kasih sekali! Saya sepakat dengan anda! Ad ahal yang kita, bangsa ini belajar berdemokrasi. dan tentu diketahui bahwa demokrasi di negeri kita itu masih sangat muda dan masih sangat freejall, bahasa Inggrisnya. Ada studi oleh prof. Budiono, tentang seluruh dunia tidak ada demokrasi yang bisa survive, kalau income perkapita di bawah 6.650 dollar. Itu adalah pidato Profeor Budiono, waktu beliau menjadi guru besar di FE Gadjah Mada. Tentang yang kekerasan itu, saya menurut saya. Negeri kita ini luar biasa Pak! Dalam penyiaran televisinya. Di Jerman, itu negara yang tidak ada pancasilanya. Itu dari jam 6 pagi sampai jam 9, tidak ada darah,

tidak ada kekerasan, tidak ada cabul. saya akan somasi ini, tapi KPI baru belum terbentuk. Untuk diketahui bahwa saya tidak punya wewenang lagi menatur TV, mengatur penyinaran, mengatur penyinaran dilakukan oleh KPI. saya akan mensomasi program-program TV, programnya adalah dari jam 6 pagi sampai jam 9 malam, tidak ada kekerasan, tidak ada darah, tidak ada cabul!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Sekedar contoh, sekedar contoh ya? Bagaimana TV kita, luar biasa tidak mendidik masyarakat. Ada polisi di pukul dengan batu, ditonjok, di suntik. Itu tidak ada TV dimuka bumi seperti ini! Di negeri ini luar biasa! Saya sepakat dengan anda, ayo sama-sama kita somasi!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)

- 14) Anya : “Oke Pak! Komentar dari Aa’ Jimmy, boleh Pak?” (menunjuk Aa Jimmy dan bertanya pada Pak Sofyan) “Aa’ Jimmy mungkin ingin menyampaikan komentar!”
- 15) AA’ Jimmy : “Terima kasih, mba Anya!” Ini merupakan masalah yang menghembuhkan ya Pak ya!” (kepada Pak Sofyan) “Tapi buat Aa’ mah ini biasa!” (penonton tertawa) “Karena Aa’ sudah pernah mempunyai rumusan, 3M yang bisa, bikin heboh! M yang pertama adalah masalah melakukan poligami, M yang kedua adalah melakukan somasi, dan M yang ketiga adalah melakukan tengok kanan dan kiri jikalau kita mau nyeberang. Nah itu!” (penonton tertawa)
- 16) Jarwo : “Ini, sebentar As! M yang ketiga ngaco ini! Tidak ada hubungannya? Tengok kanan, tengok kiri, terus nyeberang. Ga ada kaitannya dengan heboh!”
- 17) Aa’ Jimmy : “Ini masalah serius! Bayangkan saja kalau Bapak jalan ke jalan raya terus tidak tengok kanan kiri, kalau ketabrak bajai gimana?” (penonton tertawa) Hebohkan jadinya!”
- 18) Effendi : “Pak Menteri, kita tahu bahwa Pak Menteri akan berangkat ke Helsinsky ya! Kita doa’kan semoga sehat selalu.” (Amin ...”

penonton menjawabnya dengan serempak) “dan secara khusus ada satu orang yang mengirim salam kepada Bapak menteri, akan kita munculkan di layar, silahkan!” (menunjuk layar dan gambarnya ditayangkan yaitu gambar Pak Sofyan Djalil dengan Suryamin Djalil)

- 19) Anya : “Kita sudah menyaksikan bersama, duplikat dari Bapak Sofyan Djalil dan kita akan kembali lagi, tentu anda jangan kemana-mana Jangan Cuma BBM!” (“Baru bisa mimpi!” penonton menjawab dengan serempak)
- 20) Anya : “Kembali lagi di News Dot Com!” Kantor berita Republik mimpi Dan sambil menantikan laporan langsung dari bencana Lumpur Sidiarjo dan pengumuman resafel kabinet, terlebih dahulu kita dengarkan berita minggu ini, bersama dengan orang yang paling saya kangenin, Bapak Effendi Ghazali!” (penonton menyoraki Anya)
- 21) Effendi : “Ya! terima kasih, Anya! Kita mulai ari Media Indonesia 13 Maret, tentang impor sapi yang merugikan negara 11 miliar ya! Jadi soal yang fiktif-fiktif di negeri ini sudah Unbelivebel ya! Coba anda bayangkan, iya kan? Dulu ada yang namanya surat ekspor fiktif, lalu kemudian ijazah fiktif, di puncak juga ada perkawinan fiktif. Iy akan!” (penonton bersorak) “Sekarang ada impor sapo fiktif, dan jumlahnya tidak tanggung-tanggung, 2.150 ekor sapi itu akan didatangkan dari Australia! Gimana pendapat Bapak wakil presiden?”
- 22) Jarwo : “Masalah ini memang sulit de Effendi!”
- 23) Effendi : “Ya, ya!”
- 24) Jarwo : “Ya coba bayangkan, kalau sapi ituada, kita susah juga! Sebagai saksi korban, kita harus bertanya kan? sama sapi sapi itu!” (penonton tertawa)
- 25) Presiden : “Kenapa kok harus ditanyain segala!”

- 26) Jarwo : “Ya, ini untuk membuktikan, Pak Presiden! Darimana asalnya! Apakah dari Australia atau Cisarua?” (penonton tertawa)
- 27) Presiden : “Ya!”
- 28) Jarwo : “tapi begini Pak peresiden. Kalau saya pikir-pikir, kalau sapi itu tidak ada, iki susah juga! Kalau sapi tidak ada kita mau tanya, siap? Darimana tuh sapi!” (penonton tertawa lagi)
- 29) Presiden : “Kalau saya lebih prihatin, andaikan 2.150 sapi itu di konsumsi oleh rakyat yang tidak pernah makan daging sapi, tentu rakyat kita akan semakin bergizi!”
- 30) Jarwo : “Yhat’s right, brother!” (penonton tepuk tangan)
- 31) Anya : “Ya itu sih gampang ajah!” (penonton bersorak) “Saya ingin ngasih dua tanggapan ya, yang pertama itu mengenai sapi apa kurang gede toh sapi itu! Kok bisa-bisanya fiktif,itu?” (penonton tertawa) “Yang keduanya, itukan kejadiannya 2001. Lha kalo awalnya 2.150 sekarang sudah 2007, kalau dipelihara baik-baik kan sapinya udah jadi 15.050 ekor itu!” (penonton tertawa)
- 32) Jarwo : “Emm, Gus Pur! Ga bisa begitu juga dong! Bisa sejalan sapinya mati, ena flu misalnya, iya toh!”
- 33) Gus Pur : “Ya ga bisa begitu juga toh!” (penonton bersorak sambil tertawa dan tepuk tangan) “Pak Wapres enjoy aja deh!” (penonton tertawa) “Itu nanti makanya kalau pa Wapres punya sapi, itu musti dirawat baik-baik! Di kasih rumput segar tiap pagi.”
- 34) Jarwo : “Ya ga bisa begitu juga dong Gus Pur! bisa juga kan, setiap tahun kita mengalami musim kemarau nyari rumput yang hijau susah! Kemana kita harus nyari rumput? Sementara pabrik-pabrik banyak di bangun, perumahan, itu ga bisa Gus Pur! Apalagi jumlah sapinya mencapai 2.150 sapi gimana ini my brother?” (penonton menyoraki sambil tepuk tangan) “Gimana caranya? Sementara sapi-sapi kita banyak Pak Presiden!”

- 35) Presiden : “Uedan kabeh!” (marah dengan muka bingung) “Ini gimana!” Lha wong sapinya fiktif, ga ada kok bertengkar iki lhoh!” (penonton tertawa) “Iki pemimpin opo!”
- 36) Anya : “Baik baik! Baiklah pemirsa anda jangan kemana-mana kita akan kembali lagi. Tentunya hanya di News Dot Com, kantor berita Republik mimpi. Jangan Cuma BBM!” (:Baru bisa mimpi” penonton menjawab dengan serempak)
- 37) Anya : “Kembali di News Dot Com, kantor berita republik mimpi. dan sebagai duta hemat energi, kami di sini mengajak anda semua untuk menghemat energi dalam bentuk apa pun! Jangan mencuri listrik, matikan semua elektronik yang tidak digunakan, dan antara jam 5 sore sampai jam 10 malam, matikan minimal 2 bola lampu di rumah anda! Dan kita langsung mengikuti pengumuman resafel kabinet, namun sebelumnya kita dengar dulu berita apa nih yang yang teraktual?”
- 38) I wel : “Ini ada fiktif!”
- 39) Anya : “Ya!”
- 40) I wel : “Kita lihat fiktif TNI angkatan udara mengejar ekspor pasir illegal ya!” (kemudian berita ditayangkan dilayar yang ada distudio) “Ya!” (penonton tepuk tangan setelah menyaksikan tayangan berita) “Kita berikan tepuk tangan, yang benar adalah tadi angkatan laut ya! Melalui panglima armada baratnya! Kemudian ada berita nih, Anya?”
- 41) Anya : “ya!”
- 42) I wel : “KPK jemput paksa Syaukani, wha ...”
- 43) Anya : Ugh ...!”
- 44) I wel : “Ini adalah KPK. Kemudian juga ada survei yang mengatakan, dari juru bicara kepresidenan Andi Malarangeng mengatakan, presiden belum puas!”
- 45) Anya : “Ouh!”
- 46) I wel : “Belum puas soal apa ini ya Nya?”

- 47) Anya : Soal apa ini? Saya juga pengen tahu, apa yang belum puas dia!” Saya penasaran!” (penonton tertawa)
- 48) I wel : “Ya! jadi sudah ada peningkatan pemberantasan koruptor di Indonesia, Cina dan Vietnam.
- 49) Anya : “Owh!”
- 50) I wel : “Nah, walau demikian juru bicara presiden mengatakan bahwa presiden belum puas dan masyarakat juga masih menunggu peningkatannya (semua tepuk tangan) “Kita lanjutkan, Pak Effendi ada berita dari ...?”
- 51) Effendi : “Ya! Ini menyangkut wacana yang mengatakan bahwa calon presiden atau wakil presiden tersebut mestinya minimal S1, pendidikannya begitu ya! Nah! tapi dari Kompas 17 Maret, Presiden negeri sahabat kita SBY mengatakan bahwa dia sama sekali tidak bermaksud untuk menjegal calon lain, dan menghargai berlangsungnya pelaksanaan demokrasi. jadi tetap berpegangan dengan Undang-Undang No.23 tahun 2003, ini penting sekali ya!” Dan pantas kita berikan tepuk tangan untuk berita yang positif ini!” (semuanya tepuk tangan)
- 52) I wel : “Pak Effendi, supaya komunikasinya lebih objektif. Bagaimana kalau Aa’ Jimmy memberikan komentar tentang berita ini?” (menunjuk Aa’ Jimmy)
- 53) Aa’Jimmy : “Terima kasih, Kang I wel. Saya memang pelupa maaf! Emm, pendidikan ini sangat penting! Mungkin ini bisa dijadikan motifasi untuk para calon agar memenuhi pendidikannya sampai jenjang yang lebih tinggi lagi, Nah mengenai S1 ini, Aa malah punya rumus S3!” (penonton tertawa) 3S ya!” yang pertama selalu menimba ilmu itu, tiada henti! Jangan berhenti mencari ilmu! S yang kedua adalah selalu tidak memaksakan kehendak kepada publik! Betul tidak!” (“Betul “ penonton menjawab dengan serempak) “Dan S yang ketiga adalah selalu hati-hati, kalau menyeberang lihat kiri-kanan dulu.” (penonton tertawa)

- 54) Gus Pur : “Kalau buat say sih, S-nya mau satu, dua, atau tiga, itu ga masalah! Yang penting pemimpin itu dekat diantar rakyatnya!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) ”Tapi untuk menyaingi Aa’ Jimmy, nih saya juga mau ngasih rumusan 3G! kalau anak gaul itu bilangnya Three G!” (penonton tertawa) “G yang pertama, gitu aja kok repot!” (penonton tertawa) “G yang kedua, gitu aja kok repot!” (semuanya tertawa terbahak)
- 55) Jarwo : “Gus Pur! Itu ...?” (wapres masih tertawa) “Itu G yang pertama sama G yang kedua kok sama itu! Ayo dong? Please dong!” (penonton tertawa)
- 56) Gus Pur : “Mau sama kek, engga kek.” (sambil tertawa dan semuanya juga masih tertawa) (Iya, mau sama kek, engga kek, gitu aja kok repot! Itu sekalian mewakili G yang ketiga!” (penonton tertawa)
- 57) Anya : “Pada kesempatan ini. boleh kita dengarkan mahasiswa atau mahasiswi yang ingin mengeluarkan pendapat mungkin!”
- 58) Aris (mhs) : “saya tidak sepakat kalau ada bahwa calon presiden kita harus tamatan S1, itu kita yang sangat ga relevan dan ga obyektif. Masih banyak S1 kita yang nganggur, masih banyak S1 kita bukan jaminan mutu. Menurut hemat saya, yang terpenting adalah S1 dalam hal keimanan dan kecintaan terhadap rakyat kecil. Bukan begitu Pak SBY!” (kepada Republik mimpi dan penonton memberikan tepuk tangan)
- 59) Anya : “satu lagi!”
- 60) Isti : “Menurut saya, pendidikan itu amat penting. jadi ada baiknya jika seorang calon presiden atau wakil presiden minimal berpendidikan S1 atau bahkan S2 dan S3! Kenapa begitu? Because of what?” (penonton tertawa) “Karena menjadi presiden di Indonesia, dia akan menghadapi masalah-masalah yang sangat rumit. Untuk itu, dia memerlukan pendidikan yang sistematis dan juga metodologis. Untuk itu jadi wacana ini baik untuk kita diskusikan! Terima kasih.” (penonton tepuk tangan)

- 61) Presiden : “Saya memberikan solusi, yaitu bahwa kita berwacana seperti itu boleh-boleh saja tapi mohon, jangan langsung ketok palu. Jadi biarlah DPR memberikan tenggang waktu. nantilah, setelah tahun 2014 atau tahun 2018 setelah saya, tidak duduk lagi begitu de’Effendi!”
- 62) Effendi : “Ya! Betul Pak Presiden. Ini sebagai pertandingan, lihat saja teman-teman kita yang di DPR itu kan ada yang S1, S2,S3 dan memiliki nurani intelektual!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)
“Mereka sampai bisa mengatakan bahwa pada kasus Semanggi dan Tri Sakti, tidak terjadi pelanggaran HAM berat! itu aneh sekali!” (penonton tepuk tangan)
- 63) Anya : “Baiklah pemirsa kita akan ikuti resafel kabinet, setelah laporan langsung dari bencana Lumpur Sidiarjo. Tentunya setelah yang mau lewat ini. Jangan Cuma BBM!” (“baru bisa mimpi” penonton serempak menyautnya)
- 64) Anya : “Baiklah pemirsa, untuk mengingkat waktu langsung saja kita mendengar dari presiden Si Butet Yogya dan wakil presiden jarwo Kwat, tentang analisis awa resafel kabinet Republik mimpi. Untuk itu ditengah-tengah kitasudah hadir Bapak memed kita sudah hadir Bapak memed mini, menteri pangan dan beras murah atau yang disingkat mepasrah!” (penonton menyoraki sambil tepuk tangan)
“Namun sebelumnya boleh saya bertanya? Pak Memed Mini sudah tau kenapa diundang pada malam hari ini?” (menunjuk memed)
- 65) Memed : “Who ...sudah tahu de Anya?! Maka saya ingin sampaikan ke seluruh rakyat Republik mimpi, bahwa saya ini tidak bisa diganti sembarangan. Instutisional, paling tidak harus melalui resafel! He he ...” (penonton tertawa)
- 66) Presiden : “Itu sebabnya kami akan melakukan analisis sebelum resafel, ya!
- 67) Memed : “He hehe! Walaupun demikian, emm ...Begini Pak Presiden, saya ini tidak gampang diganti lho! Jangan sembarangan! because what,

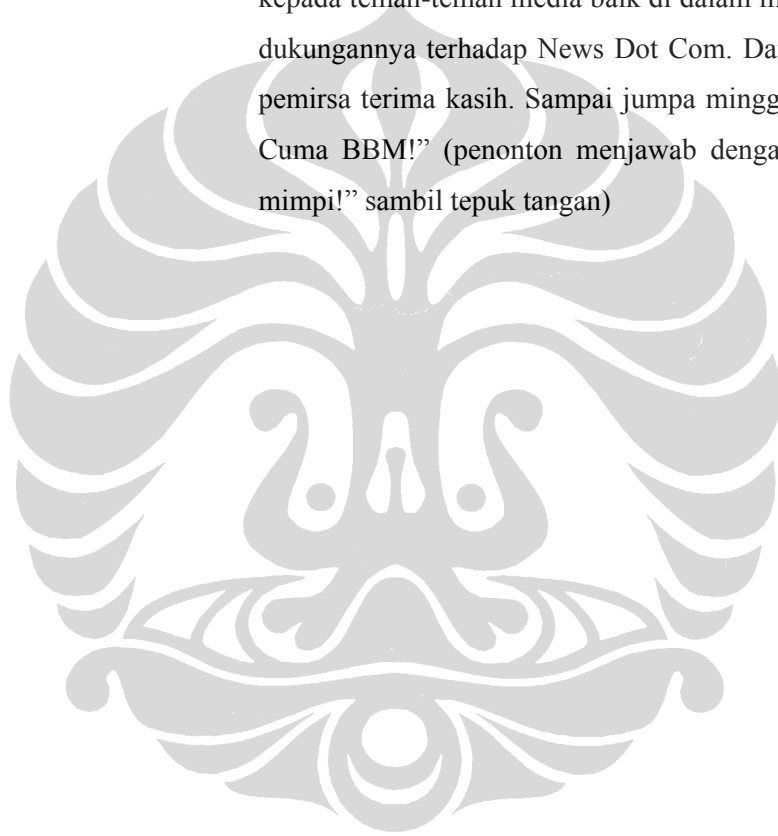
- karena jelek-jelek begini saya ini dari partai besar lho! Hehehe...”
(penonton tertawa)
- 68) Jarwo : “Ha, saya setengah percaya!” (sambil melambaikan telapak tangan)
“Pak memed ini mengaku dari partai besar, kok orangnya kecil!”
(penonton tertawa)
- 69) I wel : “Makanya Pak Wapres!”
- 70) Jarwo : “Ya! Silahkan de’I wel!
- 71) I wel : “Setiap kami kunjungan beras, Pak Memed ini selalu kami kawal.
Takutnya ketuker sama karung!” (penonton tertawa)
- 72) Presiden : “Ya! begini Bapak presiden. waktu yang tersisa memang agak
mepet, seperti kata teman saya Indah Jaybliyang, itu seperti
menghitung hari, partai politik jadi tidak terlalu banyak manfaatnya.
Sebab umumnya sudah dekat pemilu 2009. Maka wakil-wakil partai
mungkin lebih konsentrasi pada fundressing atau mengumpulkan
dana untuk partainya masing-masing, begitu ya! Nah, mungkin yang
perlu dilakukan adalah mengajak masuk kaum profesional, setuju!”
(penonton menjawab dengan kompak “setuju)
- 73) Memed : “Setuju!” (menunjuk Effendi) “That night, saya setuju de’Effendi!
makanya, saya jangan di ganti karena saya kan profesional!”
(penonton tertawa)
- 74) Presiden : “Oke, baiklah! saya akan melakukan resafel dalam berapa babak,
jadi malam ini saya mulai babak yang pertama. bagaimana menurut
Bapak wapres?”
- 75) Jarwo : “Kalau menurut patokan “Kris Jhon” (penonton tertawa) “kalau
belum ada yang KO sampai babak kedua pas, Pak presiden! Bukan
begitu de’Effendi?” (kepada Effendi)
- 76) Effendi : “Bukan Pak!” (kepada Jarwo) “Silahkan Pak!” (kepada presiden)
- 77) Presiden : “Baiklah, perlu saya umumkan yang saya maksud dengan resafel
bukan sekedar menggantikan menteri dengan menteri yang lainnya,
itu model lama!

- 78) Presiden : “Tapi ada juga resafel model kedua dan model yang ketiga. Resafel modal kedua, saya cuma mengubah atau meresafel nama departemennya, menteri-nya sih tetap sama. Tetap saja! Sedangkan resafel model ke-3, departemennya tetap, menteri-nya tetap, saya hanya menambah dirijennya. Tujuannya jelas semakin menambah dukungan politik. Pada malam ini saya resafel menjadi menteri koordinator kesejahteraan rakyat saya resafel menjadi menteri koordinator saja atau Menko tok!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan) “Antinya, saya belum tahu. nantinya menteri-nya mengerjakan apa tidak tahu yang penting koordinasi lah! Kenapa kata kesejahteraan saya resafel!” Karena saya memberikan kesempatan terakhir bagi dia, untuk membereskan masalah Lumpur Sidiarjo!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Kalau bisa beres dalam 6 bulan, barulah kementerian yang saya resafel tadi kembali menjadi menteri koordinator kesejahteraan rakyat!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Baik, selanjutnya saya serahkan kepada Pak wapres untuk mengumumkan ini sengaja kami lakukan agar kami terlihat mesra. Sesuai dengan semboyan kami, Bersama kita mesra!”
- 79) Jarwo : “Ya, tapi jangan sampai terlalu mesra. ga enak nanti Pak presiden! di lihat banyak orang! Please dong ah!” (penonton tertawa) “Oke, perlu saya umumkan .”
- 80) I wel : “Mohon maaf Bapak wakil presiden!”
- 81) Jarwo : “Ya!”
- 82) I wel : “Sesuai dengan kesepakatan kita bersama, tadi kanada beberapa tahap resafel, tapi untuk malam ini segini dulu.”
- 83) Anya : “Kalau begitu kita sepakat di tahan dulu resafelnya, untuk babak pertama.”
- 84) Memed : “Berarti, selamat!”

- 85) Anya : :Sebentar Pak Memed, masih ada resafel babak kedua dan ketiga. Mungkin untuk minggu depan atau minggu mendatang! karena itu pemirsa, anda jangan kemana-mana, jangan hanya BBM!”
- 86) Anya : “Pemirsa, tim Republik mimpi pada Jum’at lalu pada tanggal 16 Maret 2007, berkunjung langsung ke kawasan bencana panas Porong-Sidiarjo dan kunjungan tersebut diliputi oleh beberapa media setempat.
- 87) Effendi : “Ya! Kita bisa lihat liputan media setempat dan tujuan kedatangan tim Republik mimpi hanyalah di perlukan langkah-langkah yang tegas dan lebih cepat untuk menolong saudara-saudara kita di sana.. Tidak ada maksud untuk mendiskreditkan pihak –pihak manapun, begitu ya!” Apalagi kita lihat di dot light selanjutnya wakil presiden sudah mengatakan ada jaminan bahwa yang bertanggung jawab tidak akan lari ya!” (penonton tertawa melihat cuplikan Gus Pur yang panjat genteng) “Mohon maaf, itu bukan gambar yang bertanggung jawab bukan!” (penonton menjawab dengan serempak, Bukan!) “Itu Gus Pur untuk syuting terpaksa harus naik ke atap rumah ya! Atap rumah yang sudah hilang karena Lumpur, ya! Silahkan!”
- 88) Anya : “Baik, bagaimana kalau kita menyaksikan bersama-sama rekaman bersama spiritual Republik mimpi. Bapak Sukowidodo, Silahkan!” (menayangkan rekaman yang dibuat oleh tim kreatif Republik mimpi dan menyaksikan di layar yang ada di studio tentang Lumpur Sidiarjo)
- 89) Effendi : “Demikianlah tadi perjalanan tim Republik mimpi ke Porong-Sidiarjo.” (setelah menyaksikan cuplikan lumpun Siarjo) “Tidak ada maksud sama sekali dari kami untuk mensiskreditkan pihak-pihak tertentu, itu adalah murni suara publi, ya?” Dan pemerintah pun sudah melakukan langkah-langkah penanganan, tapi nampaknya perlu di percepat dan mungkin lebih fokus. Pertanyaan kami sederhana. Bagaimana kalau saya, anda atau pemirsa semua yang ada disana menjadi korban dari Lumpur lapindo tersebut. Apa yang sudah anda

pikirkan, anda inginkan, atau mungkin bahkan apa yang bisa anda lakukan!”

- 90) Anya : “ Pada malam hari ini kami ingin mengucapkan terima kasih pada teman-teman dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nadhatul Ulama atas kehadiran di studio kita tidak ketinggalan teman-teman dari Indonesia Banking School! (penonton tepuk tangan) “Dan tentu saja kepada teman-teman media baik di dalam maupun di luar negeri atas dukungannya terhadap News Dot Com. Dan tidak ketinggalan anda pemirsa terima kasih. Sampai jumpa minggu depan, tetaplah jangan Cuma BBM!” (penonton menjawab dengan serempak, “Baru bisa mimpi!” sambil tepuk tangan)



LAMPIRAN 9

ANALISIS ACARA TEMU WICARA TELEVISI

Analisis Empat Mata 15-3

- (Pepi dan Vega berkumpul di sofa bintang tamu, ketika itu Tukul belum masuk ke studio. Pepi dan Vega menjelek-jelekan Tukul.
- 514) Pepi : "Hari ini acara kita bebas." (Vega loncat-loncat, senang karena menurutnya hari itu Tukul tidak hadir)
- 2) Pepi : "Hari ini ga ada orang monyong."
(Tukul tiba-tiba muncul dari belakang, Masuk ke studio dan mendatangi mereka)
- 3) Tukul : "Apa? Katanya aku makan sampah! Aku makan sampah berarti aku makan saudaramu? Udah, sanah kembali ke asalnya masing-masing."(Sambil marah-marah)
- 4) Tukul : "**Oke pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!**" (penonton di studio mengikuti ujaran *Empat Mata*) "**Wah luar biasa penontonnya, saya senang sekali penontonnya hari ini cakep-cakep. Baiklah,** tema kita hari ini adalah *were do a go*. (Tukul merasa salah mengucapkannya, kemudian melihat ke layar laptop) *Where do we go!* Karena ada *global warning* atau suatu peringatanlah."

Ungkapan "**Oke pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!**" pada satuan ujaran (EM13/3/07/4) berfungsi untuk mengalihkan perhatian pembicaraan dari candaan Tukul ke sapaan kepada penonton. Ungkapan **ketemu lagi di Empat Mata!**" pada satuan ujaran (EM13/3/07/4) berfungsi untuk memulai percakapan atau untuk membuka kontak dengan kawan bicara, yaitu penonton. Berdasarkan konteks yang ada, Tukul menggunakan ujaran **ketemu lagi di Empat Mata!**" untuk membuka kontak dengan penonton setelah sebelumnya Tukul melakukan percakapan dengan Pepi dan Vega. Ujaran **Oke pemirsa** adalah ungkapan fatis yang umum digunakan oleh pembawa acara televisi. Ujaran **ketemu lagi di Empat Mata** yang disampaikan Tukul adalah ungkapan fatis yang khusus, hanya ada dan dipakai pada lingkup acara Empat Mata dan diulang disaat-saat tertentu.

Ungkapan **”Wah luar biasa penontonnya, saya senang sekali penontonnya hari ini cakep-cakep** pada satuan ujaran (EM13/3/07/4) adalah kalimat yang disampaikan Tukul untuk melakukan basa-basi untuk mengharmoniskan komunikasi. Ujaran **Wah luar biasa penontonnya, saya senang sekali penontonnya hari ini cakep-cakep** adalah pujian terhadap penonton, pada kesempatan lain pujian dilakukan oleh Tukul, walaupun bentuk pujiannya berbeda.

Kata **baiklah** pada satuan ujaran (EM13/3/07/4) berfungsi sebagai tanda Tukul meminta supaya penonton baik yang ada di studio maupun di rumah mengalihkan perhatian pembicaraan dari candaan Tukul dengan Pepi dan Vega, sapaan Tukul terhadap penonton beralih tema pembicaraan ke tema acara Empat Mata hari itu, yaitu *Where do we go*.

- 4) Tukul : ”Oke pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!” (penonton di studio mengikuti ujaran *Empat Mata*) ”Wah luar biasa penontonnya, saya senang sekali penontonnya hari ini cakep-cakep. Baiklah, tema kita hari ini adalah *were do a go*. (Tukul merasa salah mengucapkannya, kemudian melihat ke layar laptop) *Where do we go!* Karena ada *global warning* atau suatu peringatanlah.”
- 5) Tukul : **”Baik**, akan saya panggilkan bintang tamu pada malam hari ini, bintang tamu ini yang sudah menikah sama suami yang lebih tua 10 tahun, tetapi dia Masih seksi, manis, dan dia senang sama saya juga.” (penonton meneriaki Tukul) Tapi, ini boleh saya buktikan dan kita berikan tepuk tangan yang meriah untuk Alice Norin! (mengajak penonton untuk bertepuk tangan)
(Alice Masuk ke studio)

Ungkapan **Baik** pada satuan ujaran (EM13/3/07/5) adalah ungkapan fatis yang berfungsi sebagai tanda meminta supaya kawan bicara (penonton) mengalihkan perhatian pembicaraan. Pembicaraan sebelumnya adalah sindiran menjadi tema pembicaraan bintang tamu, Alice.

- 8) Tukul : **”Apa kabar Alice?”**(sambil salaman dan mencium pipi Alice)
9) Alice : **”Baik.”**

Ungkapan **Apa kabar Alice** pada satuan ujaran (EM13/3/07/8) berfungsi untuk melakukan basa-basi dari Tukul kepada Alice untuk membuka kontak. Indikasi bahwa ujaran Tukul basa-basi adalah tukul tidak bertanya lebih lanjut tentang keadaan Alice. Demikian juga ungkapan **baik** pada satuan ujaran (EM13/3/07/9). Ungkapan **baik** yang merupakan jawaban Alice atas pertanyaan Tukul adalah ungkapan fatis yang berfungsi untuk basa-basi. Indikasinya adalah Alice tidak menjelaskan lebih lanjut tentang keadaan dirinya.

- 6) Penonton : “Cium, cium, cium!”
7) Tukul : “Jangan, sesuatu kalau dipaksa itu ga enak, enak itu dengan ketulusan.”
8) Tukul : “Apa kabar Alice?”(sambil salaman dan mencium pipi Alice)
9) Alice : “Baik.”
10) Tukul : “Dan kalau kita *cheek to cheek*, kita dengan kesadaran kita Masing-masing, ga ada unsur paksaan, **ya?**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM13/3/07/10) adalah ungkapan fatis yang berfungsi untuk meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara. Tukul meminta persetujuan kepada Alice bahwa ciuman yang mereka lakukan atas kesadaran masing-masing, tidak ada unsur paksaan.

- 14) Tukul : “Kamu tambah manis **aja lho. Oke**, silakan duduk.”

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM13/3/07/14) adalah kependekan kata *saja*, ungkapan **aja** merupakan ungkapan fatis yang berfungsi menegaskan ungkapan sebelumnya, bahwa Alice tambah manis. Ungkapan **lho** berfungsi Tukul menekankan kepastian bahwa Alice tambah manis. Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM13/3/07/14) adalah ungkapan fatis yang berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul meminta supaya Alice mengalihkan perhatian ke hal lain dari memberikan pujian terhadap Alice, kepada Tukul mempersilakan agar Alice duduk..

- 15) Tukul : “Tepuk tangan **dong!** Alice Norin! (Tukul memperkenalkan Alice kepada penonton, penonton tepuk tangan) **Oke**, luar biasa **ya**, sudah tinggi, manis, cenong lagi. Itu sudah menggambarkan.... (Tukul berekspresi mesum, penonton menyoraki Tukul) Menggambarkan seneng makan?”(Tukul berusaha mengalihkan ke hal lain sambil tersenyum kepada penonton dan duduk)

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (EM13/3/07/15) berfungsi untuk menghaluskan perintah Tukul kepada penonton agar penonton bertepuk tangan. Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM13/3/07/15) adalah ungkapan fatis yang berfungsi sebagai tanda agar penonton mengalihkan perhatian pembicaraan dari sambutan untuk Alice ke pujian untuk Alice. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM13/3/07/15) menandakan Tukul meminta persetujuan atau pendapat (memaksakan apa yang dipikirkan Tukul) kepada penonton bahwa Alice luar biasa.

- 15) Tukul : “Tepuk tangan dong, Alice Norin! (penonton tepuk tangan) Oke, luar biasa ya, sudah tinggi, manis, cenong lagi. Itu sudah menggambarkan. (penonton menyoraki Tukul) Menggambarkan seneng makan?”(sambil tersenyum kepada penonton dan duduk)
- 16) Alice : “**Kok**, seneng makan **sih?**”(sambil mencolek tangan tukul)

Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM15/3/07/16) adalah ungkapan fatis yang berfungsi mempunyai makna mengapa atau kenapa. Alice menanyakan kepada Tukul mengapa dahi Alice yang cenong dikaitkan bahwa dia suka makan. Jika yang digunakan pada satuan ujaran (EM15/3/07/16) kata tanya mengapa atau kenapa, bukan kok, kata tanya mengapa dan kenapa tidak berfungsi fatis karena sudah jelas kata tanyanya. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM13/3/07/16) berfungsi

menekankan pertanyaan Alice mengapa dahinya yang cenong sebagai tanda dia suka makan.

- 16) Alice : “Kok, seneng makan sih?”(sambil mencolek tangan tukul)
17) Tukul : “**Iya**, makannya sedikit, tapi nambahnya banyak! **Oke,kembali ke lap top!** Sebentar **ya**, orang-orang desa sebentar **ya?**”
(melambaikan tangan ke penonton bersorak ramai)

Ungkapan **iya** pada satuan ujaran (EM13/3/07/17) adalah ungkapan fatis yang berfungsi mengukuhkan atau membenarkan bahwa Alice makannya sedikit, tetapi nambahnya banyak. Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM13/3/07/17) adalah ungkapan fatis yang berfungsi sebagai tanda agar kawan bicara mengalihkan perhatian dari komentar Tukul tentang Alice ke topik lain, yaitu kembali ke lap top. Ungkapan **kembali ke lap top** pada satuan ujaran (EM13/3/07/17) adalah ungkapan fatis ciri khas pada acara Empat Mata. Ungkapan fatis **kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari komentar Tukul tentang Alice ke pertanyaan selanjutnya untuk bintang tamu. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM13/3/07/17) berfungsi untuk meminta persetujuan kepada penonton agar penonton bersabar karena Tukul akan segera melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya untuk bintang tamu.

- 18) Tukul : “Untuk, Alice. Bapakmu tukang kebun, **ya?** (penonton tertawa)
Ga, maksudnya saya tiap ketemu kamu, selalu hatinya berbunga-bunga, **gitu loh!**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/18) berfungsi untuk meminta persetujuan kepada Alice terhadap apa yang diujarkan Tukul bahwa Bapaknya Alice adalah tukang kebun. Ungkapan **gitu loh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/18) berfungsi menekankan kepastian bahwa setiap bertemu Alice, hati Tukul berbunga-bunga.

18) Tukul : “Untuk, Alice. Bapakmu tukang kebun, ya? (penonton tertawa) Ga, maksudnya saya tiap ketemu kamu, selalu hatinya berbunga-bunga, gitu loh!”

19) Alice : “Bisa **aja sih**? (sambil menyentuh tangan Tukul)”

Ungkapan **aja sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/19) adalah ungkapan fatis yang berfungsi menekankan bahwa Tukul sangat bisa membuat hal-hal yang bersifat lucu.

19) Alice : “Bisa aja sih? (sambil menyentuh tangan Tukul)”

20) Tukul : “**Eh**, bener **kok**! Ini, ini, ini!” (berdiri dan memegang tangan yang disentuh oleh Alice dan memamerkan pada penonton)

Ungkapan **eh** pada satuan ujaran (EM13/3/07/20) berfungsi sebagai tanda ketidaksepahaman dengan kawan bicara. Menurut Alice, Tukul hanya melucu saja, tetapi menurut Tukul apa yang disampaikan adalah benar, hati Tukul berbunga-bunga tiap ketemu Alice maka Alice anak tukang kebun. Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM13/3/07/20) berfungsi menekankan alasan dan pengingkaran. Tukul menekankan bahwa ia benar-benar berbunga-bunga ketika bertemu dengan Alice. Tukul mengingkari apa yang dimaksud oleh Alice bahwa Tukul hanya ngelawak saja.

20) Tukul : “Eh, bener kok! Ini, ini, ini!” (berdiri dan memegang tangan yang disentuh oleh Alice dan memamerkan pada penonton)

21) Alice : “**Ya**, habis kalau ketemu aku, kamu ngrayu melulu!”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM13/3/07/21) berfungsi mengukuhkan atau membenarkan apa yang diujarkan penutur. Alice mengukuhkan atau membenarkan bahwa kalau Tukul bertemu Alice, Tukul selalu merayu Alice.

- 21) Alice : “Ya, habis kalau ketemu aku, kamu ngrayu melulu!”
22) Tukul : “Setiap ketemu pasti sentuh aku selalu, tapi saya sudah jaga imej **gitu loh!**”

Ungkapan **gitu loh** pada satuan ujaran (EM13/3/07/22) adalah ungkapan fatis yang berfungsi menekankan kepastian bahwa Tukul sudah jaga imej, tetapi Alice selalu menyentuh Tukul bila mereka bertemu.

- 24) Tukul : “Ini!(sambil duduk lagi,dan eksresi muka tidak terima disebut ge er) Ge,er, emang gareng ge,er? Gimana? (bertanya pada Alice, penonton tertawa)
25) Tukul : “**Bentar-bentar**, ketawa itu pake mulut, jangan pake telinga!” (berbicara kepada penonton di studio sambil menengok ke arah penonton) **Oke** Alice, gimana **sih** jadi istri? Lebih asik ngga daripada pacaran?”

Ungkapan **bentar-bentar** pada satuan ujaran (EM15/3/07/25) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul meminta supaya Alice dan penoton mengalihkan perhatian ke hal lain. Sebelumnya, pada satuan ujaran (EM15/3/07/24), Tukul berbiara dengan Alice, selanjutnya Tukul mengomentari penonton agar mereka tertawa dengan mulut, bukan dengan telinga (acara Empat Mata adalah acara temu wicara yang situasinya komedi sehingga Tukul sebagai pembawa acara terkadang asal bicara agar lucu).

Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM15/3/07/25) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul meminta supaya Alice dan penoton mengalihkan perhatian ke hal lain. Sebelumnya Tukul berbicara kepada penonton agar penonton tertawa dengan mulut, tidak dengan telinga, selanjutnya Tukul berbicara kepada Alice menanyakan tentang

perasaan Alice setelah berstatus sebagai istri. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/25) berfungsi menekankan pertanyaan Tukul kepada Alice tentang bagaimana perasaan Alice setelah menjadi seorang istri.

- 25) Tukul : “Bentar-bentar, ketawa itu pake mulut, jangan pake telinga!”
(berbicara kepada penonton di studio sambil menengok ke arah penonton) Oke Alice, gimana sih jadi istri? Lebih asik ngga daripada pacaran?
- 26) Alice : “Beda, **ya**?”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/26) berfungsi Alice meminta persetujuan kepada Tukul bahwa setelah Alice menjadi seorang istri berbeda.

- 27) Tukul : “Bedanya di mana?”
- 28) Alice : “Beda banget, **ya**. Loncatnya jauh banget lah!”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/28) berfungsi Alice meminta persetujuan kepada Tukul bahwa setelah Alice menjadi seorang istri berbeda, perbedaannya jauh.

- 28) Alice : “Beda banget, **ya**. Loncatnya jauh banget lah!”
- 29) Tukul : “Jadi, kamu pacaran sambil loncat-loncat **gitu**?” (Tukul bercanda dengan memberikan komentar yang tidak berhubungan)

Ungkapan **gitu** pada satuan ujaran (EM15/3/07/29) berfungsi menekankan kepastian apa yang dikatakan Tukul bahwa Alice pacaran sambil loncat-loncat.

- 29) Tukul : “Jadi, kamu pacaran sambil loncat-loncat gitu?” (Tukul bercanda dengan memberikan komentar yang tidak berhubungan)
- 30) Alice : “Makannya kamu tahu malu **dong**, aku sudah menikah tahu!”

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (EM/15/3/07/30) berfungsi untuk menghaluskan perintah dari Alice kepada Tukul agar Tukul tahu malu.

- 30) Alice : “Makannya kamu tahu malu dong, aku sudah menikah tahu!”
- 31) Tukul : “Kamu sudah menikah, tapi kaya masih perawan **aja** kamu? (Alice tersipu-sipu) **Iya, ini**, kalau wanita bisa merawat badan bisa fesenebel (*Fashionable*).”

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM/15/3/07/31) berfungsi menekankan ujaran Tukul bahwa walaupun Alice sudah menikah, tetapi masih seperti perawan. Ungkapan **iya ini** pada satuan ujaran (EM/15/3/07/31) berfungsi untuk mengukuhkan atau membenarkan apa yang diujarkan penutur. Tukul mengukuhkan atau membenarkan bahwa Alice masih seperti perawan walaupun sudah menikah, apalagi Alice bisa merawat badan dan modis.

- 34) Alice : “Enakan udah punya.”
35) Tukul : “Apa, apa udah keturutan, **ya**?”(matanya berkedip-kedip menggoda Alice)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/35) berfungsi untuk meminta persetujuan atau pendapat kepada Alice terhadap apa yang diujarkan Tukul bahwa Alice sudah keturutan setelah sudah punya suami.

- 35) Tukul : “Apa, apa udah keturutan, **ya**?”(matanya berkedip-kedip menggoda Alice)
36) Alice : “**Ya!**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/36) berfungsi Alice mengukuhkan apa yang diujarkan kawan bicara (Tukul). Alice memberikan persetujuan atau pendapat seperti yang diminta Tukul pada satuan ujaran (EM15/3/07/35).

- 37) Tukul : “Siang malam keturutan? Ha ha ha...(tertawa menghadap ke penonton)
38) Alice : “**Ah**, dia **mah** jorok melulu!”

Ungkapan **ah** pada satuan ujara (EM15/3/07/38) berfungsi tanda tidak setuju atau penolakan Alice kepada Tukul yang pikirannya selalu ke arah porno. Ungkapan **mah**

pada satuan ujaran (EM15/3/07/38) berfungsi menekankan bahwa Tukul selalu berpikir porno.

- 38) Alice : “Ah, dia mah jorok melulu!”
39) Tukul : “**Lah**, bilangnya aku jorok, wong aku ngomong siang malam keturutan dibilangin jorok. Padahal pikiran dia kali yang jorok **ya?** (menunjuk Alice, dengan muka ke penonton) Maksudnya keturutan itu apa-apa kamu sudah tersedia. Kamu sukanya *under estimate*.”

Ungkapan **lah** pada satuan ujaran (EM15/3/07/39) berfungsi menekankan penyangkalan terhadap apa yang dikatakan Alice bahwa Tukul selalu berpikiran jorok/porno. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/39) berfungsi Tukul meminta persetujuan atau pendapat kepada penonton bahwa Alicelah yang berpikiran jorok.

- 39) Tukul : “Lah, bilangnya aku jorok, wong aku ngomong siang malam keturutan dibilangin jorok. Padahal pikiran dia kali yang jorok **ya?** (menunjuk Alice dengan muka ke penonton) Maksudnya keturutan itu apa-apa kamu sudah tersedia. Kamu sukanya *under estimate*.”
40) Alice : “*Under estimate?*” (menertawai Tukul)
41) Tukul : “*Next question, kembali ke lap top!* Wah bener-bener, jawabannya *exelent*.” (penonton tertawa) Emang tahu kamu *exelent?* (tanya tukul kepada penonton) **Oke**, seandainya suatu hari DJ Riri tertimpa kecelakaan dan mukanya harus dioperasi jadi mirip saya, kamu Masih mau ga? (sambil tertawa)

Ungkapan **kembali ke lap top** pada satuan ujaran (EM15/3/07/41) adalah ungkapan fatis ciri khas acara Empat Mata. Ungkapan fatis **kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari dialog Tukul dengan Alice tentang Tukul yang selalu berpikiran jorok, ke pujian Tukul untuk Alice yang selalu dapat menjawab. Ungkapan **oke** pada satuan ujaran

(EM15/3/07/41) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul meminta supaya Alice dan penonton mengalihkan perhatian ke hal lain. Sebelumnya Tukul memuji Alice yang selalu dapat menjawab pertanyaan Tukul, selanjutnya Tukul menanyakan tentang DJ Riri (suami Alice) kepada Alice.

41) Tukul : “*Next question*, kembali ke lap top! Wah bener-bener, jawabannya *exelent*.” (penonton tertawa) Emang tahu kamu *exelent*? (tanya tukul kepada penonton) Oke, seandainya suatu hari DJ Riri tertimpa kecelakaan dan mukanya harus dioperasi jadi mirip saya, kamu Masih mau ga? (sambil tertawa)

42) Alice : “**Ya allah**....(penonton ramai meneriaki Tukul)

43) Tukul : “**Bentar,bentar**, emang muka saya kenapa **sih**? Bilang mirip saya **kok** he he he. Kaya ngrasa ketakutan sekali, emang saya termasuk manusia langka apa? (berdiri sambil marah ke penonton)

Ungkapan **bentar-bentar** pada satuan ujaran (EM15/3/07/43) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul meminta supaya Alice dan penonton mengalihkan perhatian ke hal lain. Sebelumnya perhatian Alice dan penonton kepada keterkejutan Alice, kemudian Tukul meminta perhatian dialihkan ke pertanyaan Tukul tentang muka Tukul. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/43) berfungsi menekankan pertanyaan Tukul tentang ada apa dengan muka Tukul sehingga Alice begitu terkejut ketika muka suaminya disamakan dengan muka Tukul. Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM15/3/07/43) berfungsi menekankan pertanyaan Tukul, mengapa Alice dan penonton terkejut atau tidak setuju ketika muka suaminya Alice disamakan dengan muka Tukul.

43) Tukul : “Bentar,bentar, emang muka saya kenapa sih? Bilang mirip saya kok he he he. Kaya ngrasa ketakutan sekali, emang saya

- termasuk manusia langka apa? (berdiri sambil marah ke penonton)
- 44) Alice : “Kalau itu...”
- 45) Tukul : “**Bentar**, *silent please!*” (karena penonton masih ribut)

Ungkapan **bentar** pada satuan ujaran (EM15/3/07/45) berfungsi untuk mengatur giliran berbicara. Saat itu penonton masih banyak yang berbicara dan menyoraki Tukul sementara Alice mau berbicara.

- 43) Tukul : “Bentar,bentar, emang muka saya kenapa sih? Bilang mirip saya kok he he he. Kaya ngrasa ketakutan sekali, emang saya termasuk manusia langka apa? (berdiri sambil marah ke penonton)
- 44) Alice : “Kalau itu...”
- 45) Tukul : “**Bentar**, *silent please!*” (karena penonton masih ribut)
- 46) Alice : “Kalau itu saya pikir-pikir dulu,**ya**.”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/46) berfungsi untuk meminta persetujuan atau pendapat kepada Tukul bahwa Alice akan pikir-pikir dahulu berpendapat setuju atau tidak Tukul termasuk manusia langka.

- 46) Alice : “Kalau itu saya pikir-pikir dulu,**ya**.”
- 47) Tukul : “**Kok**, pikir-pikir dulu **ya**, kenapa?”

Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM15/3/07/47) berfungsi sebagai pengganti kata tanya mengapa atau kenapa. Tukul bertanya kepada Alice mengapa Alice pikir-pikir dulu. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/47) adalah pengutipan langsung apa yang diujarkan Alice pada satuan ujaran (EM15/3/07/46) yang berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kepada kawan bicara.

- 51) Pepi : “Mas, Mas?”
- 52) Tukul : “Apa lagi?” (bertanya kepada Pepi)
- 53) Pepi : “Mas, pertanyaan tadi ada renovasinya **lho** Mas. Orang gila juga mana ada yang mau mukanya disama-samakan ama Mas Tukul?”

Ungkapan **lho** pada satuan ujaran (EM15/3/07/53) berfungsi menekankan kepastian apa yang diungkapkan Pepi bahwa pernyataan sebelumnya ada modifikasinya yaitu orang gila juga tidak mau mukanya disamakan dengan muka Tukul.

- 53) Pepi : “Mas, pertanyaan tadi ada renovasinya loh Mas. Orang gila juga mana ada yang mau mukanya disama-samakan ama Mas Tukul?
54) Tukul : “Masa nyebut suadaramu sendiri orang gila! **Oke pemirsa, jangan ke mana-mana, don't go any where, tetep di Empat Mata!** (dilanjutkan dengan tayangan iklan)

Ungkapan **Oke pemirsa**, pada satuan ujaran (EM15/3/07/54) berfungsi Tukul meminta penonton mengalihkan perhatian. Ungkapan **jangan ke mana-mana, don't go any where, tetep di Empat Mata** pada satuan ujaran (EM15/3/07/54) adalah ungkapan fatis ciri khas pada acara Empat Mata. Ungkapan fatis **jangan ke mana-mana, don't go any where, tetep di Empat Mata** berfungsi sebagai tanda agar penonton tetap menonton acara Empat Mata setelah tayangan iklan.

- 54) Tukul : “Masa nyebut suadaramu sendiri orang gila! Oke pemirsa, jangan ke mana-mana, *don't go any where*, tetep di Empat Mata! (dilanjutkan dengan tayangan iklan)
55) Tukul : “**Oke, masih di Empat Mata!** Wah, luar biasa penontonnya. Bu, jauh-jauh datang ke sini **ya Bu, ya?** Masih jalan kaki, Bu? Yang penting sehat, **ya Bu?** Daripada naik mobil ga sehat, mendingan naik mobil dan sehat, **ya Bu ya?** (menanyakan kepada salah satu penonton)

Ungkapan **Oke, masih di Empat Mata!** pada satuan ujaran (EM15/3/07/55) adalah ungkapan fatis ciri khas pada acara Empat Mata. Ungkapan fatis **Oke, Masih di Empat Mata!** berfungsi memulai pembicaraan dengan penonton setelah sebelumnya pembicaraan terputus karena tayangan iklan. Ungkapan **ya** dan **ya..ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/55) berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kepada penonton (ibu-ibu) bahwa penontonnya hebat-hebat dan yang penting sehat.

- 55) Tukul : “Oke, Masih di Empat Mata! Wah, luar biasa penontonnya. Bu, jauh-jauh datang ke sini ya Bu, ya? Masih jalan kaki, Bu? Yang penting sehat, ya Bu? Daripada naik mobil ga sehat, mendingan naik mobil dan sehat, ya Bu ya? (menanyakan kepada salah satu penonton)
- 56) Tukul : “**Kembali ke lap top!** (sambil menunjuk ke lap top)

Ungkapan **kembali ke lap top** pada satuan ujaran (EM15/3/07/56) adalah ungkapan fatis ciri khas pada acara Empat Mata. Ungkapan fatis **kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari pertanyaan Tukul terhadap penonton ke pertanyaan selanjutnya untuk bintang tamu.

- 57) Tukul : “Untuk Alice Norin, kamu Masih saudara sama Cuknorin, **ya?** Aku denger kamu itu cewek yang suka traveling, kapan dan di mana terakhir kamu traveling? Jepang, Eropa, atau Bojongkenyot? (penonton tertawa)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/57) berfungsi Tukul meminta persetujuan atau pendapat kepada Alice apakah benar Alice saudaranya Cuknorin (Cuknoris diplesetkan).

- 59) Tukul : “Emang kamu tahu Bojongkenyot? (bertanya pada penonton) Tahunya cuma kenyotnya **aja**, ha ha ha (sambil menunjuk kepada penonton)

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/59) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa penonton tidak tahu Bojongkenyot, hanya tahu kenyotnya.

- 60) Alice : “Terakhir **sih** dari lokasi syuting.”

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/41) menekankan jawaban Alice bahwa kegiatan terakhir dia dari lokasi syuting.

64) Tukul : “Makanya kamu cepet-cepet cari cowok. Cantik kalo banyak milih **ya** nanti kelamaan, nanti berkarat, emang besi berkarat?”
(bercanda dengan penonton)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/64) berfungsi mengukuhkan apa yang diungkapkan Tukul, yaitu cantik kalau terlalu pilih-pilih susah mendapat pasangan.

64) Tukul : “Makanya kamu cepet-cepet cari cowok. Cantik kalo banyak milih **ya** nanti kelamaan, nanti berkarat, emang besi berkarat?”
(bercanda dengan penonton)

65) Tukul : “**Oke, kembali ke lap top!** Jadi, travelingnya ke Bali, **ya**?”

Ungkapan **oke**, pada satuan ujaran (EM15/3/07/65) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan. Ungkapan **kembali ke lap top** pada satuan ujaran (EM15/3/07/65) adalah ungkapan fatis ciri khas acara Empat Mata. Ungkapan fatis **oke, kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari komentar Tukul terhadap penonton ke pertanyaan Tukul untuk Alice tentang kegiatan Alice. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/65) berfungsi Tukul meminta pendapat atau komentar dari Alice apakah Alice traveling ke Bali atau tidak.

65) Tukul : “Oke, kembali ke lap top! Jadi, travelingnya ke Bali, **ya**?”

66) Alice : “**Ya**, seringnya aku ke Bali, soalnya jarang **sih** waktunya. Palingan kalo mau jalan-jalan yang biasa dikunjungi.”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/66) berfungsi mengukuhkan apa yang diucapkan kawan bicara. Alice memberikan persetujuan atau jawaban atas pertanyaan Tukul pada satuan ujaran (EM15/3/07/65), yaitu *ya* atau *tidak*. Ungkapan **sih** pada

satuan ujaran (EM15/3/07/66) berfungsi menekankan jawaban Alice bahwa ia jarang traveling karena tidak mempunyai waktu cukup.

- 67) Tukul : “Biasanya sama siapa?”
68) Alice : “Sama temen-temen, kalau traveling...”
69) Tukul : “Punya temen juga **toh** kamu?” (memotong ucapan Alice)

Ungkapan **toh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/69) berfungsi menguatkan maksud yang ditanyakan Tukul, yaitu ternyata Alice punya teman juga.

- 69) Tukul : “Punya temen juga **toh** kamu?” (memotong ucapan Alice)
70) Alice : “Apa **sih**, kamu tuh jahat banget.” (sambil memukul ringan, tangan Tukul)

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/70) berfungsi menekankan pertanyaan yang bermaksud penolakan. Alice menolak terhadap apa yang diujarkan oleh Tukul karena dari ujaran Tukul terkesan Alice tidak punya teman. Hal itu dipertegas lagi oleh Alice bahwa Tukul jahat dengan apa yang diujarkannya itu.

- 70) Alice : “Apa **sih**, kamu tuh jahat banget.” (sambil memukul ringan, tangan Tukul)
71) Tukul : “Ih, nyentuh lagi!”
72) Alice : “Itu dipukul, **tahu?**” (tukul berdiri sambil tertawa)

Ungkapan **tahu** pada satuan ujaran (EM15/3/07/72) berfungsi Alice menekankan ia tidak menyentuh Tukul, tetapi memukul Tukul.

- 73) Tukul : “Dia kalo sudah deket sama saya itu ingat masa lalu, inget memori saya, waktu sama saya.” (penonton menyoraki tukul, sambil secara bersama-sama mengujarkan)
74) Penonton : ”Eya, eya, eya!
75) Tukul : “**Bentar**, kalian **kok** kaya nonton sepak bola **aja**, eya, eya! (berbicara ke penonton sambil menirukan yang diujarkan penonton)

Ungkapan **bentar** pada satuan ujaran (EM15/3/07/75) berfungsi untuk Tukul meminta penonton mengalihkan perhatian. Saat itu Tukul sedang berbicara, tetapi penonton banyak yang berbicara dan menyoraki Tukul. Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM15/3/07/75) berfungsi sebagai pengganti kata tanya mengapa atau kenapa. Tukul menanyakan kepada penonton mengapa mereka menyoraki Tukul seperti sedang menonton sepak bola. Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/75) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa penonton Empat Mata seperti menonton sepak bola dengan berteriak *eya, eya*.

78) Pepi : “Emang, kisahnya kaya apa?”

79) Tukul : “Satu frame sama saya! Sinetron itu, Jangan Buang Saya di Tong Sampah. (dengan muka kesal pada Pepi) Saya jadi tongnya, dia jadi sampahnya.” (sambil menunjuk ke Pepi) “Kamu ga inget, ya Lic ya?”

Ungkapan **ya Lic ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/79) berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kepada Alice apakah dia ingat atau tidak ketika bermain sinetron bersama Tukul.

79) Tukul : “Satu frame sama saya! Sinetron itu, Jangan Buang Saya di Tong Sampah. (dengan muka kesal pada Pepi) Saya jadi tongnya, dia jadi sampahnya.” (sambil menunjuk ke Pepi) “Kamu ga inget, ya Lic ya?”

80) Alice : “**Iya deh.**” (dengan muka terpaksa)

Ungkapan **iya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/80) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan oleh Tukul bahwa Alice pernah main sinetron bersama Tukul. Ungkapan **deh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/80) berfungsi Alice menyetujui dengan terpaksa apa yang diujarkan Tukul bahwa Alice pernah main sinetron bersama Tukul.

80) Alice : “Iya deh.” (dengan muka terpaksa)

81) Tukul : “Kaya yang waktu film Terminator, itu **lho!** Saya jadi Arnold Suasana Segar!”(sambil bercanda dengan Pepi dan Alice)

Ungkapan **lho** pada satuan ujaran (EM15/3/07/81) berfungsi menekankan kepastian bahwa Tukul pernah bermain bersama Alice dalam film Terminator.

81) Tukul : “Kaya yang waktu film Terminator, itu lho! Saya jadi Arnold Suasana Segar!”(sambil bercanda dengan Pepi dan Alice)

82) Tukul : “Kamu ngapain, **kok** ketawa terus sama saya, emang ada sesuatu yang elek di muka saya?” (berbicara kepada Alice sambil meraba mukanya sendiri)

Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM15/3/07/82) berfungsi menekankan apa yang diujarkan Tukul Alice yang selalu menertawai Tukul.

82) Tukul : “Kamu ngapain kok ketawa terus sama saya, emang ada sesuatu yang elek di muka saya?” (berbicara kepada Alice sambil meraba mukanya sendiri)

83) Alice : “Kasih **ya**, semuanya dibacain?” (sambil menunjuk lap top)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/83) berfungsi meminta persetujuan atau pendapat kepada penonton bahwa Tukul patut dikasihani karena semuanya serba membaca.

83) Alice : “Kasih **ya**, semuanya dibacain?” (sambil menunjuk lap top)

84) Tukul : “**Lho**, namanya juga Empat Mata, **ya** seperti ini, kalo bukan Empat Mata **ya**, mungkin ga pake di baca, harus bisa berbicara!” (penonton bertepuk tangan untuk Tukul)

Ungkapan **lho** pada satuan ujaran (EM15/3/07/84) berfungsi menekankan kepastian bahwa ciri khas acara Empat Mata adaah pembawa acara membacakan pertanyaan yang ada di lap top. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/84) berfungsi

mengukuhkan atau membenarkan bahwa acara Empat Mata memang seperti itu, yaitu pembawa acara membacakan daftar pertanyaan untuk bintang tamu.

84) Tukul : “Lho, namanya juga Empat Mata ya, seperti ini, kalo bukan Empat Mata ya, mungkin ga pake di baca, harus bisa berbicara!”
(penonton bertepuk tangan untuk Tukul)

85) Alice : “Ada **aja!**”

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/84) berfungsi menekankan pernyataan Alice bahwa Tukul ada saja cara untuk membela diri.

85) Alice : “Ada aja!”

86) Tukul : “**Ya**, bukan ada aja! Yang penting kita harus punya *style*, punya warna tersendiri. Jadi orang meng-*creat* saya jadi seperti ini, itu ga bisa! Tahu *creat*, ga?” (beranya pada penonton)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/86) berfungsi menekankan ketidaksetujuan terhadap apa yang diujarkan Alice bahwa Tukul ada saja cara untuk membela diri. Namun, apa yang dikatakan Tukul adalah benar bahwa membaca setiap pertanyaan di lap top adalah ciri khas gaya Tukul.

86) Tukul : “**Ya**, bukan ada aja! Yang penting kita harus punya *style*, punya warna tersendiri. Jadi orang meng-*creat* saya jadi seperti ini, itu ga bisa! Tahu *creat*, ga?” (beranya pada penonton)

87) Tukul : “**Oke pemirsa**, saya akan mengundang bintang tamu ini, ini dulu juga pernah seneng sama saya juga, bintangnya gemini. Si Butet satu ini dikenal sebagai sosok yang anggun di dalam maupun di luar panggung. Langsung **aja** kita panggil, Feby Febiola!”(Tukul berdiri sambil bertepuk tangan, Feby Masuk ke studio)

Ungkapan **oke pemirsa** pada satuan ujaran (EM15/3/07/87) berfungsi membuka kontak dengan penonton atau pemirsa sekaligus berfungsi sebagai tanda agar penonton mengalihkan perhatian dari pertanyaan Tukul kepada penonton tentang kata *creat* ke bintang tamu selanjutnya, yaitu Feby Febiola. Ungkapan **aja** pada satuan

ujaran (EM15/3/07/87) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa ia segera memanggil Feby Febiola sebagai bintang tamu.

- 88) Tukul : “Jangan pergi dulu, kan belum *cheek to cheek!*” (saat Feby datang langsung mendatangi Alice sambil cium pipi Alice)
89) Feby : “Belum apaan?”
90) Tukul : “**Hai!**” (sambil cium pipi Feby) Yang penting positif *thinking aja*, jangan *underestimate* atau negatif *thinking!*”(berbicara kepada penonton sambil masih memegang tangan Feby)

Ungkapan **hai** pada satuan ujaran (EM15/3/07/90) merupakan salam pertemuan yang berfungsi membuka atau mempertahankan pembicaraan antara Tukul dan Feby.

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/90) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa yang penting adalah berfikir secara positif, walaupun berciuman pipi jangan berfikir negatif.

- 91) Feby : “Ini kenapa?” (menunjuk tangan Tukul yang masih memegang tangan Feby)
92) Tukul : “Lepasin **dong**, ada orang banyak!”(menyuruh Feby melepaskan tangan Tukul, seolah Feby yang memegang tangan Tukul)

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (EM15/3/07/92) berfungsi menghaluskan perintah Tukul agar Feby melepaskan tangan Tukul yang dipegangi Feby.

- 92) Tukul : “Lepasin dong, ada orang banyak!”(menyuruh Feby melepaskan tangan Tukul, seolah Feby yang memegang tangan Tukul)
93) Tukul : “**Oke**, silakan duduk!”

Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM15/3/07/93) berfungsi agar Feby mengalihkan perhatian dari tema percakapan sebelumnya, yaitu permintaan Tukul agar Feby melepaskan tangan Tukul ke tema ujaran Tukul selanjutnya yaitu mempersilakan Feby duduk.

- 93) Tukul : “Oke, silahkan duduk!”
94) Feby : “**Thanks ya.**” (menuju tempat duduk)

Ungkapan **thanks ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/94) berfungsi sebagai tanda bahwa Feby mendapatkan sesuatu dari Tukul, yaitu dipersilakan duduk oleh Tukul.

- 95) Tukul : “Bener-bener, pada malam hari ini bintang tamunya bener-bener *wonderful tonight.*” (penonton menyoraki Tukul)
96) Tukul : “**Oke, kembali ke lap top!** Untuk Feby Febiola!”

Ungkapan **oke**, pada satuan ujaran (EM15/3/07/96) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan. Ungkapan **kembali ke lap top** pada satuan ujaran (EM15/3/07/96) adalah ungkapan fatis ciri khas acara Empat Mata. Ungkapan fatis **kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari komentar Tukul terhadap bintang tamu ke pertanyaan Tukul untuk Feby.

- 97) Feby : “Mas Tukul? Aduh.”
98) Tukul : “Apa, apa?”
99) Feby : “Ngga **deh!**” (Feby menggoda Tukul)

Ungkapan **deh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/99) berfungsi menekankan apa yang diujarkan Feby bahwa tidak ada apa-apa atau tidak ada yang perlu dikhawatirkan oleh Tukul terhadap Feby.

- 101) Feby : “Seneng ga, ada kita berada di sini?” (menunjuk dirinya dan Alice)
102) Tukul : “Yang seneng **ya** kamu, justru! Saya ini ngelihat orang cantik itu, biasa!”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/102) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan oleh Tukul bahwa yang senang adalah Feby karena duduk dekat dengan

Tukul buat Tukul melihat orang cantik biasa, sehingga duduk dekat Feby dan Alice
buat Tukul biasa saja.

- 104) Tukul : “Orang jelek melihat orang cantik udah biasa, biasa terpukau! ha, ha, ha.” (terbawa terbahak-bahak sambil merangkak dilantai dan penonton tertawa)
105) Tukul : “**Oke**, mungkin Feby mau cerita dulu mungkin?”

Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM15/3/07/105) berfungsi agar Feby mengalihkan perhatian dari tema percakapan sebelumnya, yaitu perasaan Tukul karena duduk di antara dua wanita cantik, ke percakapan selanjutnya yaitu pertanyaan Tukul kepada Feby apakah Feby mau bercerita atau tidak.

- 105) Tukul : “Oke, mungkin Feby mau cerita dulu mungkin?”
106) Feby : “Mas Tukul, tahu nggak **sih**?”

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/106) berfungsi menekankan pertanyaan Feby apakah Tukul tahu atau tidak sekaligus meminta respon dari Tukul atas pertanyaan Feby.

- 106) Feby : “Mas Tukul, tahu nggak **sih**?”
107) Tukul : “**Bentar**, dengerin dulu!” (menyuruh penonton yang masih ramai untuk diam)

Ungkapan **bentar** pada satuan ujaran (EM15/3/07/107) berfungsi untuk mengalihkan perhatian pembicaraan dan mengatur giliran berbicara. Saat itu Feby sedang berbicara, tetapi penonton masih banyak yang berbicara.

- 108) Feby : “Kita kenal udah lama **ya**?”
109) Tukul : “**Iya**, lama.”
110) Feby : “Dari jaman dulu **ya**?”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/108) dan (EM15/3/07/110) berfungsi Feby meminta persetujuan atau pendapat kepada Tukul bahwa mereka sudah saling kenal sejak lama. Ungkapan **iya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/109) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan kawan bicara (Feby).Tukul membenarkan atau mengukuhkan apa yang diujarkan Feby bahwa mereka sudah saling kenal sejak lama.

112) Feby : “*Long time ago!* Aku seneng banget, sekarang Mas Tukul itu bukan cuma terkenal di Indonesia **aja**, tapi juga di luar Indonesia.” (penonton bertepuk tangan)

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/93) berfungsi menekankan pernyataan Feby bahwa Tukul tidak hanya terkenal di Indonesia, tetapi juga di luar Indonesia.

112) Feby : “*Long time ago!* Aku seneng banget, sekarang Mas Tukul itu bukan Cuma terkenal di Indonesia **aja**, tapi juga di luar Indonesia.” (penonton bertepuk tangan)

113) Tukul : “Biasa, saya ga silau dengan kaya gitu. Biasa **aja**, cuma kadang dibesar-besarkan. *Low profile*, **apa kabar.**” (Tukul menyapa penonton, penonton bertepuk tangan)

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/113) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa walaupun ia sudah terkenal di luar Indonesia, ia tetap biasa-biasa saja. Ungkapan **apa kabar** pada satuan ujaran (EM15/3/07/113) adaah sapaan atau salam basa-basi yang berfungsi untuk menjalin kontak dengan penonton.

114) Pepi : “Mba Feby, di luar Indonesia maksudnya di negara....”

115) Tukul : “Negara antah brantah! (Tukul memotong pembicaraan Pepi) Kamu sukanya **ya**.... Orang terkenal **ya** wajar, **wong** prosesnya bertahun-tahun **kok!**” (sambil marah pada Pepi)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/115) berfungsi menekankan ketidaksetujuan Tukul terhadap apa yang diujarkan Pepi. Ungkapan **ya** pada satuan

ujaran (EM15/3/07/115) juga berfungsi menekankan apa yang diujarkan Tukul bahwa Tukul terkenal itu hal yang wajar. Ungkapan **wong** dan **kok** pada satuan ujaran (EM15/3/07/115) berfungsi menekankan apa yang diujarkan Tukul bahwa ia terkenal di Indonesia dan luar Indoensia setelah melalui proses bertahun-tahun.

- 116) Feby : “Aku tahu, Mas Tukul perjuangannya udah lama banget **ya**?”
117) Tukul : “**Em**, kristalisasi keringat!”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/116) berfungsi Feby meminta persetujuan atau pendapat kepada Tukul bahwa perjuangan Tukul sudah lama. Ungkapan **em** pada satuan ujaran (EM15/3/07/117) berfungsi mengukuhkan atau membenarkan apa yang diujarkan Feby bahwa perjuangan Tukul untuk menjadi terkenal sudah lama.

- 117) Tukul : “Em, kristalisasi keringat!”
118) Feby : “**Betul sekali!** Dan Mas tukul sering ngomong **kan**?”

Ungkapan **betul sekali** pada satuan ujaran (EM15/3/07/118) berfungsi membenarkan atau megukuhkan apa yang diujarkan Tukul bahwa keberhasilan Tukul sekarang merupakan kristalisasi keringat. Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (EM15/3/07/118) berfungsi menekankan pembuktian bahwa Tukul sering mengatakan keberhasilannya saat ini adalah kristalisasi keringat.

- 118) Feby : “Betul sekali! Dan Mas tukul sering ngomong **kan**?”
119) Tukul : “**Ya!**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/119) berfungsi Tukul mengukuhkan atau membenarkan apa yang disampaikan Feby bahwa Tukul sering mengatakan kesuksesannya saat ini adalah kristalisasi keringat.

120) Feby : “Katanya Mas terkenal di tujuh negara, ternyata lebih **lho!** Bukan cuman di tujuh negara.”

121) Tukul : “**Ah**, masa **sih?**” (sambil tersipu malu) apa bukti rilnya?”

Ungkapan **lho** pada satuan ujaran (EM15/3/07/120) berfungsi menekankan kepastian bahwa Tukul terkenal tidak hanya terkenal di tujuh negara, tetapi juga di banyak lagi negara. Ungkapan **ah** pada satuan ujaran (EM15/3/07/121) berfungsi Tukul menekankan penolakan atau acuh tak acuh tentang ketenarannya. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/121) berfungsi Tukul menekankan ketidakpercayaannya pada perkataan Feby bahwa ia terkenal di banyak negara.

121) Tukul : “Ah, masa **sih?**” (sambil tersipu malu) apa bukti rilnya?”

122) Feby : “Bukti rilnya, banyak banget yang nonton Mas Tukul di luar negeri, nontonnya di internet. Tepuk tangan dulu **dong** buat Empat Mata!” (penonton tepuk tangan)

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (EM15/3/07/122) berfungsi menghaluskan perintah Feby kepada penonton agar penonton bertepuk tangan.

122) Feby : “Bukti rilnya, banyak banget yang nonton Mas Tukul di luar negeri, nontonnya di internet. Tepuk tangan dulu **dong** buat Empat Mata!” (penonton tepuk tangan)

123) Tukul : **Thanks ya**, saya kalo ga ada penonton bukan apa-apa, tetap *low profile*. Ga ada perbedaan Tukul dulu sama yang sekarang, biasa-biasa **aja**.” (ngomongnya di depan penonton, penonton menyoraki Tukul)

Ungkapan **thanks ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/123) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul mendapatkan sesuatu dari Feby, yaitu pujian. Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/123) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa Tukul dulu dan Tukul sekarang sama, walaupun sudah terkenal.

123) Tukul : *Thanks ya, saya kalo ga ada penonton bukan apa-apa, tetap low profile. Ga ada perbedaan Tukul dulu sama yang sekarang, biasa-biasa aja.*” (ngomongnya di depan penonton, penonton menyoraki Tukul)

124) Tukul : “Kayak nonton sirkus **aja!** (berbicara kepada penonton yang masih menyoraki Tukul) **Oke pemirsa,** benar apa yang dikatakan Feby.” (dengan muka terharu)

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/124) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa penonton seperti sedang menonton sirkus karena selalu bersorak-sorak. Ungkapan **oke pemirsa** pada satuan ujaran (EM15/3/07/124) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan dari pernyataan Tukul ke komentar Tukul terhadap apa yang ujarakan Feby.

124) Tukul : “Kayak nonton sirkus aja! (berbicara kepada penonton yang masih menyoraki Tukul) Oke, pemirsa, benar apa yang dikatakan Feby.” (dengan muka terharu)

125) Feby : “Jangan nangis gitu, **dong!**”

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (EM15/3/07/125) berfungsi menghaluskan perintah Feby kepada Tukul agar Tukul jangan nangis.

126) Tukul : “Ha?”

127) Feby : “Jangan terharu gitu **dong?**”

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (EM15/3/07/127) berfungsi menghaluskan perintah Feby kepada Tukul agar Tukul jangan terlalu terharu.

- 128) Tukul : “Ini muka melankolis, seperti ini! (menunjuk mukanya sendiri)
Beda dengan muka seperti ini! (Sambil nunjuk muka Alice)
Melankolis itu redup, tapi meyakinkan!”
- 129) Feby : “**Oke.**”

Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (EM15/3/07/129) berfungsi mengukuhkan atau membenarkan ujaran Tukul bahwa muka Tukul melankolis, redup tapi meyakinkan.

- 130) Tukul : “Kamu cantik, tapi ga meyakinkan. (menunjuk ke Feby) He he he....Ini, waktu saya ke Bali juga demikian, banyak orang-orang Amerika, kedutaan yang ketemu di sana. Mas Tukul, Mas Tukul, maturnuwun, saya nonton Empat Mata terus, suka sama kamu! Kan selisihnya 15 menit, begitu segmen pertama, langsung ditransit ke komputer, langsung ke sana gitu!”
- 131) Feby : “Ternyata Mas Tukul narsis juga, **ya?**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/131) berfungsi Feby meminta pendapat atau persetujuan bahwa Tukul narsis.

- 133) Feby : “Narsis juga, narsis!”
- 134) Tukul : “Narsis itu kan sudah pindah!” (penonton tertawa dan menyoraki Tukul) Bentar, narsis itu **kan**, adiknya Nardi itu **kan?** Udah pindah!” (berdiri dan tanya penonton)

Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (EM15/3/07/134) berfungsi menekankan pembuktian bahwa narsis adalah adiknya Nardi.

- 135) Feby : “Narsis itu, ada narsis goreng!”
- 136) Tukul : “Itu nasi!” (Feby tertawa) KTP kamu simbolnya apa **sih?**”

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/136) berfungsi menekankan pertanyaan Tukul yang menanyakan simbol KTP Feby.

- 136) Tukul : “Itu nasi!” (Feby tertawa) KTP kamu simbolnya apa **sih?**”
- 137) Feby : “Kenapa?”
- 138) Tukul : “Daun jati, **ya** simbolnya?”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/138) berfungsi meminta pendapat atau persetujuan bahwa simbol KTP Feby daun jati.

140) Tukul : “KTP kamu gambarnya daun jati, apa pohon jati?”(bertanya kepada Feby)

141) Feby : “Ga!”

142) Tukul : “Kalau kamu kedondong? (menunjuk pada Alice, dan Alice tertawa) **Oke, kembali ke lap top!**”

Ungkapan **oke**, pada satuan ujaran (EM15/3/07/142) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan. Ungkapan **kembali ke lap top** pada satuan ujaran (EM15/3/07/142) adalah ungkapan fatis ciri khas acara Empat Mata. Ungkapan fatis **oke, kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari topik perbincangan simbol KTP Feby ke topik pembicaraan selanjutnya.

143) Pepi : “Mba Feby, kalau dia dibilang suasana sedih apapun, air matanya ga bakal netes!” (Feby, Alice, dan penonton tertawa)

144) Tukul : “Dia tahu, kalau keluarga buaya seperti itu!” (menunjuk Pepi, penonton terawa)

145) Feby : “Pokoknya selamat **deh**, Mas Tukul, selamat!”

Ungkapan **deh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/145) berfungsi Feby memberikan penekanan ucapan selamat untuk Tukul.

145) Feby : “Pokoknya selamat deh, Mas Tukul, selamat!”

146) Tukul : “Selamat wedang jahe! *Congratulation-lah*, bahasa Inggrisnyalah! **Oke pemirsa, jangan ke mana-mana, tetap di empat, mata!**” (Feby menyanyi)

Ungkapan **-lah** pada satuan ujaran (EM15/3/07/146) berfungsi menguatkan sebutan *congratulation* dan menekankan kalimat imperatif agar mengucapkan selamat dengan

bahasa Inggris. Ungkapan **Oke pemirsa**, pada satuan ujaran (EM15/3/07/146) berfungsi untuk mengalihkan perhatian pembicaraan. Ungkapan **jangan ke mana-mana, tetep di Empat Mata** pada satuan ujaran (EM15/3/07/146) adalah ungkapan fatis ciri khas pada acara Empat Mata. Ungkapan fatis **jangan ke mana-mana, tetep di Empat Mata** berfungsi sebagai tanda agar penonton tetap menonton acara Empat Mata setelah Feby menyanyikan sebuah lagu.

146) Tukul : “Selamat wedang jahe! *Congratulation*-lah, bahasa Inggrisnyalah! Oke pemirsa, jangan ke mana-mana, tetap di empat, mata!” (Feby menyanyi)

147) Tukul : “**Luar biasa, Feby Febiola!**” (memberi tepuk tangan, sesuai Feby menyanyi)

Ungkapan **luar biasa, Feby Febiola** pada satuan ujaran (EM15/3/07/116) adalah pujian yang berfungsi agar keharmonisan komunikasi tetap terjalin antara Tukul dan Feby.

147) Tukul : “Luar biasa, Feby Febiola!” (memberi tepuk tangan, sesuai Feby menyanyi)

148) Feby : “***Thanks ya, thanks ya!***”

Ungkapan ***thanks ya, thanks ya*** pada satuan ujaran (EM15/3/07/148) berfungsi sebagai tanda bahwa Feby mendapatkan sesuatu dari Tukul, yaitu pujian.

149) Tukul : “Wah, saya begitu puas bisa mendidik anak didik saya seperti ini. Udah cantik, suaranya juga cantik, **ya** cuma *host*-nya **aja** yang kutu kupret! Puas! (marah pada penonton yang menertawainya)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/149) berfungsi mengungkapkan keragu-raguan atau merendahkan apa yang diujarkan Tukul bahwa Tukul kutu kupret,

tidak seperti Feby. Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (EM15/3/07/149) berfungsi menekankan pernyataan Tukul bahwa yang kutu kupret cuma *host*-nya.

150) Tukul : “Aduh, cape juga **ya**? Bentar **ah**, *cooling down* dulu.” (duduk dengan nafas ngos-ngosan karena ikut menari saat Feby nyanyi)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/150) berfungsi Tukul meminta pendapat atau persetujuan bahwa Tukul cape. Ungkapan **ah** pada satuan ujaran (EM15/3/07/150) berfungsi menekankan bahwa Tukul meminta waktu sebentar untuk *cooling down*.

198) Tukul : “Tapi tebal juga alisnya, kalau saya bibirnya yang tebal! Senang kamu, senang!” (marah pada penonton karena menertawai Tukul)

“Sama-sama senang *traveling*, apa kalian ga takut dengan banyaknya musibah yang sedang terjadi di negara kita? Mungkin dari Alice!”

199) Alice : “Takut **sih** takut. Cuma, aku juga ada pendirian. Aku juga selalu berdo’a sama Yang Di Atas!”

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (EM15/3/07/199) berfungsi menyatakan makna *memang* atau *sebenarnya*, bahwa Alie sebenarnya takut.

199) Alice : “Takut **sih** takut. Cuma, aku juga ada pendirian. Aku juga selalu berdoa sama Yang Di Atas!”

200) Tukul : “**Oh, gitu!**”

Ungkapan **oh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/199) berfungsi Tukul paham terhadap apa yang disampaikan Alice bahwa iasebenarnya takut, tetapi ia selalu berdoa.

Ungkapan **gitu** pada satuan ujaran (EM15/3/07/200) adalah kependekan kata *begitu*, berfungsi mengukuhkan apa yang disampaikan Alice. Ungkapan **gitu** pada satuan

ujaran (EM15/3/07/200) berfungsi menggantikan apa yang sudah diujarkan oleh Alice pada satuan ujaran (EM13/3/07/199) bahwa Alice sebenarnya takut, tetapi dia punya pendirian dan selalu berdoa pada Tuhan.

- 202) Tukul : “Ga milih-milih pesawat apa?”
203) Alice : “**Em**...., suka milih-milih.”

Ungkapan **em** pada satuan ujaran (EM15/3/07/203) berfungsi menandakan bahwa Alice ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan Tukul.

- 215) Mama : “Soalnya namanya Tukul.”
216) Tukul : “Itu ada artinya!”
217) Mama : “Terlalu dingin!” (Febby, Alice, dan penonton tertawa)
217) Tukul : “Tukul *In The Kill*, ‘dua pembunuh berdarah dingin’! **Thank you Mam, thank you, terima kasih Mam ya**, atas doanya **ya Mam ya**, mudah-mudahan sukses terus Mam ya!”
“**Oke, kembali ke lap-top!** Mama Laurent, satu pertanyaan buat Mama. Waktu itu mengatakan bahwa akan ada kapal yang tenggelam, pesawat jatuh, dan gempa. Ternyata, walaupun semua ini kembali ke Yang Di Atas, tapi prediksi Mama bener juga. Memangnya apa yang Mama lihat waktu itu, atau ada suara yang membisik ke Mama atau gimana Mam?”

Ungkapan **thank you Mam, thank you, terima kasih Mam** pada satuan ujaran (EM15/3/07/217) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul mendapatkan sesuatu dari Mama Laurent, yaitu doa. Ungkapan **ya..ya** dan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/217) berfungsi Tukul meminta persetujuan atau pendapat kepada Mama bahwa Tukul berterima kasih kepada Mama yang sudah mendoakan dan semoga selalu sukses. Ungkapan **oke**, pada satuan ujaran (EM15/3/07/217) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan. Ungkapan fatis **kembali ke lap top** berfungsi sebagai tanda agar penonton dan bintang tamu mengalihkan perhatian dari topik

ucapan terima kasih Tukul kepada Mama ke topik selanjutnya, yaitu pertanyaan untuk Mama Laurent tentang ramalan Mama.

- 218) Tukul : “Tukul In The Kill, dua pembunuh berdarah dingin! *Thank you Mam, thank you.* Terima kasih Mam ya, atas doanya ya Mam ya, mudah-mudahan sukses terus Mam ya!”
“Oke, kembali ke lap-top! Mama Laurent, satu pertanyaan buat Mama. Waktu itu mengatakan bahwa akan ada kapal yang tenggelam, pesawat jatuh, dan gempa. Ternyata, walaupun semua ini kembali ke Yang Di Atas, tapi prediksi Mama bener juga. Memangnya apa sih yang Mama lihat waktu itu, atau ada suara yang membisik ke Mama atau gimana Mam?”
- 219) Mama : “Bukan suara-suara, seperti film **ya!**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/219) berfungsi Mama mengukuhkan apa yang diungkapkan Mama bahwa bukan suara-suara seperti yang ada di film.

- 219) Mama : “Bukan suara-suara, seperti film **ya!**”
220) Tukul : “Gambaran?”
221) Mama : “Kejadian dilihat langsung, terlihat kejadian!”
222) Tukul : “**Ooh!**”

Ungkapan **ooh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/222) berfungsi untuk mempertahankan kontak dengan Mama dan sebagai tanda Tukul mengerti terhadap apa yang diujarkan Mama bahwa kejadiannya terlihat langsung.

- 248) Tukul : “Senang **ya** kalau tahu semuanya?”
249) Alice : “**Ya!**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/248) berfungsi Tukul meminta pendapat atau persetujuan kepada Alice apakah Alice senang mengetahui semua kejadian sebelum kejadian itu terjadi. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM15/3/07/249) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan kawan bicara (Tukul).

Alice memberikan persetujuan atau jawaban atas pertanyaan Tukul pada satuan ujaran (EM15/3/07/248).

- 248) Tukul : “Senang ya kalau tahu semuanya?”
249) Alice : “Ya!”
250) Tukul : “Ga takut kamu.”
251) Alice : “Nggal!”
252) Tukul : “Kalau Febby?”
253) Febby : “**Em..**, kalau aku mending karier, kalau jodoh mending jadi misteri **deh!**”

Ungkapan **em** pada satuan ujaran (EM15/3/07/253) berfungsi menandakan keraguan Febby atas jawabannya. Ungkapan **deh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/253) berfungsi menekankan apa yang diungkapkan Febby bahwa kalau tentang jodoh lebih baik tetap menjadi misteri.

- 248) Mama : “Di tiap bangunan, di tiap ruangan, selalu ada makhluk ghaib. Mereka punya dunia tersendiri, tapi mereka juga bersama kita!”
249) Tukul : “**Ooh!**”

Ungkapan **ooh** pada satuan ujaran (EM15/3/07/249) berfungsi untuk mempertahankan kontak dengan Mama dan sebagai tanda Tukul mengerti terhadap apa yang diujarkan Mama pada satuan ujaran (EM15/3/07/248).

- 512) Tukul : “**Terima kasih pada semua bintang tamu. Terima kasih alice, terima kasih Febby, terima kasih Mama, terima kasih Mas Jarwo.**” (sambil bersalaman dengan mereka) “**Pepy terima kasih, Vega, Dian, dan pemirsa di rumah maupun di studio,** saya senang sekali! Saya hanya just for lake, just kidding, dan tidak ada motifasi untuk melecehkan siapa saja, jangan lupa saksikan terus Empat Mata, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Hanya di Empat Mata!”

Ungkapan **terima kasih pada semua bintang tamu, terima kasih Alice, terima kasih Febby, terima kasih Mama, terima kasih Mas Jarwo, Pepy terima kasih,**

Vega, Dian, dan pemirsa di rumah maupun di studio, pada satuan ujaran (EM15/3/07/512) berfungsi sebagai tanda bahwa Tukul mendapatkan sesuatu dari para bintang tamu, yaitu sudah bersedia menjadi bintang tamu dan penonton yang sudah mengapresiasi acara Empat Mata.

Analisis Empat Mata 20-3

- 9) Pepi : “Biru lagi! Biru lagi!” (menunjuk buku yang dipegang Tukul yang warnanya biru)
10) Tukul : “He! He! He!”
11) Pepi : “Ini pasti isinya jorok!”
12) Tukul : **Eh**, ini-ini! Keliru ini, makanya jangan lihat, *don't look the book just from the cover!* (*don't judge the book just by the cover*)” (penonton tepuk tangan)

Ungkapan **eh** pada satuan ujaran (EM20/3/07/12) berfungsi tanda penolakan Tukul terhadap apa yang diujarkan Pepi pada satuan ujaran (EM20/3/07/11). Ungkapan **eh** masih tumpang tindih dengan interjeksi karena ungkapan **eh** masih ada unsur emosinya.

- 28) Pepi : “Emang ada yang kenal disini?” (menunjuk buku)
29) Tukul : “**Alah, ya** kenal semua. Perdana Menteri Nigeria kenal! Udah sana!” (memberikan buku ke Pepi dan menyuruhnya duduk kembali)
“**Oke pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!**” (penonton membarengi Tukul)

Ungkapan **alah** pada satuan ujaran (EM20/3/07/29) berfungsi sebagai tanda ketidaksepehaman terhadap ujaran Pepi pada satuan ujaran (EM20/3/07/28). Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM20/3/07/29) berfungsi menekankan apa yang diujarkan Tukul

bahwa ia kenal semua. Ungkapan ”**Oke**, pada satuan ujaran (EM29/3/07/29) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan. Ungkapan **ketemu lagi di Empat Mata!**” pada satuan ujaran (EM29/3/07/29) berfungsi untuk memulai percakapan atau untuk membuka kontak dengan kawan bicara, yaitu penonton. Berdasarkan konteks yang ada, Tukul menggunakan ujaran ”**Oke pemirsa, ketemu lagi di Empat Mata!**” untuk membuka kontak dengan penonton setelah sebelumnya Tukul melakukan percakapan dengan Pepi. Ujaran **Oke** adalah ungkapan fatis yang umum digunakan oleh pembawa acara televisi. Ujaran **ketemu lagi di Empat Mata** yang disampaikan Tukul adalah ungkapan fatis yang khusus, hanya ada dan dipakai pada lingkup acara Empat Mata dan diulang disaat-saat tertentu.

- 58) Tukul : “Untuk Indah-nya malam, katanya kamu suka main lem **ya**? Soalnya kamu nempel terus sih! Hati saya sama kamu!” (Indah tertawa)
 “Masih turunan Jepang yang kamu?”
 59) Indah : “**Eh**, ga!”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM20/3/07/58) berfungsi Tukul meminta pendapat atau persetujuan kepada Indah bahwa Indah suka main lem. Ungkapan **eh** pada satuan ujaran (EM20/3/07/59) berfungsi tanda penolakan Indah terhadap apa yang diujarkan Tukul bahwa dia suka main lem.

- 76) Tukul : “Mana aja yang kamu keliling?”
 77) Indah : “**Em..**, biasanya Eropa, Amerika, terus Korea udah!”

Ungkapan **em** pada satuan ujaran (EM20/3/07/77) berfungsi tanda keragu-raguan Indah dalam menjawab pertanyaan Tukul.

- 158) Tukul : ‘*Neng Jogja malinge sopan-sopan*, begitu mau ngambil mobil . Weeh, punya ini, Seila on 7!. Seila on 7 orangnya baik-baik nih, lagunya ajah bagus-bagus. *Ojo di jupuk!* Ah..., apik kamu! Berati kamu amal sodakohnya dan zakatnya banyak!’”

- 159) Adam : “**Amin!**”
 160) Tukul : “Bagus, berarti kamu terhindar dari hal seperti itu!”
 161) Adam : “**Amin!**”

Ungkapan **amin** pada satuan ujaran (EM20/3/07/159) dan (EM20/3/07/161) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan Tukul bahwa Adam sedekah dan zakatnya banyak serta terhindar dari pencurian.

- 425) Tukul : “Ada bocoran mas, Primagama banyak masukin siswa ke kampus-kampus favorit?”
 426) Pak Purdi : “**Ya!**”
 427) Tukul : “**Kok** bisa? Padahal **kan** Pak Purdi sendiri tidak lulus kuliah?”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (EM20/3/07/426) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan Tukul bahwa Primagama banyak memasukkan siswanya ke kampus-kampus favorit. Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (EM20/3/07/427) berfungsi mempunyai makna mengapa atau kenapa. Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (EM20/3/07/427) berfungsi menekankan pembuktian bahwa Pak Kurdi tidak lulus kuliah.

- 523) Sakti : “Sst, nih!” (melempar tulang dan Adam mengejar untuk mengambil tulang itu)
 524) Tukul : “Kamu kembali ke asal lagi **toh!**” (ngomong dengan Adam dan penonton tertawa)

Ungkapan **toh** pada satuan ujaran (EM20/3/07/524) berfungsi menguatkan maksud apa yang diujarkan Tukul bahwa Adam kembali asalnya.

Analisis Ceriwis 27 Februari 2007

Bintang Tamu: Astrid

(Indra dan Indie masuk ke studio diiringi musik.)

1) Indra : ” **Halo pemirsa.**”

Ungkapan **halo pemirsa** pada satuan ujaran (C27/2/07/1) berfungsi untuk menyalmi dan membuka kontak atau memulai percakapan antara Indra (pembawa acara) dengan pemirsa acara Ceriwis.

27) Indie : ” Jadi kita bukan hanya mengangkat suatu hal yang tabu, tapi memang informasi ini ada di dunia belahan sana.”

28) Indra : ” Jadi memang benar. “

29) Indie : ” Kapan...(sambil semua tertawa diiringi alunan musik yang semakin keras) “

30) Indra : ” **Pemirsa, jangan kemana-mana tetap di Ceriwis** ”(Musik ceriwis, dilanjutkan dengan penayangan iklan)

31) Indie : ” **Kembali bergabung dengan kita** “

Ungkapan **pemirsa, jangan kemana-mana tetap di Ceriwis** pada satuan ujaran (C27/2/07/30) berfungsi Indra mengakhiri untuk sementara kontak percakapan dengan penonton karena ada tayangan iklan. Ungkapan **kembali bergabung dengan kita** pada satuan ujaran (C27/2/07/31) berfungsi memulai percakapan atau membuka kembali kontak dengan penonto setelah terputus oleh tayangan iklan.

37) Indie : ” Pasti-pasti namanya kesedihan itu kan pasti bisa dan akan semua merasakan cuman itu juga ga boleh terlalu lama larut dalam kesedihan tersebut justru mungkin kekuatanmu dalam keluarga tersebut bisa menjadi sumber kekuatan baru”

38) Ovi : ” **Amin...**”

Ungkapan **amin** pada satuan ujaran (C27/2/07/38) tanda Ovi setuju dengan apa yang diujarkan Indie, ungkapan **amin** berfungsi untuk mengukuhkan apa yang diujarkan Indie pada satuan ujaran (C27/2/07/37).

- 51) Indie : "Kita **kan** juga baru bergabung disini setelah beberapa hari sempat absen. Kita pingin kasih lihat sama Bekti bahwa ternyata masih banyak sekali muke-muke baru diluar sana yang perlu kita kenalkan kepada pemirsa."
- 52) Indra : " **Baiklah**, kalau begitu siapakah kira-kira? "

Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (C27/2/07/51) berfungsi menekankan pembuktian bahwa Indie baru bergabung dalam acara Ceriwis setelah beberapa hari absen.

Ungkapan **baiklah** pada satuan ujaran (C27/2/07/52) berfungsi Indra meminta kepada Indie agar mengalihkan embicaraan yaitu segera melanjutkan topik pembicaraan, yaitu siapa bintang tamunya.

- 60) Indie : "Udah, kalau gitu besok kamu masuk!.."
- 61) Indra : "Nggak "
- 62) Indie : " **Nah** sebentar lagi akan bergabung dengan kita dia adalah seorang penyanyi yang justru dia ini punya keunikan bukan pemain sinetron tapi dia adalah seorang penyanyi."
- 63) Indra : " **Em.** "

Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (C27/2/07/62) tidak bersifat emotif dan tidak bersifat informatif sehingga ungkapan **nah** pada (C27/2/07/62) bukan interjeksi, tetapi ungkapan yang mempunyai fungsi fatis. Ungkapan **nah** pada (C27/2/07/62) berfungsi mengalihkan perhatian dari pembicaraan kehadiran besok ke pembicaraan tentang bintang tamu. Ungkapan **em** pada satuan ujaran (C27/2/07/63) sebagai tanda Indra memperhatikan apa yang diujarkan Indie pada satuan ujaran (C27/2/07/62) sehingga ungkapan **em** pada satuan ujaran (C27/2/07/63) berfungsi untuk mengukuhkan pembicaraan.

- 68) Indie : "Kita sambut, dan inilah dia...."
- 69) Indra : " **Ya!** "

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (C27/2/07/69) sebagai tanda Indra memperhatikan apa yang diujarkan Indie pada satuan ujaran (C27/2/07/68) sehingga ungkapan **ya**

pada satuan ujaran (C27/2/07/69) berfungsi untuk mempertahankan kontak pembicaraan atau mengukuhkan pembicaraan.

- 71) Indra : (Astrid masuk ke studio).”Astrid! **Apa kabar, halo!**”
72) Indie : ”Strid, **halo....selamat datang.**” (Sambil memeluk dan mencium pipi Astrid)
73) Astrid : ”**Hai!**”

Ungkapan **apa kabar** pada satuan ujaran (C27/2/07/71) berfungsi untuk melakukan basa-basi dari Indra kepada Astrid. Indikasi bahwa ujaran Indra basa-basi adalah Indra tidak bertanya lebih lanjut tentang keadaan Astrid, bahkan Astrid tidak menjawab pertanyaan Indra. Ungkapan **halo** pada satuan ujaran (C27/2/07/71) dan satuan ujaran (C27/2/07/72) berfungsi untuk menyalami Astrid. Ungkapan **selamat datang** pada satuan ujaran (C27/2/07/72) berfungsi untuk memulai pembicaraan. Ungkapan **hai** pada satuan ujaran (C27/2/07/73) berfungsi Astrid menjalin kontak atau membuka percakapan dengan Indra dan Indie.

- 77) Indra : (Astrid langsung duduk)” Siapa suruh duduk, belum disuruh duduk sudah duduk! “
78) Indie : ” Ih... galak banget **sih bo....**berdiri lagi **deh..**” (Menyuruh Astrid untuk berdiri lagi.)
79) Astrid : ” Iya **deh** berdiri. “

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (C27/2/07/78) berfungsi Indie menekankan pernyataan bahwa Indra galak. Ungkapan **bo** pada satuan ujaran (C27/2/07/78) berfungsi menunjukkan solidaritas. Digunakannya ungkapan **bo** pada satuan ujaran (C27/2/07/78) terasa dan terbentuk suasana akrab dalam percakapan tersebut. Ungkapan **deh** pada satuan ujaran (C27/2/07/78) berfungsi Indie memaksa dengan membujuk kepada Astrid agar ia berdiri. Ungkapan **deh** pada satuan ujaran

(C27/2/07/79) berfungsi Astrid menyatakan persetujuan kepada kawan bicara bahwa ia boleh duduk setelah disuruh duduk atau ia berdiri lagi.

- 211) Indie : ” Dari keluarga siapa **sih** yang begitu kental memiliki darah seni? “
212) Astrid : ” Dari papah **ya**...dulu papa sempat main teater.”
213) Indie : ” Jadi dari papanya..”
214) Indra : ” Kamu belajar nyanyi dari mana? “
215) Astrid : ” Belajar sendiri, suka dengerin orang nyanyi **gitu!**”

Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (C27/2/07/211) berfungsi menggantikan tugas *-tah* atau *-kah*. Berdasarkan konteks yang ada Indie menanyakan siapakah di keluarga yang mempunyai darah seni. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (C27/2/07/212) berfungsi menekankan bahwa darah seni yang mengalir ke Astrid adalah dari papah. Ungkapan **gitu** pada satuan ujaran (C27/2/07/215) merupakan kependekan dari kata begitu, berfungsi menekankan kepastian apa yang diujarkan Astrid bahwa ia belajar nyanyi sendiri.

Analisis Ceriwis 10 Maret 2007

Bintang tamu Pinkan Mambo

- 49) Pingkan : “Desainnya Pingkan, Oliv, dan Mam Pinkan bertiga, desain lebih ke Pinkan, Oliv juga ikutan dan Mama ikutan juga.
50) Indie : “Biar lebih kelihatan sepatunya, jadi kalau dengan imejnya Pinkan yang lolita-lolita yang gimana **gitu loh**.... rambut **pun** ditata demikian, idenya siapa **nih**, kameramen?”

Ungkapan **gitu loh** pada satuan ujaran (C10/3/07/50) berfungsi menekankan kepastian bahwa imej Pinkan adalah berpakaian gaya lolita. Ungkapan **pun** pada satuan ujaran (C10/3/07/50) berfungsi Indie menonjolkan bahwa rambut Pinkan juga

ditata sedemikian rupa. Ungkapan **nih** pada satuan ujaran (C10/3/07/50) berfungsi menekankan pertanyaan Indie kepada Pinkan tentang ide gaya berpakaian lolita yang dikenakan oleh Pinkan.

- 56) Indie : “Berhenti atau keluar dari Ratu bukan berarti selesai sudah kariernya Pinkan. Berapa lama penentian kamu untuk menghadirkan lagu yang sekarang?”
- 57) Pinkan : “Udah lama, lama 2 tahun.”
- 58) Indie : “Yang membuat lama apa hamil dulu?”
- 59) Pinkan : “**Em.....**apa ya?? Sebenarnya **sih** lebih ke apa, pengumpulan konsep lagu yang mau keluar, tapi nggak akan maksimal dalam produksinya itu, jadi saya mau konsepnya yang matang, **nah** lagunya juga nggak mau asal-asalan keluar**lah gitu.**”

Ungkapan **em..** pada satuan ujaran (C10/3/07/59) berfungsi tanda keraguan Pinkan untuk menjawab pertanyaan Indie pada satuan ujaran (C10/3/07/58). Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (C10/3/07/59) berfungsi Pinkan meminta pendapat kepada kawan bicara. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (C10/3/07/59) berfungsi menekankan pernyataan bahwa sebenarnya Pinkan lebih mempersiapkan konsep lagu yang mau keluar. Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (C10/3/07/59) berfungsi Pinkan meminta supaya Indie mengalihkan perhatian dari konsep lagu ke lagunya yang tidak asal keluar. Ungkapan **-lah** pada satuan ujaran (C10/3/07/59) berfungsi menguatkan sebutan *tidak mau asal-asalan*. Ungkapan **gitu** pada satuan ujaran (C10/3/07/59) merupakan varian bentuk *begitu* berfungsi menekankan kepastian apa yang dikatakan Pinkan bahwa lagu dia tidak asal keluar.

- 88) Indie : “Berjalan seimbang karena apa karena keinginan dari dalam karena memang darah seni yang ada bergejolak dalam dirimu tidak bisa di bendung lagi sampai tersalurkan atau karena mungkin saya harus berjuang untuk anak-anak untuk keluarga atau.....”
- 89) Pinkan : “**Ya....**kedua-duanya. Yang pertama memanag sukanya nyanyi terus, tapi prinsip utamakan keluarga jadi keluarga, baru karier, tapi Pinkan juga mau maksimal dalam kariernya jadi maunya dua-duanya dapet.”

90) Indie : “**Oke.**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (C10/3/07/89) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan Indie pada satuan ujaran (C10/3/0788) bahwa anatara karier dan keluarga harus berjalan seimbang. Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (C10/3/07/90) berfungsi Indie mengukuhkan apa yang diujarkan Pinkan pada satuan ujaran (C10/3/07/89).

(musik ceriwis, dilanjutkan dengan tayangan iklan)
128) Indra : (setelah tayangan iklan selesai) “**Oke** pemirsa, kita ketemu lagi kali ini sama Pinkan dan anak-anaknya dua anak-anaknya, ini dibuang **dong** tolong anaknya dibuang, (sambil bercanda) ini apa **sih** ini?” (sambil memegangi pipi anak Pinkan)

Ungkapan **oke** pada satuan ujaran (C10/3/07/128) berfungsi untuk memulai percakapan atau untuk membuka kontak dengan kawan bicara, yaitu penonton. Berdasarkan konteks yang ada, Indra menggunakan ujaran **Oke** untuk mengalihkan perhatian pembicaraan dan membuka kontak dengan penonton setelah sebelumnya acara diselengi oleh iklan pariwisata. Ujaran **Oke** adalah ungkapan fatis yang umum digunakan oleh pembawa acara televisi. Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (C10/3/07/128) berfungsi menghaluskan perintah Indra untuk membuang anak Pinkan. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (C10/3/07/128) berfungsi menggantikan makna partikel *-tah* dan *-kah*.

143) Pinkan : “Jadi kalau nidurin ama Papanya.”

144) Indie : “Oh... jadi ama Papanya **ya**?”

145) Indra : “**Bentar**, kita sekarang akan mengetahui siapa sebenarnya seorang Pinkan ini, kini sama-sama kita saksikan diana dalam berita.”

146) Indra : (Olga muncul di layar televisi dengan kostum yang aneh.“Ha....ha....”(Indra tertawa)

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (C10/3/07/144) berfungsi Indie meminta pendapat kepada Pinkan bahwa yang menidurkan anaknya adalah Papanya. Ungkapan **bentar** pada satuan ujaran (C10/3/07/145) berfungsi sebagai tanda bahwa Indra meminta supaya Pinkan dan Indie mengalihkan perhatian topik pembicaraan dari membicarakan siapa yang menidurkan anak Pinkan ke diana dalam berita yang menayangkan profil Pinkan.

- 210) Indie : “ Ini hadiahnya.”(Indie memberikan boks tertutup kepada Pinkan)
 211) Indra : “ Buka dulu **dong!**”
 212) Indie : “ Ini hadiah dari kami untuk Pinkan.”
 213) Indra : “ 1, 2 , 3!” (Indra memberi aba-aba kepada Pinkan untuk membuka boks.)
 214) Pinkan : “ Waw....(menjerit) **kok** dia **sih?**” (Pinkan terkejut karena isi boks pembalut dan celana dalam.)
 215) Indie : “ Coba kasih lihat **dong** sama pemirsa.”
 216) Pinkan : “ Ih.....serem banget itu **kan** disensor harusnya.”
 217) Indra : “ **Em**.....ini ada pembalut dan juga celana dalam mohon maaf Ibu- Ibu **ya?** Jadi begini, kalau habis makan jadi kadang-kadang **em** tadi **em**.....”

Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (C10/3/07/211) berfungsi menghaluskan perintah Indra untuk membuka boks. Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (C10/3/07/214) berfungsi Pinkan menekankan pengingkaran terhadap isi boks. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (C10/3/07/214) berfungsi menekankan penolakan terhadap isi boks. Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (C10/3/07/215) berfungsi menghaluskan perintah Indie terhadap Pinkan untuk memperlihatkan isi boks kepada penonton. Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (C10/3/07/216) merupakan kependekan dari kata bukan atau bukankah berfungsi menekankan pembuktian atau bantahan Pinkan bahwa seharusnya pembalut dan celana dalam tidak ditunjukkan ke penonton. Ungkapan **em**

pada satuan ujaran (C10/3/07/217) berfungsi penanda keraguan Indera atas ujarannya. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (C10/3/07/217) berfungsi Indra meminta persetujuan permohonan maaf kepada ibu-ibu karena hadiahnya berupa pembalut dan celana dalam.

Analisis Kick Andy 22-3-2007

- 24) Andy : "Kenapa Pak Ramli dan teman-teman sampai sejauh itu mencari teripang?"
25) Ramli : "Kita mencari agak jauh sedikit!"
26) Andy : "**Oh**, berarti di daerah Sinjai, dari Sinjai Sulawesi Selatan. Jadi beliau ini kita panggil ke Jakarta dari Sulawesi Selatan **ya**, Sinjai! **Nah**, di wilaya Sinjai sudah habis ikannya?"

Ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA22/3/07/26) tanda bahwa Andy memahami apa yang diujarkan Ramli, fungsi ungkapan fatis **oh** pada satuan ujaran (KA22/3/07/26) adalah untuk mengukuhkan pembicaraan. Namun demikian, ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA22/3/07/26) masih bernuansa emotif sehingga tumpang tindih dengan kategori interjeksi. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA22/3/07/26) berfungsi Andy meminta persetujuan bahwa Ramli dari Sulawesi Selatan. Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (KA22/3/07/26) berfungsi mengalihkan perhatian ke pertanyaan Andy apakah di wilaya Sinjai ikannya sudah habis.

- 50) Andy : "Kalau Masjaya gimana, satu kapal dengan Pak Ramli?"
51) Masjaya : "Lain Pak!"
52) Andy : "**Oh**, lain!"
53) Masjaya : "**Ya** Pak!"

Ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA22/3/07/52) tanda bahwa Andy memahami apa yang diujarkan Masjaya, fungsi ungkapan fatis **oh** pada satuan ujaran (KA22/3/07/52) adalah untuk mengukuhkan pembicaraan. Namun demikian, ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA22/3/07/52) masih bernuansa emotif sehingga tumpang tindih dengan kategori interjeksi. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA22/3/07/53) berfungsi Masjaya mengukuhkan atau membenarkan jawaban Andy pada satuan ujaran (KA22/3/07/52).

- 151) Aris : “Karena saya lihat bahwa kasus-kasus nelayan tidak mendapat perhatian, yang harusnya sudah menjadi permasalahan internasional bukan nasional lagi, di dalam kedaulatan bangsa, ini tidak mendapat perhatian serius. Pemerintah terkesan lambat menyikapi masalah ini Bung Andy!”
- 152) Andy : “Ada contoh ga?”
- 153) Arsi : “Kalau kita bicara contoh, kita lihat di Australia tadi. Nelayan-nelayan yang ditangkap di Australi itu adalah bangsa kita, kemudian menyalahkan nelayan kita sendiri, **Nah**, negara kita seharusnya gantian menangkap nelayan Australi yang menangkap ikan di perairan Indonesia.”

Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (KA22/3/07/153) berfungsi mengalihkan perhatian ke pernyataan Asri bahwa Pemerintah Indonesia seharusnya bertindak tegas terhadap nelayan Australia yang menangkap ikan di perairan Indonesia.

- 186) Andy : “Kita harus bangga dengan Bapak Asindo. Dia soalnya kibarkan bendera supaya selamat **ya!**”
- 187) Asindo : “**Iya!**”
- 188) Andy : “Yakin bahwa dengan Indonesia pasti selamat?”
- 189) Asindo : “**Ya**,. Dalam batin saya!” (penonton tertawa) “Barangkali bisa diselamatkan, **gitu!**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA22/3/07/186) berfungsi Andy meminta persetujuan bahwa Asindo kibarkan bendera agar selamat. Ungkapan **iya** pada satuan

ujaran (KA22/3/07/187) dan ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA22/3/07/189) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan Andy pada satuan ujaran (KA22/3/07/186) dan (KA22/3/07/188). Ungkapan **gitu** pada satuan ujaran (KA22/3/07/189) merupakan varian bentuk *begitu* berfungsi menekankan apa yang dikatakan Asindo bahwa barangkali dengan mengibarkan bendera ia bisa diselamatkan.

228) Andy : “Dia peduli dengan nelayan-nelayan Indonesia yang ditangkap pada waktu itu!”

229) Zamurni : “**Ya!**”

230) Andy : “**Nah**, waktu ketemu Mr. Brush ini, ngomong apa sebenarnya, **kok** sampai Mr. Brush suatu hari datang ke kampung halaman Anda? Bagaimana ceritanya?”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA22/3/07/229) berfungsi mengukuhkan ujaran Andy bahwa dia (Mr. Brush) peduli dengan nelayan Indonesia yang ditangkap di Australia. Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (KA22/3/07/230) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan ke pertanyaan Andy apa yang dibicarakan Zamurni kepada Mr. Brush. Ungkapan **kok** pada satuan ujaran (KA22/3/07/230) adalah ungkapan fatis yang berfungsi mempunyai makna ‘mengapa’ atau ‘kenapa.’ Andy menanyakan kepada Zamurni mengapa Mr. Brush sampai datang ke kampung halaman Zamurni. Jika yang digunakan pada satuan ujaran (KA22/3/07/230) kata tanya *mengapa* atau *kenapa*, bukan *kok*, kata tanya *mengapa* dan *kenapa* tidak berfungsi fatis karena sudah jelas kata tersebut sebagai kata tanya.

243) Andy : “Ini kisah sukses yang memang berangkat dari nasib baik tapi yang lebih adalah usaha. **Baik, terima kasih** Pak Zamurni jauh-jauh sudah mau datang dan seperti biasa dipenghujung acara kita akan

membagikan satu buku yang luar biasa, yang pasti berhubungan dengan laut. Dan **terima kasih** untuk semuanya atas kehadirannya di studio dan untuk pemirsa di rumah.”

Ungkapan **baik** pada satuan ujaran (KA22/3/07/243) berfungsi sebagai tanda Andy meminta supaya bintang tamu dan penonton baik yang ada di studio maupun di rumah mengalihkan perhatian pembicaraan dari pernyataan tentang kisah sukses Zamurni beralih tema pembicaraan ke ucapan terima kasih. Ungkapan **terima kasih** pada satuan ujaran (KA22/3/07/243) berfungsi sebagai tanda bahwa Andy mendapatkan sesuatu dari para bintang tamu, yaitu sudah bersedia menjadi bintang tamu dan penonton yang sudah mengapresiasi acara Kick Andy.

Analisis Kick Andy 29 Maret 2007

(Ditampilkan aksi kelompok band anak-anak)

- 109) Andy : “Ya, itu tadi penampilan dari Ravi bersama grup band pendukungnya. Ravi adalah drummer cilik berbakat, kebanggaan Indonesia.” (penonton tepuk tangan) “Dan Ravi hanya salah satu dari anak-anak berbakat yang akan tampil pada malam ini. Untuk memotifasi anak-anak Indonesia dimanapun berada, agar minimal tidak terpengaruh dengan berita atau apa yang dilihat, berkaitan dengan generasi muda yang terancam. Karena mereka banyak yang salah mempergunakan masa mudanya, kemudian perilaku seks bebas. Kita harapkan para orang tua dan anak-anak yang melihat acara ini akan terjun langsung dan termotifasi dengan tampilnya anak-anak berbakat Indonesia di Kick Andy pada kesempatan malam hari ini. Dan jangan lupa bahwa Anda akan juga menyaksikan bagaimana mereka mendemonstrasikan. Dan salah satunya sudah hadir disini ya, Labiq apa kabar Labiq?” (salaman dengan Labiq beserta ibunya) “Umur berapa Labiq Bu?”
- 110) Mazratul : “ Lima setengah!”

- 111) Andy :“ **Oh**, lima setengah tahun!” (penonton tepuk tangan)“Jangan tepuk tangan dulu, anak yang berumur lima setengah tahun ini baru menyelenggarakan pameran lukisan tunggal. Luar biasa!” (penonton tepuk tangan lagi) “Ibu, terima kasih datang dari Batu Malang **ya?**”

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA29/3/07/1) berfungsi sebagai tanda Andy meminta supaya bintang tamu dan penonton baik yang ada di studio maupun di rumah mengalihkan perhatian dari penampilan grup band anak-anak beralih ke memperkenalkan Ravin dan grup bandnya. Demikian juga ungkapan **ya** kedua pada satuan ujaran (KA29/3/07/1), berfungsi sebagai tanda Andy meminta supaya bintang tamu dan penonton baik yang ada di studio maupun di rumah mengalihkan perhatian karena ada perpindahan topik pembicaraan. Ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA29/3/07/3) tanda bahwa Andy memahami apa yang diujarkan Mazratul, fungsi ungkapan fatis **oh** pada satuan ujaran (KA29/3/07/3) adalah untuk mengukuhkan pembicaraan. Namun demikian, ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA29/3/07/3) masih bernuansa emotif sehingga tumpang tindih dengan kategori interjeksi. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA29/3/07/3) berfungsi sebagai tanda Andy meminta persetujuan kepada Mazratul bahwa ia datang dari Batu, Malang.

- 63) Andy : “Ugh...!” (semua tepuk tangan setelah Labiq selesai membaca puisi) “Saya juga ingin bersajak. *Aku, aku malu...*” (penonton tertawa) “**Kita akan lanjutkan setelah pesan-pesan berikut.**”
- 64) Andy : “**Baik** pemirsa, salah satu yang berbakat oleh Indonesia adalah Meli. Meli ini mampu mnghitung dengan waktu super cepat! Sehingga membuat kagum banyak orang. **Nah**, Meli dan orang tuanya sudah hadir disini Pak Oey Mawardi dan Ibu Shinta. Mereka datang dari Surabaya ini! Dari Surabaya datang untuk Kick Andi, dan membawa piala prestasi tertinggi **ya!** Tingkat internasional, dimana itu!”

Ungkapan **kita akan lanjutkan setelah pesan-pesan berikut** pada satuan ujaran (KA29/3/07/63) berfungsi untuk mengakhiri sementara sekaligus mempertahankan kontak antara pembawa acara dengan penonton. Ungkapan ini adalah ungkapan fatis yang digunakan oleh kelompok tertentu, yaitu pembawa acara televisi. Ungkapan **baik** pada satuan ujaran (KA29/3/07/64) berfungsi untuk mengalihkan perhatian dan memulai percakapan atau untuk membuka kontak dengan kawan bicara, yaitu penonton. Berdasarkan konteks yang ada, Andy menggunakan ujaran **baik** untuk membuka kontak dengan penonton setelah sebelumnya kontak terputus oleh tayangan iklan. Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (KA29/3/07/64) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan ke pernyataan Andy bahwa Meli dan orang tuanya sudah hadir di studio. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA29/3/07/64) berfungsi sebagai tanda Andy meminta persetujuan bahwa Meli dan orang tuanya datang membawa piala prestasi tertingginya.

- 77) Andy : “Yang lama, yang dipecahkan Meli waktu tahun 2004?”
78) Pak Oey : “**Oh** dulu beda!”
79) Andy : “**Oh**, beda!”
80) Pak Oey : “Dulu hanya enam angka dikali dua angka. Sekarang delapan angka dikali dua angka!”

Ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA29/3/07/78) berfungsi menekankan sangkalan apa yang diujarkan kawan bicara bahwa rekor yang dipecahkan tahun 2004 berbeda dengan rekor sebelumnya. Ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA29/3/07/79) tanda bahwa Andy memahami apa yang diujarkan Pak Oey, fungsi ungkapan fatis **oh** pada

satuan ujaran (KA29/3/07/79) adalah untuk mengukuhkan pembicaraan. Namun demikian, ungkapan **oh** pada satuan ujaran (KA29/3/07/79) masih bernuansa emotif sehingga tumpang tindih dengan kategori interjeksi.

108) Andy : “Disini juga ada kru kecil tiga serangkai anak kecil yang berhasil membuat sebuah film dokumenter dan menang dalam sebuah kompetisi, di luar negeri lagi! **Nah** ini dia, kita kenalkan yang pertama Prili, Irin dan, Syifa. Irin reporternya, kemudian Syifa sutradaranya, atau produsernya **ya!** Sebelum kita lanjutkan kita ingin lihat apa yang mereka buat. Ini dia yang mereka buat!” (kemudian menayangkan film dokumenter yang di buat oleh tiga serangkai anak kecil)

109) Andy : “**Baik, terima kasih** untuk pemirsa di studio dan yang di rumah telah menyempatkan diri melihat acara Kick Andy. Dan **terima kasih** para bintang tamu yang telah berbagi pengalamannya disini. Kita sebagai warga Indonesia patut bangga atas apa yang di miliki anak-anak Indonesia. Kemampuan dan bakat yang bisa membawa nama dan mengharumkan Indonesia di kancah Internasional. Kita sebagai orang tua harus mengarahkan anak-anak kita agar bakat mereka dapat berkembang. **Terima kasih** sekali lagi, **jangan lupa saksikan terus Kick Andy** dengan bintang tamu-bintang tamu yang baru dan akan berbagi pengalaman tentunya. **Sampai jumpa minggu depan, selamat malam!**”

Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (KA29/3/07/108) berfungsi mengalihkan perhatian pembicaraan dari penjelasan tentang kru kecil yang membuat film ke perkenalan anggota kru. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (KA29/3/07/108) berfungsi Andy meminta pendapat Syifa sebagai sutradaranya atau produsernya. Ungkapan **baik** pada satuan ujaran (KA29/3/07/109) berfungsi sebagai tanda Andy meminta supaya bintang tamu dan penonton baik yang ada di studio maupun di rumah mengalihkan perhatian penampilan film yang di buat oleh kru kecil beralih ke ucapan terima kasih. Ungkapan **terima kasih** pada satuan ujaran (KA29/3/07/109) berfungsi

sebagai tanda bahwa Andy mendapatkan sesuatu dari para bintang tamu, yaitu sudah bersedia menjadi bintang tamu dan penonton yang sudah mengapresiasi acara Kick Andy. Ungkapan **jangan lupa saksikan terus Kick Andy** pada satuan ujaran (KA29/3/07/109) berfungsi usaha mempetahankan kontak dengan pemirsa. Ungkapan **jangan lupa saksikan terus Kick Andy** adalah ungkapan fatis khusus acara Kick Andy. Ungkapan **sampai jumpa minggu depan, selamat malam** pada satuan ujaran (KA29/3/07/109) berfungsi untuk mengakhiri kontak dengan pemirsa.

Analisis News Dot Com

Tanggal 18 Maret 2007

- 1) Anya : “Saya Sekretaris Presiden, dan di samping saya ada Sekretaris Kabinet Olga lidya Sekretaris Kabinet, **apa kabar?**”
(sambil menunjuk Olga)
- 2) Olga : “**Baik!**”

Ungkapan **apa kabar** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/1) berfungsi untuk melakukan basa-basi dari Anya kepada Olga. Indikasi bahwa ujaran Anya basa-basi adalah Anya tidak bertanya lebih lanjut tentang keadaan Olga. Ungkapan **baik** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/2) berfungsi untuk melakukan basa-basi atas pertanyaan Anya dengan tujuan untuk mengukuhkan percakapan.

38) Presiden : “Jadi orang istana juga seperti roker?”

39) Effendi : “**Iya!**” (penonton tertawa) “Tapi, berdasarkan teman-teman dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, itu harus segera diperbaiki. Betul **ya!** Dan itu sudah dilakukan, walaupun kadang ilmu saya campur-campur~~lah~~ **ya**, antara ahli komunikasi dan tadi apa Wel! Ahli sedot WC!”

- 40) Anya : “**Ya sudah, baiklah pemirsa anda jangan kemana-mana, karena kita akan melihat berita-berita penting apa saja yang kan kita bahas di News Dot Com, jangan hanya BBM!**” (baru bisa mimpi!” penonton menjawabnya dengan serempak, dilanjutkan dengan penayangan iklan pariwisata)
- 41) Anya : “**Kembali lagi di News Dot Com**, kantor berita resmi Republik Mimpi. Dan sebagai duta hemat energi, saya ingatkan kepada anda untuk jangan pernah memboroskan energi dalam bentuk apapun! Jangan mencuri listrik dan kalau bisa jangan gunakan barang-barang elektronik yang tidak diperlukan. Antara lain jam 5 sore sampai jam 10 malam, minimal dua bola lampu dimatikan.

Ungkapan **iya** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/39) berfungsi mengukuhkan apa yang diujarkan Presiden bahwa orang istana seperti roker. Ungkapan **ya** pertama pada satuan ujaran (NDC18/3/07/39) berfungsi tanda Effendi meminta persetujuan bahwa apa yang dia ujakkan benar. Ungkapan **-lah** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/39) berfungsi menguatkan bahwa kadang ilmu Effendi campur-campur. Ungkapan **ya** kedua pada satuan ujaran (NDC18/3/07/39) berfungsi mengukuhkan atau menguatkan bahwa ilmu Effendi campur-campur antara ahli komunikasi dan ahli sedot WC. Ungkapan **ya sudah** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/40) berfungsi tanda mengakhiri topik pembicaraan tentang Effendi yang ilmunya campur-campur kemudian dilanjutkan ke sapaan kepada pemirsa. Ungkapan **baiklah pemirsa anda jangan kemana-mana, karena kita akan melihat berita-berita penting apa saja yang kan kita bahas di News Dot Com, jangan hanya BBM** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/40) berfungsi untuk tetap mempertahankan kontak dengan pemirsa, walaupun acara terputus sementara oleh penayangan iklan. Ungkapan **baiklah pemirsa anda jangan kemana-mana, karena kita akan melihat berita-berita**

penting apa saja yang kan kita bahas di News Dot Com, jangan hanya BBM adalah ungkapan fatis ciri khas acara News Dot Com. Ungkapan **kembali lagi di News Dot Com** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/41) berfungsi memulai pembicaraan lagi (membuka kontak) setelah terputus sementara oleh penayangan iklan.

43) Effendi :“Terima kasih De’ Anya! Jadi saya mau mohon izin pada Bapak Presiden dan Bapak wakil Presiden, untuk menyampaikan berita yang penting buat saya. Terkait dengan liputan langsung kita di Sidiarjo minggu yang lalu, menurut PT Tanjung Bayu Perkasa Lapindo, ini ada slidinya.” (menunjuk ke layar yang ada di belakang Effendi) “Mereka sudah mengeluarkan uang makan untuk pengungsi di Pasar Renokenongo dari bulan November 2006 sampai awal Maret 2007, sebesar 16 milliatr rupiah. Yang diberikan kepada Timnas Penanganan Bencana Lumpur tersebut. Dengan demikian, masalah makanan yang diperlihatkan oleh seorang ibu pengungsi ketika kita datang kesana, itu seharusnya merupakan tanggung jawab dari Timnas Penanganan Lumpur yang selanjutnya sudah diberikan kepada pemerintah Kabupaten Sidiarjo ya!” (penonton bersorak) “Bagaimana pendapat Bapak wapres dalam hal ini?” (sambil melihat ke Bapak wakil Presiden)

44) Wapres :“Emm, jadi begini De’ Effendi! tolong dicatat ya?”

.....
57) Anya :“Mungkin, ada tanggapan dari Gus Pur?”

58) Gus Pur :“Ya kalau saya sih gampang aja, mau timnas kek, mau tarkam kek, yang penting rakyat dinomor satukan!” (penonton tepuk tangan) “Jangan sampai tuh ya, ada rakyat yang menderita berkepanjangan. Malu kita kalau di luar negeri sana, di koran-korannya di tulis besar-besar. **Gitu aja kok repot!**” (penonton bersorak sambil tepuk tangan)

Ungkapan **Gitu aja kok repot** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/58) berfungsi mengakhiri pembicaraan pada satuan ujaran (NDC18/3/07/58). Walaupun ungkapan **Gitu aja kok repot** ada sedikit kesamaan informasi dengan konteks yang ada, tetapi informasinya tidak sama persis. Ungkapan **Gitu aja kok repot** tidak benar-benar

untuk mengomentari orang yang sedang kerepotan. Contoh ungkapan **Gitu aja kok repot** yang benar-benar bersifat informatif adalah sebagai berikut.

(Seorang anak dan ibunya berjalan sambil menenteng kantong plastik yang berisi penuh belanjaan. Sang ibu berjalan dengan cepat sehingga anaknya tertinggal di belakang.)

Anak : “Mah, tunggu, repot nih bawaannya banyak!”

Ibu : “Ah, **gitu aja kok repot**, mama aja bawa barang lebih banyak tidak kerepotan.”

Pada contoh konteks di atas, ungkapan **gitu aja kok repot** benar-benar bersifat informatif karena ibu benar-benar tidak setuju kepada anaknya yang merasa kerepotan dengan barang-barang bawaannya.

95) Gus Pur : “Kalau itu gampang **aja**, kalau menurut pendapat saya! Ini jaraknya sudah dekat, antara ditanggapin sama di tangkepin!” (penonton tertawa sambil tepuk tangan)

96) Wapres : “**Em**, Gus Pur ga bisa begitu **dong** Gus! Semua itu **kan** harus melalui asas praduga tak bersalah, **bukan begitu De’ Effendi**?”

Ungkapan **aja** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/95) adalah kependekan dari kata saja, ungkapan **aja** berfungsi menegaskan ungkapan sebelumnya bahawa hal itu gampang. Ungkapan **em** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/96) berfungsi tanda keragua-raguan Wapres dalam menyangkal Gus Pur. Ungkapan **dong** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/96) berfungsi menghaluskan sangakalan atau ketidaksetujuan Wapres terhadap Gus Pur. Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/96) berfungsi menekankan argumen bahwa semua itu harus melalui praduga tak bersalah. Ungkapan **bukan begitu De’ Effendi** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/96) berfungsi Wapres meminta pendapat atau dukungan kepada Effendi.

- 103) Olga : “Pemirsa pada malam hari di kantor berita resmi News Dot Com akan kedatangan tamu yang sangat-sangat istimewa, dia datang dari negara super power. Yaitu Presiden G.W Bush dan juga Bin laden. (penonton teriak sambil tepuk tangan) “Makanya pastikan jangan sampai Anda melewatkannya. Tongkrongi terus News Dot Com sampai akhir acara! Dan sekarang kita akan kembali membahas berita-berita aktual, silahkan Pak Effendi?”)sambil menunjuk Pak Effendi)
- 104) Effendi : “**Terima kasih De Olga**, ini berita positif **ya**? Dari Media Indonesia, negara tetangga kita Republik Indonesia masuk lima besar ekonomi dunia (penonton tepuk tangan) “Ini perlu kita sambut gembira **ya**! Ini terkait dengan aparat gerakan dasar visi Indonesia 2030 oleh Ketua Umum Yayasan Indonesia Forum, Khoerul Tanjung di istana negara. Ayo, Pak Khoerul Tanjung dan Yayasan Indonesia forum, mari kita sama-sama sesuai dengan lagu republik mimpi. Berbuat segera sekali!” (semua tepuk tangan)

Ungkapan **terima kasih De Olga** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/104) berfungsi menandakan Effendi mendapatkan sesuatu dari Olga yaitu kesempatan untuk memaparkan informasi atau berita yang Effendi punyai. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/104) berfungsi meminta persetujuan bahwa apa yang disampaikan Effendi adalah berita positif dan perlu disambut gembira.

- 203) Memed: “Saudara Tukul, Selamat Anda diresafel jadi Menteri Sepiteng!” (sambil bersalaman dengan Tukul, penonton tertawa)
- 204) Tukul : “**Terima kasih, terima kasih!**”
- 205) Memed: “Kalau saya, aman!”
- 206) Tukul : “Mentang-mentang pendek **ya!**”
- 207) Anya : “**Eh**, belum tentu Pak Memed Mini! Kita ada resafel babak ke-3 minggu depan, jadi masih ada perubahan yang terjadi, tentu akan membuat Anda penasaran Presiden Super Power Bush, yang datang diam-diam ke Republik Mimpi. Kabarnya beliau ingin minta bantuan teman-teman di Republik Mimpi, karena dia sudah putus asa di Irak dan juga ada saudara dari Bin Laden.”
- 208) Olga : “Sebenarnya ada apa **sih**, kita mendatangkan GW Bush?”
- 209) Effendi ; “ De Olga, dalam bahasa Indonesianya **kan** G.W. Bush!. W-nya itu singkatan dari weleh-weleh. Dia diam-diam datang ke Republik Mimpi karena dia menyesal dan sedang panik dengan perkembangan terakhir di Irak. **Nah**, dia datang ke sini untuk meminta bantuan dari republik Indonesia tetangga kita maupun ke Republik Mimpi. Karena

penduduk Indonesia sebagian besar penduduknya muslim mungkin bisa membantu untuk jadi mediator visi itu!”

210) Olga : “Oh, makanya beliau memakai kacamata hitam **ya!** Mungkin agak malu dan diam-diam meminta bantuan ke Indoensia. Tapi bagaimana juga, *Presiden Bush welcome to Republik Mimpi, How are you sir?*”

Ungkapan **terima kasih, terima kasih** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/204) berfungsi menandakan Tukul mendapatkan sesuatu dari Memed yaitu ucapan selamat karena diresafel. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/206) berfungsi meminta pendapat apakah Memed aman karena ia pendek. Ungkapan **eh** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/207) berfungsi penanda ketidaksepemahaman Anya terhadap Memed kalau Memed sudah aman dari resafel. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/208) berfungsi menggantikan tugas *-tah* atau *-kah*. Ungkapan **kan** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/209) berfungsi menekankan pembuktian G.W. Bush dalam bahasa Indonesia. Ungkapan **nah** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/209) berfungsi Effendi meminta Olga mengalihkan perhatian pembicaraan dari G.W. Bush yang datang diam-diam ke Republik Mimpi menjadi perhatian ke tema pembicaraan selanjutnya, yaitu tujuan G.W. Bush datang ke Republik Mimipi. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/210) berfungsi meminta persetujuan tentang sebab G.W. Bush mengenakan kaca mata hitam.

234) Olga : “**Terima kasih** Pak Effendi dan teman-teman yang sudah hadir di studio. Dan pemirsa, **terima kasih** atas perhatian anda, **kita jumpa lagi di News Dot Com pekan depan**, jangan cuma BBM!” (baru bisa mimpi,” penonton deng seremPak menjawabnya)

Ungkapan **terima kasih** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/234) berfungsi menandakan Olga mendapatkan sesuatu dari pengisi acara dan penonton yang sudah

mengapresiasi acara News Dot Com. Ungkapan **kita jumpa lagi di News Dot Com pekan depan** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/234) berfungsi Olga mengakhiri acara News Dot Com malam itu.

Analisis News Dot Com

Tanggal 25 Maret 2007

- 9) Gus Pur : “Kalau saya berpendapat lain!” (penonton tertawa) “Pemimpin yang benar itu, tidak akan bisa diolok-olok. Kalau *leadership* kuat, parodi akan mati sendiri!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Kalau *leadership* kuat, orang yang main parodi itu kelihatan kayak kurang kerjaan.” (semua tertawa)
- 10) Anya : “**Baik** Pak! Pemirsa perbincangkan kita pada malam hari ini semakin seru dan semakin menarik. Dan tentu saja kita akan lanjutkan perbincangan dengan Bapak Menkominfo Republik Indonesia, Bapak Sofyan Djalil, tapi sebelumnya saya laporkan dulu kepada Bapak Presiden Republik Mimpi dan Bapak Wakil Presiden Republik Mimpi. Bahwa pada malam hari ini, telah bersama kita pada malam hari ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) “Tidak ketinggalan di belakang saya.” (sambil menunjuk ke belakang) “Sudah hadir teman-teman mahasiswa dari Indonesia Banking School!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan lagi) “Dan juga setelah liputan dari Al Jazeera, TV Perancis, Jerman, dan Belanda, serta dua media terbesar di Jepang, malam hari ini juga hadir meliputi langsung, yaitu TV SBS dari Australia, serta Jejipras dari Jepang!” (penonton tepuk tangan) “**Ya, pemirsa jangan kemana-mana kita akan kembali lagi, jangan Cuma BBM!**” (penonton serempak “Baru Bisa Mimpi”, dilanjutkan penayangan iklan)

Ungkapan **baik** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/10) berfungsi tanda persetujuan

Anya terhadap apa yang diujarkan Gus Pur pada satuan ujaran (NDC25/3/07/9).

Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/10) berfungsi Anya meminta pemirsa

mengalihkan perhatian dari informasi kehadiran peliput berita dari Jepang dan Australia menjadi perhatian ke pesan Anya kepada penonton. Ungkapan **pemirsa jangan kemana-mana kita akan kembali lagi, jangan Cuma BBM** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/10) berfungsi mengakhiri sementara kontak antara Anya dan penonton. Ungkapan **pemirsa jangan kemana-mana kita akan kembali lagi, jangan Cuma BBM** adalah ungkapan fatis ciri khas acara News Dot Com.

- 52) I wel : “Pak Effendi, supaya komunikasinya lebih objektif. Bagaimana kalau Aa’ Jimmy memberikan komentar tentang berita ini?” (menunjuk Aa’ Jimmy)
- 53) Aa’ Jimmy : “**Terima kasih**, Kang I wel. Saya memang pelupa maaf! **Em**, pendidikan ini sangat penting! Mungkin ini bisa dijadikan motifasi untuk para calon pemimpin agar memenuhi pendidikannya sampai jenjang yang lebih tinggi lagi. **Nah** mengenai S1 ini, Aa malah punya rumus S3!” (penonton tertawa) 3S **ya!**” yang pertama selalu menimba ilmu itu, tiada henti! Jangan berhenti mencari ilmu! S yang kedua adalah selalu tidak memaksakan kehendak kepada publik! Betul tidak!” (“Betul “ penonton menjawab dengan serempak) “Dan S yang ketiga adalah selalu hati-hati, kalau menyeberang lihat kiri-kanan dulu.” (penonton tertawa)
- 54) Gus Pur : “Kalau buat saya **sih**, S-nya mau satu, dua, atau tiga, itu ga masalah! Yang penting pemimpin itu dekat diantara rakyatnya!” (penonton bersorak sambil tepuk tangan) ”Tapi untuk menyaingi Aa’ Jimmy, **nih** saya juga mau ngasih rumusan 3G! kalau anak gaul itu bilanganya *Three G!*” (penonton tertawa) “G yang pertama, gitu aja kok repot!” (penonton tertawa) “G yang kedua, gitu aja kok repot!” (semuanya tertawa terbahak)

Ungkapan **terima kasih** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/53) berfungsi menandakan Aa’ Jimmy mendapatkan sesuatu dari Kang I Wel yaitu kesempatan untuk memberikan komentar. Ungkapan **em** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/53) berfungsi menandakan keragu-raguan Aa’ Jimmy. Ungkapan **nah** pada satuan ujaran

(NDC25/3/07/53) berfungsi penanda Aa' Jimmy meminta kawan bicara mengalihkan perhatian pembicaraan dari tema pembicaraan latar pendidikan ke masalah S1. Ungkapan **ya** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/53) berfungsi Aa' Jimmy meminta persetujuan bahwa yang benar 3S bukan S3. Ungkapan **sih** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/54) berfungsi menekankan pernyataan Gus Pur bahwa kalau buat dia S satu, dua, atau tiga sama saja. Ungkapan **nih** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/54) berfungsi Gus Pur meminta kawan bicara mengalihkan perhatian dari tema pembicaraan S3-nya Aa' Jimmy ke masalah rumusan G3.

90) Anya : “ Pada malam hari ini kami ingin mengucapkan **terima kasih** pada teman-teman dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nadhatul Ulama atas kehadiran di studio kita tidak ketinggalan teman-teman dari Indonesia Banking School! (penonton tepuk tangan) “Dan tentu saja kepada teman-teman media baik di dalam maupun di luar negeri atas dukungannya terhadap News Dot Com. Dan tidak ketinggalan anda pemirsa terima kasih. **Sampai jumpa minggu depan, tetaplh jangan Cuma BBM!**” (penonton menjawab dengan serempak, “Baru bisa mimpi!” sambil tepuk tangan).

Ungkapan **terima kasih** pada satuan ujaran (NDC25/3/07/90) berfungsi menandakan Anya mendapatkan sesuatu dari pengisi acara dan penonton yang sudah mengapresiasi acara News Dot Com. Ungkapan **sampai jumpa minggu depan, tetaplh jangan Cuma BBM** pada satuan ujaran (NDC18/3/07/234) berfungsi Anya mengakhiri kontak dengan penonton atau mengakhiri acara News Dot Com malam itu.